



Bank SBI Indonesia

A subsidiary of State Bank of India (SBI)



Laporan Tahunan / Annual Report **2013**



www.sbiindo.com

DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENTS

1	Visi dan Misi
	Vision and Mission
2	Indikator Laporan Keuangan
	Financial Statement Indicator
3	Sambutan Dewan Komisaris
	Message from the Board of Commissioners
6	Sambutan Dewan Direksi
	Message from the Board of Directors
10	Profil Perusahaan
	Company Profile
	- Sekilas Bank SBI Indonesia
	- Bank SBI Indonesia At Glance
	- Sekilas tentang State Bank of India (SBI)
	- State Bank of India (SBI) At Glance
12	Susunan Pemegang Saham Perusahaan
	Bank's Shareholder Composition
13	Struktur Organisasi
	Organisational Structure
14	Profil Dewan Komisaris
	Board of Commissioners' Profile
16	Profil Dewan Direksi
	Board of Directors' Profile
19	Pejabat Inti Bank
	Bank's Executive Officer
20	Laporan Dewan Direksi
	Report of the Board of Directors
20	- Manajemen Bank SBI Indonesia
	- Management of Bank SBI Indonesia
21	- Perekonomian Indonesia selama tahun 2013
	- Indonesian Economy in 2013
22	- Tinjauan Perekonomian 2014
	- Economic Review of 2014
23	- Perkembangan Penting selama tahun 2013
	- Significant Developments in the 2013
23	- Perkembangan Penting Bank SBI Indonesia
	- Significant Developments of Bank SBI Indonesia
24	- Ikhtisar Kinerja
	- Performance Highlights
33	- Rencana Bank Kedepan
	- Bank's Future Plan
33	- Teknologi Informasi
	- Information Technology
34	- Manajemen Sumber Daya Manusia
	- Human Resources Management
36	- Fungsi Kepatuhan
	- Compliance Function
40	- Penerapan Manajemen Risiko
	- Risk Management Implementation
48	- Risk Based Bank Rating
	- Risk Based Bank Rating
49	Tata Kelola Perusahaan Yang Baik
	Good Corporate Governance
71	Laporan Keuangan
	Financial Statement



Visi dan Misi / Vision & Mission

Visi : Menjadi bank terdepan yang memenuhi seluruh kebutuhan nasabah secara keseluruhan dengan standar internasional serta menjadi jembatan hubungan bilateral dalam perdagangan dan investasi antara India dan Indonesia.

Misi : Menyediakan segala fasilitas perbankan yang lengkap kepada nasabah dengan didukung teknologi mutakhir serta standar pelayanan yang tinggi, membantu meningkatkan nilai kompetitif serta menjangkau pasar domestik dan internasional. Menyediakan informasi dan fasilitas perbankan kepada investor India serta nasabah domestik dalam hubungan perdagangan dan investasi kedua belah pihak.

Vision : Becoming the leading Bank which fulfills all customers' needs in its entirety pursuant to international standard and bridging bilateral relationship in terms of trade and investment between India and Indonesia.

Mission : Providing complete banking facilities to customer which are supported by the latest technology and the best service-oriented standard, providing assistance in improving competitive value as well as encompassing domestic and international market. Providing banking information and facilities to Indian investors and domestic customer in terms of trade and investment relationship of both parties.

Indikator Laporan Keuangan

Key Financial Indicators

(Dalam Juta Rupiah / IDR in Millions)

Keterangan	Tahun						
NERACA	2013	2012	2011	2010	2009	2008	BALANCE SHEET
Total Kredit	1,938,108	1,669,009	1,192,191	1,060,554	561,441	372,967	Total Credit
Total Dana Pihak Ketiga	1,995,842	1,804,603	1,467,795	1,175,726	949,746	604,687	Total Third Party Fund
- Giro	223,785	246,484	143,379	108,190	51,730	32,408	Current Account -
- Tabungan	61,618	49,917	44,129	41,872	48,668	27,386	Saving Account -
- Deposito	1,710,439	1,508,202	1,280,287	1,025,664	849,348	554,892	Term Deposit -
Total Aset	2,856,828	2,366,748	2,111,743	1,595,025	1,142,551	778,164	Total Asset
Ekuitas	524,965	210,836	197,173	176,477	166,625	161,543	Equity and Reserves
LABA RUGI	2013	2012	2011	2010	2009	2008	INCOME STATEMENT
Pendapatan Bunga	233,743	175,882	161,855	122,309	100,226	62,253	Interest Income
Beban Bunga	122,973	97,751	83,108	71,325	63,632	30,709	Interest Expenses
Pendapatan Bunga Bersih	110,770	78,131	78,747	50,984	36,594	31,544	Net Interest Income
Pendapatan Lainnya	14,081	10,395	11,753	4,098	1,188	1,017	Other Income
Beban Tenaga Kerja	28,518	23,172	17,849	14,194	12,747	9,779	Staff Expenses
Beban Lainnya	37,619	31,571	25,704	23,245	16,481	11,677	Other Expenses
Pendapatan (Beban) Non Opr.	-368	-277	-2,268	-562	2,270	-311	Net of Non Ops Income / Exp
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	32,525	14,813	17,029	5,696	3,752	3,234	Provision for Impairment Losses
Laba Sebelum Pajak	25,821	18,694	27,650	12,509	7,072	7,967	Net Profit Before Tax
Pajak	6,817	5,031	6,954	3,271	1,979	2,399	Tax
Laba Bersih	19,004	13,663	20,696	9,238	5,093	5,568	Net Profit After Tax
RASIO KEUANGAN	2013	2012	2011	2010	2009	2008	PERFORMANCE RATIO
Imbal Hasil Aktiva	0.97	0.83	1.58	0.9	0.8	1.4	Return On Asset/ ROA
Imbal Hasil Ekuitas	9.68	6.85	11.52	5.52	3.14	3.73	Return On Equity/ ROE
Beban Opr/ Pendapatan Opr	91.59	91.25	86.31	89.2	91.57	87.3	Opr Exp/Opr Inc
NPL Gross/ Ttl Kredit	3.11	6.26	3.61	7.38	4.11	2.35	NPL's Gross
NPL Net	1.08	4.88	2.6	7.38	3.86	1.93	NPL's Nett
KPMM	22.33	11.89	15.38	10.98	29.22	40.69	CAR
Total Kredit / Dana Pihak Ketiga	97.11	92.41	81.22	90.2	58.91	61.68	LDR



Sambutan Dewan Komisaris

Message from the Board of Commissioners

Para pemegang saham yang terhormat,

Puji syukur ke hadirat Tuhan, Bank SBI Indonesia bisa melewati tahun 2013 dengan baik. Ditengah perekonomian Indonesia yang mulai merasakan dampak dari ketidakpastian ekonomi global yang berkepanjangan Bank SBI Indonesia dapat bertumbuh dan meningkatkan tata kelola perusahaan sebagaimana yang diharapkan.

To Our Respective Shareholders,

Praise be to God Almighty, Bank SBI Indonesia successfully passes 2013. Amidst Indonesian economy which is affected by prolonged global economy uncertainty, Bank SBI Indonesia can grows and improve corporate governance as expected.

Kondisi Perekonomian 2013

Peralihan lanskap ekonomi dunia menunjukkan pergerakan yang ditandai oleh meningkatnya pertumbuhan ekonomi negara maju dan menurunnya pertumbuhan ekonomi di negara-negara emerging market yang sebelumnya menjadi penopang utama ekonomi dunia. Berlanjutnya tren penurunan harga komoditas dunia dan pembalikan arus modal dunia akibat kebijakan stimulus moneter di Amerika Serikat menandai berakhirnya era likuiditas longgar di pasar keuangan global. Ketiga hal inilah yang mengakibatkan menurunnya kinerja ekonomi global di tahun 2013.

Economic Conditions in 2013

World economy landscape transition indicates movement which is marked by increase in economic growth of developed countries and decrease in economic growth of emerging market countries which previously became the main buffer of world economy. Continuous trend of world commodities markdown and world capital reversal due to monetary stimulus policy in United States marks the end of loose liquidity in global financial market. Those three factors led to decrease in global economic performance in 2013.

Pertumbuhan ekonomi global yang ditahun 2012 berada di angka 3,1% mengalami penurunan menjadi 3,0% ditahun 2013. Pergeseran arus modal dunia yang terutama dipengaruhi oleh arah kebijakan moneter Bank Sentral AS terkait rencana pengurangan stimulus moneter, memicu sentimen negatif di pasar keuangan global, termasuk di Indonesia, yang mendorong pelarian modal dan menimbulkan gejolak di pasar keuangan serta memberikan tekanan terhadap mata uang Rupiah. Tekanan tersebut mulai berkurang pada triwulan IV 2013, dimotori oleh AS dan Jepang, kondisi ekonomi global mulai membaik, serta indikasi pemulihan ekonomi di kawasan Eropa, China dan India yang mendorong terjadinya kondisi keuangan yang tidak pasti di pasar keuangan global.

Dalam merespons kondisi keuangan global yang tidak pasti, Indonesia menempuh kebijakan moneter ketat dalam merespons inflasi yang meningkat dan defisit transaksi berjalan yang melebar. Selama tahun 2013, Indonesia melakukan 5 kali kenaikan suku bunga. Kenaikan suku bunga tersebut memicu peningkatan persaingan dalam penghimpunan dana pihak ketiga perbankan Indonesia.

Indonesia menutup tahun 2013 dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 5,8%, lebih rendah dari PDB tahun 2012 yaitu sebesar 6,2%. Sedangkan industri perbankan harus menghadapi kondisi likuiditas lebih ketat. Diawal tahun 2013, lemahnya kondisi perekonomian dunia telah memberikan dampak pada ekspor komoditas dan melebarnya defisit neraca berjalan Indonesia.

Dipertengahan tahun, tanda-tanda kemungkinan pengurangan stimulus moneter oleh Federal Reserve telah mendorong keluarnya dana-dana asing dari Indonesia. Hal ini menyebabkan terjadinya pelemahan nilai tukar Rupiah menjadi Rp 12.189 diakhir tahun 2013. Selain itu keputusan pemerintah untuk menaikkan harga BBM telah menyebabkan kenaikan inflasi di paruh kedua tahun 2013.

Kinerja Bank

Ditengah kondisi perekonomian diatas, kami laporkan bahwa Bank SBI Indonesia berhasil mencapai kinerja sesuai yang diharapkan. Dibawah kepemimpinan Direksi, Bank SBI Indonesia berhasil mencapai target-target yang ditetapkan untuk tahun 2013.

Dewan Komisaris berpendapat bahwa pencapaian ini merupakan refleksi dari kinerja direksi yang baik sepanjang tahun 2013. Pencapaian tersebut juga merupakan hasil kerja sama semua SDM Bank SBI Indonesia yang telah membuktikan dedikasinya untuk meningkatkan kinerja Bank SBI Indonesia. Walaupun Dewan Komisaris menilai kinerja manajemen selama tahun 2013 cukup positif, namun demikian masih terdapat peluang-peluang perbaikan di beberapa area, termasuk peningkatan di bidang pengelolaan risiko, treasury dan efisiensi operasional.

Global economic growth in 2012 at 3.1% decreased to 3.0% in 2013. World capital flow which is particularly influenced by monetary policy of Federal Reserve regarding monetary stimulus tapering plan triggered negative sentiment in global financial market, including Indonesia, which led to capital outflow and volatility in financial market and pressure to Rupiah currency. The pressure gradually went down on the Fourth quarter of 2013. Led by United States and Japan, global economic condition was getting better. Economic recovery indication in Europe, China and India provoked uncertain financial condition in global financial market.

In responding to uncertain global financial condition, Indonesia took stringent monetary policy in dealing with increasing inflation and wide current transaction deficit. In the course of 2013, Bank Indonesia had increased interest rate up to five times. Such increase encouraged competitiveness in mobilizing third-party funds in Indonesian banking.

Indonesia ended 2013 with Gross Domestic Product (GDP) growth of 5.8%, which was lower than GDP in 2012 which was at 6.2% Meanwhile banking industry deals with more stringent liquidity condition. At the beginning of 2013, frail world economic condition had brought impacts on commodities export and wide Indonesia's current balance deficit.

In the middle of the year, signs of Federal Reserve's tapering off potential had encouraged foreign fund outflow from Indonesia. This condition led to Rupiah exchange rate drop to IDR 12,189 at the end of 2013. Besides, government decision to increase fuel prices also caused inflation in the second semester of 2013.

Bank performance

Amid above economic conditions, we present that Bank SBI Indonesia successfully achieved the performance as expected. Under the leadership of the Board of Directors, Bank SBI Indonesia thrivingly achieves its 2013 targets.

Board of Commissioners opines that this accomplishment is a reflection of good Board of Directors performance throughout 2013. Such achievement is the result of co-operation extended by Bank SBI Indonesia's human resources who have proved their dedication for the sake of Bank SBI Indonesia performance improvement. Although Board of Commissioners considers that 2013 management performance was quite positive, there are still refinement opportunities in several areas, including risk management, treasury and operations efficiency.

Dibidang tata kelola, Dewan Komisaris cukup puas dengan struktur dan praktek tata kelola Bank SBI Indonesia sepanjang tahun 2013. Dalam beberapa tahun terakhir, Bank SBI Indonesia telah membangun kebijakan-kebijakan dan struktur pendukung untuk memastikan tercapainya pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik diseluruh jajaran organisasinya.

Ditingkat Dewan Komisaris, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi terus berperan aktif dalam memonitor kinerja Bank dan melakukan pengawasan atas proses penyempurnaan sistem-sistem utama Bank SBI Indonesia. Rapat-rapat diselenggarakan secara rutin, termasuk rapat dengan dewan direksi untuk melakukan kajian atas strategi, kinerja keuangan serta memonitor perkembangan pasar terakhir.

Memasuki tahun 2014, kondisi ekonomi dunia masih diwarnai ketidakpastian, meskipun sudah ada tanda-tanda pemulihan di Amerika Serikat dan China. Di Indonesia tingkat investasi diperkirakan akan melambat di tahun pemilihan umum ini, sedangkan pertumbuhan kredit juga akan menurun seiring masih tingginya tingkat suku bunga. Nilai tukar Rupiah diperkirakan akan relatif tidak berubah sepanjang tahun, disamping itu likuiditas juga diperkirakan semakin ketat seiring implementasi pengurangan stimulus oleh Federal Reserve US.

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi terhadap keberhasilan Bank SBI Indonesia tahun 2013. Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pemegang saham, direksi, para nasabah dan segenap mitra bisnis lainnya, para karyawan serta para pemangku kepentingan lainnya. Demikian juga kepada Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kami mengucapkan terima kasih atas arahan dan dukungan yang diberikan kepada Bank SBI Indonesia.

In the context of governance, Board of Commissioners is reasonably satisfied with governance structure and practice of Bank SBI Indonesia throughout 2013. In the recent years, Bank SBI Indonesia has built policies and supporting structure to make sure the achievement of corporate governance implementation in all levels of organisation.

At the level of Board of Commissioners, Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee actively perform their roles in monitoring Bank performance and accomplishment process of Bank SBI Indonesia's main systems. Meetings are convened regularly, including meetings with Board of Directors to conduct study on strategy and financial performance as well as to monitor the latest market update.

During 2014, world economic condition is still expected to be full of uncertainties although there are several recovery signals in United States and China. In Indonesia, investment rate will predictably slow down in this general election year. At the same time credit growth will also decrease along with high interest rate. Rupiah exchange rate will be relatively stable throughout this year. Besides, liquidity will be predictably more stringent along with the implementation of tapering off by Federal Reserve.

We express our gratitude to all parties who have made contributed to Bank SBI Indonesia's success in 2013. Board of Commissioners also shows gratefulness to the shareholders, debtors, current account holders, depositors, other business partners, employees and other stakeholders. Appreciation and gratitude to Bank Indonesia (BI) and Financial Services Authority (OJK) for direction and support provided to Bank SBI Indonesia.

Jakarta, Mei / May 2014

Atas nama Dewan Komisaris
On behalf of the Board of Commissioners



Sambutan Dewan Direksi

Message from the Board of Directors

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, serta kerja keras segenap manajemen dan karyawan, maka Bank SBI Indonesia dapat memperbaiki dan meningkatkan tata kelola perusahaan selama kurun waktu tahun 2013.

Tahun 2013 menjadi momentum yang penting bagi perjalanan bank SBI Indonesia, walaupun pertumbuhan ekonomi menunjukkan penurunan yang diakibatkan oleh kebijakan stimulus moneter di Amerika Serikat, namun Bank SBI Indonesia melakukan berbagai aktifitas yang sangat strategis yang diawali dengan meningkatnya porsi saham SBI India menjadi 99% dari semula 76%, diperolehnya tambahan modal dari pemegang saham, ditunjuknya konsultan bertaraf Internasional untuk membantu menyusun strategi bisnis bank untuk lima tahun kedepan, serta melakukan perbaikan infrastruktur, dengan mengganti "*core banking sistem*" yang lebih terkemuka guna mendukung kinerja usaha Bank, sehingga dapat memberikan nilai tambah serta kepuasan layanan kepada seluruh "stakeholders" khususnya para nasabah.

To Our Respective Shareholders,

Praise be to Allah Almighty, for His Grace to us and also hard efforts from management and employees, Bank SBI Indonesia is able to refine and improve corporate governance throughout 2013.

2013 is the year when significant momentum accompanied the journey of Bank SBI Indonesia. Although there was decrease in economic growth due to monetary stimulus policy in United States, Bank SBI Indonesia did conduct several strategic activities which was initiated by increase in SBI shareholding to 99% from 76%, decision of additional capital infusion by the shareholders, engaging the services of an international consultant to provide assistance in formulating the next five-year bank's business strategy and carrying out infrastructure refinement by replacing core banking system with more advanced one for the purpose of supporting Bank's business performance in order to bring added value and services satisfaction to all stakeholders and particularly customers.

Kondisi Perekonomian dan Perbankan Indonesia 2013

Kinerja Bank SBI Indonesia tentunya tidak terlepas dari pengaruh kondisi perekonomian Indonesia tahun 2013. Pertumbuhan PDB sebesar 5,8%, lebih rendah dari PDB tahun 2012, yaitu sebesar 6,2%, sedangkan industri perbankan menghadapi kondisi likuiditas yang ketat. Pengurangan stimulus moneter (tapering) Federal Reserve telah mendorong keluarnya dana-dana asing dari Indonesia. Hal ini menyebabkan melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap USD menjadi Rp. 12.189 di akhir tahun 2013. Selain itu keputusan Pemerintah untuk menaikkan harga BBM telah menyebabkan kenaikan inflasi di paruh kedua tahun 2013. Dan selama kurun waktu tahun 2013, Bank Indonesia melakukan 5 kali kenaikan suku bunga, sehingga memicu persaingan dalam penghimpunan dana pihak ketiga perbankan Indonesia.

Kinerja Perusahaan 2013

Dalam kondisi perekonomian yang digambarkan tersebut di atas, ternyata kinerja keuangan Bank SBI Indonesia masih dapat menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik (sesuai dengan apa yang diharapkan). Bank membukukan total aset sebesar Rp 2,85 triliun tumbuh 20,70% ditahun 2013, dibandingkan dengan tahun 2012 yang tercatat sebesar Rp. 2,36 triliun.

Dana Pihak Ketiga yang dapat dihimpun juga meningkat sebesar 10,60% atau mencapai Rp1,99 triliun dari tahun lalu sebesar Rp 1,80 triliun. Komposisi dana masih didominasi oleh deposito berjangka, yaitu sebesar 85,70%, sedangkan giro dan tabungan mencapai 14,30% dari total Dana pihak Ketiga.

Kredit yang disalurkan mencapai Rp 1,93 triliun, tumbuh sebesar 16,12% dibandingkan tahun 2012 yang tercatat sebesar Rp 1,67 triliun. Adapun kredit yang disalurkan ke sektor kredit UMKM adalah sebesar Rp 164 milyar atau 8,46%.

Pencapaian kinerja perusahaan tercermin pada rasio-rasio keuangan, antara lain, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 22,33%, masih jauh diatas ketentuan minimal yang berlaku *Loan to Deposit Ratio* (LDR) 97,11%, *Non Performing Loan* (NPL) 3,11% (gross) atau 1,08% (net) dan beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 91,59%. Sementara itu, profitabiliti bank yang tercermin pada *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA) masing-masing mencapai 9,68% dan 0,97%.

Indonesia's Economic and Banking Conditions in 2013

Bank SBI Indonesia performance cannot be separated from the influence of Indonesian economic condition in 2013. Gross Domestic Product (GDP) growth of 5.8% was lower than GDP in 2012, which was 6.2%. Meanwhile banking industry was dealing with stringent liquidity condition. Federal Reserve tapering had encouraged foreign fund outflow from Indonesia. This led to Rupiah exchange rate drop to IDR 12.189 against USD at the end of 2013. Besides, Government decision to increase fuel price also created inflation in the second semester of 2013. During 2013, Bank Indonesia had increased interest rate for five times which triggered competitiveness in mobilizing third-party funds in Indonesian banking.

Corporate Performance in 2013.

In the context of economic condition as described above, Bank SBI Indonesia's financial performance apparently still indicated quite satisfied growth (as expected). Bank's posted total assets of IDR 2.85 trillion, increased by 20.70% in 2013, compared to IDR 2.36 trillion in 2012.

Third-Party Funds collection also rose by 10.60% or increased to IDR 1.99 trillion compared to the previous year which was IDR 1.80 trillion. Funds composition was still dominated by time deposit, with 85.70%, meanwhile current account and saving increased to 14.30% of the total Third-Party Funds.

Credit granted went up to IDR 1.93 trillion, growing by 16.12% compared to the amount of IDR 1.67 trillion in 2012. As for credit to Micro, Small and Medium Enterprises sector, it was IDR 164 billion or 8.46%.

The achievement of Bank's performance was reflected from financial ratios, among other things, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) of 22.33%, still above the applicable minimum requirement of 8%, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) of 97.11%, gross *Non-Performing Loan* (NPL) of 3.11% or 1.08% (for net NPL) and *Operating Expenses to Operating Income* (BOPO) of 91.59%. In the meantime, bank's profitability reflected from *Return on Equity* (ROE) and *Return on Asset* (ROA) was 9.68% and 0.97% respectively.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Kami menyadari pentingnya implementasi tata kelola perusahaan yang baik dilakukan secara konsisten. Untuk itu kami senantiasa secara tegas berkomitmen untuk memenuhi segala ketentuan yang berlaku serta melaksanakan operasional bank secara transparan (transparency), akuntabilitas (accountability), pertanggungjawaban (responsibility), independensi (independency) dan kewajaran (fairness),

Selanjutnya dalam rangka meningkatkan budaya risiko (*Risk Culture*) yang berkelanjutan di lingkungan Bank SBI Indonesia. Maka secara berkesinambungan Bank SBI Indonesia senantiasa melakukan pembekalan dengan mengikuti program sertifikasi manajemen risiko, sosialisasi budaya risiko dan kepatuhan, serta training dan seminar sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan masing-masing (pada semua aspek bisnis dan operasional yang ada).

Prospek Usaha

Pada tahun-tahun mendatang, kami optimis dapat meningkatkan kinerja diseluruh lini bisnis terutama menjaga kualitas aset serta meningkatkan produktivitas aset dan sumber daya manusia. Upaya meningkatkan pendapatan yang terus tumbuh berkelanjutan akan dilakukan secara konsisten, begitupula dengan upaya menjaga likuiditas yang fundamental dan solid. Yang tak kalah penting adalah, kami akan terus meningkatkan layanan terbaik terhadap para nasabah, karena mereka adalah sumber dari usaha Bank.

Sejalan dengan re-defining strategi bisnis, Bank SBI Indonesia berkomitmen menyediakan berbagai layanan unggul dan proaktif untuk masyarakat, sehingga nasabah dapat terpenuhi kebutuhannya dan mendapatkan solusi banking yang mereka inginkan. Semua ini tentunya akan dilakukan melalui optimalisasi penggunaan produk berbasis Teknologi Informasi seperti Internet Banking dan SMS Banking.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan serta menjangkau nasabah dan masyarakat pada umumnya, dalam beberapa tahun ke depan, kami berencana untuk membuka jaringan kantor di beberapa kota strategis, seperti : Semarang, Denpasar, Makassar dan Palembang. Relokasi kantor cabang Medan dan cabang pembantu Melawai juga sudah kami lakukan di tahun 2014 ini.

Selain itu, Sesuai PBI 14/26/PBI/2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank, Bank SBI Indonesia telah memutuskan untuk menjadi Bank dalam Buku 2 dan telah mendapatkan komitmen dari pemegang saham untuk menambah modal inti menjadi minimum 1 Triliun dalam waktu 2 tahun kedepan.

Good Corporate Governance

We realise the significance of consistent good corporate governance implementation. Thus, we firmly strive to commit to fulfil all applicable provisions and to implement bank's operations in a transparent, accountable, responsible, independent and fair manner.

In order to improve sustainable risk culture in Bank SBI Indonesia environment, Bank SBI Indonesia continuously strives to carry out training by partaking in risk management certification programme, dissemination of risk & compliance culture and training & seminar as per respective competency and needs (for all existing business and operations aspect).

Business Prospect

In the coming years, we are optimistic to improve performance in all business line particularly in maintaining assets quality and improving assets productivity and human resources. Efforts to increase income which continuously rises will be conducted consistently and also efforts to maintain fundamental and solid liquidity. The most significant point is we will continuously strive to improve the best services for the customers since they are the source of Bank's business.

Along with the re-definition of business strategy, Bank SBI Indonesia commits to render excellent and proactive services for community, thus customers' needs are fulfilled and they can get appropriate banking solution. All of those will be certainly conducted through optimisation of usage of Information Technology-based products such as Internet Banking and SMS Banking.

In an attempt to improve service quality as well to reach customer and community in general, in the next few years we plan to open offices network in several strategic cities, such as: Semarang, Denpasar, Makassar and Palembang. We have also relocated Medan branch during the year and Melawai sub-branch during next year.

In addition, in accordance with PBI No. 14/26/PBI/2012 concerning Business Activity and Offices Network based on Bank's Core Capital, Bank SBI Indonesia decides to become Bank categorised in Buku 2 and has obtained commitment from the shareholders to increase core capital to a minimum of 1 Trillion within the next 2 years.

Saat ini Bank memiliki modal Inti sebesar Rp 505.580. Milyar, sehingga masih dikategorikan BUKU 1, namun demikian secara operasional Bank SBI Indonesia sudah masuk dalam kategori BUKU 2 (karena pada saat ini sudah melakukan transaksi devisa sesuai dengan izin sebagai Bank Devisa yang diberikan oleh BI pada thn 2009).

Bank SBI Indonesia currently owns core capital of IDR 505,580 Million and is categorised in BUKU 1. However, from the perspective of operations, Bank SBI Indonesia has been classified in BUKU 2 category (since it currently has conducts foreign exchange transactions in accordance with Foreign Exchange license granted by Bank Indonesia in 2009).

Penutup

Atas pencapaian yang telah diraih Bank SBI Indonesia, kami atas nama Direksi mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pemegang saham dan seluruh stakeholders khususnya para nasabah, yang telah memberikan kepercayaannya kepada "Bank" kami.

Selanjutnya, kami juga mengucapkan terima kasih serta menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada Dewan Komisaris yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan arahan yang jelas dan tegas sehingga Bank SBI Indonesia dapat berkembang secara berkesinambungan. Demikian juga kepada Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kami menghaturkan terimakasih yang sedalam-dalamnya atas arahan dan dukungan yang diberikan kepada Bank SBI Indonesia selama ini.

Kami menyadari bahwa tantangan yang akan kami hadapi pada tahun 2014 akan lebih berat, namun dengan kerja keras, disiplin dan pengelolaan bank sesuai dengan azas prudential banking dan dukungan dari seluruh karyawan dan para nasabah, kami yakin Bank SBI Indonesia akan tetap dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan Petunjuk-Nya bagi kita semua dalam menyongsong hari depan yang lebih baik. Amin,

Closing

Upon this accomplishments, we, on behalf of Board of Directors, express our gratitude to the shareholders and all stakeholders, particularly the customers, who trust in our Bank.

We also express our gratitude and appreciation to Board of Commissioners which has provided clear and firm support, guidance and direction which lead to sustainable development of Bank SBI Indonesia. We express gratitude to Bank Indonesia (BI) and Financial Services Authority (OJK) for direction and support extended to Bank SBI Indonesia.

We realise that targets we deal with in 2014 will be challenging. However, by hard work, discipline and Bank management as per prudential banking principle and support from all employees and customers, we are optimistic that Bank SBI Indonesia will grow and achieve the goals.

May Allah Almighty always bless with His protection and Guidance for our the better future. Amen.

Jakarta, Mei / May 2014

Atas nama Dewan Direksi
On behalf of Board of Directors

Profil Perusahaan

Company Profile

SEKILAS BANK SBI INDONESIA

Bank SBI Indonesia pada awalnya didirikan sebagai Bank Pasar di tahun 1970 dan dikenal sebagai Bank Pasar Gunung Tampomas Jaya. Pada tahun 1986, Bank Pasar Gunung Tampomas Jaya diambil alih oleh Ravindo Jaya Group dan Mr. Ishwar T. Daryanani. Selanjutnya Bank Pasar Gunung Tampomas Jaya kemudian berubah menjadi Bank Umum di tahun 1990 dan berganti nama menjadi PT. Bank IndoMonex.

Seiring dengan kebijakan pemerintah untuk memperkuat permodalan Bank, PT Bank IndoMonex membuka diri terhadap masuknya investor yang berkomitmen untuk mengembangkan Bank ini menjadi Bank yang berskala Internasional. Hal ini disambut baik oleh State Bank of India, Bank terbesar di India, dimana akhirnya State Bank of India (SBI) mengakuisisi sebesar 76% dari saham PT. Bank IndoMonex pada tanggal 14 Desember 2006. Kemudian SBI mengambil alih pengelolaan Bank pada bulan Juni 2007 dan menjadikan operasi Bank IndoMonex di Indonesia sebagai anak perusahaan SBI. Pada bulan Juni 2009, Bank IndoMonex memperoleh status "Bank DEVISA" yang mana berhak untuk menjalankan bisnis internasional dan bertransaksi dalam valuta asing. Kemudian pada tahun 2009 nama Bank tersebut berganti nama menjadi Bank SBI Indonesia untuk merefleksikan kepemilikan yang baru dari SBI sebagai salah satu Bank yang sudah dikenal secara global. Pada bulan Agustus 2013 selanjutnya SBI mengakuisisi 23% saham dari PT. Ravindo Jaya sehingga menambah kepemilikan sahamnya menjadi 99%. Selanjutnya para pemegang saham telah melakukan penambahan modal sebesar Rp. 295.125.900.000,- (dua ratus sembilan puluh lima milyar seratus dua puluh lima juta sembilan ratus ribu Rupiah) pada akhir November 2013, sehingga modal inti Bank SBI Indonesia akan meningkat secara bertahap menjadi minimal Rp. 1.000.000.000.000,- (satu triliun rupiah).

Saat ini, Bank SBI Indonesia memiliki 6 (enam) kantor cabang dan 8 (delapan) kantor cabang pembantu yang tersebar di 4 (empat) kota besar di Indonesia yaitu Jakarta, Bandung, Surabaya dan Medan. Bank SBI Indonesia juga memiliki 2 (dua) cash point yang berlokasi di kantor Kedutaan Besar India, Jakarta serta di Jalan A. Yani, Medan. Kantor Pusat Non-Operasional berlokasi dipusat kota yang terletak di Gedung Graha Mandiri bersama dengan Kantor Pusat Operasional bulan Januari 2009. Kantor cabang lainnya di wilayah Jakarta berada di Pasar Baru dan Mangga Dua, dengan kantor-kantor cabang pembantu berada di Sunter, Melawai, Kebon Jeruk, Jatinegara dan Tanah Abang.

BANK SBI INDONESIA AT GLANCE

The Bank was initially established as local Bank in 1970 and was known as Bank Pasar Gunung Tampomas Jaya. In 1986, Bank Pasar Gunung Tampomas Jaya was taken over by Ravindo Jaya Group and Mr. Ishwar T Daryanani. Bank Pasar Gunung Tampomas Jaya was converted into Commercial Bank in 1990 and the name was changed to PT Bank IndoMonex.

Along with the government policy to strengthen Bank's capital, PT Bank IndoMonex was open to investors who committed to develop this Bank to become International Bank. This was warmly welcomed by State Bank of India, the largest Bank in India, where State Bank of India (SBI) acquired 76% of PT Bank IndoMonex's shares on 14th December 2006. Subsequently SBI took over the management in June 2007 and started operations of Bank IndoMonex in Indonesia as a subsidiary of SBI. In June 2009, Bank officially attained status of "FOREX Bank", which was entitled to conduct international business and foreign exchange transaction. In 2009, the Bank has changed its name to Bank SBI Indonesia to reflect the new ownership of SBI as one of globally well-known Banks. In August 2013, SBI acquired another 23% of shares and increased its stake to 99%. Further the shareholders have injected addition capital of IDR 295,125,900,000,- (two hundred ninety five billion one hundred twenty five million nine hundred thousand Rupiah) by the end of November 2013, and, the core capital of Bank SBI Indonesia will be gradually increased to be a minimum of IDR 1,000,000,000,000,- (one trillion Rupiah).

At present Bank SBI Indonesia has 6 (six) branches and 8 (eight) sub-branches spread over four major cities in Indonesia namely, Jakarta, Bandung, Surabaya and Medan. Bank SBI Indonesia has two cash points, one at Embassy of India in Jakarta and another one at Jalan A. Yani in Medan. Non-Operations Head office was shifted to the centrally located Graha Mandiri Building along with KPO Branch in January 2009. Other branches are located around Jakarta, are in Pasar Baru and Mangga Dua. The sub-branches are at Sunter, Melawai, Kebon Jeruk, Jatinegara and Tanah Abang.

Kantor cabang di Surabaya berada di Jalan Rajawali dengan 2 (dua) kantor cabang pembantunya terletak di Jalan Nginden dan Jalan H.R. Muhammad. Di Bandung, kantor cabang terletak di Jalan Abdul Rivai dan cabang pembantunya terletak di Jalan Buah Batu. Untuk kantor cabang Medan telah direlokasi ketempat yang strategis yang terletak di jalan H. Zainul Arifin.

The main branch in Surabaya is at Jalan Rajawali and its 2 (two) sub-branches are at Jalan Nginden and Jalan H.R. Muhammad. In Bandung, the branch is at Jalan Abdul Rivai and its sub-branch is at Jalan Buah Batu. While Medan branch has been relocated to a strategic place at jalan H. Zainul Arifin.

SEKILAS TENTANG STATE BANK OF INDIA (SBI)

Sebagai pemegang saham pengendali State Bank of India (SBI), mempunyai sejarah panjang selama 200 tahun dan merupakan bank umum terbesar di India dari segi aset, deposito, laba, kantor cabang, nasabah dan jumlah karyawan. Pemerintah India, dengan kepemilikan saham sebesar 61,58%, adalah pemegang saham tunggal terbesar dari bank yang masuk dalam daftar Fortune 500 ini. SBI berada di peringkat ke 60 dalam daftar Top 1000 Bank di dunia versi "The Banker" pada bulan Juli 2012.

Asal mula State Bank of India berawal pada tahun 1806 ketika Bank of Calcutta (yang kemudian dikenal sebagai Bank of Bengal) didirikan. Pada tahun 1921, Bank of Bengal dan dua bank lainnya (Bank of Madras dan Bank of Bombay) bergabung dan bersatu menjadi Imperial Bank of India. Di tahun 1955, Reserve Bank of India mengakuisisi pengendalian Imperial Bank India dan membentuk SBI, berdasarkan undang-undang Parlemen, untuk menggantikan Imperial Bank of India.

Grup SBI terdiri dari SBI dan lima Bank mitra. Grup ini memiliki jaringan yang luas, dengan lebih dari 20000 kantor cabang di India dan 186 kantor lainnya di 34 negara di seluruh dunia. Sejak 31 Maret 2013, grup ini memiliki aset senilai USD 392 miliar, deposito sebesar USD 299 miliar dan modal serta cadangan senilai lebih dari USD 23,03 miliar. Grup ini mengendalikan lebih dari 23% saham pasar dalam negeri perbankan India.

Anak perusahaan/joint venture non-perbankan milik SBI merupakan pemimpin pasar di sektornya masing-masing dan menyediakan berbagai macam pelayanan, yang meliputi asuransi jiwa, *merchant banking*, reksadana, kartu kredit, pelayanan anjak piutang, *security trading* dan *primary dealership*. Beragam jasa yang disediakan oleh SBI inilah yang membuat grup tersebut menjadi supermarket keuangan terbesar dan ikon keuangan India.

STATE BANK OF INDIA (SBI) AT GLANCE

As the controlling shareholder, State Bank of India (SBI) with a 200 year history is the largest commercial bank in India in terms of assets, deposits, profits, branches, customers and employees. The Government of India is the single largest shareholder of this Fortune 500 bank with 61.58% ownership. SBI is ranked the 60th in the list of Top 1000 Banks in the world by "The Banker" in July 2012.

The origins of State Bank of India date back to 1806 when the Bank of Calcutta (later called Bank of Bengal) was established. In 1921, the Bank of Bengal and two other Banks (Bank of Madras and Bank of Bombay) were amalgamated to form the Imperial Bank of India. In 1955, the Reserve Bank of India acquired the controlling interests of the Imperial Bank of India and SBI was created by an act of Parliament to succeed the Imperial Bank of India.

The SBI group consists of SBI and five associate Banks. The group has an extensive network, with over 20000 plus branches in India and another 186 offices in 34 countries across the world. As of 31st March 2013, the group had assets worth USD 392 billion, deposits of USD 299 billion and capital & reserves in excess of USD 23.03 billion. The group commands over 23% share of the domestic Indian banking market.

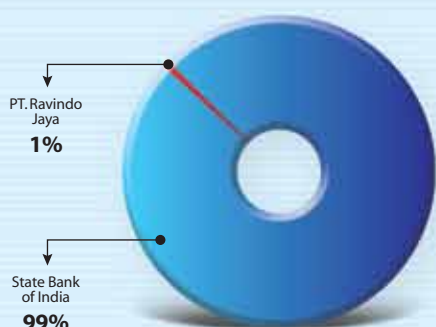
SBI's non-banking subsidiaries/joint ventures are market leaders in their respective areas and provide wide ranging services, which include life insurance, merchant banking, mutual funds, credit cards, factoring services, security trading and primary dealership, making the SBI Group a truly large financial supermarket and India's financial icon.

Susunan Pemegang Saham Perusahaan

The Composition of Bank Shareholders

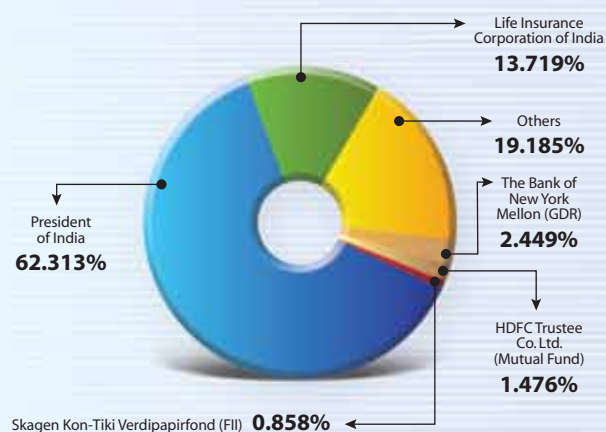


Bank SBI Indonesia



- State Bank of India	99%
- PT. Ravindo Jaya	1%

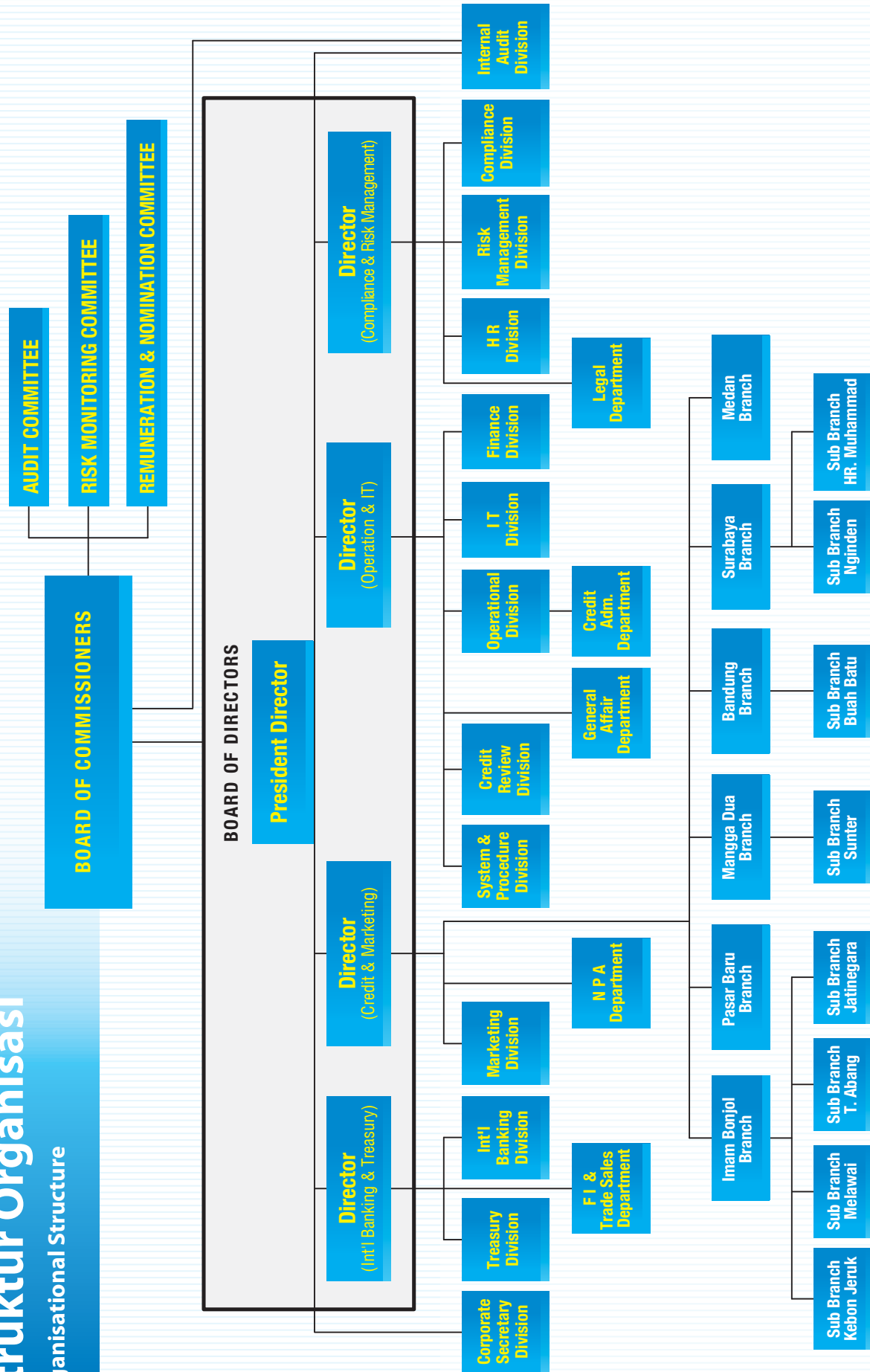
State Bank of India



- President of India	62.313%
- Life Insurance Corporation of India	13.719%
- The Bank of New York Mellon (GDR)	2.449%
- HDFC Trustee Co. Ltd. (Mutual Fund)	1.476%
- Skagen Kon-Tiki Verdipapirfond (FII)	0.858%
- Others	19.185%

Struktur Organisasi

Organisational Structure



Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile



Dr. P.K. Agrawal

Komisaris Utama / President Commissioner

58 tahun, Warga Negara India, dengan gelar Doktor di bidang kimia dan menjabat sebagai Komisaris Utama sejak Januari 2013.

Bergabung di dunia perbankan pada tahun 1980 di State Bank of India dari mulai sebagai pegawai percobaan sampai menjadi seorang Bankir profesional yang telah berpengalaman selama kurang lebih 33 tahun. Selain menjabat sebagai Komisaris Utama Bank SBI Indonesia, beliau juga menjabat sebagai General Manager (Wholesale Banking) di State Bank of India, Mumbai.

58 years, Indian Citizen, with a Doctorate in Chemistry and appointed as President Commissioner in 2013.

In 1980, he commenced his career in banking and joined State Bank of India as a probationary officer. He is a professional Banker with more than 33-years experience. Besides his position as President Commissioner of Bank SBI Indonesia, he is the General Manager (Wholesale Banking) in State Bank of India, Mumbai.



Shivdutt

Komisaris / Commissioner

38 tahun, Warga Negara India, menjabat sebagai Komisaris sejak September 2011 sampai dengan Januari 2014. Memperoleh gelar Bachelor of Commerce dari Universitas Kurukshetra, India.

Bergabung di dunia perbankan pertama kali pada tahun 2007 sebagai anggota Komite Audit dan anggota Komite Pemantau Risiko Bank IndoMonex (sekarang Bank SBI Indonesia). Selain menjabat sebagai Komisaris Bank SBI Indonesia, beliau juga menjabat sebagai Chief Financial Officer / General Manager - Finance dari Ravindo Group, Indonesia.

38 years, Indian Citizen, and has been appointed as Commissioner since September 2011 up to January 2014. He graduated with a Bachelor of Commerce from Kurukshetra University, India.

In 2007, Shivdutt commenced his career in banking industry as a member of Audit Committee and Risk Monitoring Committee at Bank IndoMonex (currently Bank SBI Indonesia). Besides his position as Commissioner of Bank SBI Indonesia, he is also appointed as Chief Financial Officer/General Manager - Finance of Ravindo Group, Indonesia.

58 tahun, Warga Negara Indonesia, menjabat sebagai Komisaris Independen sejak November 2012 sampai dengan saat ini. Lulusan fakultas ekonomi dari Universitas Indonesia.

Bergabung di dunia perbankan pertama kali pada tahun 1982 di Bank Ekspor Impor Indonesia (saat ini dikenal bernama Bank Mandiri) dan menduduki posisi antara lain Chief Executive Bank Mandiri (Europe) Ltd. London dan Senior Vice President, Treasury Group Head Office, Bank Mandiri Jakarta.

58 years, Indonesian Citizen, and appointed as Independent Commissioner in November 2012. He graduated from University of Indonesia with a Bachelor of Economy.

He joined Bank Ekspor Impor Indonesia in 1982 (currently Bank Mandiri) and was appointed as Chief Executive of Bank Mandiri (Europe) Ltd. London and Senior Vice President, Treasury Group Head Office, Bank Mandiri Jakarta.



Vincent Nangoi

Komisaris Independen / Independent Commissioner

47 tahun, Warga Negara Indonesia, menjabat sebagai Komisaris Independen sejak Januari 2013 sampai dengan saat ini. Lulusan fakultas akuntansi dari Universitas Gajah Mada dan S-2 Manajemen Keuangan dari Universitas Pelita Harapan.

Bergabung di dunia perbankan pertama kali pada tahun 1994 di Bank Negara Indonesia (BNI) dan menduduki posisi antara lain Market Risk Management Group Head, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta dan Manager Audit, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta.

47 years, Indonesian Citizen, and appointed as Independent Commissioner in January 2013. He graduated with a Bachelor of Accounting from Gajah Mada University and obtained a Master of Financial Management from Pelita Harapan University.

In 1994, he first commenced his career in banking at Bank Negara Indonesia (BNI) and was appointed as Market Risk Management Group Head of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta and Audit Manager of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta.



Banuara A.S. Mangunsong

Komisaris Independen / Independent Commissioner

Profil Dewan Direksi

Board of Directors' Profile



Rizal Yamin

Direktur Utama / *President Director*

58 tahun, Warga Negara Indonesia, menjabat sebagai Direktur Utama sejak Januari 2013 sampai dengan saat ini. Lulusan fakultas ekonomi dari Wadia College, Poona University, India dan S-2 Manajemen dari IMDR Poona, India.

Bergabung di dunia perbankan pertama kali pada tahun 1981 di Bank of America, Jakarta dan beberapa bank lain serta menjabat di berbagai posisi seperti bagian operasional, sumber daya manusia dan corporate secretary.

58 years, Indonesian Citizen, and appointed as President Director in January 2013. Rizal Yamin graduated with a Bachelor of Economy from Wadia College, Poona University, India and obtained a Master of Management from IMDR Poona, India.

In 1981, he commenced his career in banking at Bank of America, Jakarta and several other banks. He held several positions such as operations, human resources and corporate secretary division.

48 tahun, Warga Negara India, menjabat sebagai Direktur sejak Juni 2012. Lulusan Honours in science, St. Xavier's College, Ranchi University, India.

Bergabung di dunia perbankan pertama kali pada tahun 1975 di State Bank of India dari mulai sebagai pegawai percobaan sampai menjadi seorang Bankir profesional, serta menduduki di berbagai posisi antara lain bidang kredit, operasional dan sumber daya manusia.

48 years, Indian Citizen, and has been appointed as Director since June 2012. He obtained an honours degree in science from St. Xavier's College, Ranchi University, India.

In 1975, he commenced his career in banking and joined State Bank of India as a probationary officer. He is a professional Banker who held several positions in credit, operations and human resources.



Manoj Kakkar
Direktur / Director

51 tahun, Warga Negara Indonesia, menjabat sebagai Direktur sejak Agustus 2008. Lulusan fakultas pertanian dari Institut Pertanian Bogor.

Bergabung di dunia perbankan pertama kali pada tahun 1986 di Bank Bukopin dan beberapa bank lain serta menjabat di berbagai posisi seperti marketing, kredit, pimpinan cabang serta manajemen risiko.

51 years, Indonesian Citizen, and has been appointed as Director since August 2008. He graduated with Bachelor of Agriculture from Bogor Agricultural University.

In 1986, he commenced his career in banking at Bank Bukopin and several other banks. He held several positions in marketing, credit, branch manager and risk management.



Zainal Riffandi
Direktur / Director



Marhalim Siregar

Direktur / Director

51 tahun, Warga Negara Indonesia, menjabat sebagai Direktur sejak Oktober 2011. Lulusan fakultas ilmu sosial politik/hubungan internasional dari Universitas Padjadjaran Bandung.

Bergabung di dunia perbankan pertama kali pada tahun 1989 di Bank International Indonesia dan beberapa bank lain serta menjabat di berbagai posisi seperti international banking.

51 years, Indonesian Citizen, and has been appointed as Director since October 2011. He graduated with a Bachelor of Social & Politics/International Relationship from Padjadjaran University, Bandung.

In 1989, he commenced his career in banking at Bank International Indonesia and several other banks. He held several positions such as International Banking.



Gede Ariesunda

Direktur / Director

56 tahun, Warga Negara Indonesia, menjabat sebagai Direktur sejak November 2011. Lulusan fakultas Ekonomi di Ohio Wesleyan University, USA.

Bergabung di dunia perbankan pertama kali pada tahun 1984 di Bank of Tokyo Trust Company, New York, USA dan beberapa bank lain serta menjabat di berbagai posisi seperti kredit dan International Banking.

56 years, Indonesian Citizen, and has been appointed as Director since November 2011. He graduated with a Bachelor of Economy from Ohio Wesleyan University, USA.

In 1984, he commenced his career in banking at Bank of Tokyo Trust Company, New York, USA and several other banks. He held several positions such as Credit and International Banking.

Pejabat Inti Bank

Bank's Executive Officer



No. Nama /Jabatan - Name /Position

1.	Tri Budi Yudianto Assistant Vice President (Treasury)
2.	Sri Hartati Vice President (Risk Management)
3.	Agung Wibawa Putra Assistant Vice President (Operation)
4.	Suhartanto Vice President (Credit Review)
5.	Boyzar Lukman Vice President (Marketing)
6.	Chaerudin Assistant Vice President (Finance)
7.	Achmad Jaelani Assistant Vice President (Compliance)
8.	Dwi Ananta Wicaksono Assistant Vice President (Human Resources)
9.	Pradono Puji Wibowo Assistant Vice President (System and Procedure)
10.	Ismuliawati Assistant Vice President (Internal Audit)
11.	Nurhasanah Assistant Vice President (Corporate Secretary)

No. Nama /Jabatan - Name /Position

12.	Firmanto Gatot Assistant Vice President (IT)
13.	Martahi Manullang Assistant Vice President (Credit Administration) *
14.	Inez Pratiwi Senior Manager (Legal) *
15.	Benny Bachtiar Manager (NPA) *
16.	Agus Awaludin Manager (General Affair) *
17.	D. Harikrishna IT Specialist *
18.	Ambarsari Assistant Vice President (Branch – KPO)
19.	Eri P.K. Nasution Assistant Vice President (Branch – Pasar Baru)
20.	Siti Yanti E. Gultom Assistant Vice President (Branch – Mangga Dua)
21.	Gan Gan Darajat Assistant Vice President (Branch – Bandung)
22.	Siska Nurindah Sari H. Assistant Vice President (Branch – Medan)

* Non Executive Officer

Laporan Dewan Direksi

Report of the Board of Directors

MANAJEMEN BANK SBI INDONESIA

Pengelolaan Bank SBI Indonesia dilaksanakan oleh Dewan Direksi di bawah pengawasan Dewan Komisaris.

Secara umum tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris antara lain adalah sebagai berikut :

- Memastikan terselenggaranya pelaksanaan Good Corporate Governance dalam setiap kegiatan usaha.
- Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi serta memberikan nasehat kepada Direksi.
- Dalam melakukan pengawasan, Komisaris mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
- Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris wajib membentuk :
 - Komite Audit ;
 - Komite Pemantau Risiko ;
 - Komite Remunerasi dan Nominasi.

Direksi telah melakukan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan Good Corporate Governance antara lain sebagai berikut :

- Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank.
- Mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Bank dan Peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Melaksanakan prinsip-prinsip Good Corporate Governance dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
- Dalam rangka melaksanakan prinsip-prinsip Good Corporate Governance, Direksi antara lain membentuk komite-komite antara lain : Komite Kredit, Komite Manajemen Risiko dan Komite ALCO.

Selain itu Direksi telah memastikan bahwa satuan - satuan kerja antara lain : SKAI, SKMR, SKK independen dari fungsi operasional Bank.

MANAGEMENT OF BANK SBI INDONESIA

The management of Bank SBI Indonesia is carried out by the Board of Directors under the supervision of the Board of Commissioners.

Generally, duties and responsibilities of the Board of Commissioners are as follows:

- Making sure the implementation of Good Corporate Governance in each business activity.
- Supervising the implementation of the Directors' duty and responsibility and providing the Directors with advice.
- In conducting monitoring, Board of Commissioners directs, monitors, and evaluates the implementation Bank's strategic policy.
- In order to support the implementation effectiveness of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners shall form:
 - Audit Committee ;
 - Risk Monitoring Committee ;
 - Remuneration and Nomination Committee.

The Board of Directors has conducted its duties and responsibilities as per the provision of Good Corporate Governance as follows:

- Fully responsible for the implementation of Bank's management.
- Managing Bank in accordance with its authority and responsibility as regulated in Article of Association and the applicable Laws and Regulations.
- Making sure the implementation of Good Corporate Governance principles in each Bank's business activity in all levels of organisation.
- Following-up audit findings and the recommendation from the Bank's internal audit division, the external auditors, the monitoring result from Bank Indonesia and/or the monitoring results from other authorities.
- In order to carry out Good Corporate Governance principles, the Board of Directors establishes the following committees : Credit Committee, Risk Management Committee and ALCO Committee.

In addition, the Board of Directors has ensured that the following divisions : Internal Audit Division, Risk Management Division and Compliance Division are independent from Bank's operations function.

PEREKONOMIAN INDONESIA SELAMA TAHUN 2013

Perkembangan ekonomi Indonesia pada tahun 2013 menunjukkan penurunan jika dibanding dengan pertumbuhan pada tahun 2012 yaitu dari 6,2% menjadi 5,78%. Pertumbuhan tersebut masih ditopang oleh sektor konsumsi rumah tangga (55,82%) dan investasi (31,66%).

Konsumsi rumah tangga yang mengalami kenaikan 5,28% dan konsumsi pemerintah 4,87%. Pertumbuhan konsumsi rumah tangga yang tetap kuat tersebut didukung oleh menguatnya keyakinan konsumen serta membaiknya daya beli masyarakat.

Investasi secara keseluruhan mengalami kenaikan 27%, yaitu dari IDR 313,2 triliun pada tahun 2012 menjadi IDR 398,6 triliun. Dari investasi asing (FDI/Foreign Direct Investment) naik 22% yaitu dari IDR 221 triliun menjadi IDR 270 triliun, sedangkan investasi domestik (DDI/Domestic Direct Investment) mengalami kenaikan 39% yaitu dari Rp 92 triliun Rp 128 triliun. Adapun faktor-faktor yang mendukung peningkatan kinerja investasi antara lain optimisme pelaku usaha terhadap perekonomian Indonesia, perbaikan iklim investasi, serta terjaganya kestabilan kondisi makro ekonomi.

Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) secara keseluruhan menunjukkan defisit USD 7,3 miliar setelah sebelumnya surplus USD 0,2 miliar pada 2012. Defisit tersebut terutama disebabkan oleh tekanan pada neraca transaksi berjalan, dimana pada tahun 2013 mengalami defisit USD 28,5 miliar (3,26% PDB), atau lebih besar daripada defisit tahun 2012 sebesar USD 24,4 miliar (2,78% PDB). Kondisi ini terutama dipengaruhi masih melambatnya kinerja ekspor akibat belum pulihnya pertumbuhan ekonomi global, serta masih kuatnya permintaan impor.

Disamping itu, defisit NPI 2013 juga berasal dari berkurangnya surplus transaksi modal finansial dari sebelumnya USD 24,9 miliar pada 2012 menjadi USD 22,7 miliar. Penurunan ini terutama terjadi pada triwulan-II dan triwulan-III 2013, selain dipengaruhi turunnya modal masuk ke Indonesia yang dipicu oleh meningkatnya ketidakpastian di pasar keuangan global terkait rencana pengurangan stimulus moneter AS (tapering off), juga persepsi negatif investor asing terhadap defisit transaksi berjalan dan inflasi yang sempat meningkat.

Meskipun demikian, secara keseluruhan NPI pada tahun 2013 masih mencatatkan cadangan devisa sebesar USD 99,4 milyar (setara dengan 5,5 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah), atau mengalami penurunan jika dibanding Desember 2012 sebesar USD 112,78 miliar (setara dengan 6,1 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah).

INDONESIAN ECONOMY IN 2013

The development of Indonesian economy in 2013 indicated the decline when it was compared to the growth in 2012, namely from 6.2% to 5.78%. Such growth was still supported by household consumption sector (55.82%) and investment (31.66%).

Household consumption increased by 5.28% and government consumption by 4.87%. This firm increase in household consumption was strongly affected by the good confidence of consumer and the increase in purchasing power of the people.

Investment increased by 27%, from IDR 313,2 trillion in 2012 to IDR 398,6 trillion. From foreign investment (FDI/Foreign Direct Investment), it went up by 22%, from IDR 221 trillion to IDR 270 trillion. Meanwhile domestic investment (DDI/Domestic Direct Investment) grew by 39%, from IDR 92 trillion to IDR 128 trillion. Factors which encouraged investment performance enhancement were, among other things, optimism of business towards Indonesian economy, investment climate refinement and stability of macroeconomic condition.

Indonesia's Balance of Payment (NPI) entirely indicated a deficit of USD 7.3 billion following the surplus of USD 0.2 billion in 2012. That deficit was mainly caused by pressure to current transaction balance, where there was a deficit of USD 28.5 billion in 2013 (3.26% of GDP), or greater than the deficit in 2012 amounted to USD 24.4 billion (2.78% of GDP). The major cause for this condition was a slowdown in export performance due to global economic growth which did not yet recover as well as great demand of import.

Besides, the NPI deficit in 2013 was also affected by a decrease in surplus of financial capital transaction from USD 24.9 billion in 2012 to USD 22.7 billion. This decline mainly occurred in the Second quarter and the Third quarter of 2013. Besides a decrease in capital flowing into Indonesia which was caused by increase in global financial market uncertainty in relation to a plan to reduce US monetary stimulus (tapering off), it was also affected by negative perception of foreign investor towards current transaction deficit and inflation increasing temporarily. However, NPI in 2013 was entirely still able to post foreign exchange reserves at USD 99.4 billion (equal to 5.5 months import and government's foreign debt payment), or decreased if it was compared to December 2012 amounted to 112.78 billion (equal to 6.1 months of import and government's foreign debt payment).

Melambatnya kinerja ekspor dan masih tingginya permintaan impor serta rencana pengurangan stimulus AS berdampak pada terdepresiasi Rupiah sehingga mendorong naiknya inflasi 2013 menjadi 8,38% dari 4,30% pada 2012. Kenaikan tersebut mendorong Bank Indonesia menaikkan sukubunga acuan BI rate, yang secara gradual naik menjadi 7,50%, pada Desember 2012 sebesar 5,75%. Meskipun demikian inflasi inti tidak mengalami kenaikan yang signifikan yaitu di 4,98% di 2013, pada 2012 di 4,40%.

Sementara itu, nilai tukar rupiah terhadap US-dollar terdepresiasi sekitar 24% (point to point), yaitu dari IDR 9,850 di Desember 2012 ke IDR 12,200.-/USD pada Desember 2013.

Sejauh ini, kinerja makro ekonomi pada dasarnya tetap terkendali, juga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan menunjukkan kinerja positif. Stabilitas sistem keuangan tersebut didukung oleh terjaganya kinerja perbankan yang tercermin dari pencapaian kinerja tahun 2013, dimana rasio kecukupan modal (CAR/Capital Adequacy Ratio) sebesar 18,36% (17,32% pada Desember 2012), jauh diatas CAR minimum 8%. Total asset perbankan sebesar IDR 4,954.5 triliun (2012: IDR 4,262.6 triliun) dan DPK sebesar IDR 3,664.0 triliun (2012: Rp 3,225.2 triliun).

Perkembangan intermediasi perbankan dalam mendukung pembiayaan perekonomian juga masih menunjukkan peningkatan, dimana penyaluran kredit perbankan meningkat dari Rp 2,707.9 triliun (2012) menjadi Rp 3,292.9 triliun, atau meningkat 21,60% dan diikuti dengan kualitas kredit yang baik yang tercermin dari rasio kredit bermasalah (NPL/Non Performing Loan) gross sebesar 1,77% (2012: 1,87%). Sementara profitabilitas/ROA pada 2013 mencapai 3.08%.

The slowdown in export performance and the great demand of import as well as a plan to reduce US stimulus had significant impact to Rupiah depreciation thus it led to escalate inflation in 2013 from 4.30% in 2012 to 8.38%. That increase encouraged Bank Indonesia to rise BI rate which gradually increased to 7.50% (it was 5.75% in December 2012). However, the core inflation did not encounter any significant increase, i.e. 4.98% in 2013 (4.40% in 2012).

Meanwhile, rupiah exchange rate against US Dollar was depreciated approximately 24% (point to point), from IDR 9,850 on December 2012 to IDR 12,200.-/USD on December 2013.

So far, macroeconomic performance was basically under control and financial system stability entirely indicated positive performance. The financial system stability was supported and maintained by banking performance which was reflected from performance achievement of 2013, where Capital Adequacy Ratio was 18.36% (17.32% on December 2012), greater than a minimum CAR of 8%. The total banking assets was IDR 4,954.5 trillion (2012: IDR 4,262.6 trillion) and the Third-Party Funds was IDR 3,664.0 trillion (2012: IDR 3,225.2 trillion).

Development of banking intermediation in supporting economic financing still indicated an increase, where banking credit went up from IDR 2,707.9 trillion (2012) to 3,292.9 trillion, or increased by 21.60%. It was followed by good credit quality which was reflected from gross non-performing loan ratio of 1.77% (2012: 1.87%). Meanwhile profitability/ROA in 2013 reached 3.08%.

TINJAUAN PEREKONOMIAN 2014

Untuk tahun 2014, pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan dapat mencapai 5,5-6,0%. Pertumbuhan tersebut masih didorong kuatnya konsumsi, investasi dan ekspor yang diperkirakan akan lebih baik sejalan dengan proyeksi membaiknya perekonomian dunia. Tingginya tingkat konsumsi rumah tangga yang didukung daya beli yang tetap tinggi serta aktifitas Pemilihan Umum 2014 diperkirakan akan meningkatkan konsumsi masyarakat. Sementara itu, kestabilan makroekonomi akan tetap terkendali yang menimbulkan optimisme berinvestasi. Kondisi ini nampaknya masih diperkuat oleh hasil survei United Nation Conference on Trade and Development (UNCTAD) tahun 2012, yang menempatkan Indonesia termasuk sebagai salah satu negara utama yang prospektif untuk lokasi investasi. Dari sisi lapangan usaha, pertumbuhan perekonomian juga masih akan ditopang oleh kinerja sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, serta sektor transportasi dan komunikasi.

ECONOMIC REVIEW OF 2014

In 2014, Indonesian economic growth will expectedly reach 5.5-6.0%. Such growth is encouraged by consumption, investment and export which will get better along with the projection of improved world economy. High level of household consumption which is supported by high purchasing power and General Election 2014 will expectedly encourage people consumption. Meanwhile, macroeconomic stability will remain to be controlled and it will lead to investment optimism. This condition is apparently enhanced by the survey result released by United Nation Conference on Trade and Development (UNCTAD) in 2012, which placed Indonesia as one of main prospective countries for investment destination. From the perspective of business field, the economic growth is still supported by processing industry, trade sector, hospitality and restaurant, as well as transportation and communication sector.

Disamping itu, inflasi pada tahun 2014 diperkirakan akan tetap terkendali dalam kisaran 5-6%. Optimisme akan pencapaian sasaran inflasi tersebut dilandasi oleh adanya upaya-upaya dari Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia dan pemerintah melalui bauran kebijakan moneter dan makroprudensial, yaitu adanya kebijakan yang berorientasi menurunkan defisit transaksi berjalan serta mendorong penggunaan rupiah untuk transaksi di dalam negeri sesuai Undang-Undang Mata Uang dan perluasan instrumen lindung nilai dalam transaksi valas.

In addition, inflation in 2014 will be predicted under control in a range of 5-6%. Optimism in achieving such inflation target is based on several efforts conducted by Financial Services Authority/Bank Indonesia and government through collaboration of monetary and macroprudential policy, namely policy which orientates to reduce deficit of current transaction as well as encourages to use Rupiah currency for domestic transaction in accordance with Act of Currency and expansion of hedging instrument in foreign exchange transaction.

PERKEMBANGAN PENTING SELAMA TAHUN 2013

Beberapa hal penting yang terjadi selama tahun 2013, terutama di bidang moneter, antara lain :

- Pada tahun 2013, Bank Indonesia menaikkan BI rate, yaitu pada akhir semester-I naik dari 5,75% menjadi 6,00%, kemudian secara gradual pada bulan November naik menjadi 7,50% yang tetap dipertahankan hingga akhir Desember 2013. Kenaikan ini ditempuh sebagai upaya pengendalian inflasi, yang pada tahun 2013 mencapai 8,38%, atau naik dibanding tahun 2012 yang berada di 4,30%.
- Dalam mendukung pendalaman pasar valuta asing, penambahan outlet lindung nilai dan stabilisasi nilai tukar rupiah, Bank Indonesia mengeluarkan aturan "Transaksi Swap Lindung Nilai" berdasarkan "underlying transaksi" yang dimiliki oleh Bank atau nasabah, dengan kontrak maksimum 3 tahun yang dapat ditransaksikan dengan tenor 3, 6 dan 12 bulan, yang dapat diperpanjang dengan setelmen dana secara "netting". Transaksi tersebut merupakan transaksi swap beli bank dalam valuta asing terhadap rupiah, yang dilakukan antara Bank dengan Bank Indonesia.
- Sovereign credit rating Indonesia pada tahun 2013 tetap sebagai "investment grade" dengan "stable outlook". Afirmasi credit rating tersebut dikeluarkan oleh beberapa lembaga pemeringkat internasional, khususnya dari Moody's Investor Service, Rating & Investment (R&I), Fitch Rating dan JCR-Jepang.

SIGNIFICANT DEVELOPMENTS IN THE 2013

Several important matters occurred throughout 2013, particularly in monetary sector, as follows:

- In 2013, Bank Indonesia increased BI rate, from 5.75% to 6.00% in the end of the First Quarter. It gradually became 7.50% and was maintained until the end of December 2013. This effort was taken as an attempt to control inflation which reached 8.38% in 2013 or increased compared to the position in 2012 which was 4.30%.
- In supporting the depth of foreign exchange market, increase in hedging outlet and stability of Rupiah exchange rate, Bank Indonesia issued regulation concerning "Hedge Swap Transaction" based on "underlying transaction" owned by Bank or customer, with a maximum contract of 3 years and transaction tenor for 3, 6 and 12 months, which can be extended by using netting funds settlement. Such transaction is bank's purchase swap transaction in foreign exchange against Rupiah, which was conducted between Bank and Bank Indonesia.
- Sovereign credit rating of Indonesia in 2013 was still classified as "investment grade" with "stable outlook". Credit rating affirmation was issued by several international rating agencies, particularly from Moody's Investor Service, Rating & Investment (R&I), Fitch Rating and JCR-Japan.

PERKEMBANGAN PENTING BANK SBI INDONESIA

Di tahun 2013, bank mencatat beberapa hal penting sebagai upaya meningkatkan pelayanan bank kepada para nasabah antara lain :

- Dalam rangka meningkatkan kegiatan/activity Trade Finance, Bank bekerjasama dengan beberapa Bank Counter Part didalam negeri terutama dalam hal "Risk Participation" dan pengambilalihan wesel export seperti : UPAS, forthfaith dan bank acceptance.

SIGNIFICANT DEVELOPMENTS OF BANK SBI INDONESIA

In 2013, the Bank recorded several important things as efforts to improve bank's services to its customers, among other things:

- In order to improve Trade Finance activities, Bank coordinated with several domestic Counterpart Banks particularly in terms of "Risk Participation" and export draft take over such as : UPAS, forthfaith and bank acceptance.

- Dalam mendukung kegiatan usaha Bank, Divisi Teknologi Informasi saat ini sedang dalam proses perbaikan infrastruktur, yang antara lain menyiapkan teknologi chipcard untuk ATM, mengembangkan Core Banking System baru yang akan terintegrasi dengan eBanking, membangun aplikasi AML (Anti Money Laundering) dan PPAK (Pusat Pelaporan Analisis Transaksi Keuangan) serta mengembangkan pelayanan dan transaksi interface yang handal, akurat dan aman.

Core Banking System yang akan digunakan tersebut adalah "Finacle", yang telah terbukti kehandalannya di industri perbankan Internasional.

- Dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada nasabah, Bank SBI Indonesia telah mengimplementasikan dan menambah fitur layanan antara lain :

1. Pengembangan layanan "Call Centre 24 jam," dengan menggunakan IVR (Interactive Voice Respond) dimana nasabah maupun masyarakat luas dapat mengetahui informasi layanan maupun produk Bank SBI Indonesia secara lebih detail.
2. Penambahan layanan IBFT (Inter Bank Fund Transfer) pada mesin ATM Bank SBI Indonesia.

- Terkait dengan adanya penambahan modal dari State Bank of India yang dilakukan secara bertahap hingga modal inti Bank akan mencapai Rp. 1 triliun pada akhir Maret 2016, Bank SBI Indonesia menunjuk konsultan bisnis Accenture untuk membantu Bank SBI Indonesia agar dapat berkembang secara optimal dalam jangka panjang. Konsultan bisnis Accenture akan memberikan arahan bisnis yang sesuai dan strategis bagi Bank. Penandatanganan kerjasama antara Bank SBI Indonesia dengan konsultan bisnis Accenture telah ditandatangani pada tanggal 11 November 2013 di Jakarta.

- In supporting Bank's business activities, Information Technology Division is currently in the process of infrastructure improvement including preparing chipcard technology for ATM cards, developing new Core Banking System which will be integrated with eBanking, building AML application and Financial Transaction Reports as well as developing reliable, accurate and secure service and interface transaction.

Core Banking System which will be used is "Finacle", the reliability of which has been proven in International banking industry.

- In order to improve service to customer, Bank SBI Indonesia has implemented and added service features among other things :

1. Development of 24-hour Call Centre Service, by using IVR (Interactive Voice Respond) where customer and general public get information on Bank SBI Indonesia's services and products.
2. Replenishment of IBFT (Inter Bank Fund Transfer) service in Bank SBI Indonesia's ATMs.

- In relation to capital infusion from State Bank of India which is planned in on a gradual manner up to IDR 1 trillion by the end of March 2016, Bank SBI Indonesia designates business consultant, Accenture, to assist Bank SBI Indonesia in achieving long-term and optimal development. Accenture will provide Bank with suitable and strategic business directions. The signing of cooperation between Bank SBI Indonesia and Accenture was executed on the 11th of November 2013, in Jakarta.

IKHTISAR KINERJA

• Perkembangan Bisnis Secara Umum

Kinerja Bank tahun 2013, baik dari sisi kenaikan asset yang ditopang dari kenaikan pertumbuhan dana pihak ketiga dan penyalurannya dalam bentuk kredit menunjukkan pertumbuhan yang baik, begitu pula pertumbuhan modal Bank yang berasal dari laba serta adanya penambahan modal disetor oleh pemegang saham sebesar Rp.295.125.900.000.-

Key performance indicator adalah sebagai berikut :

PERFORMANCE HIGHLIGHTS

• Overview of Business Development

In 2013, Bank performance, from both the perspective of assets increase supported by increase in third-party funds growth and the distribution in the form of credit indicated significant growth. It also occurred in Bank's capital growth received from profit and capital addition paid-up by the shareholders in the amount of IDR 295,125,900,000.

The key performance indicator are as follows :

• Ukuran Kinerja

• Performance Measurement

(Dalam juta rupiah / in IDR Millions)

	Dec 2011	Dec 2012	Dec 2013
Total DPK / Total Third Party Funds	1,467,795	1,804,603	1,995,842
Pertumbuhan DPK (%) / Growth in Third Party Funds (%)	24.84	22.94	10.60
Total Kredit / Total Advances	1,192,191	1,669,009	1,938,108
Pertumbuhan Kredit (%) / Growth in Advances (%)	12.41	40.00	16.12
Efek-efek / Marketable securities	322,417	427,452	419,152
Pertumbuhan efek-efek (%) / Growth in Marketable securities (%)	18.18	32.58	-1.94%
Pinjaman / Borrowings	398,970	289,125	268,957
Keuntungan sebelum provisi dan pajak / Profit before provision and taxes	44,679	33,507	58,346
Laba Bersih / Net Profit	20,696	13,663	19,003
Pendapatan Bunga Bersih / Net Interest Income	78,747	78,131	110,770
Pendapatan Bukan Bunga (termasuk pendapatan non operasional neto) / Non Interest Income (inc non operating income - net)	9,485	10.118	13,713
Beban Bukan Bunga (exc provision) / Non Interest Expense (exc provisions)	43,553	54,743	66,137
BOPO (%)	86.31	91.25	91.59
ROA (%)	1.58	0.83	0.97
ROE (%)	11.52	6.85	9.68
Gross NPA to Loans	3.61	6.26	3.11
Net NPA to Loans	2.57	4.88	1.08
Total Ekuitas / Total Equity	197,173	210,836	524,965
CAR (%)	15.38	11.89	22.33
LDR (%)	81.22	92.41	97.11
NIM (%)	4.55	3.63	3.90
Total Assets	2,111,743	2,366,748	2,856,828

• Aset

Sejak pengambilalihan sebagian besar kepemilikan dan manajemen oleh State Bank of India (SBI) pertama kali pada tahun 2007, skala asset bank terus tumbuh dengan rata-rata pertumbuhan tahunan sebesar 38,15%. Ketika Bank diambil alih SBI pada bulan Desember 2006, Bank mempunyai asset sebesar Rp 351,616 juta, dan tumbuh menjadi Rp. 2,856,828 juta dalam 6 tahun atau tumbuh 573,11%. Untuk periode 2013, asset Bank tumbuh 20,71% dibandingkan tahun 2012. Pertumbuhan asset Bank selama periode 3 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini :

• Asset

Since the takeover and management by State Bank of India (SBI) in 2007, the scale of the Bank's assets continuously grew with an average annual growth of 38.15%. When Bank was acquired by SBI in December 2006, Bank owned assets of IDR 351,616 million and increased to IDR 2,856,828 million within 6 years or grew by 573.11%. For the period of 2013, Bank's assets grew by 20.71% compared to 2012. The Bank's assets growth during the last 3 years can be seen in the following table :

(Dalam juta rupiah / in IDR Millions)

	Dec 2011	Dec 2012	Dec 2013
Jumlah Asset / Total Assets	2,111,743	2,366,748	2,856,828

Dengan berubahnya status Bank menjadi Bank Devisa pada Juni 2009, yang pada awalnya baru memulai bisnis dengan produk-produk deposito, pinjaman dan jasa pengiriman uang dalam USD dan INR saja. Setelah 4 tahun berjalan, Bank telah menambah cakupan jenis valuta dalam mata uang Euro, GBP, SGD, USD dan tentunya INR. Hal ini telah mendorong pertumbuhan asset valas Bank pada tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi, dan mampu melewati dari target yang telah ditetapkan.

• Investasi

Investasi dalam kategori ini dimaksudkan sebagai portfolio investasi dalam surat berharga yang terdiri dari Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi negara (SUN/Surat Utang Negara) dan obligasi Korporasi. Portfolio surat berharga tersebut dibukukan dalam kategori *banking book* dengan tujuan mengoptimalkan profitabilitas. Untuk portfolio dalam SDBI, SBI dan obligasi negara yang merupakan "secondary reserve", dalam kondisi tertentu dapat difungsikan guna menopang operasional bank dalam pemenuhan kebutuhan likuiditas. Dengan mempertimbangkan kondisi likuiditas bank dan perkembangan sukubunga/yield di pasar, sebagian besar portfolio obligasi berjangka waktu pendek dan menengah mempunyai sisa jangka waktu bervariasi antara 1-5 tahun. Posisi investasi per akhir Desember 2013 berupa Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) sebesar Rp. 93,9 miliar, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sebesar Rp. 84,0 miliar, Surat Utang Negara sebesar Rp. 54,2 miliar dan obligasi korporasi sebesar Rp. 282,1 miliar.

• Kredit

Sepanjang tahun 2013, terjadi peningkatan penyaluran kredit menjadi 1,938,108 dari 1,669,009 di tahun sebelumnya atau meningkat sebesar 16,21%. Berdasarkan jenis kredit yang diberikan, maka mayoritas kredit yang disalurkan dalam bentuk kredit Modal Kerja yang mencakup 73,20%, kredit investasi sebesar 21,77% dan kredit lain-lain sebesar 5,03%.

Dari total kredit tersebut disalurkan ke sektor manufaktur sebesar 27,19%, sektor mining sebesar 16,58%, sektor otomotif sebesar 20,65%, sektor kontraktor 5,74% dan untuk sektor lainnya dibawah 7%.

The Bank initially started its business with deposit products, loan and remittance services in USD and INR only, the change of Bank status to Foreign Exchange Bank since June 2009. In the recent 4 years, Bank has added coverage of transactions in currencies like Euro, GBP, SGD, USD and INR. This encourages the growth of Bank's foreign exchange assets to quite high level of growth and able to exceed the targets defined.

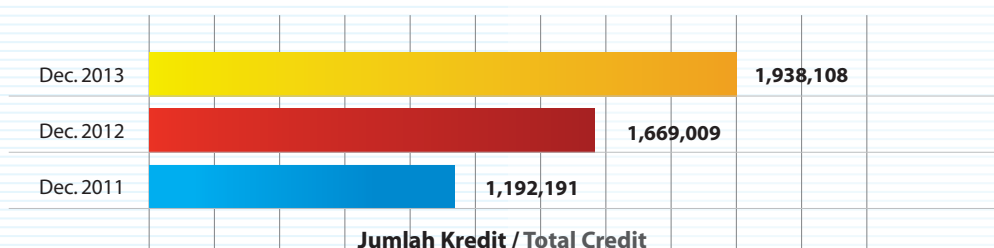
• Investment

Investment in this category is intended as investment portfolio in securities which consist of Certificate of Deposit of Bank Indonesia (SDBI), Bank Indonesia Certificates (SBI), state bond (State Debt Instrument/SUN) and Corporate bond. Such securities portfolio is posted in category of banking book for the purpose of optimising profitability. Specifically for portfolio in the form of SDBI, SBI and state bond which constitute "secondary reserve", under certain condition, it may be functioned to support bank's operations in terms of need to fulfill liquidity. By taking into account bank's liquidity condition and development of interest rate/yield in market, most of short-term and medium-term bond portfolios have the remaining period ranging from 1-5 years. Investment position at the end of December 2013 was in the form of Certificate of Deposit of Bank Indonesia (SDBI) of IDR 93.9 billion, Bank Indonesia Certificates (SBI) of IDR 84.0 billion, State Debt Instrument of IDR 54.2 billion and corporate bond of IDR 282.1 billion.

• Credit

Throughout 2013, there was increase in credit up to 1,938.108 from 1,669,009 in the previous year or increased by 16.21%. Based on types of credit granted, most of credit were in the form of Working Capital of 73.20%, investment credit of 21.77% and other credit of 5.03%.

From the total credit, 27.19% was distributed to manufacturing sector, 16.58% to mining sector, 20.65% to automotive sector, 5.74% to contractor and under 7% to other sectors.



• Kredit Bermasalah

Pengelolaan dan penanganan kredit bermasalah mengacu kepada Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance). Bank SBI Indonesia dalam mengelola kredit bermasalah menggunakan strategi pemulihan dan penyelesaian kredit. Strategi pemulihan dilakukan melalui restrukturisasi atas kredit yang sudah mulai bermasalah namun nasabah masih kooperatif dan bisnis nasabah yang dikelola masih memiliki prospek yang bagus. Sedangkan strategi penyelesaian kredit dilakukan dengan cara menjual jaminan baik langsung maupun melalui Balai Lelang Negara atau melakukan tindakan hukum terhadap nasabah yang sudah tidak kooperatif dan bisnis nasabah sudah tidak memiliki prospek.

Sepanjang tahun 2013 Bank SBI Indonesia tidak melakukan restrukturisasi terhadap kredit bermasalah. Selain itu pula Bank SBI Indonesia telah melakukan penjualan jaminan atas 15 nasabah, sehingga beban penyisihan kerugian dapat ditekan hingga Rp. 27,13 Milyar. Hal ini terlihat dengan menurunnya angka NPL Net dari 4,88% di tahun 2012 menjadi 1,08% di tahun 2013.

• Asset Yang Diambil Alih (AYDA)

Selama kurun waktu 2013, penyelesaian AYDA melalui penjualan atau lelang sebanyak 6 debitur dengan total jumlah sebesar Rp. 8,77 Milyar. Di tahun 2013 terdapat pula penambahan AYDA dengan total sebesar Rp. 17 Milyar dan AYDA yang masih dalam proses Peninjauan Kembali (PK) di Mahkamah Agung karena kepailitan sebesar Rp. 25,43 Milyar.

Bank SBI Indonesia telah menjadikan AYDA ini sebagai salah satu prioritas utama perbaikan kinerja Bank.

• Penempatan Dana pada Bank Lain

Dalam rangka menopang kelancaran operasional sebagai bank devisa, bank melakukan penempatan lain dana dalam bentuk Giro pada bank lain (rekening nostro) dan penempatan dalam bentuk penempatan antar bank (interbank placement).

Dibeberapa bank domestik Bank SBI Indonesia BSBII telah membuka rekening dalam IDR dan USD. Disamping itu untuk memfasilitasi transaksi lintas negara, bank juga membuka rekening valas di bank luar negeri yang terdiri dari rekening USD, INR, SGD, HKD, EUR, GBP dan AUD.

Penempatan antar bank pada dasarnya merupakan penempatan dana jangka pendek dalam rangka memanfaatkan kelebihan likuiditas sementara yang nantinya akan digunakan untuk menopang kelancaran aktifitas harian bank. Penempatan dana tersebut saat ini dalam bentuk call money atas dasar "un-committed line" dengan tingkat sukubunga yang berlaku di pasar antarbank.

• Non-performing Loan

Non-performing loan management and handling refers to Good Corporate Governance Principles. In managing non-performing loan, Bank SBI Indonesia applies principles of credit recovery and settlement strategy. Recovery strategy also involves restructuring of credit which has non-performing potential however the customer was still capable and his/her business still has good prospects. Meanwhile, credit settlement strategy is conducted by means of selling collateral directly or through State Auction House or by taking legal action towards defaulters and whose business does not have good prospects.

In 2013, Bank SBI Indonesia has not done any restructuring of non-performing loan. Besides, Bank SBI Indonesia had sold 15 customers' collateral, thus charge of loss provision was able to be reduced up to IDR 27.13 Billion. This was evidenced by decrease in net NPL from 4.88% in 2012 to 1.08% in 2013.

• Foreclosed Collateral

In 2013, foreclosed collateral settlement through sale or auction was conducted with 6 debtors with total amount of IDR 8.77% Billion. In 2013, there were also increase in foreclosed collateral with a total amount of IDR 17 Billion and foreclosed collateral which was in the process of judicial review in Supreme Court due to bankruptcy with the amount of IDR 25.43 Billion.

Bank SBI Indonesia has focused on this foreclosed collateral as one of top priorities in an attempt to refine Bank performance.

• Funds Placements in Other Banks

In order to support the smooth operations as a foreign-exchange bank, bank has the placement of funds in the form of Current Account in other banks (nostro accounts) and placement in the form of inter-bank placement.

In several domestic banks, Bank SBI Indonesia has opened accounts in IDR and USD. Besides, to facilitate cross-border transactions, bank had also opened foreign currency accounts in foreign countries which consist of USD, INR, SGD, HKD, EUR, GBP and AUD accounts.

Interbank placements are basically short-term placements of funds in order to use temporary excess liquidity to support the fluidity of bank's daily activities. Such fund placements are currently in the form of call money based on an 'un-committed line' with the interest rate level applicable in interbank market.

• **Penempatan Dana dari Bank Lain**

Penempatan dari bank lain yang pada dasarnya merupakan bentuk pinjaman jangka pendek dari bank counterparty untuk menjaga kebutuhan likuiditas dalam rangka menopang kelancaran aktifitas harian bank. Pinjaman antarbank tersebut terutama dalam bentuk call money berdasarkan *"un-committed line"* dengan tingkat suku bunga yang berlaku di pasar antarbank. Selain itu interbank borrowing ini sekali sekali dilakukan dalam rangka melakukan stress testing atas risiko likuiditas serta untuk melihat tingkat kepercayaan bank counter party terhadap Bank SBI Indonesia.

• **Giro dari Bank lain (Demand Deposit)**

Rekening Giro dari bank lain merupakan rekening giro dari bank counterparty, yang digunakan menopang aktifitas bank tersebut, terutama untuk menampung tagihan/transfer masuk dan untuk pembayaran kewajiban. Saat ini SBI (Mumbai) mempunyai rekening USD di Bank SBI Indonesia yang bertujuan menampung dana incoming transfer dari India ke Indonesia, serta untuk pembayaran kewajiban ke pihak-pihak lain di Indonesia. Mengingat dana tersebut terklasifikasi sebagai dana *"offshore"*, maka perkembangannya selalu dimonitor agar tetap sesuai dengan peraturan Pinjaman Luar Negeri (PLN).

• **Export Bill Negotiation / Discounting**

Dalam rangka mengoptimalkan pendapatan yang berasal dari fee base, bank secara terus menerus meningkatkan transaksi negosiasi pada dokumen ekspor sight maupun usance, terutama dalam mata uang US-dollar yang berasal dari L/C yang diterbitkan oleh bank lain diluar negeri.

• **Import L/C / BG issuance**

Demikian juga bank meningkatkan transaksi pembukaan L/C import dan garansi / SBLC/ Counter Garansi ke luar negeri dalam rangka meningkatkan pendapatan *"fee base"* terutama dalam mata uang US Dollar.

• **Aktivitas Valuta Asing/FX activities**

Transaksi jual beli valuta asing (forex) dilakukan bertujuan untuk mengoptimalkan profitabilitas bank melalui peng-*"cover"*an atas transaksi nasabah, yang pada dasarnya berasal dari pengkonversian dana DPK, Pinjaman, remittance maupun transaksi trade finance.

Adapun jenis transaksi valas forex yang dilakukan bank terdiri dari transaksi spot, forward dan swap. Khususnya untuk transaksi forward dan swap dengan nasabah dilakukan sesuai dengan limit yang tersedia. Dalam hal ini penentuan FX-limit ditentukan dengan mempertimbangkan kebutuhan nasabah dalam rangka menopang kelancaran bisnis nasabah sebagai transaksi lindung nilai/*"hedging"* (bukan untuk tujuan spekulasi).

• **Funds Placements from Other Banks**

Placements from other banks which are basically in the form of short-term loans from counterpart bank to maintain liquidity needs in order to support the fluidity of bank's daily activities. Inter-bank lending was primarily in the form of call money based on *"un-committed line"* with the interest rates applicable in the interbank market. In addition, this interbank borrowing is occasionally carried out in order to perform stress testing against liquidity risk and to observe trust level of counterpart bank towards Bank SBI Indonesia.

• **Current Account from other Banks**

Current Account from other banks is current account from counterpart bank, which is used to support the banks' activities, particularly to accommodate inward invoice/transfer and to pay liabilities. Currently, SBI (head office) maintains a USD account in Bank SBI Indonesia which is intended to accommodate incoming fund transfers from India to Indonesia, as well as to pay liabilities to parties in Indonesia. Given the fact that such fund is classified as offshore fund, then the movement is always monitored closely in order to remain in compliance with Foreign Loan regulation.

• **Export bill negotiation / discounting**

In order to optimise income received from fee base, bank will consistently increase negotiation transaction in sight or usance export document, particularly in US-dollar currency received from L/C issued by other banks in foreign countries.

• **Import L/C / BG issuance**

Bank also increases L/C import opening transaction and guarantee/SBLC/Counter Guarantee to foreign countries in order to increase *"fee base"* income particularly in US Dollar currency.

• **Foreign Exchange Activities/FX activities**

Foreign exchange purchase and sale transactions are conducted for the purpose of optimising bank's profitability through cover customer transactions, which are essentially derived from the conversion of Third-Party Funds, Loans, remittance or trade finance transactions.

The types of forex transactions conducted by the Bank consist of spot, forward and swap transactions. Specifically for forward and swap transactions with customers, such transactions were conducted in accordance with the available limit. In this terms, FX-limit was determined by taking into account customer needs in order to support customer's business fluidity as hedging transaction (not for speculation purpose).

Dengan demikian transaksi forex yang dilakukan bank berdasarkan “underlying transaction” dan mengacu pada peraturan yang berlaku.

• Komitmen dan Kontijensi

Baki debit L/C yang diterbitkan oleh bank pada akhir Desember 2013 menunjukkan peningkatan dibandingkan Desember 2012. Disamping itu penerbitan bank garansi juga menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.

Aktifitas-aktifitas tersebut semakin menguatkan posisi Bank SBI Indonesia sebagai bank devisa.

• Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga merupakan dana yang berasal dari Giro, Tabungan dan produk Deposito Berjangka. Sepanjang tahun 2013, Bank SBI Indonesia berhasil menghimpun dana pihak ketiga sebesar Rp. 1,995 milyar atau mengalami kenaikan sebesar 10,60% dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 1,804 milyar.

Adapun rincian Dana Pihak Ketiga adalah sebagai berikut :

» Tabungan

Produk tabungan Bank SBI Indonesia mencakup Tabungan Emas, Tabungan Simolek, Tabungan Mandiri dan Tabunganku. Pada produk Tabungan terjadi kenaikan menjadi Rp. 61,6 milyar di akhir tahun 2013 dari Rp. 49,9 milyar di akhir tahun 2012, atau mengalami kenaikan sebesar 23,44 %.

» Giro

Bank SBI Indonesia memiliki produk Giro dalam mata uang Rupiah dan US Dollar. Produk Giro menunjukkan penurunan dari Rp. 246,5 milyar ditahun 2012 menjadi Rp. 223,7 milyar di akhir tahun 2013 atau penurunan hanya 9,21%. Hal ini dikarenakan aktifnya penggunaan rekening giro oleh nasabah.

» Deposito

Produk Deposito Bank SBI Indonesia yang ditawarkan meliputi Deposito berjangka, Deposito On call, Deposito Bank SBI Indonesia, Deposito Fleksibel, Deposito Emas dan Deposito Recurring. Total dana pihak ketiga yang dihimpun melalui produk Deposito mencapai Rp. 1.710 milyar atau meningkat sebesar 13,41 % dari tahun sebelumnya.

• Pendapatan Bunga

Therefore, forex transactions conducted by the Bank are executed based on “underlying transaction” and refer to the applicable regulations.

• Commitment and Contingency

Outstanding of Letter of Credit (L/Cs) that were issued by Bank at the end of December 2013 indicated an increase compared to December 2012. Besides, the issuance of bank guarantee also showed an increase compared to the previous year.

These activities continuously enhanced Bank SBI Indonesia as a foreign exchange bank.

• Third-Party Funds

Third-party funds are funds received from bank's Current Account, Savings and Time Deposit products. Throughout 2013, Bank SBI Indonesia successfully mobilised third-party funds of IDR 1,995 billion which increased by 10.60% compared to the previous year in the amount of IDR 1.804 billion.

The detail of Third-Party Funds is as follows:

» Savings

Saving products of Bank SBI Indonesia covers Tabungan Emas, Tabungan Simolek, Tabungan Mandiri and Tabunganku. For Saving products, there was an increase up to IDR 61.6 billion at the end of 2013 from IDR 49.9 billion at the end of 2012, or increased by 23.44%.

» Current Account

Bank SBI Indonesia maintained Current Account products in Rupiah and US Dollar currency. Current Account products decreased from IDR 246.5 billion in 2012 to IDR 223.7 billion at the end of 2013 or decreased by only 9.21%. This was due to the active use of current account by customer.

» Deposit

Deposit products offered by Bank SBI Indonesia cover Time Deposit, On Call Deposit, Bank SBI Indonesia's Deposit, Flexible Deposit, Gold Deposit and Recurring Deposit. Total third-party funds collected through Deposit products was IDR 1,710 billion or increased by 13.41% compared to the previous year.

• Interest Income

(dalam jutaan rupiah / in IDR millions)

Interest Earned On	Dec-11	Dec-12	Dec-13
Kredit / Loans*	124,775	133,850	194,774
Surat Berharga / Marketable Securities	27,695	35,135	34,195
Lain - lain (termasuk Penempatan Pada Bank Indonesia / Others (including Placement With Bank Indonesia)	9,385	6,897	4,775
Total	161,855	175,882	233,743

*Termasuk pendapatan provisi dan komisi yang terkait dengan kredit. / *including provision and commission income in relation to credit.

Pendapatan bunga Bank tahun 2013 termasuk pendapatan komisi dan provisi yang terkait dengan kredit mengalami peningkatan 33%, dari Rp 175,882 juta pada tahun 2012 menjadi Rp 233,743 pada tahun 2013. Perolehan pendapatan bunga dari kredit memberikan kontribusi tertinggi sebesar 83% daripada pendapatan bunga lainnya. Hal ini sebagai faktor utama yang meningkatkan pendapatan bunga Bank, dimana pendapatan bunga dari kredit meningkat dari Rp 133,850 juta pada tahun 2012 menjadi Rp 194,774 juta pada tahun 2013 atau bertumbuh sebesar 46%.

Bank's interest income in 2013 including commission and provision income in relation to credit increased by 33%, from IDR 175,882 million in 2012 to IDR 233,743 in 2013. The interest income from credit made the highest contribution in the amount of 83% of other interest income. This became the main factor which increased Bank's interest income, where the interest income from credit increased from IDR 133,850 million in 2012 to IDR 194,774 million in 2013 or it grew by 46%.

• Biaya Bunga

• Interest Cost

(dalam jutaan rupiah / in IDR millions)

Interest Expense On	Dec-11	Dec-12	Dec-13
Dana Pihak Ketiga / Deposits	81,861	95,240	116,136
Pinjaman dan Lainnya / Borrowings and Other	1,247	2,511	6,838
Total	83,108	97,751	122,974

Biaya bunga Bank tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 26% dibandingkan tahun 2012, dari Rp 97,751 juta menjadi Rp 122,973 juta. Sepanjang tahun 2013, Bank berupaya meningkatkan Dana Pihak Ketiga yang seiring naiknya suku bunga BI (BI rates) dipenghujung tahun 2013, sehingga menyebabkan peningkatan biaya bunga secara signifikan.

Bank's interest cost in 2013 increased by 26% compared to 2012, from IDR 97,751 million to IDR 122,973 million. Throughout 2013, Bank conducted efforts to increase Third-Party Funds along with BI rates rise at the end of 2013, thus it caused increase in interest cost significantly.

• Pendapatan Bunga Bersih

• Net Interest Income

(dalam jutaan rupiah / in IDR millions)

	Dec-11	Dec-12	Dec-13
Pendapatan Bunga Bersih / Net Interest Income	78,747	78,131	110,770

Pendapatan bunga bersih untuk tahun 2013 sejumlah Rp 110,770 juta, meningkat 42% dari tahun 2012 sebesar Rp 78,132 juta. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya margin bunga pada tahun 2013.

Net interest income in 2013 was IDR 110,770 million, increasing by 42% from 2012 in the amount of IDR 78,132 million. This increase was caused by increase in interest margin in 2013.

• Pendapatan Lainnya

• Other Income

(dalam jutaan rupiah / in IDR millions)

	Dec-11	Dec-12	Dec-13
Pendapatan Operasional Lainnya / Other Operational Income :			
Laba Selisih Kurs dan Komisi / Forex and Commission	9,401	7,960	12,202
Pendapatan Administrasi / Administration Income	843	922	715
Lainnya / Others	1,509	1,513	1,164
Total Pendapatan Operasional Lainnya / Other Operational Income :	11,753	10,395	14,081
Pendapatan (Beban) Non Operasional Bersih / Net Non Operating Income (Expenses)	(2,268)	(277)	(368)

Perolehan pendapatan operasional lainnya pada tahun 2013 sebesar Rp 14,081 juta, tumbuh 35% dari tahun 2012. Komposisi terbesar atas pertumbuhan ini oleh keuntungan selisih kurs dan pendapatan komisi yang mengalami pertumbuhan 53%, menjadi Rp 12,202 juta pada tahun 2013.

Other operating income in 2013 was IDR 14,081 million, growing by 35% from 2012. The largest composition of this growth was sourced from profit on rate margin and commission income which grew by 53% becoming IDR 12.202 million in 2013.

• Biaya Operasional dan Provisi

• Operating Cost and Provisions

(dalam jutaan rupiah / in IDR millions)

	Dec-11	Dec-12	Dec-13
Beban Tenaga Kerja / Personnel Expenses	17,849	23,172	28,518
Beban Lainnya / Other Expenses	22,480	27,516	33,695
Premi Penjaminan Pemerintah / Premium on Government Guarantee	3,224	4,055	3,924
Total Beban / Total Expenses	43,553	54,743	66,137
Provisions	17,029	14,813	32,525

Total beban operasional (belum termasuk beban provisi) naik 21% menjadi Rp 66,137 juta pada tahun 2013. Komposisi beban operasional terdiri dari beban tenaga kerja yang mencapai 43%, diikuti beban lainnya 51% dan premi penjaminan pemerintah 6%.

Beban provisi (CKPN) Bank dibukukan sebesar Rp 32,525 selama tahun 2013 meningkat 120% dibandingkan tahun sebelumnya.

Total operating expense (not including provision expense) increased by 21% to IDR 66,137 million in 2013. Composition of operating expense consisted of personnel expense which reached 43%, followed by other expenses of 51% and government guarantee premium of 6%.

Loan Loss Provision expense was IDR 32.525 during 2013, increasing by 120% compared to the previous year.

• Laba Operasional dan Laba Bersih

• Operating Profit and Net Profit

(dalam jutaan rupiah / in IDR millions)

	Dec-11	Dec-12	Dec-13
Laba Operasional / Operating Profit	29,918	18,971	26,189
Laba Sebelum Pajak / Profit Before Tax	27,650	18,694	25,821
Laba Bersih / Net Profit	20,696	13,663	19,004

Bank telah membukukan laba bersih sebesar Rp 19,004 juta pada tahun 2013, lebih tinggi 39% daripada tahun 2012 sebesar Rp 13,663 juta. Hal ini menunjukkan kondisi kinerja Bank yang meningkat, selain laba bersih, laba operasional Bank juga menunjukkan kenaikan sebesar 38%, dari Rp 18,971 juta pada tahun 2012 menjadi Rp 26,189 juta pada tahun 2013.

Bank had posted net profit of IDR 19,004 million in 2013, it was 39% higher than 2012 which amounted to 13,663 million. This indicated that Bank performance condition improved. Other than net profit, Bank's operating profit also indicated an increase of 38%, from IDR 18,971 million in 2012 to IDR 26,189 million in 2013.

• Rasio Profitabilitas dan Rasio Lainnya

• Profitability Ratio and Other Ratios

(dalam jutaan rupiah / in IDR millions)

	Dec-11	Dec-12	Dec-13
Return On Assets (ROA)	1.58%	0.83%	0.97%
Return on Equity (ROE)	11.52%	6.85%	9.68%
NIM	4.55%	3.63%	3.90%
Capital Adequacy Ratio (CAR)	15.38%	11.89%	22.33%
Loan Deposit Ratio (LDR)	81.22%	92.41%	97.11%
BOPO / Operational Expense to Operational Income	86.31%	91.25%	91.59%

» **Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Net Interest Margin (NIM)**

Rasio-rasio profitabilitas Bank menunjukkan peningkatan kinerja pada tahun 2013 daripada tahun 2012. ROA dan NIM mengalami peningkatan masing-masing sebesar 14 bp dan 27 bp. ROE juga meningkat dari 6,85% pada tahun 2012 menjadi 9,68% pada tahun 2013, hal ini seiring dengan penambahan setoran modal dipenghujung tahun 2013 yang mempengaruhi meningkatnya pertumbuhan organik Bank.

» **Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

CAR pada akhir tahun 2013 sebesar 22,33%, sesuai yang disyaratkan Bank Indonesia minimum 8%, menunjukkan kondisi permodalan Bank yang baik dan kemampuan Bank untuk meningkatkan pertumbuhan bisnis Bank. LDR dan BOPO Bank pada posisi akhir tahun 2013 masing-masing sebesar 97,11% dan 91,59% yang seiring dengan aktivitas pertumbuhan bisnis Bank.

» **Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) and Net Interest Margin (NIM)**

Bank's profitability ratios indicated improvement in performance in 2013 compared to 2012. ROA and NIM increased by 14 bp and 27 bp respectively. Meanwhile, ROE also increased from 6.85% in 2012 to 9.68% in 2013, this was along with paid-up capital addition at the end of 2013 which affected increase in Bank's organic growth.

» **Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Operating Cost to Operating Income (BOPO)**

CAR at the end of 2013 amounted to 22.33%, as required by Bank Indonesia in a minimum of 8%, indicated good Bank's capital condition and Bank's capability to improve Bank's business growth. Bank's LDR and BOPO at the end of 2013 were 97.11% and 91.59% respectively along with Bank's business growth activities.

• **Modal dan Cadangan**

• **Capital and Provision**

(dalam jutaan rupiah / in IDR millions)

	Dec-11	Dec-12	Dec-13
Total Ekuitas dan Cadangan / Total Equity and Reserve	197,173	210,836	524,966

Bank menerima dana setoran modal pada bulan November 2013 sebesar Rp 295,126 juta dari pemegang saham, sehingga meningkatkan total ekuitas bank sebesar 149% menjadi Rp 524,966 juta pada akhir tahun 2013.

Bank received paid-up capital on November 2013 amounted to IDR 295,126 million from the shareholders, thus it increased total bank's equity by 149% to IDR 524,966 million at the end of 2013.

• **Komitmen dan Kontijensi**

• **Commitment and Contingency**

	Dec-11	Dec-12	Dec-13
Tagihan Komitmen / Commitments Receivables :			
Pembelian spot dan derivatif / Buy spot and derivative	48,636	24,515	49,108
Total tagihan komitmen / Total commitments receivables	48,636	24,515	49,108
Kewajiban komitmen / Commitments payables :			
Fasilitas penyediaan dana yang belum digunakan / Unused provision of fund facilities	(198,180)	(269,473)	(169,812)
Penjualan spot dan derivatif / Sale spot and derivatives	(45,747)	(39,102)	(61,368)
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan / Outstanding irrevocable letters of credit	(24,340)	(13,566)	(27,342)
Kewajiban Komitmen / Commitments Payables	(268,267)	(322,141)	(258,522)
Komitmen Neto / Net Commitments	(219,631)	(297,626)	(209,414)
Tagihan Kontijensi / contingencies Receivables :			
Penghasilan bunga dalam penyelesaian / Interest receivable on non-performing assets	9,546	16,933	22,722
Total tagihan kontijensi / Total contingencies receivables	9,546	16,933	22,722
Kewajiban Kontijensi / contingencies Payables :			
Garansi yang diterbitkan / Bank guarantees	(89,541)	(76,820)	(81,929)
Total kewajiban kontijensi / Total contingencies payables	(89,541)	(76,820)	(81,929)
Kontijensi Neto / Net contingencies	(79,995)	(59,887)	(59,207)
Komitmen dan kontijensi neto / Net commitments and contingencies	(299,626)	(357,513)	(268,621)

Posisi *Off-Balance Sheet* Bank pada akhir tahun 2013 untuk komitmen neto dan kontijensi neto, masing-masing sebesar Rp 213,452 juta dan Rp 62,859 juta.

Bank's Off - Balance position at the end of 2013 for net commitments and net contingency was IDR 213,452 million and IDR 62,859 million respectively.

RENCANA BANK KE DEPAN

Di tahun 2014 ini Bank SBI Indonesia berencana untuk memperluas pangsa pasar ke segmen *Small and Medium Enterprise* serta mulai menyalurkan kredit *Implant Banking*. Kredit *Implant Banking* merupakan kredit multiguna dengan tujuan penggunaan untuk keperluan konsumtif bagi para karyawan tetap dengan masa kerja minimal 2 tahun. Selain itu dengan dukungan konsultan Internasional strategi bisnis Bank kedepan akan memberikan arahan yang jelas dan dapat membedakan ke “ke khasan” Bank SBI Indonesia dengan Bank lainnya sehingga sasaran menjadi salah satu “Best Indonesia Business Bank” dapat tercapai.

Terkait ekspansi cabang, di tahun 2013 Bank SBI Indonesia fokus pada konsolidasi bisnis melalui jaringan cabang yang telah ada saat ini. Bank SBI Indonesia memiliki 14 (empat belas) kantor cabang yang tersebar di Jakarta (8 kantor), Bandung (2 kantor), Surabaya (3 kantor) serta Medan (1 kantor). Selain itu pula terdapat 2 (dua) kantor kas yang berlokasi di kantor Kedutaan Besar India di Jakarta serta di Jl. Ahmad Yani, Medan.

Selanjutnya untuk tahun 2014, Bank SBI Indonesia berencana akan membuka 1 (satu) kantor cabang baru yang berlokasi di Semarang. Selain itu Bank SBI Indonesia akan melakukan relokasi untuk kantor cabang Medan dan kantor cabang pembantu Melawai.

BANK’S FUTURE PLAN

In 2014, Bank SBI Indonesia plans to expand market share to Small and Medium Enterprise segment as well as to grant *Implant Banking* credit. *Implant Banking* credit is multi-purpose credit which is intended for consumption of permanent employees who have worked in a minimum of 2 years. In addition, with the support of International consultant, Bank’s business strategy will provide clear direction which can differentiate the uniqueness of Bank SBI Indonesia with other Banks, thus the goal to become the “Best Indonesia Business Bank” will be achieved.

In relation to branches expansion, in 2013 Bank SBI Indonesia focused on business consolidation through existing branches network. Bank SBI Indonesia has 14 (fourteen) branch offices spread out in Jakarta (8 offices), Bandung (2 offices), Surabaya (3 offices) and Medan (1 office). Besides, there are 2 (two) cash offices located in Embassy of India in Jakarta and at Jl. Ahmad Yani, Medan.

Further in 2014, Bank SBI Indonesia plans to open 1 (one) new branch office located in Semarang. Bank SBI Indonesia will also relocate Melawai sub-branch office.

TEKNOLOGI INFORMASI

INFORMATION TECHNOLOGY



Dalam menyediakan fasilitas perbankan untuk nasabah, Bank SBI Indonesia berkomitmen selalu didukung teknologi terkini agar fasilitas dan manfaat layanan perbankan untuk nasabah berjalan lancar, aman dan akurat. Salah satu keputusan strategi yang signifikan adalah dilakukannya pergantian Core Banking System dengan sistem yang lebih mampu mendukung Operasional Bank kedepan sehingga mampu bersaing dalam bidang TI dengan perbankan lainnya. Dukungan sisi teknologi informasi lainnya mencakup usaha untuk meninjau kembali aplikasi bank, mengembangkan tiap *delivery channel*, menyiapkan interface antar aplikasi, sistem mendukung keamanan transaksi nasabah, meningkatkan kenyamanan nasabah dengan produk-produk berbasis teknologi, seperti payment point, internet banking, sms banking, dan phone banking serta ATM dengan fasilitas transfer antarbank.

In providing banking facilities to customers, Bank SBI Indonesia commits to enhance itself with the latest technology in order that banking services facility and benefit for customer can be rendered in a smooth, secure and accurate manner. One of significant strategies is the replacement of Core Banking System with the system which is more able to support Bank's future operations scale thus the Bank's IT will be more competitive than other. Other information technology initiatives includes efforts to review the bank's application, to develop each delivery channel, to prepare applications interface, to prepare system which support customer's transaction security and to improve customer's convenience by means of providing technology-based products such as payment point, internet banking, sms banking and phone banking as well as ATM which can facilitate interbank transfer.

MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA

"Journey to Excellence" sebuah tagline yang senantiasa didengungkan dalam mempersiapkan diri melakukan transformasi. Perjalanan menuju salah satu "Best Indonesian Business Bank" tentunya membutuhkan peran strategis dari Divisi Sumber Daya Manusia.

Divisi Sumber Daya Manusia berperan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang siap berkompetisi dan siap menjadi bagian dari perubahan dengan mengedepankan kualitas dan integritas.

Untuk menyukseskan hal tersebut, Divisi Sumber Daya Manusia melakukan berbagai kegiatan dengan mendasarkan pada kebutuhan strategis perusahaan, nilai-nilai perusahaan, kompetensi karyawan serta berdasarkan tugas kerja dan tanggung jawab karyawan.

Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah penyelenggaraan Training Program Tahunan. Program Training Tahunan memiliki target minimal dapat memberikan satu keilmuan baru bagi karyawan, sehingga setiap karyawan dari level terendah sampai tertinggi dapat menjadi agen perubahan di wilayah kerjanya dalam ber-transformasi.

HUMAN RESOURCES MANAGEMENT

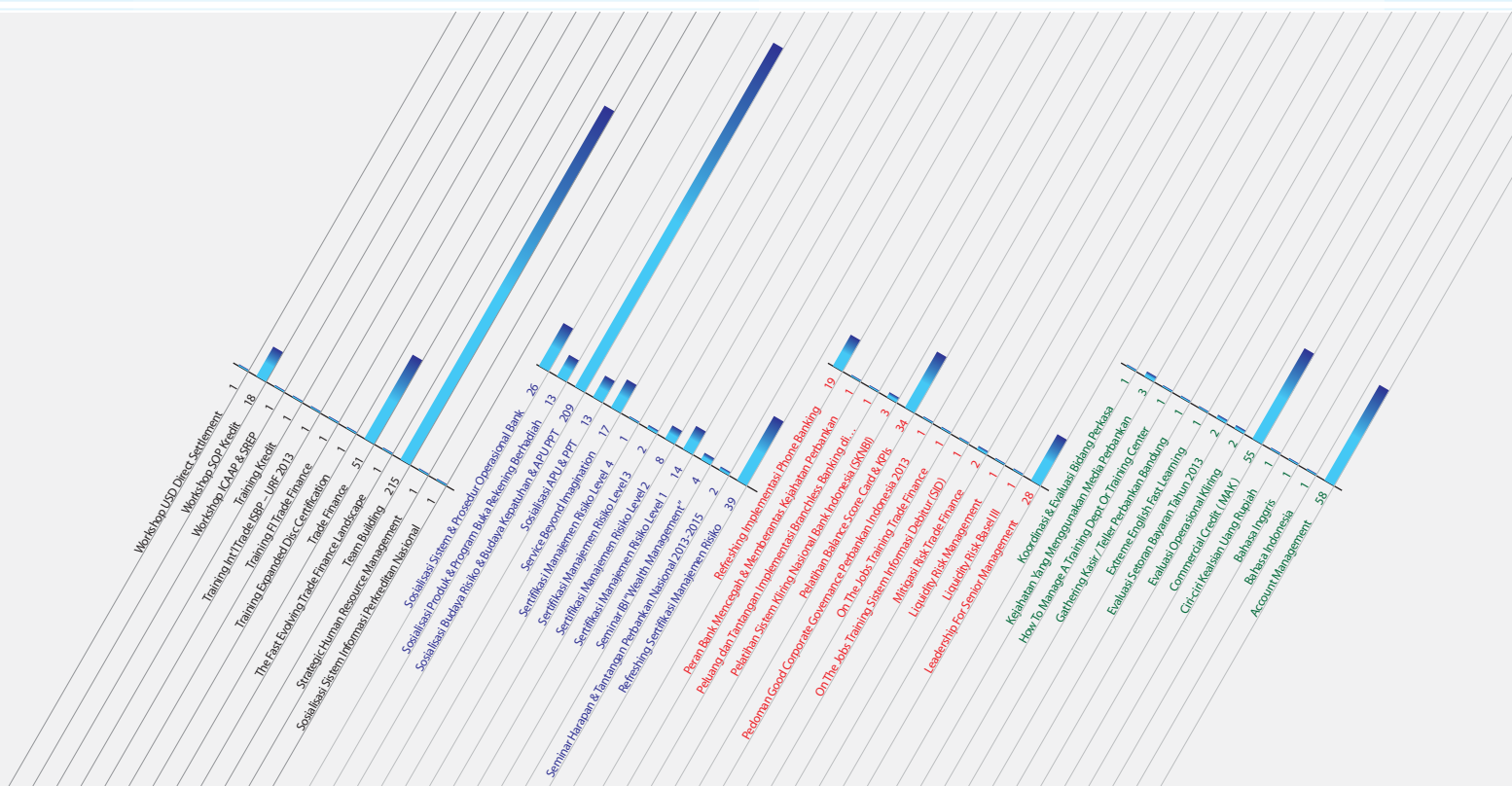
"Journey to Excellence" is a tagline which is always echoed in preparing itself to transformation. The journey to become one of Best Indonesian Business Bank surely needs strategic role from Human Resources Division.

Human Resources Division has an important role in preparing human resources who are competitive and prepared to become part of transformation by prioritizing quality and integrity.

To succeed such objective, Human Resources Division carries out several activities which are based on company's strategic needs, company values, employees competency as well as work duties and employees responsibility.

One of activities conducted is Annual Training Programmes. Which is minimally able to educate employees about new learning in order that every employee from the lowest level to the highest level can become agents of change in their work area in the context of transformation.

The following are training and number of partaking employees throughout 2013 :

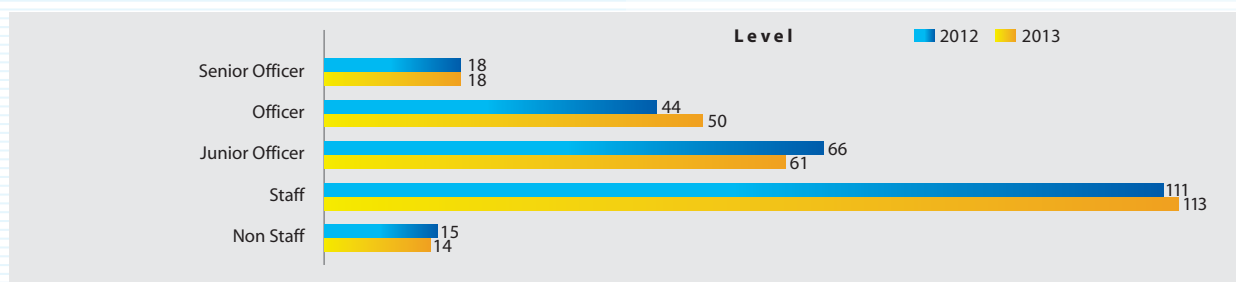


Besides improvement of human resources quality through training, Bank SBI Indonesia realise the significance of employing workforce who is capable to get a balance between culture and company's vision in achieving its objective. Therefore, Bank SBI Indonesia makes efforts to optimise the Human Resources Division as per needs based on directed Man Power Planning and to conduct productive Employees recruitment as a target from Bank SBI Indonesia's recruitment team, including recruitment of Marketing Division Head level with executive officer which previously vacant.

In 2013, Bank SBI Indonesia was more focused on the replacement of quality human resources. Thus employees number growth will be not too significant where the number of employees in December 2013 was 264 from 263 in December 2012 or increasing by 1 employee .Policy shall be more focused on quality and productivity which are reflected on the composition of education and position level.

Komposisi Karyawan Bank SBI Indonesia Tahun 2013 dapat dilihat pada diagram berikut :

Composition of Bank SBI Indonesia's Employees in 2013 is as follows:



• Program Penerapan Sertifikasi Manajemen Risiko

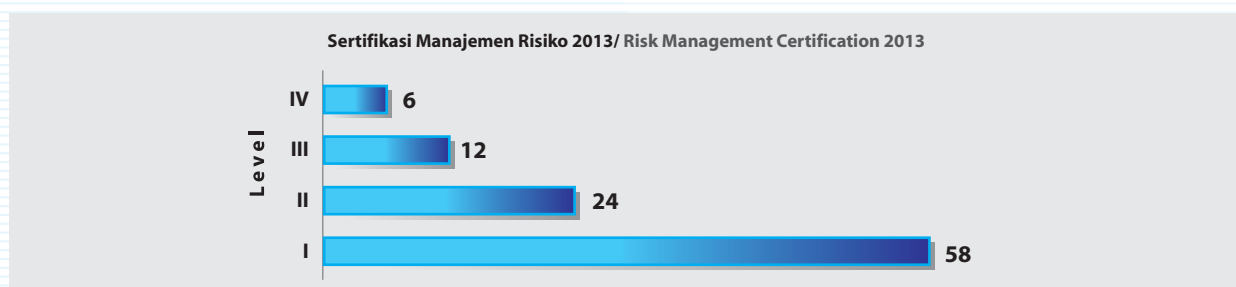
Dalam rangka turut menyukseskan penerapan Peraturan Bank Indonesia No. 11/19/PBI/2009, Bank SBI Indonesia melakukan program sertifikasi Manajemen Risiko sebanyak 100 (seratus).

Jumlah peserta yang telah mengikuti ujian sertifikasi Manajemen Risiko sampai dengan Desember 2013, terinci sebagai berikut :

• Programme of Risk Management Certification Implementation

In order to succeed in the implementation of Bank Indonesia Regulation No. 11/19/PBI/2009, Bank SBI Indonesia conduct Risk Management certification programme for 100 (one hundred) participants.

Number of employees participating in Risk Management certification examination up to December 2013 is detailed as follows:



Pada tahun 2013, Bank SBI Indonesia juga telah melakukan penempatan tenaga kerja lulusan Management Development Program (MDP) Batch II Tahun 2012 sebanyak 8 orang pada bidang Marketing, Kredit, Teknologi Informasi dan Finance.

Dalam rangka meningkatkan motivasi kerja dan produktivitas karyawan serta sebagai bagian dari retention program, Bank SBI Indonesia telah melakukan peningkatan skala gaji yang mengacu pada peer group dan melakukan penyesuaian gaji berdasarkan pada skala yang baru.

Di Tahun 2013 pula, Bank SBI Indonesia telah menerapkan Balance Score Card dalam pengukuran kinerja perusahaan dan menerapkan Performance Appraisal menggunakan Key Performance Indicator.

In 2013, Bank SBI Indonesia had also placed 8 employees graduated from Management Development Programme (MDP) Batch II of 2012 in Marketing, Credit, Information Technology and Finance.

In order to improve motivation and productivity of employees as well as part of retention programme, Bank SBI Indonesia has increased salary scale in line with peer group and adjusted salary based on the latest scale.

In 2013, Bank SBI Indonesia had also applied Balance Score Card in measuring company's performance and revised Performance Appraisal by using Key Performance Indicator.

FUNGSI KEPATUHAN

Bank SBI Indonesia menyadari sepenuhnya bahwa ketidakpatuhan, penyimpangan, bahkan pelanggaran terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kelangsungan bisnis perbankan.

COMPLIANCE FUNCTION

Bank SBI Indonesia fully realises that any non-compliance, deviation and infringement to the applicable provisions and laws and regulations are factors which highly affect banking business survival.

Oleh karenanya peningkatan sistem pengendalian internal melalui peningkatan pencegahan menjadi tuntutan yang harus dilaksanakan.

Sistem pencegahan dimaksud tidak hanya sekedar melalui kecukupan peraturan, kebijakan, prosedur atau pengawasan intensif, tetapi juga mencakup upaya pencegahan dini yang dilakukan oleh setiap karyawan dan seluruh bagian yang ada di Bank SBI Indonesia dengan selalu berupaya mematuhi peraturan, kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan dalam menjalankan pekerjaan sehari-hari.

Sesuai dengan PBI No. 13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, maka pengaturan mengenai peran dan fungsi kepatuhan, Satuan Kerja Kepatuhan dan Direktur Kepatuhan telah independen terhadap Unit Kerja Operasional. Mengacu pada ketentuan tersebut Bank SBI Indonesia mengeluarkan Kebijakan dan Pedoman Kerja Satuan Kerja Kepatuhan sesuai Internal Memo No.004/MI-Sisdur/VI/11 tanggal 24 Juni 2011.

Selain kebijakan tersebut, dalam rangka untuk dapat meningkatkan fungsi kepatuhan, Bank SBI Indonesia telah menerbitkan berbagai kebijakan internal sebagai respon atas kebutuhan pengembangan bisnis dan organisasi maupun penyesuaian terhadap ketentuan baru dari regulator.

Keberadaan fungsi kepatuhan Bank SBI Indonesia dimaksudkan untuk mencapai beberapa sasaran utama, antara lain :

- Mewujudkan budaya patuh di lingkungan Bank SBI Indonesia.
- Mewujudkan penerapan GCG di semua tingkatan dan organisasi Bank SBI Indonesia
- Mengelola Risiko Kepatuhan yang di hadapi Bank SBI Indonesia.
- Mengurangi risiko biaya yang dikeluarkan akibat ketidakpatuhan.
- Menerapkan Peraturan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan peraturan perundang-undangan yang berlaku terhadap kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank SBI Indonesia.
- Menerapkan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, yang mengacu pada Peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme bagi Bank Umum.
- Melakukan upaya untuk dapat memastikan Bank SBI Indonesia patuh terhadap komitmen yang dibuat kepada Bank Indonesia, OJK, dan/atau pihak eksternal lain yang berwenang.
- Melakukan upaya untuk dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menggunakan aset dan sumber daya lainnya dalam rangka melindungi Bank SBI Indonesia dari risiko kerugian.

Thereby internal control system improvement through prevention enhancement shall be required.

Such prevention system is not only through adequacy of regulation, policy, procedure or intensive monitoring, but also covers early prevention efforts conducted by each employee and all divisions in Bank SBI Indonesia by consistently making efforts to conform with regulation, policy and procedure defined in performing daily work.

In accordance with Bank Indonesia Regulation No. 13/2/PBI/2011 concerning Implementation of Commercial Bank's Compliance Function, regulation regarding compliance role and function, Compliance Division and Compliance Director has been independent from Division of Operations. Referring to the provision, Bank SBI Indonesia issues Policy and Work Guideline of Compliance Division in accordance with Internal Memo No.004/MI-Sisdur/VI/11 dated 24 June 2011.

Besides such policy, in order to improve compliance function, Bank SBI Indonesia has issued several internal policies as a response to business and organisation development needs or adjustment to new provision from regulator.

The existence of Bank SBI Indonesia's compliance function is intended to achieve several main objectives, such as :

- To pursue compliance culture in Bank SBI Indonesia environment.
- To pursue the implementation of GCG in all levels and organisation of Bank SBI Indonesia.
- To manage Compliance Risk faced by Bank SBI Indonesia.
- To reduce cost risk paid due to non-compliance.
- To implement Bank Indonesia Regulation, Financial Services Authority Regulation and the applicable laws and regulations towards policy, provision, system and procedure as well as business activities conducted by Bank SBI Indonesia.
- To implement Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing Programme which refer to Bank Indonesia Regulation concerning Implementation of Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing Programme for Commercial Bank.
- To conduct efforts to make sure that Bank SBI Indonesia complies with commitment made by Bank SBI Indonesia, Financial Services Authority and/or other authorised external parties.
- To conduct efforts to improve effectiveness and efficiency in utilising assets and other resources in order to protect Bank SBI Indonesia from any loss risk.

• Pelaksanaan Kepatuhan

Dalam rangka menciptakan budaya kepatuhan dan memastikan bahwa kegiatan usaha atau ekspansi bisnis Bank SBI Indonesia pada periode 2013 telah dilakukan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka beberapa hal yang telah dilakukan oleh Bank SBI Indonesia diantaranya adalah :

1. Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank dengan merekomendasikan kepada Unit Kerja Sysdur untuk membuat dan/atau memperbaharui kebijakan dan prosedur internal Bank yang disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.
2. Penerapan budaya kepatuhan dilakukan melalui :
 - Menyampaikan ringkasan Peraturan Bank Indonesia, OJK dan/atau peraturan lainnya kepada manajemen dan seluruh unit kerja dan cabang/capem.
 - Menyelenggarakan sosialisasi budaya kepatuhan dan risiko kepada seluruh Unit Kerja dan Cabang/Capem antara lain Anti Pencucian Uang dan pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT), Fungsi Kepatuhan, RBBR dan SOP internal Bank.
3. Melakukan monitoring untuk memastikan pemenuhan komitmen Bank terhadap hasil pemeriksaan Bank Indonesia / OJK dan/atau otoritas berwenang lain.
4. Dalam rangka untuk memastikan bahwa regulasi pemerintah diaplikasikan pada setiap unsur-unsur operasional dan finansial Bank, maka Bank SBI Indonesia melaksanakan beberapa tahapan, sebagai berikut :
 - Melakukan kajian terhadap regulasi eksternal yang dilakukan untuk melihat dampak terhadap Bank dan akan disampaikan kepada seluruh unit kerja dan Cabang/Capem dengan regulasi tersebut agar dapat diimplementasikan dengan baik.
 - Satuan Kerja Kepatuhan merekomendasikan atas pemenuhan ketentuan internal Bank atau pengkinian kebijakan terhadap ketentuan yang telah berlaku.
 - Melakukan monitoring terhadap action plan pemenuhan ketentuan internal.
 - Selain itu terdapat beberapa hal yang juga dilakukan dalam memastikan kepatuhan seluruh unit kerja, terhadap pelaksanaan kewajiban baik terkait proses operasional harian maupun pelaporan eksternal.

• Compliance Implementation

In order to build compliance culture and to make sure that Bank SBI Indonesia's business activities or business expansion in 2013 has been conducted in accordance with the applicable regulation, the following actions has been implemented by Bank SBI Indonesia, including:

1. Creating steps in order to support the creation of compliance culture in all Bank's business activities by recommending Sysdur Division to prepare and/or to update Bank's internal policy and procedure adjusted to the applicable provision.
2. Implementing compliance culture is conducted through:
 - Dissemination of Bank Indonesia Regulation summary, Financial Services Authority and/or other regulations to management and all business units of work and branches/sub-branches.
 - Dissemination of compliance culture and risk to all Units Business and Branches/Sub-branches, including Anti-Money Laundering and Counter Terrorism Financing (AML & CTF), Compliance Function, RBBR and Bank's internal SOP.
3. Conducting monitoring to make sure the fulfilment of Bank's commitment against checking result of Bank Indonesia and/or other capable authority
4. In order to make sure that government regulation is applied to each Bank's operations and financial element, Bank SBI Indonesia performs several stages, as follows:
 - Conducting study of external regulation for the purpose of observing impacts on Bank and it will be submitted to all units of work and Branches/Sub-branches in order that such regulations can be properly implemented.
 - Division of Compliance recommends to comply with Bank's internal or to update policy based on the applicable provision.
 - Conducting monitoring towards action plan of internal provision fulfilment.
 - Besides, there are several matters carried out in making sure the compliance of all units of work towards the implementation of obligations either related to daily operations or related to external reporting.

• Know Your Customer / Anti Pencucian Uang & Pencegahan Pendanaan Terorisme

Bank SBI Indonesia telah menerapkan program Know Your Customer (KYC) dan memiliki Pedoman Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme melalui surat No.018/DIR-OPS/VI/13 tanggal 24 Juni 2013.

Dalam rangka mendukung pelaksanaan KYC dan Anti Pencucian Uang (APU) serta Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) Bank SBI Indonesia telah membentuk suatu unit kerja khusus dibawah koordinasi Kepala Divisi Kepatuhan yang merupakan pejabat khusus Penerapan APU dan PPT yang bertanggung jawab atas penerapan program tersebut, dengan tugas pokok, antara lain :

- Mengkoordinir pelaksanaan pedoman APU dan PPT di Bank SBI Indonesia.
- Merekomendasikan persetujuan penerimaan calon nasabah dilakukan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku.
- Memantau pelaksanaan APU dan PPT di Bank SBI Indonesia.
- Memastikan pengembangan sistem identifikasi nasabah, transaksi keuangan mencurigakan dan transaksi keuangan tunai.
- Memantau pengkinian profil nasabah dan profil transaksi termasuk identifikasi dan pemantauan nasabah yang mempunyai risiko tinggi.
- Melakukan evaluasi atas transaksi keuangan yang mencurigakan.

• Indikator Kepatuhan

Terdapat beberapa indikator kepatuhan sepanjang tahun 2013 yang mencerminkan bahwa pelaksanaan fungsi kepatuhan di Bank SBI Indonesia dapat dilaksanakan dengan baik, diantaranya adalah :

- Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) setelah memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional sebesar 22,33%, lebih tinggi dari ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%.
- Tidak ada pelanggaran maupun pelanggaran terhadap Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
- Rasio NPL (net) 1,08% lebih rendah dibandingkan ketentuan Bank Indonesia maksimal sebesar 5%.
- Rasio Pemenuhan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Rp. 48,222,025.190 sesuai dengan ketentuan minimal Bank Indonesia sebesar 100%.
- Giro Wajib Minimum (GWM) Primer dalam Rupiah 8,69% dibandingkan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%.
- GWM Primer dalam Valuta Asing 10,35 % dibandingkan ketentuan minimal Bank Indonesia sebesar 8%.
- Posisi Devisa Netto 0,9% dibandingkan ketentuan maksimal Bank Indonesia sebesar 20% dari modal.
- Komitmen terhadap pihak eksternal secara umum dapat dipenuhi dengan baik.

• Know Your Customer / Anti-Money Laundering & Counter-Terrorism Financing

Bank SBI Indonesia has applied Know Your Customer (KYC) programme and owned Implementing Guideline of Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing Programme letter No. 018/DIR-OPS/VI/13 dated 24 June 2013.

In order to support the implementation of KYC, Anti-Money Laundering (AML) and Counter-Terrorism Financing (CTF) programme, Bank SBI Indonesia has established a special unit of work under coordination of Compliance Division Head which constitutes a special officer of AML and CTF Implementation who is responsible for implementing such programmes, whose main duties are as follows:

- Coordinating the implementation of AML and CTF guideline in Bank SBI Indonesia.
- Recommending an approval of prospective customer acceptance which is executed in accordance with the applicable procedure and provision.
- Monitoring the implementation of AML and CTF in Bank SBI Indonesia.
- Making sure the development of customer identification system, suspicious financial transaction and cash financial transaction.
- Monitoring the update on customer profile and transaction profile, including identification and monitoring of customer who has high risk potential.
- Conducting an evaluation of suspicious financial transaction.

• Compliance Indicator

There are several compliance indicators for 2013 which reflected that the implementation of compliance function in Bank SBI Indonesia was properly implemented, among other things:

- Capital Adequacy Ratio (CAR) after calculating credit risk, market risk and operational risk of 22.33% was higher than Bank Indonesia provision of 8%.
- There was no any excess or violation to Legal Lending Limit (LLL).
- Net NPL Ratio of 1.08% was lower than Bank Indonesia provision in a maximum of 5%.
- Fulfilment Ratio of Loan Loss Provision of IDR 48,222,025,190 was in accordance with a minimum provision of Bank Indonesia in the amount of 100%.
- Minimum Statutory Reserves (GWM) in Rupiah was 8.69% if compared to Bank Indonesia provision of 8%.
- Primary Minimum Statutory Reserves (GWM) in Foreign Exchange was 10.35% if compared to minimum Bank Indonesia provision of 8%.
- Net Open Position was 0.9% if compared to maximum Bank Indonesia provision in the amount of 20% from capital.
- Commitment towards external parties were fulfilled properly.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Sehubungan dengan perkembangan usaha Bank SBI Indonesia dengan asset yang meningkat setiap tahunnya sehingga menuntut Bank SBI Indonesia untuk lebih responsif terhadap kompleksitas usaha yang dihadapi oleh Bank SBI Indonesia.

Penerapan manajemen risiko di Bank SBI Indonesia dilaksanakan melalui 4 (empat) pilar yaitu :

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi ;
- Kecukupan Kebijakan dan Prosedur, penetapan limit ;
- Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian risiko dengan kecukupan sistem informasi ;
- Sistem pengendalian intern.

Untuk mendukung pelaksanaan manajemen risiko di setiap aktivitas operasional yang menjadi tanggung jawab dari seluruh unit kerja di Bank SBI Indonesia dengan meningkatkan risk awareness melalui sosialisasi "Budaya Manajemen Risiko dan Budaya Kepatuhan" kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bank SBI Indonesia telah menetapkan berbagai kebijakan dan prosedur pada setiap produk dan aktivitas operasional dalam rangka penerapan manajemen risiko yang dilandasi oleh Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

• Struktur Organisasi Manajemen Risiko

Struktur organisasi untuk mendukung sistem dan tata kelola manajemen risiko yang ada di Bank SBI Indonesia. Direktur Kepatuhan membawahi Satuan Kerja yang bertanggung jawab terhadap Manajemen Risiko Bank dan bersifat independen, yaitu Divisi Manajemen Risiko, Divisi Kepatuhan, Divisi Legal dan Divisi Sumber Daya Manusia.

Dalam struktur organisasi dilakukan pemisahan tugas dan tanggung jawab untuk melakukan proses penerapan manajemen risiko, antara lain :

- Pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk Komite-komite (antara lain Komite Manajemen Risiko, Komite Kredit, ALCO dan Komite Pemantau Risiko) ;
- Pengelolaan risiko yang dilaksanakan oleh setiap Satuan Kerja terkait yang melaksanakan transaksi sebagai risk owner (Risk taking units) memiliki fungsi yang terpisah dengan Satuan Kerja Independen terhadap Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Kepatuhan dan Satuan Kerja Audit Intern ;

RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION

In connection with Bank SBI Indonesia's business development with assets increase annually, it is required that Bank SBI Indonesia can be more responsive towards business complexity dealt with by Bank SBI Indonesia.

The implementation of risk management in Bank SBI Indonesia is conducted through 4 (four) pillars, namely:

- Active Supervisory of the Board of Commissioners and the Board of Directors ;
- The adequacy of Policy and Procedure, limit determination ;
- Risk identification, measuring, monitoring, and controlling processes with information system adequacy ;
- Internal control system.

To support the implementation of risk management in each operation activity which becomes the responsibility of all units of work in Bank SBI Indonesia, risk awareness is improved through dissemination of Risk Management and Compliance Culture which refers to the applicable laws and regulations.

Bank SBI Indonesia has defined policies and procedures for each product and operations activity in order to implement risk management based on Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003 as has been amended by Bank Indonesia Regulation No. 11/25/PBI/2009 and Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/23/DPNP dated 25 October 2011 concerning Implementation of Risk Management for Commercial Bank.

• Organisational Structure of Risk Management

Organisational structure is to support existing risk management system and governance in Bank SBI Indonesia. Director of Compliance supervises Divisions which are responsible for Bank's Risk Management and independent, namely Risk Management Division, Compliance Division, Legal Division and Human Resources Division.

In organisational structure, there is separation between duties and responsibilities in conducting risk management implementation process, including:

- Active supervision by the Board of Commissioners and Directors, including Committees (such as Risk Management Committee, Credit Committee, ALCO and Risk Monitoring Committee) ;
- Risk management performed by each related Division which executes transaction as risk owner (Risk taking units) has separated function with Independent Division towards Risk Management Division, Compliance Division and Internal Audit Division ;

- Pengelolaan manajemen risiko secara bank wide oleh Divisi Manajemen Risiko ;
- Proses sistem pengendalian internal oleh Satuan Kerja Audit Intern ;
- Pengelolaan risiko kepatuhan secara bankwide melalui pemantauan yang dilakukan oleh Divisi Kepatuhan.

• Sistem Manajemen Risiko

Kerangka manajemen risiko melekat dalam kebijakan dan prosedur, penetapan limit transaksi, kewenangan di seluruh ruang lingkup aktivitas usaha Bank SBI Indonesia Untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut sesuai dengan perkembangan usaha maupun peraturan baru atau revisi dari peraturan eksternal, maka evaluasi dilakukan secara berkala sebagai langkah mitigasi risiko.

Proses review limit dilakukan secara berkala, dengan mempertimbangkan perkembangan skala usaha Bank SBI Indonesia, toleransi risiko, karakteristik produk atau jasa, maupun modal yang tersedia antara lain :

- BPMK internal
- PDN internal
- Limit counterparty
- Limit transaksi operasional harian
- Limit konsentrasi kredit per sektor ekonomi

Proses manajemen risiko dilakukan oleh masing-masing Satuan Kerja mengingat risiko tersebut melekat sesuai aktivitas , kebijakan dan prosedur terkait. Divisi Manajemen Risiko sebagai Unit kerja independen melakukan proses sistem manajemen risiko terhadap hal -hal berikut :

- Proses indentifikasi risiko yang melekat pada setiap jenis risiko, digunakan untuk menganalisa sumber risiko dari produk dan aktivitas Bank.
- Pengukuran dan penilaian risiko yang dituangkan ke dalam laporan profil risiko untuk disampaikan kepada pihak internal dan eksternal, sehingga Bank mengetahui peringkat dari profil risiko yang akan mempengaruhi terhadap penetapan kecukupan modal minimum Bank.
- Pemantauan dilakukan terhadap eksposur risiko, kepatuhan limit, toleransi risiko berdasarkan data dari Satuan Kerja terkait.
- Pengendalian risiko dilakukan sebagai langkah mitigasi, melalui pengelolaan risiko yang melekat pada produk dan aktivitas operasional Bank.

Evaluasi risiko yang melekat pada penerbitan produk dan atau aktivitas baru dilakukan sebelum diimplementasikan.

- Risk management on the basis of bank wide by Risk Management Division ;
- Internal control system process by Internal Audit Division ;
- Compliance risk management on the basis of bank-wide by Compliance Division.

• Risk Management System

Risk management framework is inherent to policy and procedure, transaction limit determination, authority in all scope of Bank SBI Indonesia's business activities. For making sure that such policy and procedure correspond to business development, new regulation or revision of external regulation, an evaluation is conducted periodically as part of risk mitigation.

Limit review process is conducted periodically by taking into account the development of Bank SBI Indonesia's business scale, risk tolerance, products or services characteristics or available capital such as:

- Internal Legal Lending Limit
- Internal NOP
- Counterparty limit
- Transaction limit of daily operations
- Credit concentration limit per economic sector

Risk management process is carried out by each Division given the fact that the risk is inherent as per related activity, policy and procedure. Risk Management Division as an independent division performs risk management system process for the following matters:

- Identification process for inherent risk to each type of risk is utilised to analyse source of risk from Bank's products and activities.
- Risk measurement and assessment are stated in risk profile report to be submitted to internal and external parties, thus Bank can recognise the rating of risk profile affecting the determination of Bank's capital adequacy ratio.
- Monitoring of to risk exposure, limit compliance and risk tolerance based on data from related Division.
- Risk control is conducted as a mitigation effort, through management of risk inherent to Bank's operations products and activities.

An evaluation of inherent risk with the introduction of products and/or new activities is monitored prior to its implementation.

• Penerapan Basel II dan Basel III

Dalam rangka penerapan Basel II, Bank SBI Indonesia melaksanakan perhitungan kecukupan modal minimum sesuai peraturan yang berlaku dari Bank Indonesia dengan menggunakan metode :

- Risiko operasional dengan pendekatan indikator dasar (Basic Indicator Approach).
- Risiko kredit dengan pendekatan standar (Standardised Approach).
- Risiko pasar dengan pendekatan standar (Standardised Approach).

Selain penerapan Basel II pada pillar I, perhitungan kecukupan modal minimum berdasarkan peraturan no.15/12/PBI/2013 tentang kewajiban penyediaan modal minimum, Bank SBI Indonesia telah membuat laporan Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) sesuai pillar II untuk risiko lain yang belum diperhitungkan pada pillar I, termasuk dengan stress testing dari risiko kredit, operasional, pasar, likuiditas, hukum, kepatuhan dengan menggunakan skenario berdasarkan data historis.

Bank SBI Indonesia memiliki rasio CAR posisi Desember 2013 sebesar 22,33%, dengan demikian berdasarkan self assessment perhitungan ICAAP posisi Desember 2013, Bank SBI Indonesia masih memiliki eksek CAR yang memadai untuk mengcover kemungkinan kerugian.

Sebagai persiapan penerapan Basel III, Bank SBI Indonesia telah melakukan perhitungan kecukupan modal berdasarkan penerapan Basel III dalam rangka laporan kepada State Bank of India setiap triwulan.

• Profil Risiko

Setiap triwulan Bank SBI Indonesia membuat laporan profil risiko untuk disampaikan kepada Bank Indonesia sebagai mana peraturan No. 11/25/PBI/2009 tentang perubahan atas PBI No. 5/8/PBI/2003 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Perubahan atas Surat Edaran No.5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Analisis profil risiko dilakukan pada komponen risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko (KPMR) pada 8 jenis risiko berdasarkan peraturan no.13/23/DPNP tentang penilaian kesehatan Bank yang meliputi :

1. Risiko Kredit ;
2. Risiko Pasar ;
3. Risiko Operasional ;
4. Risiko Likuiditas ;
5. Risiko Kepatuhan ;
6. Risiko Hukum ;
7. Risiko Reputasi ;
8. Risiko Strategik.

• Implementation of Basel II and Basel III

In order to implement Basel II, Bank SBI Indonesia carries out calculation of capital adequacy ratio as per the applicable regulation from Bank Indonesia as follows:

- Operational risk by using Basic Indicator Approach
- Credit risk by using Standardised Approach
- Market risk by using Standardised Approach

Besides Basel II implementation in pillar I, calculation of capital adequacy ratio in accordance with regulation No. 15/12/PBI/2013 concerning capital adequacy ratio, Bank SBI Indonesia has made Internal Capital Adequacy Assessment Process report as per pillar II for other risks which are not yet calculated in pillar I, including stress testing from credit, operational, market, liquidity, legal and compliance risk by using historical data-based scenario.

Bank SBI Indonesia's CAR on December 2013 was 22.33%. Thus, according to self assessment of ICAAP calculation for the position on December 2013, Bank SBI Indonesia still had adequate CAR excess to cover any loss potential.

In anticipation of Basel III implementation, Bank SBI Indonesia calculates capital adequacy based on Basel III implementation in order to submit report to State Bank of India on a monthly basis.

• Risk Profile

Bank SBI Indonesia prepares risk profile quarterly report to be submitted to Bank Indonesia pursuant to regulation No.11/25/PBI/2009 concerning amendment to Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003 and Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/23/DPNP dated 25 October 2011 concerning Amendment to Circular Letter No. 5/21/DPNP concerning Risk Management Implementation for Commercial Bank.

Risk profile analysis is conducted to inherent risk component and risk management implementation quality (KPMR) of 8 types of risks based on regulation No. 13/23/DPNP concerning assessment of Bank's health level, including:

1. Credit Risk ;
2. Market Risk ;
3. Operational Risk ;
4. Liquidity Risk ;
5. Compliance Risk ;
6. Legal Risk ;
7. Reputational Risk ;
8. Strategic Risk.

Kualitas penerapan manajemen risiko mencerminkan kondisi sistem pengendalian risiko yang meliputi beberapa aspek berikut :

- Tata kelola risiko ;
- Kerangka manajemen risiko ;
- Proses manajemen risiko yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, sistem informasi dan sumber daya manusia ;
- Sistem pengendalian risiko.

Hasil analisis profil risiko dari masing-masing jenis risiko untuk risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko menghasilkan peringkat penilaian profil risiko. Berdasarkan hasil self assessment penilaian profil risiko posisi triwulan IV 2013, Bank SBI Indonesia memiliki komposit risiko peringkat " 2 ".

Risk management implementation quality reflects risk control system condition which encompasses several following aspects:

- Risk governance ;
- Risk management framework ;
- Risk management process which includes identification, measurement, monitoring, information system and human resources ;
- Risk monitoring system.

Analysis of result of risk profile for each type of risk for inherent risk and risk management implementation quality results in ranking of risk profile assessment. As per to self assessment of risk profile assessment for the Fourth Quarter of 2013, Bank SBI Indonesia had risk composite ranking of "2".

• **Pengelolaan 8 Jenis Risiko**

Sesuai dengan kerangka penerapan manajemen risiko, berikut adalah uraian mengenai pengelolaan manajemen risiko pada 8 jenis risiko :

1. Risiko Kredit :

- Proses identifikasi risiko kredit dimulai dari proses pemberian kredit, Divisi Manajemen Risiko memiliki peran untuk memberikan opini terhadap proposal kredit mengenai risiko yang melekat dalam pemberian kredit yang baru, perpanjangan, penambahan atau perubahan fasilitas kredit.
- Sebagai upaya mengantisipasi munculnya risiko kredit, dilakukan pemantauan kondisi masing-masing debitur maupun kondisi portofolio Bank secara keseluruhan.
- Bank telah menetapkan prosedur dalam melakukan analisa kredit, mekanisme persetujuan, pemantauan (monitoring) dan penyelesaian kredit bermasalah serta restrukturisasi kredit.
- Untuk pengendalian risiko kredit yang mungkin timbul akibat kelemahan aspek administratif kredit, Divisi Administrasi Kredit Kantor Pusat melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan administrasi kredit yang berada di seluruh Cabang.
- Limit kewenangan pemberian persetujuan kredit untuk Cabang hanya diberikan untuk pemberian kredit dengan jenis back to back loan dengan persyaratan tertentu, sedangkan jenis pemberian kredit lainnya masih berada di Komite Kredit, sedangkan persetujuan kredit kepada pihak terkait oleh Komisaris.
- Dalam rangka mengelola risiko kredit secara berkesinambungan dilakukan melalui penetapan dan evaluasi proses dan kebijakan kredit, pengaturan dan evaluasi imit dan pelaporan secara berkala kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

• **Management of 8 Risk Types**

As per risk management implementation framework, the following is the description on risk management for 8 risk types :

1. Credit Risk :

- Credit risk identification process starts from credit approval process. Division of Risk Management has a role to provide opinion about credit proposal regarding inherent risk in terms of new credit approval, extension, addition or change of credit facility.
- In anticipation of potential credit risk, monitoring is conducted to each debtor's condition and Bank portfolio condition in its entirety.
- Bank has defined procedure for credit analysis, approval mechanism, monitoring and non-performing loan settlement as well as credit restructuring.
- For control of credit risk likely to occur due to weakness of credit administrative aspect, Credit Administration Division of Head Office conducts monitoring of the implementation of credit administration in all Branches.
- Limit of authority to approve credit for Branch is only granted for back-to-back loan with certain requirement. Meanwhile, other types of credit are still handled by Credit Committee and credit approval to related party is done by Commissioner.
- In order to manage credit risk continuously, it is performed through stipulation and evaluation of process and credit policy, arrangement and evaluation of limit and regular reporting to the Board of Directors and the Board of Commissioners.

- Sehubungan dengan pengendalian risiko kredit secara komprehensif dan peningkatan prinsip kehati-hatian terhadap kinerja perkreditan, Bank berkesinambungan melakukan upaya-upaya terhadap penyelesaian kredit bermasalah termasuk agunan yang diambil alih, terus sehingga rasio NPL net berada pada rasio dibawah ketentuan Bank Indonesia sebesar 5%.

- In connection with comprehensive credit risk control and improvement of prudential banking principle towards credit performance, Bank sustainably conducts efforts to settle non-performing loan and foreclosed collateral for the purpose of maintaining net NPL ratio under Bank Indonesia provision of 5%.

2. Risiko Pasar :

- Bank SBI Indonesia menghadapi risiko pasar yang terdiri dari : risiko suku bunga dan risiko nilai tukar, yang terjadi pada posisi on balance sheet maupun off balance sheet.
- Untuk pengelolaan risiko nilai tukar Bank SBI Indonesia melakukan upaya pengendalian posisi square, sehingga posisi PDN dalam kondisi terkendali dengan rasio rata-rata dibawah 10% dari modal.
- Dalam melaksanakan investasi pada surat berharga keseluruhannya dibukukan pada banking book, sehingga tidak dilakukannya Mark to Market, sebagai mitigasi risiko terhadap risiko suku bunga pada banking book, investasi surat berharga dengan minimal peringkat A.
- Komite ALCO melakukan pembahasan mengenai fluktuasi nilai tukar dan suku bunga, dan penetapan suku bunga simpanan dan pinjaman melalui Surat Keputusan Direksi.
- Pengukuran risiko nilai tukar sudah menggunakan metode VaR dengan hasil rata-rata DVar pada semua valuta asing < 5%.
- Stress test dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan permodalan Bank dalam menghadapi pergerakan nilai tukar atau suku bunga.
- Koordinasi antar Satuan Kerja yang melakukan transaksi dengan Divisi Treasury untuk mengendalikan risiko pasar berkesinambungan.

2. Market Risk :

- Bank SBI Indonesia deals with market risk which consists of : interest rate and exchange rate risk, occurring in on balance sheet or off balance sheet.
- For exchange rate risk management, Bank SBI Indonesia conducts efforts to control square position in order that NOP is under control with average ratio under 10% of capital.
- In implementing investment on securities, it is entirely posted in banking book thus Mark to Market is not executed as a risk mitigation towards interest rate risk in banking book, securities investment with a minimum rating of A.
- ALCO Committee discusses exchange rate and interest rate fluctuation and defines deposit and loan interest rate through Decision Letter of the Board of Directors.
- VaR method is being applied for exchange rate risk measurement with average result of DVar in all foreign exchange < 5%.
- Stress test is carried out to find out Bank's capital capability level in dealing with exchange rate or interest rate movement.
- Coordination between Treasury Operations Division and Treasury Division in controlling market risk continuously.

3. Risiko Likuiditas :

- Dalam rangka melakukan pengendalian risiko likuiditas, Bank SBI Indonesia memiliki asset likuid primer dan sekunder yang memadai.
- Untuk melakukan antisipasi kemungkinan timbulnya risiko likuiditas, Bank SBI Indonesia juga memiliki limit dari State Bank of India.
- Dalam Kebijakan dan Prosedur Treasury telah ditetapkan contingency funding plan untuk mengendalikan risiko likuiditas, sehingga Bank SBI Indonesia dapat memenuhi kewajibannya dengan tepat waktu.
- Rapat ALCO melakukan pembahasan mengenai kondisi posisi asset dan liabilities termasuk rasio-rasio likuiditas.

3. Liquidity Risk :

- In order to control liquidity risk, Bank SBI Indonesia has adequate primary and secondary liquid assets.
- In anticipation of any potential liquidity risk, Bank SBI Indonesia also has limit from State Bank of India.
- In Treasury Policy and Procedure, contingency funding plan has been defined to control liquidity risk in order that Bank SBI Indonesia can fulfill its obligation in a timely manner.
- ALCO meeting discusses condition of assets position and liabilities including liquidity ratios.

- Untuk pengendalian rasio LDR, pertumbuhan kredit dilakukan pengendalian seiring dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, sehingga rasio LDR diupayakan dibawah rasio 100%.
- Monitoring terhadap pergerakan dana dalam jumlah besar pada rasio deposito inti dan debitur inti. Pada rasio debitur inti maupun deposito inti berdasarkan hasil identifikasi terdapat dana atau pinjaman back to back loan rata-rata 5% yang memiliki risiko rendah.
- Diversifikasi terhadap struktur dana pihak ketiga yang terkonsentrasi pada deposito, telah dilakukan upaya berkesinambungan terhadap peningkatan nasabah giro dan tabungan (CASA).
- Koordinasi antar Satuan Kerja dengan Divisi Treasury untuk mengendalikan pendanaan.
- Divisi Treasury melakukan pengendalian maturity profile dan cash flow projection sebagai mitigasi risiko likuiditas.

- For LDR ratio control, credit growth is controlled along with Third-Party Funds growth in order to maintain LDR under 100%.
- Monitoring of funds movement in a large amount for core depositor and core debtor ratio. For core debtor and core depositor based on identification result, if funds or back-to-back loan on an average of 5% is categorised as low risk.
- For diversification on structure of third-party funds concentrated in deposit, a continuous efforts are made to increase a number of current account and saving customer (CASA)..
- Coordination between Operations Division and Treasury Division in controlling financing.
- Treasury Division controls maturity profile and cash flow projection as a mitigation of liquidity risk.

4. Risiko Operasional :

- Risiko operasional melekat pada setiap Satuan Kerja di Kantor Pusat maupun Cabang, dengan demikian pengelolaan risiko operasional menjadi tanggung jawab dari Satuan Kerja tersebut.
- Untuk mendukung pengelolaan risiko operasional, Kebijakan dan Prosedur di setiap aktivitas Bank telah melekat pengendalian risiko operasional tersebut.
- Dalam bidang Teknologi Informasi, sebagai mitigasi risiko, operasional Teknologi Informasi dilaksanakan melalui outsourcing dengan P.T. Telkom Sigma lebih dari 10 tahun.
- Disaster Recovery Plan dan Business Continuity Plan telah dilaksanakan untuk periode tahun 2013 sebagai mitigasi risiko terhadap kemungkinan terjadinya kondisi darurat.
- Dalam menghadapi persaingan pelayanan perbankan, Bank SBI Indonesia telah memiliki produk elektronik banking antara lain : ATM/ Kartu Debet, SMS Banking, Internet Banking, Payroll System.
- Untuk meningkatkan pengendalian operasional Teknologi Informasi dan pelayanan elektronik banking, sedang dilakukan proses pergantian Core Banking System dan dilakukan evaluasi tahapannya sesuai Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Teknologi Informasi.
- Pengendalian risiko operasional dilakukan pula untuk mencegah terjadinya fraud internal maupun eksternal.
- Dalam memperhitungkan risiko operasional pada kecukupan modal minimum, Bank SBI Indonesia menggunakan metode pendekatan dasar (Basic Indicator Approach) sesuai peraturan Bank Indonesia.

4. Operational Risk :

- Operational risk is inherent to each Division in Head Office or Branch. Thus operational risk management becomes the responsibility of each Division.
- In order to support operational risk management, Policy and Procedure in each of the Bank's activity have been inherent to such operational risk control.
- As risk mitigation in Information Technology, operations of Information Technology are conducted through outsourcing with PT. Telkom Sigma for more than 10 years.
- Disaster Recovery Plan and Business Continuity Plan were implemented in 2013 as risk mitigation against any potential emergency condition.
- In dealing with competition banking service, Bank SBI Indonesia offers electronic banking products such as: ATM/Debit Card, SMS Banking, Internet Banking, Payroll System.
- To improve Information Technology operations and e-banking services, Core Banking System replacement and its stages evaluation are being conducted in accordance with Information Technology Risk Management Implementation Guidelines.
- Operational risk control is also conducted to prevent any internal or external fraud.
- In calculating operational risk on capital adequacy ratio, Bank SBI Indonesia uses Basic Indicator Approach in accordance with Bank Indonesia regulation.

- Dari faktor sumber daya manusia : kuantitas sumber daya manusia dilakukan pemenuhan sesuai kebutuhan dan perkembangan usaha Bank, sedangkan dari segi kuantitas seluruh karyawan diberikan pelatihan dan rasio biaya pendidikan posisi akhir Desember 2013 telah melampaui 5%.
- Penetapan kebijakan-kebijakan sumber daya manusia untuk pengelolaan manajemen sumber daya manusia.

- From the perspective of human resources: quantity of human resources is adjusted to Bank's need and business development. Meanwhile employees quality is improved through training and education cost ratio as at the end of December 2013 had exceeded 5%.
- Determining human resources policy for management of human resources.

5. Risiko Hukum :

- Divisi Legal Kantor Pusat berperan untuk melakukan evaluasi dan perikatan perjanjian tidak hanya untuk perjanjian kredit, pengikatan jaminan, tetapi juga evaluasi perjanjian dengan pihak ketiga dalam rangka mengendalikan risiko hukum.
- Divisi Legal Kantor Pusat juga berperan untuk melakukan penyelesaian permasalahan hukum terkait dengan seluruh eksposur hukum termasuk sumber daya manusia.
- Menjalin kerjasama dengan pihak eksternal dalam hal harus dilakukannya penyelesaian permasalahan hukum dengan melibatkan pihak eksternal.
- Pemberian opini legal dilakukan dalam rangka penelitian legalitas dokumen untuk proses kredit, mapun risiko hukum terkait dengan penerbitan produk dan atau aktivitas baru.

5. Legal Risk :

- Legal Division of Head Office has a role to evaluate and bind agreements for not only credit agreement and guarantee binding but also agreement evaluation with third party in order to control legal risk.
- Legal Division of Head Office also has capacity to resolve legal issues in relation to all legal exposure including human resources.
- Building cooperation with external party in terms of legal issues resolution which involves external party.
- Legal opinion is given in order to examine document legality for credit process or related legal risk with respect to the introduction of new products and activities.

6. Risiko Reputasi :

- Dalam rangka melakukan pengendalian risiko reputasi, Call Center Unit berperan untuk menerima keluhan nasabah melalui telpon, sedangkan keluhan nasabah dengan bertatap muka disampaikan melalui Cabang atau Capem.
- Penanganan keluhan nasabah diselesaikan dengan jangka waktu sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Pemantauan terhadap kemungkinan adanya pemberitaan negative melalui media cetak atau elektronik dilakukan oleh Divisi Corporate Secretary.
- Transparansi kondisi keuangan Bank dan non keuangan dilakukan pengendalian sebagai mitigasi risiko reputasi, sebagai contoh : pengendalian rasio CAR, NPL net.
- Edukasi produk dan jasa perbankan diberikan kepada nasabah melalui informasi tertulis berbentuk brosur, banner maupun penjelasan secara langsung melalui komunikasi dengan nasabah.

6. Reputational Risk :

- In order to control reputational risk, Call Center Unit has a role to accommodate customer's complaint via phone. Meanwhile, interface complaint is communicated through Branch and Sub-branch.
- Customer's complaint is settled in the period as per the applicable regulation.
- Monitoring on potential negative reporting through printed/electronic media is conducted by Corporate Secretary Division.
- Transparency on Bank's financial and non-financial condition is conducted to mitigate reputational risk, e.g.: controlling ratio of CAR and net NPL.
- Education on products and banking services is being done delivered to customer through written information in the form of brochure, banner or direct description through communication with customer.

7. Risiko Kepatuhan :

- Program APU dan PPT dilakukan penerapan dimulai dari penerimaan nasabah, aktivitas transaksi sampai dengan penutupan data nasabah.

7. Compliance Risk :

- AML and CTF programme is applied, starting from customer acceptance, transaction activities up to customer's data closing.

- Laporan transaksi keuangan tunai dengan jumlah sesuai dengan peraturan telah dilakukan pelaporan kepada PPATK sesuai waktu yang telah ditetapkan.
- Evaluasi transaksi keuangan yang menyimpang dari profil nasabah dilakukan sebagai mitigasi risiko terhadap kemungkinan terjadinya transaksi keuangan yang mencurigakan.
- Pengendalian risiko kepatuhan kepada peraturan dilakukan untuk mendeteksi penyimpangan peraturan BMPK, PDN, KPMM, GWM.
- Divisi Kepatuhan melakukan reminder kepada Seluruh Satuan Kerja yang memiliki kewajiban pelaporan kepada pihak eksternal.
- Divisi SISDUR memiliki peran untuk melakukan koordinasi dengan Satuan Kerja terkait dalam rangka penyusunan atau revisi Kebijakan dan Prosedur sesuai dengan perkembangan usaha Bank maupun penyesuaian terhadap peraturan eksternal yang berlaku.

- Cash financial transaction report for the amount in accordance with regulation has been submitted to Financial Transaction Report and Analysis Center as per the agreed time.
- Evaluation of financial transaction deviant from customer profile is conducted as risk mitigation against any potential of suspicious financial transaction.
- Control of compliance risk towards regulation is conducted to detect any deviation from regulation of Legal Lending Limit, Net Open Position, Capital Adequacy Ratio and Minimum Statutory Reserves.
- Compliance Division always sends reminder to all Divisions which has reporting obligation to external parties.
- Sysdur Division has a role to coordinate with related Division in formulating or revising Policy and Procedure in accordance with Bank's business development or adjustment to the applicable external regulation.

8. Risiko Strategik :

- Bank SBI Indonesia telah melakukan penyusunan "Business Plan" dan "Corporate Plan" yang telah disetujui oleh Komisaris dan Direksi, adapun penyusunannya telah melalui analisa SWOT.
- Realisasi terhadap Rencana Bisnis Bank dilakukan pembahasan dengan Cabang dan Satuan Kerja di Kantor Pusat, untuk menetapkan strategi terhadap kinerja yang belum mencapai target.
- Sehubungan dengan ditetapkan kegiatan usaha Bank pada kelompok "BUKU 2", pemegang saham pengendali telah melakukan penambahan modal pada tahun 2013 sebesar US.\$ 25 juta, sehingga Bank SBI Indonesia telah memiliki modal yang memadai untuk pengembangan usaha maupun untuk menyerap kemungkinan kerugian.
- Pemantauan strategi bisnis Bank sesuai Rencana Bisnis Bank, telah dibentuk Satuan Kerja di Kantor Pusat yang melakukan monitoring perkembangan bisnis dari seluruh Cabang.

8. Strategic Risk :

- Bank SBI Indonesia has prepared Business Plan and Corporate Plan which have been approved by the Board of Commissioners and the Board of Directors, the formulation of which has passed SWOT analysis.
- Bank's Business Plan realisation is discussed with Branches and Division in Head Office for the purpose of defining strategy for any performance not yet achieved.
- In connection with the determination of Bank's business activities in BUKU 2 category, the controlling shareholder has added capital of US\$ 25 million in 2013. Thus Bank SBI Indonesia has adequate capital in developing business or absorbing any potential loss .
- For monitoring on Bank's business strategy as per Bank's Business Plan, a special Division has been established in Head Office which is responsible for monitoring business development in all Branches.

RISK BASED BANK RATING

Kondisi Bank secara keseluruhan tercermin dari keempat faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank (TKB) berdasarkan risiko tersebut berada di peringkat 2 yang berarti kondisi Bank secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain : profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas dan permodalan.

Kondisi profil risiko secara keseluruhan pada Desember 2013 masih manageable sebagai bank devisa yang terexpose dengan kondisi eksternal seperti fluktuasi nilai tukar, suku bunga, ekonomi nasional dan global. Untuk masa yang akan datang dengan dukungan permodalan dari pemegang saham pengendali, Bank dapat menghadapi persaingan diantara Bank-Bank lainnya.

Berdasarkan penilaian penerapan Good Corporate Governance Bank SBI Indonesia, Bank berupaya untuk selalu melakukan pemenuhan prinsip-prinsip GCG dan meningkatkan pengawasan serta pengendalian implementasi GCG.

Rentabilitas Bank memadai, laba mendukung pertumbuhan permodalan Bank, terlihat dari kinerja Bank dalam menghasilkan laba (rentabilitas) yang memadai mendukung pertumbuhan permodalan Bank. ROE sebesar 9,68%, ROA 0,98% dan NIM 3,90%. Kemampuan Manajemen dalam mengelola rentabilitas sangat baik, hal tersebut dapat terlihat setiap tahunnya Bank memperoleh laba dan penambahan modal yang berasal dari laba ditahan untuk mendukung usaha Bank.

Bank memiliki tingkat permodalan yang cukup dapat mengcover seluruh risiko yang dihadapi. Sampai dengan saat ini pertumbuhan modal Bank meningkat dari dana setoran modal oleh pemegang saham serta perolehan laba Bank. Pertumbuhan modal adalah sebesar 148,61% (Rp. 313,32 milyar) bila dibandingkan tahun sebelumnya, untuk periode yang sama yaitu Desember 2012 sebesar Rp. 210,84 milyar sedangkan Desember 2013 sebesar Rp. 524,96 milyar.

RISK BASED BANK RATING

The entire condition of Bank reflected from the four assessment factors of Bank's Health Level (TKB) based on risk is in the rating of 2 which indicates that Bank is generally in a good condition and thus it is considered able to deal with significant negative impact from business condition change and other external factors reflected from assessment factors rating, such as: risk profile, GCG implementation, rentability and capital.

Risk profile condition on December 2013 was entirely manageable for foreign exchange bank exposed under external condition such as fluctuation of exchange rate, interest rate and national and global economy. Hereinafter, with the support of capital from the controlling shareholder, Bank will be capable to contend with competition among other Banks.

Based on the assessment of Bank SBI Indonesia's Good Corporate Governance implementation, Bank makes an effort to consistently fulfil GCG principles and to improve monitoring and control on GCG implementation.

Bank's rentability is sufficient and its profit supports Bank's capital growth. They are reflected from Bank performance in raising adequate profit (rentability) to support Bank's capital growth. ROE of 9.68%, ROA of 0.98% and NIM of 3.90%. Management capability in managing rentability is well conducted. It is seen every year when Bank earns profit and capital addition received from retained profit to support Bank's business.

Bank has adequate capital level which can cover all risks dealt with. Till now, Bank's capital growth increases from paid-up capital funds injected by the shareholders and Bank's profit gain. Capital growth is 148.61% (IDR 313.32 billion) if compared to the previous year in the same period, namely IDR 210.84 billion on December 2012 and IDR 524.96 billion on December 2013.

Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Good Corporate Governance

Pendahuluan

Perkembangan industri perbankan yang sangat pesat pada umumnya disertai dengan semakin kompleksnya kegiatan usaha Bank akan mengakibatkan peningkatan eksposur risiko Bank. Berkaitan dengan hal tersebut, Good Corporate Governance (GCG) pada industri perbankan menjadi lebih penting untuk saat ini dan masa-masa yang akan datang, mengingat risiko dan tantangan yang dihadapi oleh industri perbankan akan semakin meningkat.

Dalam rangka meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan stakeholders dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika (code of conduct) yang berlaku secara umum pada industri perbankan, Bank SBI Indonesia melaksanakan kegiatan usahanya dengan dilandasi pada lima prinsip dasar yaitu : Transparency (transparansi), Accountability (akuntabilitas), Responsibilities (pertanggungjawaban), Independency (independensi) dan Fairness (kewajaran).

Dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan GCG, Bank telah melakukan self assessment terhadap kecukupan pelaksanaan GCG semesteran dan disampaikan ke Bank Indonesia bersamaan dengan penyampaian Laporan Tingkat Kesehatan Bank.

Preface

Banking industry development is rapid and generally associated with the complexity of Bank's business activities which lead to increased Bank's risk exposure. In this regard, the existence of Good Corporate Governance (GCG) in banking industry places more significant role at present and hereinafter, given the fact that the risks and challenges faced by the banking industry will also increase.

In order to improve the Bank performance, to protect the interest of stakeholders and to improve compliance with laws and regulations as well as code of conduct which is generally applicable in banking industry, Bank SBI Indonesia has been carrying out its business activities based on the five basic principles, namely : Transparency, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness.

In an attempt to refine and improve the quality of GCG implementation, Bank has carried out self assessment towards the adequacy of GCG implementation and submitted it to Bank Indonesia in conjunction with the submission of Bank's Health Level Report.

A. PENGUNGKAPAN PELAKSANAAN GCG

1. PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

1.1. Jumlah, Komposisi, Kriteria dan Independensi Anggota Komisaris

Dewan Komisaris berjumlah 4 (empat) orang termasuk 1 (satu) Komisaris Utama dan 2 (dua) Komisaris Independen serta 1 (satu) Komisaris. Jumlah anggota Dewan Komisaris tidak melebihi jumlah anggota Direksi yang berjumlah 5 (lima) orang. Adapun susunan Dewan Komisaris PT. Bank SBI Indonesia per 31 Desember 2013 terdiri dari :

1. Komisaris Utama / President Commissioner	: Dr. Pramod Kumar Agrawal
2. Komisaris / Commissioner	: Shivdutt
3. Komisaris Independen / Independent Commissioner	: Vincent Nangoi
4. Komisaris Independen / Independent Commissioner	: Banuara A.S. Mangunsong

A. DISCLOSURE OF GCG IMPLEMENTATION

1. IMPLEMENTATION OF DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

1.1. Number, Composition, Criteria and Independency of the Board of Commissioners' Members

The Board of Commissioners consists of 4 (four) members including 1 (one) President Commissioner, 2 (two) Independent Commissioners and 1 (one) Commissioner. The number of the Board of Commissioners does not exceed the number of the Board of Directors which consists of 5 (five) members. As for the composition of the Board of Commissioners of PT Bank SBI Indonesia per 31 December 2013, it is as follows :

Seluruh anggota Dewan Komisaris telah lulus Fit and Proper Test dan telah memperoleh surat persetujuan dari Bank Indonesia.

Penggantian dan/atau pengangkatan Komisaris dilakukan dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi dan selanjutnya memperoleh persetujuan dari RUPS.

3 (tiga) anggota Dewan Komisaris hanya merangkap pada 1 (satu) lembaga/perusahaan bukan lembaga keuangan. Sedangkan 1 (satu) anggota Dewan Komisaris (Komisaris Utama) hanya melaksanakan fungsi pengawasan pada Bank sebagai anak perusahaan. Pemenuhan komposisi Dewan Komisaris telah dilakukan sesuai ketentuan dan tidak ada intervensi dari pemegang saham.

Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank SBI Indonesia memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai yang dibuktikan dimana tidak adanya salah satu anggota melakukan hal-hal yang menyebabkan berkurangnya integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang bersangkutan.

Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank SBI Indonesia :

- Tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi.
- Telah memiliki pedoman dan tata tertib termasuk pengaturan etika kerja, waktu kerja dan rapat.
- Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
- Berupaya secara berkelanjutan meningkatkan pengetahuan perbankan khususnya perkembangan terkini terkait bidang keuangan/lainnya dalam rangka mendukung tugas dan tanggung jawabnya selaku anggota Dewan Komisaris.

1.2. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi telah dilakukan oleh Dewan Komisaris diantaranya melalui rapat koordinasi dengan Direksi yang dilakukan setiap bulan untuk membahas aktivitas operasional Bank dan memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan organisasi.

Selain itu dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris :

- Telah mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank, review terhadap rencana bisnis bank, review terhadap kinerja bank.

All members of the Board of Commissioners have passed Fit and Proper Test and have obtained the approval from Bank Indonesia.

Replacement and/or appointment of the Commissioner is conducted by taking into account the recommendation from Remuneration and Nomination Committee and it subsequently obtain the approval from GMS.

3 (three) members of the Board of Commissioners has concurrent position only in 1 (one) non-financial institution/company. Meanwhile, 1 (one) member of the Board of Commissioners (President Commissioner) only conducts supervisory function in Bank as a subsidiary. The composition fulfilment of the Board of Commissioners has been carried out in accordance with the provision and there is no any intervention from the shareholders.

All members of the Board of Commissioners of Bank SBI Indonesia share integrity, competency and adequate financial reputation which are evidenced by the absence of any incidents conducted by one of the members which degrade their integrity, competency and financial reputation.

All members of the Board of Commissioners of Bank SBI Indonesia:

- Have no family relationship to the second degree with other members of the Board of Commissioners and/or Directors.
- Have guidelines and conduct regulations including management of work ethic, working hours and meeting.
- Have no any financial, management, ownership, and family relationship with other members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and/or Controlling Shareholders or relationship with Bank, which may affect their capability to act independently.
- Conduct continuous efforts to improve banking knowledge particularly the latest development of financial sector/others in order to support their duties and responsibilities as the members of the Board of Commissioners.

1.2. Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

Supervisory function towards the implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors has been conducted by the Board of Commissioners through, among other things, monthly coordination meeting with the Board of Directors to discuss Bank's operations activities and to ensure the implementation of GCG principles in each of the Bank's business activity in all levels of organization.

In addition, in conducting the supervisory function, the Board of Commissioners :

- Has directed, monitored and evaluated the implementation of Bank's strategic policy, review of bank's business plan and review of bank's performance.

- b. Tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait (Pemegang Saham, Komisaris, dan Direksi).
- c. Telah memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lainnya.
- d. Telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen.

- b. Is not involved in the decision-making process of Bank's operations activities, save for in terms of funds provision to related parties (Shareholders, Commissioners and Directors).
- c. Has ensured that the Directors have been following-up audit findings and recommendations of the Bank's Internal Audit Division, external auditor, Bank Indonesia's monitoring results and/or other authorities' monitoring results.
- d. Has conducted their duties and the responsibilities in an independent manner.

1.3. Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal melalui rapat Dewan Komisaris yang telah dilakukan pada tahun 2013 sebanyak 12 (dua belas) kali.

Pengambilan keputusan rapat Dewan Komisaris telah dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Seluruh hasil rapat Dewan Komisaris telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik, termasuk dissenting opinions yang terjadi secara jelas. Selain itu hasil rapat Dewan Komisaris dibagikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris serta Direksi untuk ditindaklanjuti.

1.3. Meeting of Board of Commissioners

The Board of Commissioners provide sufficient time to perform their duties and responsibilities optimally through the Board of Commissioners meeting which has been conducted 12 (twelve) times in 2013.

The decision-making process in the Board of Commissioners meeting has been conducted on the basis of amicable settlement. All discussion results of the Board of Commissioners meeting have been stated in the minutes of meeting and well documented, including the dissenting opinions that obviously appear. Besides, the discussion results of the meeting have been distributed to all members of the Board of Commissioners and Directors to be followed-up.

No.	Dewan Komisaris Board of Commissioners	Rapat Dewan Komisaris Meeting of Board of Commissioners		
		Fisik Meeting (physically)	Video Konferensi Video Conferencing	Tidak Hadir Absence
1.	Dr. Pramod Kumar Agrawal	2	9	1
2.	Shivdutt	12	-	-
3.	Vincent Nangoi	12	-	-
4.	Banuara A.S. Mangunsong	12	-	-

2. PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

2. IMPLEMENTATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS' DUTIES AND RESPONSIBILITIES

2.1. Jumlah, Komposisi, Kriteria dan Independensi Anggota Direksi

2.1. Number, Composition, Criteria and Independency of Members of the Board of Commissioners

Anggota Direksi Bank berjumlah 5 (lima) orang termasuk Direktur Utama dan seluruh anggota berdomisili di Indonesia. Pemenuhan komposisi Direksi dilakukan berdasarkan kebutuhan Bank yang disesuaikan dengan Peraturan Bank Indonesia. Direktur Utama berasal dari pihak yang independen terhadap Pemegang Saham Pengendali, dan tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan hubungan keluarga.

Members of the Board of Directors consist of 5 (five) members including President Director and all members are domiciled in Indonesia. Fulfilment of Directors composition is conducted on the basis of Bank's need adjusted to Bank Indonesia Regulation. President Director is selected from independent party who is not connected with the Controlling Shareholder, and does not have any financial relationship, management relationship, share ownership and family relationship.

Seluruh anggota Direksi memiliki pengalaman lebih dari 5 (lima) tahun di bidang operasional sebagai Pejabat Eksekutif Bank dan telah lulus Fit and Proper Test dan memperoleh surat persetujuan dari Bank Indonesia. Penggantian dan/atau pengangkatan anggota Direksi dilakukan dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.

All members of the Board of Directors share more than 5-year experience in bank operations as Bank Executive Officer and have passed Fit and Proper Test as well as have obtained the approval letter from Bank Indonesia. Replacement and/or appointment of the Directors is conducted by taking into account the recommendation from Remuneration and Nomination Committee.

Komposisi Direksi Bank per 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut : The composition of the Board of Directors per 31 December 2013 is as follows:			
1.	Direktur Utama / President Director	:	Rizal Yamin
2.	Direktur / Director	:	Manoj Kakkar
3.	Direktur / Director	:	Zainal Riffandi
4.	Direktur / Director	:	Marhalim Siregar
5.	Direktur / Director	:	Gede Ariesunda

Selain itu kriteria dan independensi anggota Direksi telah seluruh anggota Direksi Bank SBI Indonesia dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Good Corporate Governance termasuk melakukan pembelajaran secara berkelanjutan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi melalui training/seminar yang diikuti.

Besides, criteria and independency of the members of the Board of Directors of Bank SBI Indonesia have applied as per the provision of Good Corporate Governance. In the meantime they also conduct sustainable learning process in all levels or layers of organization through training/seminar in which they participate.

2.2. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

2.2. Duties and Responsibilities of the Board of Directors

Adapun tugas dan tanggung jawab Direksi telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Good Corporate Governance antara lain sebagai berikut :

As for the duties and responsibilities of the Board of Directors, they have been conducted as per the provisions of Good Corporate Governance as follows:

1. Seluruh anggota Direksi menjalankan tanggung jawabnya dalam mengelola Bank sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh Anggaran Dasar dan Peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Dalam melakukan kegiatan usaha Bank, Direksi selalu berpedoman pada prinsip-prinsip GCG serta peraturan lainnya yang berlaku.
3. Direksi selalu menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari SKAI, auditor eksternal, dan hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain melalui pembahasan dengan Auditee untuk dilakukan tindakan korektif.
4. Direksi selalu menyediakan data dan informasi sesuai permintaan dari Komisaris secara lengkap, akurat, kini dan tepat waktu.
5. Seluruh anggota Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

1. All members of the Board of Directors perform their duties in managing Bank in accordance with the regulation stipulated in Article of Association and the applicable Laws and Regulations.
2. In conducting Bank's business activities, the Directors strive to hold GCG principles and other applicable regulations.
3. The Board of Directors consistently follows-up to audit findings and recommendations from Division of Internal Audit, external auditor and Bank Indonesia's monitoring results and/ or other authorities' monitoring results through discussion with Auditee for the purpose of taking corrective action.
4. The Board of Directors consistently provide data and information as per the request of the Board of Commissioners in a complete, accurate, updated and timely manner.
5. All members of the Board of Directors do not grant general power of attorney to other parties, in which it can causes duties and functions assignment of the Board of Directors.

2.3. Rapat Direksi

Rapat Direksi Bank diselenggarakan setiap minggu untuk menetapkan antara lain kebijakan dan keputusan strategis. Setiap keputusan rapat yang diambil Direksi akan diimplementasikan dan telah sesuai dengan kebijakan, pedoman serta tata tertib kerja yang berlaku. Seluruh pengambilan keputusan dalam rapat Direksi dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat.

Hasil rapat Direksi telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik, termasuk pengungkapan secara jelas dissenting opinions yang terjadi dalam rapat Direksi.

2.3. Meeting of Board of Directors

The Board of Directors meeting of Bank is convened every week for the purpose of defining, among other things, policy and strategic decision. Any meeting decision taken by the Board of Directors will be implemented and has been in accordance with the applicable work policy, guideline and conduct regulations. All decision-making process in the Board of Directors meeting is conducted on the basis of amicable settlement.

All discussion results of the meeting have been stated in the minutes of meeting and well documented, including the obvious disclosure of dissenting opinions that appear during the meeting.

3. KELENGKAPAN DAN PELAKSANAAN TUGAS KOMITE-KOMITE

Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu Dewan Komisaris telah memastikan bahwa Komite yang dibentuk telah menjalankan tugasnya secara efektif dari hasil rapat Komite yang disampaikan dalam rapat Dewan Komisaris.

Pengangkatan dan/atau perubahan anggota Komite dilakukan Direksi berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris.

Komite-komite yang telah dibentuk Dewan Komisaris tersebut adalah sebagai berikut :

3. COMPLETENESS AND IMPLEMENTATION OF COMMITTEES' DUTIES

The Board of Commissioners has formed Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee in order to support the implementation effectiveness of its duties and responsibilities. In addition, the Board of Commissioners has ensured that the Committees have performed their duties effectively on the basis of Committees' meeting results presented in the Board of Commissioners meeting.

Appointment and/or change to the members of Committees is conducted by the Board of Directors on the basis of the Board of Commissioners' meeting results.

The committees mentioned above are as follows :

3.1. Komite Audit

3.1.a. Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Anggota Komite Audit

Anggota Komite Audit terdiri dari 2 (dua) Komisaris Independen dan 2 (dua) Pihak Independen. Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen. Anggota Komite Audit memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik.

Seluruh Pihak Independen anggota Komite Audit tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Selain itu seluruh Pihak Independen tidak berasal dari mantan Anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif yang berasal dari Bank SBI Indonesia.

3.1. Audit Committee

3.1.a. Structure, Membership, Expertise and Independency of Audit Committee's members

Members of Audit Committee consist of 2 (two) Independent Commissioners and 2 (two) Independent Parties. Audit Committee is chaired by Independent Commissioner. Members of Audit Committee share good integrity, altruism and moral.

All Independent Parties who become the members of Audit Committee have no financial relationship, management relationship, share ownership, and/or family relationship with the Board of Commissioners/Directors and/or Controlling Shareholders or the relationship with the Bank, which may affect their capability to act independently. In addition, all Independent Parties are not selected from the former Members of the Board of Directors or Executive Officer from Bank SBI Indonesia.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 020/KPTS/DIR-SBII/VI/2013 tanggal 19 Juni 2013 tentang Komite Audit, susunan keanggotaan Komite Audit adalah sebagai berikut :

In accordance with Decision Letter of the Board of Directors No. 020/KPTS/DIR-SBII/VI/2013 dated 19 June 2013 concerning Audit Committee, the composition of Audit Committee membership is as follows:

1. Ketua / Chairperson	: Banuara A.S. Mangunsong	(Komisaris Independen / Independent Commissioner)
2. Anggota / Member	: Vincent Nangoi	(Komisaris Independen / Independent Commissioner)
3. Anggota / Member	: Erwin Mardjuni	(Pihak Independen / Independent Party)
4. Anggota / Member	: Fathor Rachman	(Pihak Independen / Independent Party)

3.1.b. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah melakukan pemantauan dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit serta memantau tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk proses pelaporan keuangan yang dilakukan pembahasannya dalam rapat Komite Audit.

Dalam rangka melaksanakan tugasnya, Komite Audit telah melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap :

- Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Intern
- Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku.
- Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku.
- Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Intern, akuntan publik dan hasil pengawasan Bank Indonesia.

Komite Audit Bank SBI Indonesia telah memberikan rekomendasi penunjukan Akuntan Publik dan KAP atas nama KAP Ernst & Young sesuai ketentuan yang berlaku kepada Rapat Umum Pemegang Saham melalui Dewan Komisaris.

3.1.c. Frekuensi Rapat Komite Audit

Selama tahun 2013, Komite Audit telah mengadakan 10 (sepuluh) kali pertemuan. Dalam setiap rapat dibuat risalah rapat dan disampaikan kepada Dewan Komisaris.

No. Tanggal Penyelenggaraan Komite Audit

- 28 Januari 2013
- 28 Februari 2013
- 5 April 2013
- 3 Mei 2013
- 11 Juni 2013
- 30 Agustus 2013
- 30 September 2013
- 28 Oktober 2013
- 3 Desember 2013
- 20 Desember 2013

3.1.b. Duties and Responsibilities of Audit Committee

The Duties and responsibilities of Audit Committee is to monitor and to evaluate audit planning and implementation as well as to monitor follow-up to audit result in order to assess the adequacy of internal control including financial reporting process, the discussion of which is conducted in Audit Committee meeting.

In order to implement its duties, Audit Committee has conducted monitoring and evaluation towards:

- Implementation of Internal Audit Division's duties.
- Compliance of audit implementation performed by Public Accountant with the applicable audit standard
- Compliance of financial statement with the applicable accounting standard
- Follow-up implementation by the Board of Directors upon audit result from Internal Audit Division, public accountant and Bank Indonesia's monitoring results.

Audit Committee of Bank SBI Indonesia has recommended to appoint Public Accountant and Public Accountant Firm on behalf of KAP Ernst & Young in accordance with the applicable terms to General Meeting of Shareholders through the Board of Commissioners.

3.1.c. Frequency of Audit Committee Meetings

During 2013, Audit Committee has conducted 10 (ten) meetings. In each meeting, minutes of meeting is made and submitted to the Board of Commissioners.

No. Date of Audit Committee Meeting

- 28 January 2013
- 28 February 2013
- 5 April 2013
- 3 May 2013
- 11 June 2013
- 30 August 2013
- 30 September 2013
- 28 October 2013
- 3 December 2013
- 20 December 2013

3.2. Komite Pemantau Risiko

3.2.a. Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

Anggota Komite Pemantau Risiko terdiri dari 2 (dua) Komisaris Independen dan 2 (dua) Pihak Independen. Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Komisaris Independen. Anggota Komite Pemantau Risiko memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik.

Seluruh Pihak Independen anggota Komite Pemantau Risiko tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Selain itu seluruh Pihak Independen tidak berasal dari mantan Anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif yang berasal dari Bank SBI Indonesia.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 019/KPTS/DIR-SBII/VI/2013 tanggal 19 Juni 2013 tentang Komite Pemantau Risiko, susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut :

1. Ketua / Chairperson	: Vincent Nangoi	(Komisaris Independen / Independent Commissioner)
2. Anggota / Member	: Banuara A.S. Mangunsong	(Komisaris Independen / Independent Commissioner)
3. Anggota / Member	: Erwin Mardjuni	(Pihak Independen / Independent Party)
4. Anggota / Member	: Fathor Rachman	(Pihak Independen / Independent Party)

3.2.b. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris, dengan fungsi utama memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terhadap pelaksanaan manajemen risiko dan kebijakan terhadap eksposur risiko.

Fungsi ini dilaksanakan Komite antara lain dalam bentuk :

- Pemantauan dan pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko dari laporan profil risiko Bank yang mencakup hasil dari penerapan manajemen risiko pada Risk Taking Unit dan sistem pengendalian.
- Memberikan rekomendasi terhadap penerbitan Peraturan Bank Indonesia/Surat Edaran Bank Indonesia yang memiliki dampak pada bank untuk selanjutnya dilakukan follow up, dan memberikan rekomendasi terhadap eksposur yang tinggi, misalnya dari risiko kredit.

3.2. Risk Monitoring Committee

3.2.a. Structure, Membership, Expertise and Independence of Risk Monitoring Committee's Members

Members of Risk Monitoring Committee consist of 2 (two) Independent Commissioners and 2 (two) Independent Parties. Risk Monitoring Committee is chaired by Independent Commissioner. Members of Risk Monitoring Committee share good integrity, altruism and moral.

All Independent Parties who become the members of Risk Monitoring Committee have no financial relationship, management relationship, share ownership, and/or family relationship with the Board of Commissioners/Directors and/or Controlling Shareholders or the relationship with the Bank, which may affect their capability to act independently. In addition, all Independent Parties are not selected from the former Members of the Board of Directors or Executive Officer from Bank SBI Indonesia.

In accordance with Decision Letter of the Board of Directors No. 019/KPTS/DIR-SBII/VI/2013 dated 19 June 2013 concerning Risk Monitoring Committee, the composition of Risk Monitoring Committee membership is as follows:

3.2.b. Duties and Responsibilities of Risk Monitoring Committee

Risk Monitoring Committee is responsible to the Board of Commissioners, the main function of which is to provide recommendations to the Board of Commissioners towards the implementation of risk management and policy against risk exposure.

This function is conducted by Committee in the form of :

- Monitoring and implementing duties of Risk Management Committee and Risk Management Division from Bank's risk profile report which covers results of risk management implementation in Risk Taking Unit and control system.
- Providing recommendations towards the issuance of Bank Indonesia Regulation/Circular Letter of Bank Indonesia which gives impact on bank to be subsequently followed-up, and providing recommendations towards high exposure, e.g. from credit risk.

3.2.c. Frekuensi Rapat Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2013, Komite Pemantau Risiko telah mengadakan 9 (sembilan) kali pertemuan. Dalam setiap rapat dibuat risalah rapat dan disampaikan kepada Dewan Komisaris.

No. Tanggal Penyelenggaraan Komite Pemantau Risiko

1. 29 Januari 2013
2. 28 Februari 2013
3. 8 April 2013
4. 3 Mei 2013
5. 11 Juni 2013
6. 30 Agustus 2013
7. 30 September 2013
8. 3 Desember 2013
9. 20 Desember 2013

3.2.c. Frequency of Risk Monitoring Committee Meetings

During 2013, Risk Monitoring Committee has conducted 9 (ten) meetings. In each meeting, minutes of meeting is made and submitted to the Board of Commissioners.

No. Dates of Risk Monitoring Committee Meetings

1. 29 January 2013
2. 28 February 2013
3. 8 April 2013
4. 3 May 2013
5. 11 June 2013
6. 30 August 2013
7. 30 September 2013
8. 3 December 2013
9. 20 December 2013

3.3. Komite Remunerasi dan Nominasi

3.3.a. Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi terdiri dari 2 (dua) Komisaris Independen, 1 (satu) Komisaris Utama dan 1 (satu) Pejabat Eksekutif dari Divisi Sumber Daya Manusia yang memiliki pengetahuan tentang sistem remunerasi dan/atau nominasi serta succession plan Bank.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 010/KPTS/DIR-SBII/II/2013 tanggal 26 Februari 2013 tentang Komite Remunerasi dan Nominasi, susunan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut :

1. Ketua / Chairperson	: Vincent Nangoi	(Komisaris Independen / Independent Commissioner)
2. Anggota / Member	: Dr. P.K Agrawal	(Komisaris Utama / President Commissioner)
3. Anggota / Member	: Banuara A.S. Mangunsong	(Komisaris Independen / Independent Commissioner)
4. Anggota / Member	: Dwi Ananta Wicaksono	(HRD / HRD)

3.3. Remuneration and Nomination Committee

3.3.a. Structure, Membership, Expertise and Independency of Remuneration and Nomination Committee's Members

Members of Remuneration and Nomination Committee consist of 2 (two) Independent Commissioners, 1 (one) President Commissioner and 1 (one) Executive Officer from Human Resources Division who have knowledge on remuneration and/or nomination system as well as Bank's succession plan.

In accordance with Decision Letter of the Board of Directors No. 010/KPTS/DIR-SBII/II/2013 dated 26 February 2013 concerning Remuneration and Nomination Committee, the composition of Remuneration and Nomination Committee membership is as follows:

3.3.b. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi mempunyai tugas dan tanggung jawab paling kurang :

- a) Terkait kebijakan remunerasi :
- Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi.

3.3.b. Duties and Responsibilities of Remuneration and Nomination Committee

Remuneration and Nomination Committee has duties and responsibilities as below :

- a) In relation to remuneration policy :
- To conduct an evaluation towards remuneration policy.

- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai :
 - Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan Pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.

b) Terkait kebijakan nominasi :

- Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite kepada Dewan Komisaris

- To provide recommendations to the Board of Commissioners regarding:
 - Remuneration policy for the Board of Commissioners and the Board of Directors to be presented in General Meeting of Shareholders.
 - Remuneration policy for Executive Officer and Employee in entirety to be submitted to the Board of Directors.

b) In relation to nomination policy:

- To prepare and to provide recommendations regarding system and procedure for selecting and/or replacing members of the Board of Commissioners and the Board of Directors to the Board of Commissioners to be presented in General Meeting of Shareholders.
- To provide recommendations regarding prospective members of the Board of Commissioners and/or Directors to the Board of Commissioners to be presented in General Meeting of Shareholders.
- To provide recommendations regarding Independent Party who will become members of Committee to the Board of Commissioners.

3.3.c. Frekuensi Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2013, Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan 6 (enam) kali pertemuan. Dalam setiap rapat dibuat risalah rapat dan disampaikan kepada Dewan Komisaris.

No.	Tanggal Penyelenggaraan Komite Remunerasi dan Nominasi
1.	28 Maret 2013
2.	3 Juni 2013
3.	10 Juni 2013
4.	17 Juni 2013
5.	16 Juli 2013
6.	20 Agustus 2013

3.3.c Frequency of Remuneration and Nomination Committee Meetings

During 2013, Remuneration and Nomination Committee has conducted 6 (six) meetings. In each meeting, minutes of meeting is made and submitted to the Board of Commissioners.

No.	Dates of Remuneration and Nomination Committee Meetings
1.	28 March 2013
2.	3 June 2013
3.	10 June 2013
4.	17 June 2013
5.	16 July 2013
6.	20 August 2013

4. PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN

Bank memiliki Satuan Kerja Kepatuhan yang independen terhadap Satuan Kerja Operasional dan bebas dari pengaruh satuan kerja lainnya, serta mempunyai akses langsung pada Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan.

Bank telah menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas pada Satuan Kerja Kepatuhan untuk menyelesaikan tugas secara efektif, antara lain dengan mengikutsertakan sertifikasi manajemen risiko dan/atau training.

4. IMPLEMENTATION OF COMPLIANCE FUNCTION

Bank has Division of Compliance which is independent towards Division of Operations and free from other divisions' influence, as well as has direct access to Director who supervises Compliance Function.

Bank has provided qualified human resources in Division of Compliance to complete the duties effectively, among other things by encouraging them to have risk management certification and/or to partake in training.

Penunjukkan Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan ketentuan lain yang berlaku dimana memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain :

- a. Telah memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan cara :
 - Memberikan opini terhadap proses kredit, pembahasan hasil temuan Bank Indonesia atau pihak eksternal lainnya, menghadiri rapat Direksi dan Dewan Komisaris dalam rangka pembahasan kinerja Bank dan hal-hal terkait lainnya.
 - Terpenuhinya kelengkapan kebijakan, pedoman dan prosedur kerja internal termasuk melakukan review secara berkala yang disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.
 - Memantau dan menyampaikan seluruh perjanjian dan komitmen yang disepakati Bank dengan pihak eksternal maupun internal.
- b. Laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan telah disampaikan secara triwulanan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris sesuai ketentuan yang berlaku.
- c. Dalam rangka mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank antara lain dengan menyelenggarakan sosialisasi budaya kepatuhan secara berkala dan berkesinambungan, menerapkan kedisiplinan pegawai, membudayakan kepada seluruh pegawai untuk selalu membaca, memahami dan mengimplementasikan ketentuan internal dan eksternal.
- d. Setiap kebijakan, pedoman dan prosedur kerja telah mendapatkan persetujuan Direksi, dimana prinsip-prinsip kepatuhan sudah melekat pada kebijakan, pedoman dan prosedur kerja serta pada setiap unit kerja.
- e. Sistem dan prosedur yang digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank tercantum pada pedoman kerja unit kerja sistem dan prosedur sebagaimana surat Direktur Kepatuhan Bank SBII No. 006/DIR-COM/OPS/I/12 tanggal 30 Januari 2012.
- f. Bank telah memiliki seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank yang telah disesuaikan dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- g. Memberikan opini proses kredit termasuk memberikan masukan pada proses persetujuan kredit dalam meeting Komite Kredit.
- h. Telah memberikan pendapat/opinion apabila terdapat kebijakan dan/atau keputusan yang menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dimana Direktur Kepatuhan selalu dilibatkan setiap hal dalam pengambilan keputusan manajemen.

The appointment of Director who supervises Compliance Function has been in accordance with Bank Indonesia provision and other applicable provisions where s/he has duties and responsibilities, including:

- a. Ensure Bank's compliance with Bank Indonesia provision and applicable laws and regulations, by means of:
 - Providing opinion on credit process, discussing audit result from Bank Indonesia or other external parties, attending meeting of the Board of Directors and the Board of Commissioners in order to discuss Bank performance and other related matters.
 - Fulfilling the completeness of internal work policy, guideline and procedure including conducting periodic review adjusted to the applicable provisions.
 - Monitoring and submitting all agreements and commitments agreed by Bank and external/internal parties.
- b. Implementation report of Director of Compliance's duties and responsibilities has been submitted on a quarterly basis to President Director with a copy to the Board of Commissioners as per the applicable provision.
- c. In order to create Bank's Compliance Culture, among other things by organising periodic and continuous dissemination of compliance culture, by encouraging employee's discipline, as well as by cultivating habit of reading, understanding and implementing internal and external provisions to all employees.
- d. Each work policy, guideline and procedure have procured approval from the Board of Directors, where the compliance principles have been inherent to work policy, guideline and procedure as well as inherent to each unit of work.
- e. System and procedure utilised to formulate Bank's internal provision and guideline are mentioned in work guideline of system and procedure division as per letter of Director of Compliance of Bank SBII No. 006/DIR-COM/OPS/I/12 dated 30 January 2012.
- f. Bank has owned all policy, provision, system and procedure, as well as Bank's business activities which have been already adjusted to Bank Indonesia provision and applicable laws and regulations.
- g. To provide opinion on credit process including to provide recommendations on credit approval process in the meeting of Credit Committee.
- h. To provide opinion if there is any policy and/or decision which deviates from Bank Indonesia provision and applicable laws and regulations, where Director of Compliance is usually involved in any management's decision-making process.

- i. Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia maupun pihak eksternal lainnya dapat terpenuhi tepat waktu.

Satuan Kerja Kepatuhan bertugas dan bertanggung jawab antara lain :

- a. Telah membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi antara lain dengan menyelenggarakan sosialisasi Budaya Kepatuhan kepada seluruh jenjang organisasi.
- b. Telah melakukan identifikasi, pengukuran, monitoring, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada peraturan Bank Indonesia mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, yaitu dengan melakukan koordinasi dengan SKMR dengan melakukan self assessment terhadap risiko kepatuhan yang dilakukan setiap bulan.
- c. Telah menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain dengan merekomendasikan kebijakan, pedoman dan prosedur kerja yang disesuaikan dengan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku dan/atau peraturan perundang-undangan lain yang berlaku.
- d. Telah melakukan review dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- e. Telah melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain dengan memberikan opini terhadap draft kebijakan, pedoman dan prosedur kerja yang diterima dari Divisi Sistem dan Prosedur.
- f. Telah melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan, antara lain melakukan monitoring realisasi komitmen ke Bank Indonesia, melakukan sosialisasi ketentuan Bank Indonesia dan sebagai contact person terkait penerapan fungsi kepatuhan Bank baik kepada pihak internal maupun eksternal.

Laporan pokok pelaksanaan tugas Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan telah disampaikan kepada Bank Indonesia dan pihak terkait setiap semester dan tepat waktu serta cakupan laporan tersebut telah memadai sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku.

- i. To monitor and to maintain Bank's compliance with commitment made by Bank to Bank Indonesia or other external parties in order that it can be fulfilled in a timely manner.

Division Compliance has duties and responsibilities, among other things,

- a. Preparation of several steps in order to support Compliance Culture in all Bank's business activities in all levels of organisation, including by organising dissemination of Compliance Culture to all levels of organisation.
- b. Identification, measurement, monitoring and control towards Compliance Risk by referring to Bank Indonesia regulation regarding Risk Management Implementation for Commercial Bank, i.e. by performing coordination with Risk Management Division in conducting self assessment towards compliance risk on a monthly basis.
- c. Assessment and evaluation of the effectiveness, adequacy and compliance of policy, provision, system or procedure owned by Bank against the applicable laws and regulations, among other things by recommending work policy, guideline and procedure adjusted to the applicable Bank Indonesia provision and/or other applicable laws and regulations.
- d. Review and/or recommend update and improvement of policy, provision, system and procedure owned by Bank so as to be in accordance with Bank Indonesia provision and applicable laws and regulations.
- e. Efforts to make sure that policy, provision, system and procedure, as well as Bank's business activities have been in accordance with Bank Indonesia provision and applicable laws and regulations, among other things, by providing opinion on the draft of work policy, guideline and procedure received from Division of System and Procedure.
- f. Performing other duties related to Compliance Function, among other things, monitoring of commitment realization to Bank Indonesia, conducting dissemination of Bank Indonesia provision and acting as a contact person in relation to the implementation of Bank's compliance function either to internal parties or to external parties.

Executive report of duty implementation by Director who supervises Compliance Function has been submitted to Bank Indonesia and related parties on a semester basis and in a timely manner, the scope of which is also adequate in accordance with the applicable Bank Indonesia provision.

Bank telah berusaha melakukan tindakan preventif dalam mencegah penyimpangan yang terjadi serta berupaya membangun budaya kepatuhan dalam pengambilan keputusan dan dalam kegiatan operasional bank antara lain dengan melakukan meeting manajemen secara berkala dan berkesinambungan.

Bank has made several efforts to take preventive actions in an attempt to avoid any occurring deviation as well as has tried to build compliance culture in terms of decision-making process and bank's operations activities, among other things, by organising periodic and continuous management meeting.

5. PENERAPAN FUNGSI AUDIT INTERN

5. IMPLEMENTATION OF INTERNAL AUDIT FUNCTION

Bank telah menerapkan fungsi audit intern secara efektif pada seluruh dan aktivitas kegiatan bank, baik aktivitas perkreditan, operasional, treasury, akunting, Teknologi Sistem Informasi dan Manajemen Sistem Informasi, Sumber Daya Manusia, Umum serta International Banking.

Bank has implemented effective internal audit function in all banking activities, such as credit activities, operations, treasury, accounting, Information System Technology & Information System Management, Human Resources, General Affairs and International Banking.

Direksi telah bertanggung jawab atas :

The Board of Directors has been responsible for :

- Terciptanya struktur pengendalian intern dan fungsi audit intern Bank terselenggara dalam setiap tingkatan manajemen.
- Tindak lanjut temuan audit intern Bank sesuai dengan kebijakan arahan Dewan Komisaris.

- Creating internal control structure and organising Bank's internal audit function in all levels of management.
- Following-up findings from Bank's internal audit as per the policy directed by the Board of Commissioners.

Bank telah meningkatkan kemampuan dan keterampilan seluruh personil SKAI dan telah diikuti dalam berbagai pelatihan dan seminar secara berkala khususnya yang berhubungan dengan operasional dan manajemen perbankan.

Bank has improved capability and skill of all Internal Audit Division's personnel and encourage them to partake in several training and seminars in a periodic manner, particularly training and seminars which relates to banking operations and management.

Dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya, SKAI terlebih dahulu menyusun rencana pemeriksaan setiap tahun yang telah mendapat persetujuan dari Direktur Utama maupun Komisaris. Adapun rencana pemeriksaan ini telah mencakup penilaian terhadap kecukupan dan efektifitas sistem pengendalian Intern Bank, pemeriksaan berbagai aktivitas fungsi fungsional maupun penilaian kualitas kinerja. Seluruh hasil pemeriksaan telah dilaporkan kepada Direktur Utama, Komisaris dan disampaikan dalam rapat Komite Audit.

In performing its duty and work, Division of Internal Audit first formulates annual checking plan which has procured an approval from both President Director and Commissioners. As to this checking plan, it has encompassed assessment of adequacy and effectiveness of Bank's internal control system, checking on several functional activities as well as performance quality assessment. All checking results have been reported to President Director, Commissioners and presented at a meeting of Audit Committee.

SKAI secara berkala telah melakukan monitoring atas tindak lanjut yang dilakukan auditee dan dilaporkan kepada Direksi maupun Komisaris.

In a periodic manner, Division of Internal Audit has monitored follow-up conducted by auditee and has reported the result to the Board of Directors and Commissioners.

Fungsi audit intern telah dilaksanakan secara memadai dengan memperhatikan antara lain:

Internal audit function has been performed in an adequate manner by taking into account, among other things :

- Program audit telah mencakup keseluruhan unit kerja yang pelaksanaannya mempertimbangkan tingkat risiko pada masing-masing unit kerja.
- Program audit dan ruang lingkup audit telah memadai sesuai dengan prinsip-prinsip SPFAIB antara lain terpenuhinya independensi, objektivitas, tidak ada pembatasan dalam cakupan dan ruang lingkup audit intern.

- Audit programme has covered entire units of work, the implementation of which takes into account the risk level in each unit of work.
- Audit programme and scope of audit have been adequate as per the principles of Bank's Internal Audit Function Implementation Standard which are, among other things, the fulfilment of independency, objectivity, and the absence of limit in the scope of internal audit.

- Terpenuhinya jumlah dan kualitas auditor intern.

- The fulfilment of number and quality of internal auditors.

Sepanjang tahun 2013, Satuan Kerja Audit Intern telah melakukan 6 (enam) kali pemeriksaan terhadap Divisi/Cabang yaitu Divisi International Banking, HRD, Kantor Pusat Operasional termasuk 4 (empat) Cabang Pembantu, Cabang Surabaya, Cabang Medan dan Cabang Bandung sesuai dengan Rencana Kerja SKAI tahun 2013. Selain pelaksanaan audit rutin tahunan tersebut, SKAI juga melakukan pemeriksaan sebanyak 17 (tujuh belas) kali terhadap aktifitas Bank yang dituangkan dalam memorandum. Laporan hasil pemeriksaan telah disampaikan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Direksi, Komite Audit dan Dewan Komisaris.

During 2013, Division of Internal Audit has conducted 6 (six) audits in Divisions/Branches, namely Division of International Banking, HRD, Operations Head Office including 4 (four) Sub-Branches, Surabaya Branch, Medan Branch and Bandung Branch in accordance with the Work Plan of Internal Audit Division of 2013. Besides the regular annual audit, Division of Internal Audit also conducted 17 (seventeen) audits in Bank's activities as outlined in the memorandum. The audit report has been submitted to the President Director with a copy to Board of Directors, Audit Committee and Board of Commissioners.

6. PENERAPAN FUNGSI AUDIT EKSTERN

6. IMPLEMENTATION OF EXTERNAL AUDIT FUNCTION

Bank telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Ernst & Young untuk melaksanakan audit atas Laporan Keuangan Bank tahun 2013. Penunjukan Kantor Akuntan Publik tersebut telah sesuai peraturan perundang-undangan dimana telah terdaftar di Bank Indonesia dan telah memiliki ijin usaha serta memiliki nomor registrasi. Selain itu penunjukan KAP terlebih dahulu dilakukan meeting Direksi dan Komisaris serta telah mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham.

Bank has designated Public Accountant Firm (KAP) Ernst & Young to conduct audit on Bank's Financial Statement of 2013. The appointment of Public Accountant Firm has been in accordance with laws and regulations, where the firm has been registered in Bank Indonesia and has had business license and registration number. Besides, the appointment of Public Accountant Firm is first conducted in the meeting of the Board of Directors and the Board of Commissioners as well as has procured the approval from General Meeting of Shareholders.

Dalam melaksanakan tugasnya KAP Ernst & Young telah memenuhi aspek-aspek yang ditentukan dan telah bekerja secara independen dan dapat menyampaikan management letter tepat waktu.

In performing its duty, KAP Ernst & Young has fulfilled agreed aspects and has worked independently as well as capable to submit management letter in a timely manner.

7. PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERMASUK SISTEM PENGENDALIAN INTERN

7. APPLICATION OF RISK MANAGEMENT INCLUDING INTERNAL CONTROL SYSTEM

Bank telah menetapkan dalam struktur organisasi Satuan Kerja Audit Internal, Satuan Kerja Manajemen Risiko, dan Satuan Kerja Kepatuhan. Selain itu Bank juga telah memiliki kebijakan prosedur mengenai penetapan limit sesuai dengan pedoman penerapan manajemen risiko bahwa usulan penetapan ini berasal dari Satuan Kerja yang mengusulkan untuk mendapat rekomendasi dari Satuan Kerja Manajemen Risiko sebelum disetujui Pejabat yang berwenang.

Bank has determined, organisational structure, Division of Internal Audit, Division of Risk Management and Division of Compliance. In addition, Bank also already has procedure policy regarding limit determination as per risk management implementation guideline that this determination recommendation is from Division which proposes to obtain recommendation from Division of Risk Management prior to the approval from authorized Officer.

Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, diantaranya :

The Board of Commissioners has clear duty and responsibility, among other things :

- Telah menyetujui kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko yang tercantum dalam pedoman penerapan manajemen risiko.
- Melakukan evaluasi kebijakan dan strategi manajemen risiko masih dalam proses kaji ulang sehubungan dengan penambahan modal dan Rencana Bisnis Bank tahun 2014-2016.

- Having approved policy, strategy and frame of risk management stated in risk management implementation guideline.
- Conducting an evaluation of risk management policy and strategy which are still in the review process in connection with capital addition and Bank's Business Plan 2014-2016.

- c. Dewan Komisaris melalui rapat koordinasi dengan Direksi memberikan pengarahannya mengenai eksposur risiko dan tindak lanjut perbaikan.

Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, diantaranya :

- a. Sehubungan dengan Revisi Rencana Bisnis Bank 2014-2016 dan penambahan modal sehingga eksposur risiko meningkat maka kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko masih dalam proses kaji ulang untuk dilakukannya revisi termasuk risk appetite dan risk tolerance yang selanjutnya akan dimintakan persetujuan Dewan Komisaris.
- b. Terkait dengan penjelasan huruf (a) diatas, hal ini merupakan pengkinian secara keseluruhan penerapan manajemen risiko.
- c. Mekanisme persetujuan transaksi dan implementasi limit transaksi tercantum dalam kebijakan atau prosedur kerja aktivitas operasional Bank.
- d. Dalam struktur organisasi terdapat pemisahan tugas dan tanggung jawab antara Risk Taking Unit dengan SKMR, SKK, dan SKAI dalam hal penerapan manajemen risiko.
- e. Direksi bertanggung jawab dalam pelaksanaan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko dengan memberikan arahan dalam pembahasan profil risiko Bank.
- f. Direksi telah mendiskusikan risiko yang material dalam rapat Dewan Direksi maupun dalam rapat koordinasi dengan Dewan Komisaris misalnya: Risiko kredit yang memiliki dampak pada rentabilitas dan permodalan dalam hal kondisi kredit bermasalah termasuk AYDA.
- g. Setiap temuan SKAI dilakukan pembahasan Direktur Utama dengan Auditee maupun Direktur terkait dengan kondisi ruang lingkup permasalahan untuk dilakukannya tindakan korektif.
- h. Budaya manajemen risiko disosialisasikan kepada seluruh jenjang organisasi telah dilaksanakan pada tahun 2013 pada seluruh cabang, Divisi atau bagian di KPNO untuk menumbuhkan *risk awareness*.
- i. Dengan posisi CAR sebesar 22,33% posisi Desember 2013, Bank tetap membutuhkan penambahan modal pada tahun 2014 dan 2015 sebagaimana diuraikan dalam RBB tahun 2014-2016 untuk mendukung penetapan "BUKU II".
- j. Dalam struktur organisasi SKMR telah independen dari fungsi *Risk Taking Unit* atau Satuan Kerja yang melaksanakan dan menyelesaikan transaksi.

- c. The Board of Commissioners through coordination meeting with the Board of Directors provides direction regarding risk exposure and refinement follow-up.

The Board of Directors has clear duties and responsibilities, among other things :

- a. In connection with Revision of Bank's Business Plan 2014-2016 and capital addition which lead to increase in risk exposure, policy, strategy and risk management frame, including risk appetite and risk tolerance, are still reviewed and revised, the approval of which will be procured from the Board of Commissioners.
- b. In relation to the description of letter (a) above, this constitutes an update process of all risk management implementation in its entirety.
- c. Transaction approval mechanism and transaction limit implementation are stated in work policy and procedure of Bank's operations activities.
- d. In organisational structure, there is a separation of duties and responsibilities between Risk Taking Unit and Risk Management Division, Compliance Division & Internal Audit Division in terms of risk management implementation.
- e. The Board of Directors is responsible for conducting policy, strategy and framework of risk management by providing direction in the discussion of Bank's risk profile.
- f. The Board of Directors has discussed material risk in the meeting of the Board of Directors or in the coordination meeting with the Board of Commissioners, such as: Credit risk which has impact on rentability and capital in terms of non-performing loan including foreclosed collateral.
- g. Each finding from Internal Audit Division is discussed by President Director with Auditee or related Director in relation to the scope condition of issues for the purpose of taking corrective action.
- h. Dissemination of risk management culture to all levels of organisation has been conducted in 2013 in all branches, Divisions or units in KPNO for the purpose of encouraging risk awareness.
- i. With of CAR of 22.33% on December 2013, Bank Plans capital infusion in 2014 and 2015 as stated in Bank's Business Plan 2014-2016 for the purpose of achieving "BUKU II".
- j. In organisational structure, Division of Risk Management has acted independently from the function of Risk Taking Unit or Working Unit which perform and settle the transaction.

Pada pedoman prosedur kerja aktivitas operasional Bank telah mengandung aspek adanya sistem pengendalian internal yang melekat pada setiap Unit kerja dengan adanya fungsi *check and recheck (dual control)*.

Bank telah menerapkan manajemen risiko sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank, sesuai dengan total aset dan ketersediaan permodalan serta berupaya untuk mengendalikan kegiatan usaha agar supaya Bank dapat memenuhi kebutuhan modal minimum sesuai ketentuan. Komisaris dan Direksi memiliki kemampuan (kompetensi) untuk melaksanakan pengawasan kebijakan dan strategi manajemen risiko.

8. PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT (RELATED PARTY) DAN PENYEDIAAN DANA BESAR (LARGE EXPOSURE).

Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis untuk penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, termasuk monitoring dan penyelesaian masalahnya.

Berdasarkan evaluasi terhadap kebijakan, sistem dan prosedur penyediaan dana kepada pihak terkait dan eksposur yang besar masih memadai untuk pelaksanaannya. Sedangkan untuk penyediaan dana kepada eksposur besar Bank secara berkala melakukan evaluasi dan pengkinian beberapa prosedur dan petunjuk pelaksanaannya bersamaan dengan evaluasi dan pengkinian kebijakan perkreditan secara umum. Pengkinian beberapa prosedur dan petunjuk pelaksanaan di bidang perkreditan ini dilakukan dalam rangka untuk mengikuti perubahan kebijakan internal dan eksternal, perkembangan kondisi dunia usaha yang dinamis, serta dalam rangka meningkatkan tertib administrasi dan tata kelola dalam pemberian kredit.

Dalam proses kredit secara keseluruhan kepada pihak terkait dan dalam jumlah besar dilaksanakan berdasarkan prinsip kehati-hatian dan sesuai dengan ketentuan perkreditan sebagaimana proses kredit kepada debitur lain, persetujuan kredit kepada pihak terkait dilakukan oleh Komisaris, sedangkan persetujuan kredit dalam jumlah besar dilakukan oleh Komite Kredit.

Pengambilan keputusan dalam penyediaan dana dilaksanakan secara independen tanpa intervensi dari pihak terkait atau lainnya.

Penerapan penyediaan dana oleh Bank kepada pihak terkait dan/atau penyediaan dana besar :

- a. Berdasarkan laporan bulanan mengenai BMPK, tidak terjadi pelanggaran atau pelanggaran BMPK dalam Semester II 2013. Laporan tersebut telah disampaikan ke Bank Indonesia tepat waktu.

In the work procedure guideline, Bank's operations activities have contained aspect of internal control system which is inherent to each Unit of Work, which is reflected from the existence of check and recheck (dual control)

Bank has implemented risk management as per the size and complexity of Bank's business, pursuant to the total assets and the capital availability as well as made an effort to control business activities in order that Bank can fulfil minimum capital need as per the provision.

Commissioners and Directors have competency to conduct monitoring on risk management policy and strategy.

8. PROVISION OF FUNDS TO RELATED PARTY AND LARGE EXPOSURE

Bank has written policy, system and procedure for funds provision to related party and large exposure, including monitoring and its issues resolution.

According to the evaluation of policy, system and procedure, funds provision to related party and large exposure are still adequate to be implemented. Meanwhile for large exposure, Bank periodically conducts an evaluation and an update on several procedures and its implementing manual in conjunction with the evaluation and the update on credit policy in a general manner. An update on several procedures and implementing manual of credit is conducted in order to follow changes to internal and external policy, development of dynamic business world condition, as well as to improve administration order and governance in granting credit.

In the entire process of credit to related party and in large amount which is conducted on the basis of prudent banking principle and in accordance with credit provision as performed in credit process to other debtors, credit approval to related party is performed by Commissioners, meanwhile high value credit approval is performed by Credit Committee.

Decision-making process in provision of funds is conducted independently without any intervention from related party or others.

The implementation of funds provision by Bank to related party and/or large exposure:

- a. According to monthly report on Legal Lending Limit, any violation and excess of Legal Lending Limit did not occur in the Second Semester of 2013. The report has been submitted to Bank Indonesia in a timely manner.

Pemberian kredit kepada pihak terkait dan dana dalam jumlah besar dilaksanakan sesuai peraturan perkreditan dan melalui proses pihak independen yaitu Credit Review, SKK, Legal, dan SKMR.

- b. Diversifikasi *large eksposur* telah dilakukan dengan trend menurun pada rasio debitur inti. Disamping itu, walaupun Bank SBII telah melakukan penambahan modal pada akhir Nopember 2013 yang diikuti dengan peningkatan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), namun secara internal Bank SBII belum merubah ketentuan BMPK internalnya. Sampai dengan 31 Desember 2013 tidak ada pemberian kredit baru, penambahan maupun perubahan yang menggunakan ketentuan BMPK yang baru.

Pinjaman kepada pihak terkait kecuali karyawan memiliki jaminan deposito dengan demikian memiliki risiko yang rendah.

Credit granted to related party and in big amount is conducted as per credit regulation and through process performed by independent parties, namely Credit Review, Compliance Division, Legal Division and Risk Management Division.

- b. Diversification of large exposure has been conducted with decreasing trend in core debtor ratio. Besides, although Bank SBII has added capital in the end of November 2013 which is followed by increase in Legal Lending Limit, Bank SBII internally does not yet amend its internal Legal Lending Limit provision. Up to 31 December 2013, there was no credit granted, added or changed by using the new Legal Lending Limit provision.

Loan to related party, except employee, has deposit guarantee, thus it has low risk.

No.	Penyediaan Dana Provision of Funds	Jumlah / Amount	
		Debitur / Debtor	Nominal / Nominal value (jutaan Rupiah)/(million Rupiah)
1	Kepada Pihak Terkait / To Related Party	10	23.858
2	Kepada Debitur Inti : / To Core Debtor:		
	a. Individu / Individual	7	284.061
	b. Group / Group	8	477.005

9. RENCANA STRATEGIS BANK

Bank telah menyusun corporate plan 2014-2018 dan business plan tahun 2014-2016 sesuai dengan visi dan misi. Bank memiliki CAR per Desember 2013 sebesar 22,33% dan pemilihan kegiatan usaha pada "Buku 2" maka kebutuhan penambahan modal telah disampaikan kepada pemegang saham dan telah tercantum dalam Rencana Bisnis Bank 2014-2016.

Bank telah menyusun Rencana Bisnis Bank dan telah disetujui oleh Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan faktor perubahan internal dan eksternal, realistis, komprehensif, dan terukur.

Rencana Bisnis Bank telah dikomunikasikan kepada pemegang saham dan seluruh jenjang organisasi pada pertemuan tanggal 7 Desember 2013. Direksi melakukan pemantauan pelaksanaan Rencana Bisnis Bank.

Penyampaian Rencana Bisnis Bank berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia dengan memperhatikan faktor-faktor berikut :

- Faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Bank ;
- Prinsip kehati-hatian ;
- Penerapan manajemen risiko ;
- Azas perbankan yang sehat ;

9. BANK'S STRATEGIC PLAN

Bank has formulated corporate plan 2014-2018 and business plan 2014-2016 as per the vision and mission. As on December 2013, Bank had CAR amounted to 22.33% and chose business activities in "Buku 2". Meanwhile need of capital addition has been submitted to the shareholder and has been mentioned in Bank's Business Plan 2014-2016.

Bank has formulated Bank's Business Plan and it has been approved by the Board of Commissioners by taking into account internal and external changes factor and in a realistic, comprehensive and measured manner.

Bank's Business Plan has been communicated to the shareholder and all levels of organisation in the meeting on 7 December 2013. Directors has monitored the implementation of Bank's Business Plan.

The submission of Bank's Business Plan is based on Bank Indonesia provision by taking into account the following factors:

- External and internal factors which can influence the survival of Bank's business;
- Prudent banking principle;
- Implementation of risk management;
- Good banking principles;

Komisaris melaksanakan pengawasan terhadap Rencana Bisnis Bank berdasarkan laporan kinerja Bank dan dilakukan pembahasan dalam rapat koordinasi. Pemegang saham memiliki upaya untuk memperkuat permodalan Bank untuk mendukung usaha Bank.

Rencana korporasi dan Rencana Bisnis Bank disusun oleh Direksi dan disetujui Komisaris. Realisasi dari Rencana korporasi dan Rencana Bisnis Bank telah dikomunikasikan Direksi kepada pemegang saham pengendali dan kepada seluruh jenjang organisasi dalam rapat Bank Performance setiap bulan.

Realisasi Rencana Bisnis Bank sesuai target RBB 2013, antara lain :

Commissioner monitors Bank's Business Plan based on Bank performance report and its discussion is conducted on coordination meeting. The shareholders have an effort to strengthen Bank's capital to support Bank's business.

Corporate plan and Bank's Business Plan are formulated by the Board of Directors and approved by the Board of Commissioners. Realisation of Corporate Plan and Bank's Business Plan has been communicated by Directors to the controlling shareholder and all levels of organisation in the meeting of Bank Performance every month.

Realisation of Bank's Business Plan as per the target in Bank's Business Plan 2013 is as follows:

Komponen / Component	Des. 2013	Target RBB 2013 / Target in Bank's Business Plan 2013	Variance / Variance
DPK / Third-Party Funds	1.995.577	2.111.387	-115.81
Kredit / Credit	1.944.660	1.919.360	25.300
Aset / Assets	2.848.541	2.544.865	303.676
Laba / Profit	18.201	16.893	1.308
NIM	4,47%	4,27%	0,20%
ROA	0,98%	1,31%	-0,33%
ROE	6,80%	8,58%	-1,78%

Pertumbuhan Bank memberikan manfaat ekonomi dan non ekonomi bagi stakeholders, dengan peningkatan status Bank menjadi Bank Devisa sejak 2009, nasabah dapat memanfaatkan pelayanan perdagangan internasional dan pelayanan produk simpanan dan elektronik Bank untuk mendukung aktivitas nasabah.

Rencana Strategis Bank telah mempertimbangkan faktor-faktor infrastruktur pendukung yang meliputi :

- Kecukupan SDM sesuai struktur organisasi
- IT untuk mendukung operasional Bank
- Jaringan kantor untuk mendukung pemasaran produk Bank dan pelayanan nasabah
- Kebijakan dan prosedur pada semua aktivitas/produk Bank.

The growth of Bank brings economic and non-economic benefits for stakeholders. Along with Bank's status rise to Foreign Exchange Bank since 2009, customers are offered international trade service as well as service of Bank's deposit and electronic products for supporting their activities.

Bank's Strategic Plan has taken into account infrastructure factors such as:

- HR adequacy as per organisational structure
- IT for supporting Bank's operations
- Offices network for supporting Bank's products marketing and customer service.
- Policy and procedure in all Bank's activities/products.

10. TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN BANK

Kebijakan dan prosedur mengenai tata cara pelaksanaan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan masih dalam proses penyusunan sesuai dengan target Triwulan IV 2013.

Ketersediaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang dibuat dan disetujui oleh Satuan Kerja terkait untuk mendukung pelaporan internal. Sistem Informasi dari core banking system yang diselenggarakan oleh pihak penyedia jasa telah memiliki standard security system, tetapi tanggung jawab tetap berada di Bank.

10. TRANSPARENCY OF BANK'S FINANCIAL AND NON-FINANCIAL CONDITION

Policy and procedure for procedure of financial and non-financial condition transparency implementation are still in the process of preparation as per the target of the Fourth Quarter of 2013.

Availability of Management Information System (SIM) which is made and approved by related Work Unit for supporting internal reporting. Information System from core banking system which is managed by service provider has owned its security system standard, however the responsibility remain to be under Bank.

Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan kepada stakeholders, pihak lain (Bank Indonesia/OJK), maupun pengumuman laporan publikasi triwulanan telah dilaksanakan untuk posisi September 2013.

Bank mentransparasikan informasi produk Bank sesuai ketentuan Bank Indonesia tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah, antara lain :

- Informasi produk secara tertulis berbentuk brosur, banner, website.
- Customer Service dan Marketing telah melakukan edukasi kepada nasabah mengenai produk-produk Bank SBI Indonesia.
- Penjelasan informasi produk sesuai dengan fitur-fitur yang telah ditetapkan.
- Terhadap perubahan dari informasi produk telah disampaikan kepada nasabah.
- Informasi produk dapat terbaca dengan jelas dan dimengerti, hal ini tidak ada komplain nasabah.
- Layanan informasi produk dapat diperoleh dengan mudah melalui website, karena mayoritas nasabah memiliki telepon seluler untuk mengetahui produk Bank SBI Indonesia.
- Bank tidak menyebarkan data nasabah kepada pihak eksternal.

Pengaduan nasabah dan mediasi perbankan serta penyelesaian nasabah telah dilaksanakan sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Tata cara penyajian laporan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

A. Kepemilikan saham, hubungan keuangan dan hubungan keluarga Dewan Komisaris dan Direksi

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki saham 5% atau lebih pada Bank yang bersangkutan maupun pada Bank dan perusahaan lain yang berkedudukan di dalam dan luar negeri.

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

B. Shares Option dan Buy Back Shares

Selama tahun 2013 tidak terdapat adanya *shares option* serta *buy back shares* oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif serta karyawan Bank. Sesuai dengan Anggaran Dasar Bank SBI Indonesia, tidak terdapat aturan mengenai *share option* serta *buy back shares*.

Transparency of financial and non-financial condition to stakeholders and other parties (Bank Indonesia/Financial Services Authority), or announcement of quarterly publication report have been completed for the position on September 2013.

Bank transpires information on Bank's products in accordance with Bank Indonesia provision concerning Transparency of Information on Bank's Products and Use of Customer's Private Data, among other things:

- Written information on products in the form of brochures, banners, website.
- Customer Service and Marketing have conducted educational dissemination to customers regarding Bank SBI Indonesia's products.
- Description of information on products as per the agreed features.
- Any changes to information on products have been communicated to customers.
- Information on products is legible in a clear and understandable manner as well as absence of customers' complaints.
- Products information service can be easily accessed through website since the majority of customers own mobile phones, which is beneficial to learn Bank SBI Indonesia's products.
- Bank is not to disclose customers' data to external parties.

Customer's complaint, banking mediation and customer's complaint settlement have been conducted in accordance with Bank Indonesia provision.

Procedure for report presentation is conducted in accordance with the applicable provision.

A. Share ownership, financial relationship and family relationship between the Board of Commissioners and Directors

All members of the Board of Commissioners and Directors do not have 5% or more of share in relevant Bank or in Bank and other companies located in domestic and foreign countries.

All members of the Board of Commissioners and Directors have no financial relationship and family relationship with other members of the Board of Commissioners and Directors and/or the Controlling Shareholders of the Bank.

B. Shares Option and Buy Back Shares

During 2013, there are no shares option and buy back shares performed by members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, Executive Officer and Bank's employees. In accordance with Article of Association of Bank SBI Indonesia, there is no regulation concerning share option and buy back shares.

C. Paket / kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi hanya menerima remunerasi dari Bank dan fasilitas lainnya yang ditetapkan Rapat Umum Pemegang Saham. Selain itu anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga dan/atau pihak lain yang merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.

Bank SBI Indonesia memiliki rasio remunerasi yang baik dengan perbandingan sebagai berikut :

- Rasio gaji tertinggi Direktur terhadap gaji tertinggi Pegawai adalah = 146,94% berbanding 1
- Rasio gaji tertinggi Direktur terhadap gaji terendah Direktur adalah = 119,75% berbanding 1
- Rasio gaji tertinggi Pegawai terhadap gaji terendah Pegawai adalah = 702,31% berbanding 1

C. Remuneration packet/policy and other facilities for the Board of Commissioners and Directors.

All members of the Board of Commissioners and Directors only receive remuneration from Bank and other facilities agreed in General Meeting of Shareholders. In addition, members of the Board of Commissioners and Directors do not use Bank for their private interest, family and/or other parties which causes any harm and bring no profit to Bank.

Bank SBI Indonesia has good remuneration ratio which is detailed as follows:

- The ratio of the highest Directors salary against the highest Employee salary is 146.94 compared to 1.
- The ratio of the highest Directors salary against the lowest Director salary is 119.75 compared to 1.
- The ratio of the highest Employee salary against the lowest Employee salary is 702.31 compared to 1.

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Types of Remuneration and other Facilities	Jumlah diterima dalam 1 tahun Amount received within 1 year			
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Dewan Direksi Board of Directors	
	Orang/Person	Rp /IDR	Orang/Person	Rp /IDR
Remunerasi (gaji,bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) / Remuneration (salary, bonuses, allowance, dividend, and other non-allowance facilities)	2 (dua/two)	390,588,410	5 (lima/five)	3,300,466,216
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang :/ Other allowance facilities (housing, transportation, health insurance, etc) which: a. dapat dimiliki / can be owned (medical allowance) b. tidak dapat dimiliki (perumahan) / cannot be owned (housing)	0 (nol/zero)	 a. tidak ada not available a. tidak ada not available	5 (lima/five)	 a. tidak ada not available a. tidak ada 200.000.000
TOTAL	2 (dua/two)	390,588,410	5 (lima/five)	3,500,466,216

Jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menerima paket remunerasi dalam satu tahun yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan adalah sebagai berikut :

The number of members of the Board of Commissioners and Directors who receive remuneration packet within one year and categorized based on range of income level is as follows :

Jumlah remunerasi per orang dalam 1 tahun (yang diterima secara tunai) / Amount of remuneration- per person for one year (received in cash)	Jumlah Direksi Number of Directors	Jumlah Komisaris Number of Commissioners
Diatas Rp.2 miliar / Above IDR 2 billion	-	-
Diatas Rp.1 miliar s/d 2 miliar / Above IDR 1 billion up to 2 billion	1 (satu/one)	-
Diatas Rp.500 juta / Above IDR 500 million	3 (tiga/three)	-
Rp. 500 juta kebawah / Under IDR 500 million	1 (satu/one)	2 (dua/two)

D. Benturan Kepentingan, Internal Fraud serta Permasalahan Hukum

Bank memiliki kebijakan, sistem dan prosedur penyelesaian mengenai benturan kepentingan yang mengikat setiap pengurus dan pegawai Bank. Dengan dikeluarkannya kebijakan benturan kepentingan akan mengurangi tingkat risiko kerugian pada Bank.

Selama tahun 2013 tidak terdapat laporan mengenai terjadinya transaksi oleh Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif yang mengandung benturan kepentingan.

D. Conflict of Interest, Internal Fraud and Legal Issues

Bank has policy, system and procedure for the settlement of conflicts of interest that binds every member of management and employee of Bank. With the issuance of policy on conflict of interest, it will expectedly reduce the loss risk level to Bank.

During 2013, there were no reports on transaction performed by the Board of Commissioners, the Board of Directors and Executive Officers which contained conflict of interest.

No.	Nama dan jabatan yang memiliki benturan kepentingan Name and position of person involved in the conflict of interest	Nama dan jabatan pengambil keputusan Name and position of decision maker	Jenis transaksi Types of transaction	Nilai transaksi (jutaan rupiah) Transaction value (in million Rupiah)	Keterangan Explanation
-	Tidak ada / Not Available	Tidak ada / Not Available	Tidak ada / Not Available	Tidak ada / Not Available	Tidak ada / Not Available

Internal Fraud dlm 1 tahun / Internal Fraud in 1 year	Jumlah kasus yang dilakukan oleh / Number of cases committed by					
	Pengurus Management		Pegawai Tetap Permanent Staff		Pegawai Tidak Tetap Non-Permanent Staff	
	Tahun sebelumnya / Previous Year	Tahun berjalan / Current Year	Tahun sebelumnya / Previous Year	Tahun berjalan / Current Year	Tahun sebelumnya / Previous Year	Tahun berjalan / Current Year
Total Fraud / Total Fraud	0	0	0	0	0	0
Telah diselesaikan / Settled	Tidak ada / Not Available	Tidak ada / Not Available	Tidak ada / Not Available	Tidak ada / Not Available	Tidak ada / Not Available	Tidak ada / Not Available
Dalam proses penyelesaian di internal Bank / Internally under process by the bank	Tidak ada / Not Available	Tidak ada / Not Available	Tidak ada / Not Available	Tidak ada / Not Available	Tidak ada / Not Available	Tidak ada / Not Available
Belum diupayakan penyelesaiannya / Settlement efforts not yet conducted	Tidak ada / Not Available	Tidak ada / Not Available	Tidak ada / Not Available	Tidak ada / Not Available	Tidak ada / Not Available	Tidak ada / Not Available
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum / Already followed-up through legal process	Tidak ada / Not Available	Tidak ada / Not Available	Tidak ada / Not Available	Tidak ada / Not Available	Tidak ada / Not Available	Tidak ada / Not Available

Permasalahan Hukum / Legal Issues	Jumlah / Number	
	Perdata / Civil	Pidana / Criminal
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) Settled (already have permanent legal force)	-	-
Dalam proses / In an ongoing process	3	-
Total / Total	3	-

Kasus-kasus hukum tersebut diatas adalah terkait dengan penyelesaian kredit-kredit bermasalah melalui proses litigasi.

Above legal cases are related to non-performing loans settlement through litigation.

E. Pemberian dana untuk kegiatan sosial

Selama tahun 2013 Bank telah melakukan fungsi tanggung jawab sosial dalam bentuk pemberian dana untuk aktivitas sosial diantaranya pemberian 5000 buku tulis gratis untuk para siswa dari berbagai sekolah yang bekerja sama dengan UNESCO, partisipasi dalam International Charity Bazaar yang diselenggarakan oleh Indian Women's Association sebesar Rp. 3 juta, serta pemberian 50 (lima puluh) payung dan 50 (lima puluh) mug kepada korban bencana alam Sinabung, Medan.

E. Corporate Social Responsibility

During 2013, Bank had performed social responsibility function in the form of funds grant for social activities including grant of 5000 free books for students from several schools which have cooperation with UNESCO, participation in International Charity Bazaar which is organised by Indian Women's Association in the amount of IDR 3 million, as well as grant of 50 (fifty) umbrellas and 50 (fifty) mugs to victims of Sinabung eruption disaster.

HASIL PENILAIAN SENDIRI (SELF ASSESSMENT) GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

Nama Bank : Bank SBI Indonesia
Posisi : Desember 2013

SELF ASSESSMENT RESULT IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Bank Name : Bank SBI Indonesia
Position : December 2013

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Pelaksanaan GCG Self Assessment Result of GCG Implementation		
	Peringkat / Ranking	Definisi Peringkat / Definition of Ranking
Individual / Individual	2	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank. Reflecting that Bank's Management has conducted the implementation of Good Corporate Governance which is generally well accepted. This is reflected from the adequate fulfilment of Good Corporate Governance principles. If there is weakness in the implementation of Good Corporate Governance principles, generally such weakness is less significant and can be solved with normal action conducted by Bank's management.
Analisis / Analysis		
Kesimpulan secara keseluruhan terhadap Governance Structure, Governance Process dan Governance Outcome :	General Conclusion of Governance Structure, Governance Process and Governance Outcome:	
Bank senantiasa melakukan upaya untuk melaksanakan penerapan GCG sesuai ketentuan, Tindak lanjut yang akan dilakukan bank agar penerapan GCG dapat terlaksana dengan baik antara lain :	Bank strives to make efforts to implement GCG in accordance with the provision. Follow-ups to be conducted by bank for the purpose of implementing GCG in a good manner including:	
• Peningkatan permodalan untuk mendukung kegiatan usaha pada BUKU 2 yang telah tercantum pada Rencana Bisnis Bank tahun 2014-2016 sehingga pada bulan Juni 2016 Bank telah memiliki kecukupan Modal Minimum pada BUKU 2 sesuai ketentuan yang berlaku.	• Increase in capital for supporting business activities in BUKU 2 which are stated in Bank's Business Plan 2014 - 2016 in order that on June 2016 Bank will have Capital Adequacy Ratio on BUKU 2 which is in accordance with the applicable provision.	

- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris dan Direksi melakukan upaya serta menetapkan strategi agar kinerja keuangan maupun non keuangan yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank untuk jangka pendek dan jangka panjang dapat tercapai. • Monitoring antara Realisasi yang dibandingkan dengan target RBB dilakukan pembahasan dalam rapat BOD maupun dengan Satuan Kerja terkait, sehingga kendala-kendala yang terjadi dilakukan tindakan korektif. • Melakukan upaya berkesinambungan terhadap tata kelola perkreditan sehingga rasio NPL dapat terkendali sesuai RBB termasuk upaya penyelesaian kredit bermasalah maupun agunan yang diambil alih mengingat hal ini mempengaruhi faktor rentabilitas & permodalan bank. • Melakukan upaya agar temuan audit internal maupun eksternal yang serupa tidak terjadi lagi dengan melakukan tindakan korektif antara lain : revisi kebijakan dan prosedur, peningkatan pengawasan Direct Supervisor, pembentukan Internal Control Unit pada triwulan I 2014 yang akan melakukan pemeriksaan terhadap transaksi harian. | <ul style="list-style-type: none"> • The Board of Commissioners and Directors have made efforts and defined strategies in order that financial or non-financial performance agreed in short-term and long-term Bank's Business Plan can be achieved. • Monitoring on Realisation which is compared to target of Bank's Business Plan is discussed in the meeting of the Board of Directors or related Working Unit, thus corrective actions can be implemented to any obstacles. • Conducting continuous efforts towards credit governance thus NPL ratio can be controlled as per Bank's Business Plan including an effort to settle non-performing loan or foreclosed collateral, given the fact that this affect rentability and bank capital factors. • Conducting an effort in order that any similar internal or external audit finding will not occur by conducting corrective actions, among other things: revising policy and procedure, improving Direct Supervisory Function, forming Internal Control Unit in the First Quarter of 2014 which will conduct audit to daily transaction. |
|---|--|

Laporan Keuangan

Financial Statements

2013



Daftar Isi / Table of Contents

Laporan keuangan beserta laporan auditor independen tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut /

Financial statements with independent auditors' report as of December 31, 2013 and 2012 and years then ended

Surat Pernyataan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Keuangan Tanggal 31 Desember 2013 Dan 2012 dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal -tanggal Tersebut.	72-73
Board Of Directors Statement Regarding The Responsibility For The Financial Statements As Of December 31, 2013 and 2012 And Years Then Ended.	
Laporan Auditor Independen	74-75
Independent Auditors' Report	
Laporan Posisi Keuangan Laporan	76 -77
Statements of Financial Position	
Laba Rugi Komprehensif	78
Statements of Comprehensive Income	
Laporan Perubahan Ekuitas	79
Statements of Changes in Equity	
Laporan Arus Kas	80-81
Statements of Cash Flows	
Catatan Atas Laporan Keuangan	82-179
Notes to the Financial Statements	



Bank SBI Indonesia

A subsidiary of State Bank of India (SBI)

1335/SBII-FC/IV/2014

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT**

**BOARD OF DIRECTORS STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND YEARS THEN ENDED**

PT BANK SBI INDONESIA

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We the undersigned:

1.	Nama :	Rizal Yamin	:	Name	1.
	Alamat Kantor :	Gedung Graha Mandiri	:	Office Address	
		Jl. Imam Bonjol No.61	:		
		Jakarta Pusat	:		
	Jabatan :	Direktur Utama/ President Director	:	Title	
2.	Nama :	Manoj Kakkar	:	Name	2.
	Alamat Kantor :	Gedung Graha Mandiri	:	Office Address	
		Jl. Imam Bonjol No.61	:		
		Jakarta Pusat	:		
	Jabatan :	Direktur/ Director	:	Title	
3.	Nama :	Zainal Riffandi	:	Name	3.
	Alamat Kantor :	Gedung Graha Mandiri	:	Office Address	
		Jl. Imam Bonjol No.61	:		
		Jakarta Pusat	:		
	Jabatan :	Direktur/ Director	:	Title	
4.	Nama :	Gede Ariesunda	:	Name	4.
	Alamat Kantor :	Gedung Graha Mandiri	:	Office Address	
		Jl. Imam Bonjol No.61	:		
		Jakarta Pusat	:		
	Jabatan :	Direktur/ Director	:	Title	
5.	Nama :	Marholim Siregar	:	Name	5.
	Alamat Kantor :	Gedung Graha Mandiri	:	Office Address	
		Jl. Imam Bonjol No.61	:		
		Jakarta Pusat	:		
	Jabatan :	Direktur/ Director	:	Title	

Menyatakan bahwa:

Declare that

- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT BANK SBI INDONESIA ("Bank"). | 1. We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT BANK SBI INDONESIA (the "Bank"). |
| 2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia; | 2. The financial statements of the Bank has been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar. | 3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Bank's financial statements; |
| b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material, dan | b. The Bank's financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and |

Head Office :

Graha Mandiri Floor 1st, 11th & 15th, Jl. Imam Bonjol No. 61 - Jakarta Pusat 10310 Indonesia
Phone : (021) 39838747 (Hunting) Fax: (021) 39838740 (Floor 1st), 39838750 (Floor 11th), 39834051 (Floor 15th)



Bank SBI Indonesia

A subsidiary of State Bank of India (SBI)

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Bank

4. We are responsible for the Bank's internal control system.

Jakarta, 1 April 2014/ Jakarta, April 1, 2014

Atas nama dan mewakili Direksi/ For and On Behalf of the Board of Directors




Rizal Yamin
Direktur Utama/ President Director


Manoj Kakkar
Direktur/ Director


Zainal Riffandi
Direktur/ Director


Gede Ariesunda
Direktur/ Director


Marhalim Siregar
Direktur/ Director

Head Office :

Graha Mandiri Floor 1st, 11th & 15th, Jl. Imam Bonjol No. 61 - Jakarta Pusat 10310 Indonesia
Phone : (021) 39838747 (Hunting) Fax. (021) 39838740 (Floor 1st), 39838750 (Floor 11th), 39834051 (Floor 15th)

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-5330/PSS/2014

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank SBI Indonesia

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT Bank SBI Indonesia ("Bank") tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-5330/PSS/2014

*The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Bank SBI Indonesia*

We have audited the statements of financial position of PT Bank SBI Indonesia (the "Bank") as of December 31, 2013 and 2012, and the related statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Bank's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statements presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. RPC-5330/PSS/2014 (lanjutan)

Report No. RPC-5330/PSS/2014 (continued)

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank SBI Indonesia tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank SBI Indonesia as of December 31, 2013 and 2012, and the results of its operations and its cash flows for the years then ended, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Suherman & Surja



Peter Surja, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0686/Public Accountant Registration No. AP.0686

1 April 2014/April 1, 2014

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices applied to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2013	2012	
ASET				ASSETS
Kas	2c,2d,4	17.465.141.662	9.283.687.766	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2c,2d,2e,5	178.798.819.598	140.654.832.494	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2c,2d,2e,2k,2v,6,27	13.058.995.640	7.178.557.323	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	2c,2d,2f,2k,7	222.074.097.743	37.995.780.122	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	2c,2d, 2k,8	419.152.611.140	427.451.562.720	Marketable securities
Tagihan derivatif	2c,2h	496.033.614	577.749.944	Derivative receivables
Kredit yang diberikan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp48.222.025.190 dan Rp27.959.618.418 per 31 Desember 2013 dan 2012	2c,2i,2k,2v,9,27	1.889.885.486.581	1.641.049.495.325	Loans, net of allowance for impairment losses of Rp48,222,025,190 and Rp27,959,618,418 as of December 31, 2013 and 2012, respectively
Tagihan akseptasi setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp50.899.200 dan RpNihil per 31 Desember 2013 dan 2012	2c,2j,2k,10	20.198.587.943	32.229.973.546	Acceptances receivable, net of allowance for impairment losses of Rp50,899,200 and RpNil as of December 31, 2013 and 2012, respectively
Piutang bunga	2c,2q	24.103.971.470	16.908.115.697	Interest receivables
Beban dibayar dimuka		6.986.228.289	4.721.829.179	Prepaid expenses
Aset pajak tangguhan - neto	2s,16c	4.031.464.681	-	Deferred tax assets - net
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp23.796.609.730 dan Rp20.477.616.134 per 31 Desember 2013 dan 2012	2l,11	8.235.563.174	10.508.714.721	Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp23,796,609,730 and Rp20,477,616,134 as of December 31, 2013 and 2012, respectively
Aset lain-lain - neto	2m,2n,12	52.340.714.985	38.187.763.093	Other assets - net
TOTAL ASET		2.856.827.716.520	2.366.748.061.930	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2013	2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas segera	2o	2.432.441.628	2.115.210.028	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah				Deposits from customers
Pihak berelasi	2c,2p,2v	806.427.636	29.192.030.366	Related parties
Pihak ketiga	13,27	1.995.035.219.804	1.775.411.632.174	Third parties
Simpanan dari bank lain	2c,2p,2v,14,27	273.119.648.239	301.233.832.886	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	2c,2j,10	20.249.487.143	32.229.973.546	Acceptances payable
Pinjaman yang diterima	15	9.003.914.989	-	Fund Borrowings
Liabilitas derivatif	2c,2h	406.616.887	366.589.205	Derivative payables
Utang pajak	2s,16a	12.741.289.508	2.460.911.958	Taxes Payable
Liabilitas imbalan kerja	2t,17	6.893.554.000	4.747.512.000	Employee benefit liabilities
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2s,16c	-	423.828.061	Deferred tax liabilities - net
Utang bunga	2c,2q	8.182.240.380	5.520.392.647	Interest payables
Liabilitas lain-lain		2.991.296.316	2.210.436.633	Other liabilities
TOTAL LIABILITAS		2.331.862.136.530	2.155.912.349.504	TOTAL LIABILITIES
Ekuitas				Equity
Modal saham - nilai nominal				Capital stock - par value of
Rp1.000 per saham				Rp1,000 per share
Modal dasar -				Authorized -
500.000.000 saham				500,000,000 shares
Modal ditempatkan dan				Issued and
disetor penuh -				fully paid -
150.000.000 saham	19	150.000.000.000	150.000.000.000	150,000,000 shares
Tambahan setoran modal	20	295.125.900.000	-	Additional capital contribution
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	21	1.080.000.000	960.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		78.759.679.990	59.875.712.426	Unappropriated
TOTAL EKUITAS		524.965.579.990	210.835.712.426	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		2.856.827.716.520	2.366.748.061.930	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2013	2012	
PENDAPATAN (BEBAN) BUNGA				INTEREST INCOME (EXPENSE)
Pendapatan bunga	2q,22	233.743.468.834	175.882.474.684	Interest income
Beban bunga	2q,23	(122.973.432.182)	(97.750.623.366)	Interest expense
Pendapatan bunga - neto		110.770.036.652	78.131.851.318	Interest income - net
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Pendapatan administrasi		714.868.495	922.745.195	Administration income
Laba selisih kurs	2b	5.834.136.404	2.388.466.479	Gain on foreign exchange
Provisi dan komisi selain dari pemberian kredit	2r	6.367.584.110	5.571.593.171	Fees and commission other than loans
Lain-lain		1.164.207.574	1.512.554.189	Others
Total pendapatan operasional lainnya		14.080.796.583	10.395.359.034	Total other operating income
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL		124.850.833.235	88.527.210.352	TOTAL OPERATING INCOME
Penyisihan kerugian penurunan nilai	24	32.524.562.043	14.813.330.596	Provision for impairment losses
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Beban umum dan administrasi	25	31.665.618.553	25.798.204.456	General and administrative expenses
Beban tenaga kerja	26	28.518.412.046	23.171.685.733	Personnel expenses
Premi penjaminan pemerintah	30	3.923.587.242	4.054.813.470	Government guarantee premium
Lain-lain		2.029.606.895	1.718.203.415	Others
TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		66.137.224.736	54.742.907.074	TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES
LABA OPERASIONAL		26.189.046.456	18.970.972.682	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL				NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)
Laba penjualan agunan yang diambil alih		43.077.405	-	Gain on sale of foreclosed assets
Lain-lain		(410.865.831)	(276.914.259)	Others
TOTAL BEBAN NON OPERASIONAL - NETO		(367.788.426)	(276.914.259)	TOTAL NON-OPERATING EXPENSES - NET
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK		25.821.258.030	18.694.058.423	INCOME BEFORE TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK				TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	2s,16b	(11.272.583.208)	(1.789.874.375)	Current
Tangguhan	2s,16c	4.455.292.742	(3.241.161.376)	Deferred
BEBAN PAJAK, NETO		(6.817.290.466)	(5.031.035.751)	TAX EXPENSE, NET
LABA TAHUN BERJALAN		19.003.967.564	13.663.022.672	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		19.003.967.564	13.663.022.672	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital Stock	Tambahan Setoran Modal/ Additional Capital Contribution	Saldo Laba/Retained Earnings			BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2011
				Tela Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Total Ekuitas/ Total Equity	
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011	19	150.000.000.000	-	840.000.000	46.332.689.754	197.172.689.754	
Pembentukan cadangan umum	21	-	-	120.000.000	(120.000.000)	-	General reserve provision
Total laba komprehensif tahun berjalan 2012		-	-	-	13.663.022.672	13.663.022.672	Total comprehensive income for the year 2012
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012	19,21	150.000.000.000	-	960.000.000	59.875.712.426	210.835.712.426	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2012
Tambahan setoran modal	20	-	295.125.900.000	-	-	295.125.900.000	Additional capital contribution
Pembentukan cadangan umum	21	-	-	120.000.000	(120.000.000)	-	General reserve provision
Total laba komprehensif tahun berjalan 2013		-	-	-	19.003.967.564	19.003.967.564	Total comprehensive income for the year 2013
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013	19,20,21	150.000.000.000	295.125.900.000	1.080.000.000	78.759.679.990	524.965.579.990	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2013

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum manfaat (beban)				Income before
pajak penghasilan		25.821.258.030	18.694.058.423	tax benefit (expense)
Penyesuaian untuk:				Adjustments for:
Penyisihan cadangan kerugian				Provision for
penurunan nilai	24	32.524.562.043	14.813.330.596	impairment losses
Penyusutan aset tetap	25	3.444.691.274	3.297.624.581	Depreciation of fixed assets
Beban imbalan kerja karyawan	17	2.813.789.000	1.833.170.000	Employee benefits expense
Amortisasi aset lain-lain		166.165.018	175.056.861	Other amortization
Pembayaran imbalan kerja		(667.747.000)	(629.808.000)	Payment of employee benefits
Laba penjualan aset yang				Gain on sale of
diambil alih		(43.077.405)	-	foreclosed assets
Perubahan dalam aktiva				Changes in operating
dan liabilitas operasi				assets and liabilities
(Kenaikan) penurunan				(Increase) decrease
aset operasi:				in operating assets:
Penempatan pada Bank Indonesia				Placements with Bank Indonesia
dan bank lain		(34.080.967.967)	213.681.343.502	and other banks
Efek-efek		8.298.951.580	(103.749.223.604)	Marketable securities
Tagihan atas efek yang dibeli dengan				Securities purchased under
janji dijual kembali		-	96.734.858.000	resale agreement
Kredit yang diberikan		(278.623.067.374)	(479.129.858.511)	Loans
Tagihan akseptasi		11.980.486.403	(3.042.396.135)	Acceptances receivable
Tagihan derivatif		81.716.330	252.450.056	Derivative receivables
Piutang bunga		(7.195.855.773)	(5.976.492.939)	Interest receivables
Beban dibayar dimuka		(2.430.564.128)	2.605.120.479	Prepaid expenses
Aset lain-lain		(16.796.461.212)	(3.894.374.504)	Other assets
(Penurunan) kenaikan				(Decrease) increase
liabilitas operasi:				in operating liabilities:
Liabilitas segera		317.231.600	(392.753.529)	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah		191.237.984.900	336.808.954.184	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain		(28.114.184.647)	(103.407.542.551)	Deposits from other banks
Utang pajak		785.910.097	(217.500.234)	Taxes payable
Liabilitas akseptasi		(11.980.486.403)	12.290.422.986	Acceptances payable
Liabilitas derivatif		40.027.682	366.589.205	Derivative payables
Utang bunga		2.661.847.733	726.223.859	Interest payable
Liabilitas lain-lain		780.859.683	497.057.453	Other liabilities
Arus kas netto dihasilkan				Net cash generated
(digunakan untuk) operasi		(98.976.930.536)	2.336.310.178	from (used in) operations
Pembayaran pajak penghasilan badan		(1.778.115.755)	(8.746.350.139)	Income taxes paid
Arus kas netto digunakan untuk				Net cash used in
aktivitas operasi		(100.755.046.291)	(6.410.039.961)	operating activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENTS OF CASH FLOWS (continued)
For The Years Then Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	11	(1.171.539.727)	(2.206.605.285)	Acquisition of fixed assets
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi		(1.171.539.727)	(2.206.605.285)	Net cash used in investing activity
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PEMBIAYAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan pinjaman yang diterima	15	9.003.914.989	-	Addition of fund borrowings
Penambahan setoran modal	20	295.125.900.000	-	Additional capital contribution
Arus kas neto diperoleh dari aktivitas pembiayaan		304.129.814.989	-	Net cash provided by financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		202.203.228.971	(8.616.645.246)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		195.112.857.705	203.729.502.951	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		397.316.086.676	195.112.857.705	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas		17.465.141.662	9.283.687.766	Cash
Giro pada Bank Indonesia		178.798.819.598	140.654.832.494	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain		13.058.995.640	7.178.557.323	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		187.993.129.776	37.995.780.122	Placements with Bank Indonesia and other banks
Total		397.316.086.676	195.112.857.705	Total

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Bank

PT Bank SBI Indonesia ("Bank") semula didirikan dengan nama PT Bank Pasar Gunung Tampomas berdasarkan akta Notaris No. 31 tanggal 21 Oktober 1970 yang dibuat di hadapan Soedjono, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian Bank tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia), berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A.5/168/6 tanggal 15 Mei 1973 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 54 Tambahan No. 665 dan No. 666 tanggal 5 Juli 1988.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dengan akta Notaris No. 58 tanggal 28 November 2008 yang dibuat di hadapan Sri Intansih, S.H., notaris di Jakarta, berkaitan dengan perubahan nama Bank menjadi PT Bank SBI Indonesia. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-00830.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 7 Januari 2009.

Sesuai dengan Pasal 2 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bank memperoleh izin usaha dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. 463/KMK.013/1990 tanggal 16 April 1990 dan beroperasi sebagai bank umum sejak tanggal 1 Mei 1990. Berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 26/155/UD/ADV tanggal 22 September 1993, Bank memperoleh izin usaha sebagai pedagang valuta asing.

Pada tahun 2009, Gubernur Bank Indonesia telah menyetujui pengalihan izin usaha PT Bank Indomonex menjadi izin usaha PT Bank SBI Indonesia, sesuai keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/20/KEP.GBI/2009 tanggal 30 April 2009.

1. GENERAL

a. Establishment of the Bank

PT Bank SBI Indonesia (the "Bank") was formerly established under the name of PT Bank Pasar Gunung Tampomas based on Notarial deed No. 31 dated October 21, 1970 of Soedjono, S.H., notary in Jakarta. The Bank's deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia (recently known as Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia), in its Decision Letter No. Y.A.5/168/6 dated May 15, 1973 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 54 Supplement No. 665 and No. 666 dated July 5, 1988.

The Bank's Articles of Association was amended several times, the latest amendment was by Notarial deed No. 58 dated November 28, 2008 of Sri Intansih, S.H., notary in Jakarta, regarding the change of the Bank's name to PT Bank SBI Indonesia. This amendment was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-00830.AH.01.02.Year 2009 dated January 7, 2009.

According to Article 2 of the Bank's Articles of Association, the Bank's scope of activities is to engage in general banking services in accordance with prevailing laws and regulations.

The Bank obtained its operating license from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. 463/KMK.013/1990 dated April 16, 1990 and started its operation as a commercial bank on May 1, 1990. The Bank obtained its license as money changer from Bank Indonesia in its Decision Letter No. 26/155/UD/ADV dated September 22, 1993.

In 2009, the Governor of Bank Indonesia approved the transfer of the operating license from PT Bank Indomonex to operating license of PT Bank SBI Indonesia in its Decision No. 1/20/KEP.GBI/2009 dated April 30, 2009.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Bank (lanjutan)

Pada tahun 2009, Deputi Gubernur Bank Indonesia telah memberikan persetujuan mengenai penunjukan PT Bank SBI Indonesia Sebagai Bank Umum Devisa sesuai keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 11/6/KEP.DpG/2009 tanggal 24 Juni 2009.

Pada tahun 2013, melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No. 129 tanggal 26 Juli 2013, yang dibuat di hadapan Sindian Osaputra, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui perubahan susunan dewan komisaris dan direksi. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.10-36423 Tahun 2013 tanggal 3 September 2013.

Bank berkantor pusat di Gedung Graha Mandiri, Jalan Imam Bonjol No. 61, Jakarta Pusat. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank memiliki 6 kantor cabang, 8 kantor cabang pembantu, 2 kantor kas dan 16 jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) (tidak diaudit).

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

2013

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
 Komisaris Independen
 Komisaris Independen
 Komisaris

Pramod Kumar Agrawal*
 Vincent Nangoi*
 Banuara A. S. Mangunsong*
 Shivdutt**

Direksi

Direktur Utama
 Direktur Operasional
 Direktur Kepatuhan
 Direktur Kredit dan Pemasaran
 Direktur *International Banking*
 dan *Tresuri*

Rizal Yamin*
 Manoj Kakkar
 Zainal Riffandi
 Gede Ariesunda
 Marhalim Siregar

*) Pramod Kumar Agrawal, Vincent Nangoi, Banuara A. S. Mangunsong dan Rizal Yamin efektif sebagai masing-masing Komisaris Utama, Komisaris Independen dan Direktur Utama setelah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia No. 14/126/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 5 Oktober 2012, No. 15/5/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 4 Januari 2013 dan No. 15/10/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 16 Januari 2013. Efektif tanggal 7 Januari 2013, Pramod Kumar Agrawal, Vincent Nangoi, Banuara A. S. Mangunsong dan Rizal Yamin diangkat sebagai masing-masing Komisaris Utama, Komisaris Independen dan Direktur Utama berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Bank (continued)

In 2009, the Deputy Governor of Bank Indonesia approved the appointment of PT Bank SBI Indonesia to become Foreign Exchange Bank on its Decision No. 11/6/KEP.DpG/2009 dated June 24, 2009.

In 2013, through decision on Annual Shareholder Meeting No. 129 dated July 26, 2013 of Sindian Osaputra, S.H., notary in Jakarta, shareholders approved the changes on Board of Commissioners and Directors. Those changes was received and recorded in the database Administration System of the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter No. AHU-AH.01.10-36423 Year 2013 dated September 3, 2013.

The Bank's Head Office is located in Gedung Graha Mandiri, Jalan Imam Bonjol No. 61, Central Jakarta. As of December 31, 2013 and 2012, the Bank has 6 branches, 8 sub branches, 2 cash office and 16 Automatic Teller Machines (ATM) (unaudited).

b. Boards of Commissioners and Directors and Employees

As of December 31, 2013 and 2012 the composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
 Independent Commissioner
 Independent Commissioner
 Commissioner

Board of Directors

President Director
 Operational Director
 Compliance Director
 Credit & Marketing Director
 International Banking and
 Treasury Director

*) Based on letter No. 14/126/GBI/DPIP/Rahasia dated October 5, 2012, No. 15/5/GBI/DPIP/Rahasia dated January 4, 2013 and No. 15/10/GBI/DPIP/Rahasia dated January 16, 2013, Bank Indonesia approved Pramod Kumar Agrawal, Vincent Nangoi, Banuara A. S. Mangunsong and Rizal Yamin as President Commissioner, Independent Commissioner and President Director, respectively. Effective on January 7, 2013, Pramod Kumar Agrawal, Vincent Nangoi, Banuara A. S. Mangunsong and Rizal Yamin were appointed as President Commissioner, Independent Commissioner and President Director, respectively based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

****) Shivdutt efektif mengundurkan diri sebagai Komisaris sejak tanggal 6 Januari 2014 berdasarkan Keputusan Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham.**

1. GENERAL (continued)

b. Boards of Commissioners and Directors and Employees (continued)

****) Effective on January 6, 2014, Shivdutt resigned as Commissioner based on the Circular Resolution of the General Meeting of Shareholders.**

2012

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
 Komisaris Independen
 Komisaris Independen
 Komisaris

Rajiv Pal Singh*
 Ashok Kotamraj
 Rizal Yamin
 Shivdutt

Board of Commissioners

President Commissioner
 Independent Commissioner
 Independent Commissioner
 Commissioner

Direksi

Direktur Utama
 Direktur Operasional
 Direktur Kepatuhan
 Direktur Kredit dan Pemasaran
 Direktur *International Banking*
 dan *Tresuri*

Rajiv Saran
 Manoj Kakkar**
 Zainal Riffandi
 Gede Ariesunda
 Marhalim Siregar

Board of Directors

President Director
 Operational Director
 Compliance Director
 Credit & Marketing Director
 International Banking and
 Treasury Director

***) Rajiv Pal Singh efektif mengundurkan diri sebagai Komisaris Utama sejak tanggal 20 Mei 2012 berdasarkan Keputusan Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham.**

***) Effective on May 20, 2012, Rajiv Pal Singh resigned as President Commissioner based on the Circular Resolution of the General Meeting of Shareholders.**

****) Manoj Kakkar efektif sebagai Direktur Operasional setelah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia No. 14/11/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 27 Januari 2012. Efektif tanggal 20 Juni 2012, Manoj Kakkar diangkat sebagai Direktur Operasional berdasarkan Keputusan Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham.**

****) Based on letter No. 14/11/GBI/DPIP/Rahasia dated January 27, 2012, Bank Indonesia approved Manoj Kakkar as Operational Director. Effective on June 20, 2012, Manoj Kakkar was appointed as Operational Director based on the Circular Resolution of the General Meeting of Shareholders.**

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah karyawan Bank masing-masing sebanyak 263 dan 255 karyawan (tidak diaudit).

As of December 31, 2013 and 2012, the Bank has 263 and 255 employees, respectively (unaudited).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Bank telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below:

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

Statement of Compliance

The financial statements of the Bank have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SFAS) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI).

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Pernyataan Kepatuhan (lanjutan)

Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip biaya historis dan berdasarkan konsep akuntansi akrual, kecuali untuk instrumen keuangan derivatif diukur pada nilai wajar, dan agunan yang diambil alih yang dicatat sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung, dengan menggolongkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang fungsional dan penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp).

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun 2013 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi pada tahun sebelumnya.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam nilai Rupiah berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal posisi keuangan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs *Spot Reuters* pada pukul 16.00 WIB. Keuntungan atau kerugian yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (continued)

Statement of Compliance (continued)

The financial statements have been prepared on historical cost basis, and under accrual basis of accounting, except for derivative financial instruments which are measured at fair value, and foreclosed assets which are stated at net realizable value.

The statements of cash flows are prepared using the indirect method with cash flows classified into operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and short term highly liquid investments with original maturities of 3 (three) months or less from the acquisition date which are not collateralized nor restricted in use.

The functional and presentation currency used in the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp).

The accounting policies adopted in the preparation of the 2013 financial statements are consistent with those of the previous financial year.

b. Foreign Currency Transactions

Transactions in foreign currencies are recorded in Rupiah at the exchange rates prevailing at the time of the transaction. At financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated to Rupiah at the Reuters' spot exchange rates at 16.00 WIB (West Indonesian local time). The resulting gain or losses from the translation of monetary assets and liabilities in foreign currencies are recognized in the statement of comprehensive income for the current year.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Penjabaran Mata Uang Asing (lanjutan)

Berikut ini adalah nilai tukar mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 yang menggunakan kurs *spot Reuters* (pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat) sebagai berikut:

	2013	2012
Pound Sterling Inggris	20.111	15.515
Euro Eropa	16.759	12.732
Dolar Amerika Serikat	12.170	9.638
Dolar Australia	10.856	10.007
Dolar Singapura	9.622	7.879
Dolar Hong Kong	1.570	1.243
Rupiah India	197	176

c. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, tagihan derivatif, piutang bunga dan aset lain-lain (seperti setoran jaminan dan tagihan transaksi ATM)

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, pinjaman yang diterima, liabilitas derivatif, utang bunga dan liabilitas lain-lain (seperti biaya masih harus dibayar dan *safe deposit box*).

(i) Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Pinjaman yang diberikan dan piutang;
- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo; dan
- Investasi tersedia untuk dijual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Foreign Currency Transactions (continued)

The exchange rates used for translation as of December 31, 2013 and 2012 using the Reuters spot rate (at 16.00 Western Indonesia Time) are as follows:

	2013	2012
Great Britain Pound Sterling	20.111	15.515
European Euro	16.759	12.732
United States Dollar	12.170	9.638
Australian Dollar	10.856	10.007
Singapore Dollar	9.622	7.879
Hong Kong Dollar	1.570	1.243
Indian Rupee	197	176

c. Financial Assets and Liabilities

The Bank's financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, loans, acceptances receivable, derivative receivables, interest receivable and other assets (e.g. security deposits and ATM transactions receivable).

The Bank's financial liabilities consist of liabilities due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, acceptances payable, fund borrowings, derivatives payable, interest payables and other liabilities (e.g. accrued expenses and *safe deposit box*).

(i) Classification

The Bank classifies its financial assets in the following categories at initial recognition:

- Financial assets at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets held for trading;
- Loans and receivables;
- Held-to-maturity investments; and
- Available-for-sale investments.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lain.

Kelompok aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari keuangan atau liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Derivatif juga dikategorikan dalam sub-klasifikasi ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset dan liabilitas dalam kelompok ini dicatat pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan dengan keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- *Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;*

- *Other financial liabilities.*

The sub-classification of financial assets and liabilities at fair value through profit or loss consists of financial assets or liabilities held for trading which the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

Derivatives are also categorized under this sub-classification unless they are designated as effective hedging instruments. Assets and liabilities classified under this category are carried at fair value in the statements of financial position, with any gains or losses being recognized in the statements of comprehensive income.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- *those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- *those that the Bank upon initial recognition designates as available-for-sale investments; or*

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo terdiri dari aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Investasi yang dimiliki untuk periode yang tidak dapat ditentukan tidak dikategorikan dalam klasifikasi ini.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non derivatif yang ditentukan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan sebagai salah satu dari kategori aset keuangan lain. Setelah pengukuran awal, investasi tersedia untuk dijual diukur menggunakan nilai wajar dengan laba atau rugi yang diakui sebagai bagian dari ekuitas sampai dengan investasi dihentikan pengakuannya atau sampai investasi dinyatakan mengalami penurunan nilai dimana akumulasi laba atau rugi sebelumnya dilaporkan dalam ekuitas dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif.

Hasil efektif dan (bila dapat diaplikasikan) hasil dari nilai tukar dinyatakan kembali untuk investasi tersedia untuk dijual dilaporkan pada laporan laba rugi komprehensif.

Liabilitas keuangan lainnya dicatat pada biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi saat pengakuan liabilitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- *those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of loans and receivables deterioration.*

Held-to-maturity investments consist of quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intention and ability to hold to maturity. Investments intended to be held for an undetermined period are not included in this classification.

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets. After initial recognition, available-for-sale investments are measured at fair value with gains or losses being recognized as part of equity until the investment is derecognized or determined to be impaired at which time the cumulative gain or loss previously reported in equity is included in the statements of comprehensive income.

The effective yield and (where applicable) results of foreign exchange translation of available-for-sale investments are reported in the statements of comprehensive income.

Other financial liabilities carried at amortized cost pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan awal

- a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal penyelesaian yaitu tanggal Bank berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.
- b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Bank, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar). Selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah.

Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(ii) Initial recognition

- a. Purchase or sale of financial assets that requires delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market (regular purchases) is recognized on the settlement date, i.e., the date that the Bank commits to purchase or sell the assets.
- b. Financial assets and financial liabilities are initially recognized at fair value. For those financial assets or financial liabilities not classified as at fair value through profit or loss, the fair value is added with directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

The Bank, upon initial recognition, may designate certain financial assets and liabilities at fair value through profit or loss (fair value option). Subsequently, this designation cannot be changed.

The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- the application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or
- the financial assets and liabilities are part of a portfolio of financial instruments, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or
- the financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selanjutnya diukur pada nilai wajarnya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank melakukan transaksi dimana Bank mentransfer aset yang diakui di laporan posisi keuangan, tetapi masih memiliki semua risiko dan manfaat atas aset yang ditransfer atau bagian darinya. Jika seluruh atau secara substansi semua risiko dan manfaat masih dimiliki, maka aset yang ditransfer tidak dihentikan pengakuannya dari laporan posisi keuangan.

Pada saat dijual ke pihak ketiga dengan pertukaran tingkat pengembalian secara bersamaan dari aset yang ditransfer, transaksi dianggap sebagai transaksi keuangan yang dijamin serupa dengan transaksi dengan janji akan dibeli kembali ketika Bank mempertahankan seluruh atau sebagian risiko dan manfaat dari kepemilikan aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(iii) Subsequent measurement

Available-for-sale financial assets and financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss are subsequently measured at fair value.

Loans and receivables and held-to-maturity investments and other financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

(iv) Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial assets expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial assets in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial assets are transferred. Any interest or liabilities in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate assets or liability in the statements of financial position.

The Bank enters into transactions whereby it transfers assets recognized on its statements of financial position, but retains either all or substantially risks and rewards of the transferred assets or a portion of them. If all or substantially all risks and rewards are retained, transferred assets are not derecognized from the statements of financial position.

When assets are sold to a third party with a concurrent total rate of return swap on the transferred assets, the transaction is accounted for as a secured financing transaction similar to repurchase transaction as the Bank retains all or substantially all the risk and rewards of ownership of such assets.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut.

Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas yang sesuai. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dan aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Bank menghapusbukukan saldo kredit yang diberikan dan efek utang untuk tujuan investasi, dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa kredit atau efek-efek tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/ penerbit tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur kredit yang diberikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(iv) Derecognition (continued)

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial assets, the Bank derecognizes the assets if it does not retain control over the assets.

The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of transferred assets.

The Bank derecognizes a financial liabilities when its contractual obligations are discharged, cancelled or has expired.

The Bank writes off a loan and investment debt security balance, and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the loan or security is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the borrower's/issuer's financial position such that the borrower/issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

Suatu aset keuangan diklasifikasikan keluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi ketika kondisi berikut ini terpenuhi:

- aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam jangka waktu dekat; dan
- terdapat suatu keadaan yang tidak terduga.

Suatu aset keuangan yang direklasifikasi keluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi direklasifikasi pada nilai wajar pada tanggal reklasifikasi. Setiap keuntungan atau kerugian yang telah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tidak dapat dibalik. Nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi akan menjadi biaya diamortisasi yang baru, sebagaimana berlaku.

Bank tidak mereklasifikasi instrumen keuangannya ke atau dari kategori nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sebelumnya, menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan (more than insignificant) sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dimana:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(v) *Income and expense recognition*

Interest income and expense on financial assets and liabilities measured at amortized cost, are recognized in the statements of comprehensive income using the effective interest rate method.

(vi) *Reclassification of financial assets*

A financial asset is reclassified out of the fair value through profit or loss category when the following conditions are met:

- *the financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term; and*
- *there is a rare circumstance.*

A financial asset that is reclassified out of the fair value through profit or loss category is reclassified at its fair value on the date of reclassification. Any gain or loss already recognized in the statements of comprehensive income cannot be reversed. The fair value of the financial asset on the date of the reclassification becomes its new amortized cost, as applicable.

The Bank has not reclassified its financial instrument into or out of fair value through profit or loss category.

The Bank cannot classify any financial assets as held-to-maturity investments, if during the current financial year or during the 2 (two) preceding financial years, sold or reclassified more than insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity investments) other than sales or reclassifications that:

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

- a. mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali aset keuangan di mana perubahan suku bunga pasar tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- b. terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan pada ekuitas dan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif selama sisa umur aset keuangan tersebut.

(vii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(vi) Reclassification of financial assets (continued)

- a. are so close to maturity or the financial asset's repurchase date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;
- b. occur after the Bank has collected substantially all of the original principal of the financial assets through scheduled payments or prepayments; or
- c. are attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

Reclassifications of financial assets from held-to-maturity classification to available-for-sale are recorded at fair value. Unrealized gains or losses are recorded in equity and are amortized using effective interest rate method over the remaining life of the financial assets.

(vii) Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statements of financial position when, and only when, the Bank has a legal right to offset the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok kredit, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

(ix) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas dapat diselesaikan, diantara para pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi yang wajar pada tanggal pengukuran, termasuk didalamnya adalah nilai pasar dari *Interdealer Market Association* (IDMA) atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) dari Bloomberg atau Reuters pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasikan tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service* atau *regulatory agency*), dan harga tersebut merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar.

Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, Bank menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (jika tersedia), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial serupa dan analisis arus kas yang didiskonto. Bank menggunakan *credit risk spread* sendiri untuk menentukan nilai wajar dari liabilitas derivatif dan liabilitas lainnya yang telah ditetapkan menggunakan opsi nilai wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(viii) Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

(ix) Fair value measurement

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the measurement date, including the market value from the *Interdealer Market Association* (IDMA) or the price given by brokers (*quoted price*) from Bloomberg or Reuters on the measurement date.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis.

If a market for a financial instrument is not active, the Bank establishes fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using the recent arm's length transactions between knowledgeable and willing parties (if available), reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same and discounted cash flow analysis. The Bank uses its own credit risk spreads in determining the fair value for its derivative liabilities and all other liabilities for which it has elected the fair value option.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Ketika terjadi kenaikan di dalam *credit spread*, Bank mengakui keuntungan atas liabilitas tersebut sebagai akibat penurunan nilai tercatat liabilitas. Ketika terjadi penurunan di dalam *credit spread*, Bank mengakui kerugian atas liabilitas tersebut sebagai akibat kenaikan nilai tercatat liabilitas.

Bank menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti opsi nilai tukar dan *swap* mata uang. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang diobservasi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan ekspektasi arus kas yang diharapkan terhadap aset neto efek-efek tersebut.

Pada saat nilai wajar dari *unlisted equity instruments* tidak dapat ditentukan dengan handal, instrumen tersebut dinilai sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai. Nilai wajar atas kredit yang diberikan dan piutang, serta liabilitas kepada bank dan nasabah ditentukan menggunakan nilai berdasarkan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas dan biaya perolehan.

Aset keuangan yang dimiliki atau liabilitas yang akan diterbitkan diukur dengan menggunakan harga penawaran; liabilitas keuangan dan aset yang dimiliki atau liabilitas yang akan diterbitkan diukur menggunakan harga permintaan. Jika Bank memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka nilai tengah dari pasar dapat dipergunakan untuk menentukan posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian tersebut terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka neto (*net open position*), mana yang lebih sesuai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(ix) Fair value measurement (continued)

When the Bank's *credit spread* widens, the Bank recognizes a gain on these liabilities, because the value of the liabilities has decreased. When the Bank's *credit spread* becomes narrow, the Bank recognizes a loss on these liabilities because the value of the liabilities has increased.

The Bank uses widely recognized valuation models for determining fair values of financial instruments of lower complexity, such as exchange value options and currency swaps. For these financial instruments, inputs into models are generally market-observable.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the fair value of another instrument which substantially has the same characteristics or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

In cases when the fair value of *unlisted equity instruments* cannot be determined reliably, the instruments are carried at cost less impairment value. The fair value for loans and receivables as well as liabilities to banks and customers are determined using a present value model on the basis of contractually agreed cash flows, taking into account credit quality, liquidity and costs.

Financial assets held or liabilities to be issued are measured at bid price; financial liabilities and assets held or liabilities to be acquired are measured at ask price. Where the Bank has assets and liabilities positions with off-setting market risk, middle market prices can be used to measure the off-setting risk positions and bid or ask price adjustment is applied to the net open positions as appropriate.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(x) Perbedaan "1 (satu) hari"

Pada saat nilai transaksi berbeda dengan nilai wajar dari transaksi pasar lainnya yang dapat diobservasi saat ini atas instrumen yang sama atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan variabel data dari pasar yang dapat diobservasi, Bank secara langsung mengakui perbedaan antara nilai transaksi dan nilai wajar ("1 hari" keuntungan atau kerugian) pada laporan laba rugi komprehensif. Jika nilai wajar ditentukan berdasarkan data yang tidak dapat diobservasi, maka perbedaan antara nilai transaksi dan nilai model hanya dapat diakui pada laporan laba rugi komprehensif pada saat data menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut tidak diakui lagi.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Kas di bank disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Bank mengklasifikasikan kas dan setara kas dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

e. Giro Pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(x) "Day 1 (one)" difference

When the transaction price differs from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets, the Bank immediately recognizes the difference between the transaction price and fair value (a 'Day 1' profit or loss) in the statements of comprehensive income. In cases where fair value is determined using data which is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the statements of comprehensive income when the inputs become observable, or when the instrument is derecognized.

d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, current account with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, and Bank Indonesia Certificates (SBI) that mature within 3 (three) months from the date of acquisition, and are not pledged as collateral for borrowings nor restricted.

Cash in bank are stated at fair value plus directly attributable transaction cost.

Cash and cash equivalents are classified under loans and receivables.

e. Current accounts with Bank Indonesia and other Banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. The current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified under loans and receivables.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari Fasilitas Bank Indonesia (FASBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) dan *Call Money*.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

g. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), obligasi pemerintah dan obligasi korporasi.

Efek-efek pada awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya langsung yang dapat diatribusikan. Setelah pengakuan awal, efek-efek dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo.

h. Instrumen Keuangan Derivatif

Instrumen keuangan derivatif diakui di laporan posisi keuangan pada nilai wajar dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Setiap kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas keuangan yang ditentukan sebagai pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi pada perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Nilai wajar instrumen derivatif ditentukan berdasarkan diskonto arus kas dan *pricing* model atau berdasarkan harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia consist of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI), Certificate Deposit of Bank Indonesia (SDBI) and Call Money.

Placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Placements with Bank Indonesia are classified under loans and receivables.

g. Marketable Securities

Marketable securities consist of Certificate of Bank Indonesia ("SBI"), government bonds and corporate bonds.

Marketable securities are initially measured at fair value plus any directly attributable cost. After initial recognition, marketable securities are carried at amortized cost using the effective interest rate less any impairment in value method.

Marketable securities are classified under held-to-maturity investments.

h. Derivative Financial Instruments

Derivative financial instruments are recognized in the statements of financial position at fair value less allowance for impairment losses. Each derivative contract is carried as asset when the fair value is positive and as liability when the fair value negative.

Derivative receivables and payables are classified as financial assets and liabilities designated as at fair value through profit or loss.

Gains or losses resulting from fair value changes are recognized in the statements of comprehensive income.

The fair value of derivative instruments is determined based on discounted cash flows and pricing models or quoted price from brokers of other instruments with similar characteristics.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan peminjam, dimana mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut. Setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku efektif dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Setiap amortisasi diskon atau premium termasuk dalam pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif.

Restrukturisasi Kredit yang Diberikan

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai tercatat kredit yang diberikan sebelum restrukturisasi.

j. Tagihan dan Kewajiban Akseptasi

Tagihan dan liabilitas akseptasi dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi. Tagihan akseptasi disajikan setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Loans

Loans represent funds provided or receivables that can be considered as equivalent thereof, based on agreements with borrowers, where borrowers required to repay their debts with interest after specified periods.

Loans are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable and additional costs to obtain the financial assets. After initial recognition, loans are measured at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

Loans are classified under loans and receivables.

Any discount or premium amortization is included in interest income in the statements of comprehensive income.

Loan Restructuring

Loan restructuring may involve a modification of the terms of the loans, conversion of loans into equity or other financial instruments and/or a combination of both.

Losses on loan restructurings in respect of modification of terms of the loans are recognized only if the present value of the total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.

j. Acceptances Receivable and Payable

Acceptances receivable and payable are stated at amortized cost. Acceptances receivable are stated net of allowance for impairment losses.

Acceptances receivable classified under loans and receivable.

Acceptances payable are classified under financial liabilities at amortized cost.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika terdapat bukti obyektif yang menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak akan dipertimbangkan oleh pemberi pinjaman jika tidak terdapat hal tersebut;
- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - 1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - 2) kondisi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Allowance for Impairment Losses

At each statement of financial position dates, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

The criteria used by the Bank to determine that there is objective evidence of impairment include:

- a) significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- b) a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- c) the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, grants the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;
- d) it becomes probable that the borrower will enter into bankruptcy or other financial reorganization;
- e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- f) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be identified individually in the portfolio, including:
 - 1) adverse changes in the payment status of borrowers in the group; and
 - 2) national or local conditions that correlate with defaults on the assets in the group.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai (lanjutan)

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset keuangan yang penelaahan penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria diatas, Bank melakukan penilaian secara kolektif untuk: (a) kredit dengan nilai dibawah Rp5 miliar atau (b) kredit dengan nilai pinjaman lebih dari Rp5 miliar dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Allowance for Impairment Losses (continued)

The estimated period between the occurrence of the event and identification of loss is determined by management for each identified portfolio. In general, the periods used vary between 3 (three) months to 12 (twelve) months; in exceptional cases, longer periods are warranted.

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

The Bank determines that loans should be evaluated for impairment individually if one of the following criteria is met:

1. *Loans which individually have significant value and objective evidence of impairment;*
2. *Restructured loans which individually have significant value.*

Based on the above criteria, the Bank performs collective assessment for: (a) loan below Rp5 billion or (b) loan above Rp5 billion with collectibility classification as current and special mention.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai (lanjutan)

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
3. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
4. Kredit dengan nilai signifikan disertai dengan bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai, tetapi tidak terdapat kerugian penurunan nilai.

Penghitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Default*) dan dengan memperhatikan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

Bank menggunakan *migration analysis method* untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai aset.

Perhitungan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan nilai tercatat (biaya perolehan diamortisasi).

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Allowance for Impairment Losses (continued)

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:

1. Loans which individually have significant value but there is no objective evidence of impairment;
2. Loans which individually have insignificant value;
3. Restructured loans which individually have insignificant value;
4. Loans of significant value and with objective evidence of impairment, but no impairment loss were provided.

The calculation of allowance for impairment losses on financial assets are collectively evaluated using statistical method of historical data such as the probability of default, time of recoveries, the amount of loss incurred (*Loss Given Default*), and by considering the management judgment on current economic and credit conditions.

The Bank applied migration analysis method to assess allowance for impairment losses on assets.

The calculation of allowance for impairment losses is based on carrying amount (amortized cost).

The Bank uses the fair value of collateral as basis for future cash flows if one of the following conditions is met:

1. Loans are collateral dependent, i.e if the source of loan repayment is only from the collateral;
2. Foreclosure of collateral is most likely to occur and supported by legally binding collateral agreement.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Jika persyaratan kredit, piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Aset produktif terdiri dari giro pada Bank Indonesia dan bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, piutang bunga serta komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit.

Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada tanggal pelaporan, Bank menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Bank mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Allowance for Impairment Losses (continued)

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate. Losses are recognized in the statements of comprehensive income and reflected in the allowance account against financial assets carried at amortized cost. Interest on the impaired financial asset continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the statements of comprehensive income.

If the terms of a loan, receivable or held-to-maturity investment are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

Earning assets include current accounts with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, loans, acceptances receivable, interest receivables and commitments and contingencies arising from off-balance sheets transactions which carry credit risk.

Impairment of Non-Financial Assets

At reporting dates, the Bank reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Bank estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai (lanjutan)

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi komprehensif.

Sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/IDPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi membentuk penyisihan penghapusan untuk aset non-produktif dan transaksi rekening administratif (komitmen dan kontinjensi), namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku, sehingga efektif 1 Januari 2011, Bank mencatat dan menyajikan cadangan kerugian penurunan nilai aset non-produktif sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

l. Aset Tetap

Bank menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap pemilikan langsung dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi biaya perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset tetap ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Allowance for Impairment Losses (continued)

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against statements of comprehensive income.

In accordance with Bank Indonesia Letter No. 13/658/DPNP/IDPnP dated December 23, 2011, the Bank is not required to provide an allowance for impairment losses on non-earning assets and administrative account transactions (commitments and contingencies), but the Bank should still calculate the allowance for impairment losses in accordance with the applicable accounting standards, therefore effective January 1, 2011 the Bank recorded and presented allowance for impairment losses for non-productive assets in accordance with the prevailing accounting standards.

l. Fixed Assets

The Bank uses the cost model for fixed assets measurement.

Directly acquired fixed assets are stated at cost, less accumulated depreciation and any impairment value, if any.

The initial cost of fixed asset consists of its purchased price, including import duties and taxes and any directly attributable cost in bringing the fixed assets to its working condition and location for its intended use.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Aset Tetap (lanjutan)

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Masa manfaat/ Useful lives
Bangunan	20 tahun/years
Peralatan kantor	4 tahun/years
Kendaraan	5 tahun/years

Tanah tidak disusutkan, biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode hak atas tanah tersebut.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama masa periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Fixed Assets (continued)

Expenditures incurred after the fixed assets have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such cost are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the fixed assets beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of the fixed assets.

Depreciation is computed on a straight-line method over the fixed assets useful lives as follows:

	Buildings
	Office equipment
	Vehicles

Land is not depreciated, the costs incurred in connection with obtaining the rights of land are amortized using straight-line method over the period the rights of land.

Legal costs of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right (Hak Guna Bangunan or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut) dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian jika sesuai.

Aset tetap dinyatakan pada nilai estimasi perolehan kembali pada saat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai aset, jika ada, diakui sebagai rugi pada laporan laba rugi komprehensif.

m. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit yang diberikan dinyatakan sebesar nilai neto yang dapat direalisasikan, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih setelah dikurangi estimasi beban pelepasan. Selisih lebih antara saldo kredit yang tidak dapat ditagih dengan nilai neto agunan yang diambil alih yang dapat direalisasi tersebut dibebankan pada cadangan kerugian penurunan nilai.

Jaminan yang diambil alih merupakan bagian dari aset lain-lain. Beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan aset tersebut dibebankan pada saat terjadinya.

n. Aset Lain-lain

Aset lain-lain terdiri dari aset yang nilainya yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai dan cadangan kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Fixed Assets (continued)

Fixed assets are derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When fixed assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of fixed assets (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the item) is included in the statements of comprehensive income in the year items is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Fixed assets are stated at estimated recoverable amount whenever events or changes in circumstances indicated that the carrying amount may not be fully recoverable. Impairment in asset values, if any, is recognized as loss in the statements of comprehensive income.

m. Foreclosed Assets

Foreclosed assets acquired in conjunction with settlement of loans are stated at their net realizable value, less allowance for impairment losses. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets after deducting the estimated cost of disposal. The excess between uncollectible loan balance and net realizable value of the foreclosed assets is charged to allowance for impairment losses.

Collateral that is taken over will become a part of other assets. Expenses in relation with the acquisition and maintenance of those assets are charged as incurred.

n. Other Assets

Other assets represent assets that cannot be classified under the specific accounts.

Other assets are stated at carrying amount, which is cost less decline in value and allowance for impairment losses.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Liabilitas Segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas, baik dari pelanggan maupun dari bank lain. Liabilitas segera disajikan sebesar jumlah liabilitas Bank.

Liabilitas segera diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

p. Simpanan Nasabah dan Bank Lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (selain bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam akun ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito dan bentuk lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain dalam bentuk giro, *inter-bank call money*, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Simpanan dari nasabah dan bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

q. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan diakui sejauh itu memiliki kemungkinan bahwa manfaat ekonomi akan mengalir kepada Bank dan pendapatan dapat diukur secara andal.

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi komprehensif meliputi bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Liabilities due immediately

Liabilities due immediately are recorded when the payable arise from the customers or from the other banks. Liabilities due immediately are stated at the amount payable by the Bank.

Liabilities due immediately are classified as financial liabilities at amortized cost.

p. Deposits from Customers and Other Banks

Deposits from customers are the funds placed by customers (excluding banks) to the Bank based on fund deposit agreements. Included in this account are current accounts, saving deposits, time deposits, certificates of deposits and other forms which are similar.

Deposits from other banks represent liabilities to other bank, in the form of demand deposits, Inter-bank call money, time deposits and certificates of deposit.

Deposits from customers and other banks are classified as financial liabilities at amortized cost. Incremental costs directly attributable to the acquisition of deposit from customers and other banks are deducted from the amount of deposits.

q. Interest Income and Expenses

Revenue is recognized to the extent that is probable that the economic benefit will flow to the Bank and the revenue can be reliably measured.

Interest income and expenses are recognized in the statements of comprehensive income using the effective interest rate method.

Interest income and expense presented in the statements of comprehensive income include interest of financial assets and liabilities at amortized cost calculated on an effective interest basis.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Pendapatan dan Beban Bunga (lanjutan)

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 (sembilan puluh) hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (*impairment*). Pendapatan bunga yang sudah diakui tetapi belum ditagih merupakan subyek penurunan nilai.

r. Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan ini mencakup provisi dan komisi.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu diakui pada saat transaksi sebagai bagian dari biaya dan komisi selain kredit. Biaya ini termasuk untuk biaya transaksi perbankan internasional yang dibebankan saat jasa diterima.

s. Perpajakan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dan dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan saldo rugi pajak yang belum digunakan, apabila besar kemungkinannya bahwa jumlah laba fiskal di masa datang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum digunakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Interest Income and Expenses (continued)

Loans for which the principal or interest has been past due for 90 (ninety) days or more, or where reasonable doubt exists as to its timely collection, are generally classified as impaired loans. Interest accrued but not yet collected is subjected for impairment.

r. Fees and Commission

Fees and commission directly related to lending activities, or fees and commission income which relate to a specific period, are amortized over the term of the contract using the effective interest rate method and classified as part of interest income in the statements of comprehensive income. These fees includes the provision and commission.

Fees and commissions that are not directly related to either lending activities or specific time periods are recognized at the transaction date as part of fees and commission other than loans. These fees include international banking transaction fees which are expensed as the services are received.

s. Taxation

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year and calculated using the appropriate tax rate.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the commercial and the tax bases of assets and liabilities at reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry-forward balance of unused tax losses, to the extent that it is probable that future taxable income will be sufficient to be applied against the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Perpajakan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang berlaku atau yang secara substansial diberlakukan pada tahun dimana aset tersebut direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila diajukan permohonan keberatan atau banding, ketika hasil keberatan atau banding sudah ditetapkan.

Aset pajak tangguhan disajikan neto setelah dikurangi dengan liabilitas pajak tangguhan dalam laporan posisi keuangan. Pemanfaatan aset pajak tangguhan oleh Bank tergantung pada laba kena pajak di masa yang akan datang.

t. Liabilitas Imbalan Kerja

Bank mengakui estimasi liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Sesuai dengan undang-undang tersebut, Bank diharuskan membayar uang pesangon, penghargaan masa kerja, dan kompensasi manfaat jika kondisi tertentu dalam undang-undang ini terpenuhi.

Penyisihan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset dana pensiun, pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Taxation (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates (and tax laws) that are effective or substantially expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if objected or appealed against, when the results of the objection or appeal have been determined.

Deferred tax assets are presented net of deferred tax liabilities in the statements of financial position. The utilization of deferred tax assets recognized by the Bank is dependent upon future taxable profit.

t. Employee Benefits Liability

The Bank recognizes its estimated liability for employee benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. In accordance with this law, the Bank is required to pay severance, gratuity and compensation benefits if certain conditions in this law are met.

Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current year. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed 10% of the present value of the defined benefit obligations or 10% of the fair value of plan assets, at that date. The actuarial gains or losses in excess of the said 10% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu dari imbalan kerja jangka panjang lainnya langsung diakui pada laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

Bank mengakui laba atau rugi dari kurtailmen atas program pensiun manfaat pasti pada saat kurtailmen terjadi (apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan material terhadap jumlah karyawan yang mengikuti program pensiun atau apabila terdapat perubahan terhadap ketentuan-ketentuan program pensiun manfaat pasti dimana bagian yang material untuk jasa yang diberikan oleh karyawan aktif pada masa depan tidak lagi memenuhi ketentuan dari program pensiun, atau akan memenuhi ketentuan untuk manfaat yang lebih rendah). Laba atau rugi dari kurtailmen terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai wajar aset dana pensiun, perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban pensiun manfaat pasti dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

u. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian adalah atau mengandung suatu sewa didasarkan pada substansi perjanjian dan memerlukan penilaian apakah pemenuhan perjanjian ini tergantung pada penggunaan aset spesifik atau aset dan perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset. Penilaian ulang hanya dibuat setelah permulaan sewa jika salah satu dari hal berikut ini berlaku:

- i. terdapat perubahan dalam persyaratan kontraktual, selain pembaharuan atau perpanjangan dari perjanjian
- ii. Opsi pembaharuan dilaksanakan atau perpanjangan diberikan, kecuali jika persyaratan pembaharuan atau perpanjangan awalnya telah termasuk dalam persyaratan sewa
- iii. terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan tergantung pada suatu aset spesifik; atau
- iv. terdapat perubahan substansial pada aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Employee Benefits Liability (continued)

Actuarial gains or losses and past service costs from other long-term employee benefits are recognized immediately in the current period's statement of comprehensive income.

The Bank recognizes gains or losses on the curtailment of a defined benefit plan when the curtailment occurs (when there is a commitment to make a material reduction in the number of employees covered by a plan or when there is an amendment of the defined benefit plan terms such that a material element of future services to be provided by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits). The gain or loss on curtailment comprises any resulting change in the fair value of plan assets, change in the present value of defined benefit obligation and any related actuarial gains and losses and past service cost that had not previously been recognized.

u. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement and requires an assessment of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset. A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- i. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the arrangement;
- ii. a renewal option is exercised or extension granted, unless that term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
- iii. there is a change in the determination of whether fulfillment is dependent on a specified asset; or
- iv. there is a substantial change to the asset.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Sewa (lanjutan)

Dalam kondisi penilaian ulang dilakukan, akuntansi sewa harus dimulai atau dihentikan dari tanggal ketika perubahan keadaan semakin meningkatkan perlunya penilaian ulang untuk skenario i, iii, atau iv diatas, dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan periode untuk skenario ii.

Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Bank sebagai lessee

Dalam sewa operasi, Bank mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan metode penyusutan garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

v. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi yang digunakan adalah sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan pihak-pihak berelasi". Suatu pihak dianggap pihak berelasi dengan Bank jika:

- a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Bank; (ii) memiliki kepentingan dalam Bank yang memberikan pengaruh signifikan atas Bank; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Bank;
- b. suatu pihak yang berelasi dengan Bank;
- c. suatu pihak adalah ventura bersama di mana Bank sebagai *venturer*;
- d. suatu pihak adalah anggota dari personil dari manajemen kunci Bank;
- e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan (a) atau (d);

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Leases (continued)

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios, i, iii, or iv above, and at the date of renewal or extension period for scenario ii.

Leases that transfer substantially to the lessee all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Moreover, leases which do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

Bank as lessee

Under an operating lease, the Bank recognizes lease payments as an expense on a straight-line method over the lease term.

v. Transactions with Related Parties

The Bank enter into transactions with parties which are defined as related parties in accordance to SFAS No. 7 (Revised 2010) regarding "Related party disclosures". A party is considered a related party of Bank if:

- a. the party directly or indirectly through one or more intermediaries, (i) controls, or is controlled by, or is under common control with Bank, (ii) has stake in Bank that gives significant influence on Bank, or (iii) has joint control on Bank;
- b. a party which is related to Bank;
- c. a party is a joint venture in which Bank is a *venturer*;
- d. a party is a member of the key management personnel of Bank;
- e. a party is a close family member of an individual who is described in (a) or (d);

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

- f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk pihak yang memiliki hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, yaitu individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e);
- g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Bank atau entitas yang terkait dengan Bank.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan Catatan 27.

w. Informasi Segmen Operasi

Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Bank terlibat dalam lingkungan ekonomi dimana Bank beroperasi.

Bank menentukan dan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang secara internal diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional Bank adalah Dewan Direksi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Bank:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari Bank yang sama);
- b. hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Transactions with Related Parties (continued)

- f. a party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for whom has significant voting rights in some entities, directly or indirectly, i.e., an individual identified in point (d) or (e);
- g. a party is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either Bank or a party related to Bank.

The transaction is made on terms agreed by both parties, where such terms may not be the same as other transactions undertaken with unrelated parties.

All material transactions and balances with the related parties are disclosed Note 27.

w. Operating Segment Information

Segment information is disclosed to enable users of financial statement to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Bank is involved in and the economic environment where the Bank operates.

The Bank determines and present operating segments based on the information that is internally provided to the chief operating decision maker. The Bank's chief operating decision maker is the Board of Directors.

An operating segment is a component of the Bank:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the Bank);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the Bank's chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, manajemen telah menggunakan pertimbangan dan estimasi dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan dan estimasi paling signifikan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Pertimbangan yang signifikan

a. Nilai wajar atas instrumen keuangan

Dalam rangka penerapan PSAK No. 60, Bank menyajikan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar berikut:

- Tingkat 1 - nilai wajar berdasarkan harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif;
- Tingkat 2 - nilai wajar yang menggunakan input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya diperoleh dari harga); dan
- Tingkat 3 - nilai wajar yang menggunakan input yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi).

Bila nilai wajar aset keuangan dan kewajiban keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika statistik.

Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang dapat diobservasi. Bila data pasar yang dapat diobservasi tersebut tidak tersedia, manajemen mempertimbangkan masukan dan asumsi yang diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan seperti model umpan balik likuiditas dan volatilitas untuk transaksi derivatif dan tingkat diskonto jangka panjang, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

In the process of implementing the Bank's accounting policies, management has exercised judgments and estimates in determining the amounts recognized in the financial statements. The most significant use of judgments and estimates are as follows:

Significant judgments

a. Fair value of financial instruments

Upon the adoption of SFAS No. 60, the Bank presents the fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

- *Level 1 - the fair value is based on quoted prices (unadjusted) in active markets;*
- *Level 2 - the fair value uses inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and*
- *Level 3 - the fair value uses inputs that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

If the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the statement of financial position is not available in an active market, the fair value is determined using various valuation techniques including the use of statistical mathematical model.

The input for this model comes from observable market data. When observable market data are not available, management considers necessary inputs and assumptions to determine the fair value. Considerations include considerations such as liquidity and volatility feedback model for derivative transactions and long term discount rate, the level of early payment and the level of default assumption.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan yang signifikan (lanjutan)

b. Klasifikasi pada investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo

Bank mengklasifikasikan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo. Klasifikasi memerlukan pertimbangan signifikan untuk memiliki investasi tersebut sampai dengan jatuh tempo.

Dalam membuat pertimbangan ini, Bank mengevaluasi intensi dan kemampuan untuk memiliki investasi tersebut hingga jatuh tempo.

c. Kontinjensi

Bank saat ini terlibat dalam beberapa kasus hukum. Estimasi atas biaya yang mungkin terjadi atas penyelesaian tuntutan-tuntutan tersebut sudah dikonsultasikan dengan penasihat dari luar yang menangani pembelaan Bank dalam hal-hal tersebut dan berdasarkan analisa dari hasil yang mungkin terjadi. Bank saat ini tidak percaya kalau kasus-kasus ini akan memiliki efek kerugian yang material pada laporan keuangan.

d. Sewa operasi

Bank, sebagai lessee, telah mengadakan perjanjian sewa untuk bangunan yang digunakannya untuk operasi. Bank telah menentukan bahwa semua risiko dan manfaat signifikan dari kepemilikan properti yang disewa dalam sewa operasi tersebut tidak dapat dialihkan kepada Bank.

Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan

a. Penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang

Bank menelaah kredit yang diberikan dan piutang yang signifikan secara individu pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif. Secara khusus, justifikasi oleh manajemen diperlukan dalam mengestimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Significant judgments (continued)

b. Classification to held-to-maturity investments

The Bank classifies non-derivative financial assets with fixed and determinable payments and fixed maturity as held-to-maturity investments. This classification requires significant judgment to hold such investments to maturity.

In making this judgment, the Bank evaluates its intention and ability to hold such investments to maturity.

c. Contingencies

The Bank is currently involved in various legal proceedings. The estimate of the probable costs for the resolution of these claims has been developed in consultation with outside counsel handling the Bank's defense on these matters and is based upon an analysis of the potential results. The Bank currently does not believe that these proceedings will have a material adverse effect on the financial statements.

d. Operating leases

The Bank, as lessee, has entered into lease on premises it uses for its operations. The Bank has determined that all significant risks and rewards of ownerships of the properties it leases on operating lease are not transferrable to the Bank.

Significant accounting estimates and assumptions

a. Impairment of loans and receivables

The Bank reviews individually significant loans and receivables at each statement of financial position dates to assess whether impairment should be recorded in the statements of comprehensive income. In particular, justification by management is required to estimate the amount and timing of future cash flows when determining impairment losses.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

a. Penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual yang mungkin berbeda, yang tercermin dalam perubahan di masa mendatang atas penyisihan penurunan nilai tersebut.

Nilai tercatat kredit yang diberikan dan piutang serta cadangan kerugian penurunan nilai diungkapkan dalam Catatan 6, 7, 8, 9 dan 10.

b. Penurunan nilai aset tetap dan agunan yang diambil alih

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai pada aset tetap dan agunan yang diambil alih (AYDA) pada saat terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat pada suatu aset mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Faktor-faktor yang dianggap penting oleh Bank yang dapat memicu adanya penelaahan atas penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- Kinerja dibawah rata-rata yang signifikan yang relatif terhadap hasil historis atau proyeksi hasil operasi yang diharapkan; di masa yang akan datang
- Perubahan yang signifikan dari cara penggunaan aset yang diperoleh atau strategi untuk bisnis secara keseluruhan; dan
- Tren industri dan ekonomi yang negatif.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang bisa menimbulkan indikasi penurunan pada nilai aset tetap dan AYDA.

Nilai tercatat aset tetap dan AYDA diungkapkan masing-masing dalam Catatan 11 dan 12.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Significant accounting estimates and assumptions (continued)

a. Impairment of loans and receivables (continued)

These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ, as reflected in changes in the future provision for impairment losses.

The carrying value of loans and receivables and allowance for impairment losses are disclosed in Notes 6, 7, 8, 9 and 10.

b. Impairment of fixed assets and foreclosed assets

The Bank assesses impairment on fixed assets and foreclosed assets whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following:

- *Significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;*
- *Significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and*
- *Significant negative industry or economic trends.*

Management believes that there are no events or changes in the circumstances that may raise indications of impairment on the value of the fixed assets and foreclosed assets.

The carrying values of fixed assets and foreclosed assets are disclosed in Notes 11 and 12, respectively.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

c. Perkiraan masa manfaat dari aset tetap

Bank melakukan penelaahan secara tahunan mengenai taksiran masa manfaat dari aset tetap berdasarkan penggunaan yang diharapkan seperti yang disebutkan pada rencana bisnis dan strategi yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi masa depan dan perilaku pasar. Ada kemungkinan bahwa hasil operasi masa depan dapat secara material terpengaruh oleh perubahan perkiraan ini yang disebabkan oleh perubahan dalam faktor-faktor yang disebutkan. Penurunan estimasi masa manfaat aset tetap akan meningkatkan beban penyusutan yang dicatat dan menurunkan aset tetap. Taksiran masa manfaat dari aset tetap diungkapkan dalam Catatan 21.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

d. Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh rugi fiskal dan perbedaan temporer sepanjang besar kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga kerugian dapat dimanfaatkan. Pertimbangan manajemen yang signifikan juga diperlukan untuk menentukan jumlah dari aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pengakuan aset pajak tangguhan diungkapkan dalam Catatan 16.

e. Nilai kini liabilitas imbalan kerja

Liabilitas imbalan kerja ditentukan menggunakan penilaian aktuarial. Penilaian aktuarial melibatkan pembuatan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian dari aset yang diharapkan, peningkatan gaji di masa depan, tingkat kematian dan peningkatan jumlah pensiun di masa depan. Karena sifat jangka panjang rencana-rencana ini, estimasi memiliki ketidakpastian yang signifikan.

Detail dari asumsi yang digunakan dalam perhitungan dan nilai kini dari liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 17.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Significant accounting estimates and assumptions (continued)

c. Estimated useful lives of fixed assets

The Bank reviews on an annual basis the estimated useful lives of fixed assets based on expected utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. It is possible that future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned. A reduction in the estimated useful lives of fixed assets would increase the recorded depreciation expense and decrease fixed assets. The estimated useful lives of fixed assets are disclosed in Note 21.

The carrying values of fixed assets are disclosed in Note 11.

c. Recognition of deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses and temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

The recognized deferred tax assets is disclosed in Note 16.

e. Present value of employee benefit liabilities

The employee benefit liabilities is determined using actuarial valuations. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rates, expected rates of return on assets, future salary increases, mortality rates and future pension increases. Due to the long term nature of these plans, such estimates are subject to significant uncertainty.

The details of the assumptions used in the calculation and present value of employee benefit liabilities is disclosed in Note 17.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS

	2013
Rupiah	15.499.345.900
Dolar Amerika Serikat	1.965.795.762
Total	17.465.141.662

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada ATM (Anjungan Tunai Mandiri) masing-masing sebesar Rp291.300.000 dan Rp233.900.000.

4. CASH

	2012	
Rupiah	8.066.095.650	Rupiah
United States Dollar	1.217.592.116	United States Dollar
Total	9.283.687.766	Total

As of December 31, 2013 and 2012, the balance in Rupiah currency includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) amounting to Rp291,300,000 and Rp233,900,000, respectively.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2013
Rupiah	128.597.569.598
Dolar Amerika Serikat	50.201.250.000
Jumlah	178.798.819.598

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah serta GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing. GWM disimpan dalam bentuk giro pada Bank Indonesia.

Pada tanggal 9 Februari 2011, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/10/PBI/2011 tentang Perubahan atas PBI No. 12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM Loan to Deposit Ratio (LDR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari DPK dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 1 Juni 2011.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	2012	
Rupiah	112.561.519.994	Rupiah
United States Dollar	28.093.312.500	United States Dollar
Total	140.654.832.494	Total

The Bank is required to maintain Minimum Statutory Reserves (GWM) in Rupiah and statutory reserves in foreign currencies for foreign exchange banking. The statutory reserves (GWM) are maintained in the form of current accounts with Bank Indonesia.

On February 9, 2011, Bank Indonesia issued a regulation (PBI) No. 13/10/PBI/2011 regarding Changes on PBI No. 12/19/PBI/2010 regarding the Minimum Reserves Requirement (MRR) at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and foreign currencies. In accordance with such regulation, the MRR in Rupiah consist of Primary MRR, Secondary MRR and Loan to Deposit Ratio (LDR) MRR. Primary MRR is 8% of Third Party Funds (TPF) in Rupiah and Secondary MRR is 2.5% of TPF in Rupiah. LDR MRR in Rupiah is determined in the amount of computation between parameters under disincentive and over disincentive for the difference between the Bank's LDR and LDR target. The MRR in foreign currencies is 8% from TPF in foreign currencies. The PBI was effective from June 1, 2011.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

PBI tersebut di atas diubah dengan PBI No. 15/7/PBI/2013 tanggal 26 September 2013 tentang Perubahan Kedua Atas PBI No. 12/19/PBI/2010 tentang GWM Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing, terdapat perubahan persentase GWM sekunder terhadap dana pihak ketiga dalam Rupiah sebagai berikut:

- sampai dengan tanggal 30 September 2013, ditetapkan sebesar 2,5%,
- mulai tanggal 1 Oktober 2013 sampai dengan 31 Oktober 2013 ditetapkan sebesar 3%,
- mulai tanggal 1 November 2013 sampai dengan 1 Desember 2013 ditetapkan sebesar 3,5%,
- mulai tanggal 2 Desember 2013 dan seterusnya ditetapkan sebesar 4%.

Persentase Giro Wajib Minimum (GWM) Bank dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

	2013
Rupiah	
GWM utama	8,69%
GWM sekunder	11,76%
Dolar Amerika Serikat	10,35%

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank telah memenuhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam kisaran yang telah ditetapkan sehingga tidak mendapatkan disinsentif.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang Giro Wajib Minimum.

Informasi mengenai sisa jangka waktu atas giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 32.

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan pihak-pihak dan mata uang

	2013
Pihak berelasi	
Mata uang asing	
State Bank of India, New York	1.141.406.167
State Bank of India, Mumbai	866.608.708
State Bank of India, Hong Kong	298.878.361
State Bank of India, Singapura	166.181.500
State Bank of India, Frankfurt	11.444.598
State Bank of India, London	6.946.114
Total pihak berelasi	2.491.465.448

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

The above mentioned BI Regulation has been changed with PBI No. 15/7/PBI/2013 dated September 26, 2013 regarding The Second Changes on PBI No. 12/19/PBI/2010 regarding the MRR at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and foreign currencies, with changes on percentage of Secondary MRR from third party funds in Rupiah as follows:

- until September 30, 2013 is set at 2.5%,
- starting October 1, 2013 until October 31, 2013 is set at 3%,
- starting November 1, 2013 until December 1, 2013 is set at 3.5%,
- starting December 2, 2013 and so forth is set at 4%.

The percentage of the Bank's minimum statutory reserves in Rupiah and United States Dollar, as of December 31, 2013 and 2012 are as follows (unaudited):

	2012	
Rupiah		Rupiah
GWM utama	8,08%	Primary statutory reserves
GWM sekunder	3,08%	Secondary statutory reserves
Dolar Amerika Serikat	8,17%	United States Dollar

As of December 31, 2013 and 2012, the Bank has fulfilled *Loan to Deposit Ratio* (LDR) within the required range therefore the Bank did not obtain disincentive.

As of December 31, 2013 and 2012, the Bank has complied with Bank Indonesia regulations concerning the minimum reserve requirements.

Information regarding maturities of current accounts with Bank Indonesia are disclosed in Note 32.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. By party and currency

	2012	
Related parties		Related parties
Foreign currencies		Foreign currencies
State Bank of India, New York	826.829.267	State Bank of India, New York
State Bank of India, Mumbai	94.575.758	State Bank of India, Mumbai
State Bank of India, Hong Kong	223.781.012	State Bank of India, Hong Kong
State Bank of India, Singapura	177.216.883	State Bank of India, Singapura
State Bank of India, Frankfurt	8.694.169	State Bank of India, Frankfurt
State Bank of India, London	76.865.928	State Bank of India, London
Total related parties	1.407.963.017	Total related parties

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan pihak-pihak dan mata uang (lanjutan)

	2013	2012
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.206.054.574	428.039.994
PT Bank Central Asia Tbk	584.261.372	458.153.737
PT BPD Sumatera Utara	70.106.109	91.439.181
PT Bank CIMB Niaga Tbk	26.012.886	70.911.384
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	23.349.793	13.012.130
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	10.477.056	10.172.479
	2.920.261.790	1.071.728.905
Mata uang asing		
Citibank. N.A	2.898.099.542	1.225.294.499
Bank JP Morgan Chase New York	2.131.977.232	1.756.648.906
PT Bank Central Asia Tbk	1.498.942.512	686.753.793
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	941.463.655	917.540.982
Deutsche Bank Frankfurt	174.024.653	112.627.221
Bank Commonwealth Australia	2.760.808	-
	7.647.268.402	4.698.865.401
Total pihak ketiga	10.567.530.192	5.770.594.306
Total	13.058.995.640	7.178.557.323

b. Berdasarkan kolektibilitas

Bank melakukan penelaahan atas penurunan nilai giro pada bank lain secara individual berdasarkan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 diklasifikasikan lancar.

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Saldo awal	-	179.664.114
(Pembalikan) penyisihan kerugian selama tahun berjalan (Catatan 24)	-	(179.664.114)
Saldo akhir	-	-

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan untuk giro pada bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Informasi mengenai kualitas kredit dari aset keuangan diungkapkan pada Catatan 32.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

a. By party and currency (continued)

Third parties
Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT BPD Sumatera Utara
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk
Foreign currencies
Citibank. N.A
Bank JP Morgan Chase New York
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Deutsche Bank Frankfurt
Commonwealth Bank Australia

Total third parties

Total

b. By collectibility

The Bank assesses impairment in current accounts with other banks individually based on whether an objective evidence of impairment exists.

All current accounts with other banks as of December 31, 2013 and 2012 were classified as current.

c. Allowance for impairment losses

The movements in the allowance for impairment losses on current accounts with other bank are as follow as:

Beginning balance
(Reversal) provision during the year (Note 24)
Ending balance

Management believes that no allowance for impairment losses for current accounts with other banks as of December 31, 2013 and 2012 is needed.

Information with respect to credit quality of the financial assets is disclosed in Note 32.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

d. Informasi lain

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat giro pada bank lain yang dijadikan agunan oleh Bank.

Informasi mengenai sisa jangka waktu dan tingkat suku bunga tahunan atas giro pada bank lain diungkapkan pada Catatan 32.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

d. Other information

As of December 31, 2013 and 2012, there were no current accounts with other banks which were pledged as collateral by the Bank.

Information regarding maturities and annual interest rates of current accounts with other banks are disclosed in Note 32.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis penempatan dan mata Uang

	2013	2012
Rupiah		
Fasilitas Simpanan		
Bank Indonesia (FASBI)	99.484.112.714	37.995.780.122
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	92.589.985.029	-
Call Money	30.000.000.000	-
Neto	222.074.097.743	37.995.780.122

Rupiah
Fasilitas Simpanan
Bank Indonesia (FASBI)
Certificate Deposit of Bank Indonesia
Call Money
Net

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	2013	2012
< 1 bulan	164.468.225.428	38.000.000.000
1 - 6 bulan	58.904.000.000	-
Bunga yang belum diamortisasi	(1.298.127.685)	(4.219.878)
Neto	222.074.097.743	37.995.780.122

< 1 month
1 - 6 months
Unamortized interest

c. Berdasarkan kolektibilitas

Bank melakukan penelahaan atas penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain secara individual berdasarkan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain digolongkan sebagai lancar.

b. By remaining period to maturity

c. By collectibility

The Bank assessed impairment on placements with Bank Indonesia and other banks individually based on whether an objective evidence of impairment exists.

As of December 31, 2013 and 2012, all of the placements with Bank Indonesia and other banks are classified as current.

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Informasi mengenai kualitas kredit dari aset keuangan diungkapkan pada Catatan 32.

d. Allowance for impairment losses

Management believes that no allowance for impairment losses for placements with Bank Indonesia and other banks as of December 31, 2013 and 2012 is needed.

Information with respect to credit quality of the financial assets is disclosed in Note 32.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

e. Informasi lain

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat penempatan yang dijaminkan.

Informasi mengenai sisa jangka waktu dan tingkat suku bunga tahunan atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diungkapkan pada Catatan 32.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

e. Other information

As of December 31, 2013 and 2012, there were no placements pledged as collateral.

Information regarding maturities and annual interest rates of placements with Bank Indonesia and other banks is disclosed in Note 32.

8. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2013	2012
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Rupiah		
Sertifikat Bank Indonesia		
Nilai nominal	84.000.000.000	52.945.000.000
Bunga diterima dimuka	(2.418.164.495)	(713.607.990)
	81.581.835.505	52.231.392.010
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Rupiah		
Obligasi pemerintah		
Nilai nominal	54.000.000.000	62.000.000.000
Premi belum diamortisasi	88.781.230	-
Diskonto belum diamortisasi	(42.733.556)	(43.490.575)
	54.046.047.674	61.956.509.425
Rupiah		
Obligasi korporasi		
Nilai Nominal	279.000.000.000	312.000.000.000
Premi belum diamortisasi	707.981.566	1.503.007.839
Diskonto belum diamortisasi	-	(239.346.554)
	279.707.981.566	313.263.661.285
Total Dimiliki hingga jatuh tempo	415.335.864.745	427.451.562.720
Kredit yang diberikan dan piutang		
Mata uang asing		
Wesel ekspor yang didiskontokan	3.842.079.710	-
Bunga diterima dimuka	(25.333.315)	-
	3.816.746.395	-
Total Tersedia untuk dijual	3.816.746.395	-
Total	419.152.611.140	427.451.562.720

Held-to-maturity
Rupiah
Certificates of Bank Indonesia
Nominal value
Unearned interest

Held-to-maturity
Rupiah
Government bonds
Nominal value
Unamortized premium
Unamortized discount

Rupiah
Corporate bonds
Nominal value
Unamortized premium
Unamortized discount

Total Held-to-maturity

Loans and receivables
Foreign currencies
Discounted export bills
Unearned interest

Total Available-for-sale

Total

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan obligasi pemerintah

2013						
Nomor Seri	Jatuh Tempo/ Maturity Date	Tingkat Bunga Tahunan/ Annual Interest Rate	Interval Pembayaran Bunga/Interest Payments Interval	Nilai Nominal/ Nominal Value	Harga Perolehan Diamortisasi/ Amortized Cost	Serial Number
FR0040	15-Sep-25	11,00	Tengah Tahun/ Semi-Annually	4.000.000.000	4.000.000.000	FR0040
FR0055	15-Sep-16	7,37	Tengah Tahun/ Semi-Annually	10.000.000.000	10.088.781.230	FR0055
SR003	23-Feb-14	8,15	Bulanan/Monthly	20.000.000.000	20.000.000.000	SR003
SR004	21-Sep-15	6,25	Bulanan/Monthly	10.000.000.000	10.000.000.000	SR004
SPN-S24012014	24-Jan-14	-	-	10.000.000.000	9.957.266.444	SPN-S24012014
Total				54.000.000.000	54.046.047.674	Total

2012						
Nomor Seri	Jatuh Tempo/ Maturity Date	Tingkat Bunga Tahunan/ Annual Interest Rate	Interval Pembayaran Bunga/Interest Payments Interval	Nilai Nominal/ Nominal Value	Harga Perolehan Diamortisasi/ Amortized Cost	Serial Number
FR0040	15-Sep-25	11,00	Tengah Tahun/ Semi-Annually	4.000.000.000	4.000.000.000	FR0040
FR0049	15-Sep-13	9,00	Tengah Tahun/ SemiAnnually	10.000.000.000	9.956.509.425	FR0049
ORI007	15-Aug-13	7,95	Bulanan/Monthly	3.000.000.000	3.000.000.000	ORI007
SR002	10-Feb-13	8,70	Bulanan/Monthly	15.000.000.000	15.000.000.000	SR002
SR003	23-Feb-14	8,15	Bulanan/Monthly	20.000.000.000	20.000.000.000	SR003
SR004	21-Sep-15	6,25	Bulanan/Monthly	10.000.000.000	10.000.000.000	SR004
Total				62.000.000.000	61.956.509.425	Total

c. Berdasarkan obligasi korporasi

Rincian obligasi korporasi berdasarkan penerbit adalah sebagai berikut:

c. By corporate bonds

Details of corporate bonds by issuers are as follows:

2013							
Penerbit/ Issuers	Jatuh Tempo/ Maturity Date	Tingkat Bunga Tahunan/ Annual Interest Rate	Peringkat/ Rating	Interval Pembayaran Bunga/Interest Payments Interval	Lembaga Peringkat/ Rating Institution	Nilai Nominal/ Nominal Value	Harga Perolehan Diamortisasi/ Amortized Cost
Adira Dinamika Finance IV Seri E	29-Oct-14	9,25	idAA+	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	10.077.358.061
Adira Dinamika Finance III Seri B	27-Sep-15	7,75	idAA+	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
Astra Sedaya Finance Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2012 B	12-Oct-14	7,50	idAA+	3 bulan/3 months	Pefindo	5.000.000.000	5.000.000.000
Astra Sedaya Finance Berkelanjutan I Tahap 1B Tahun 2012	21-Feb-15	8,00	idAA+	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
Astra Sedaya Finance I Seri C	21-Feb-17	8,60	idAA+	3 bulan/3 months	Pefindo	2.000.000.000	2.000.000.000
BII Tahap IIA Tahun 2012	31-Oct-15	7,60	idAA	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
Bank CIMB Niaga	30-Oct-15	7,35	idAA	3 bulan/3 months	Pefindo	9.000.000.000	9.000.000.000
BFI Finance MTN 2012	25-Jan-14	9,50	idA	3 bulan/3 months	Pefindo	25.000.000.000	25.000.000.000
BTPN II Seri B	18-May-15	10,60	idAA	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	10.346.553.890
BTPN III Seri B	22-Dec-15	9,20	idAA	3 bulan/3 months	Pefindo	2.000.000.000	2.040.691.881
CIMB Niaga Medium Term Note II	16-Apr-16	8,20	idAA+	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
Clipan Finance III Seri C	8-Nov-14	10,25	idA+	3 bulan/3 months	Pefindo	5.000.000.000	5.000.000.000
Danareksa V Seri A Tahun 2010	11-Jan-14	9,40	idA	3 bulan/3 months	Pefindo	16.000.000.000	16.001.691.408
Federal International Finance I Seri C	20-Apr-15	7,65	idAA	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
Federal International Finance 10 Seri D	29-Apr-14	10,55	idAA+	3 bulan/3 months	Pefindo	5.000.000.000	5.020.817.681
Federal International Finance 11 Seri C	28-Apr-14	9,60	idAA+	3 bulan/3 months	Pefindo	3.000.000.000	3.005.617.560
Indomobil Finance Seri B	11-May-15	8,00	idA	3 bulan/3 months	Pefindo	20.000.000.000	20.000.000.000
Indomobil Finance Seri C	11-May-16	8,25	idA	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
Indomobil Obligasi Berkelanjutan	8-May-16	8,25	idA	3 bulan/3 months	Pefindo	5.000.000.000	5.000.000.000
Indofarma Medium Term Note 2012	20-Dec-14	9,25	idA	3 bulan/3 months	Pefindo	13.000.000.000	13.000.000.000
Medco Energy II Seri B Tahun 2009	17-Jun-14	14,25	idAA-	3 bulan/3 months	Pefindo	6.000.000.000	6.000.000.000

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

c. Berdasarkan obligasi korporasi (lanjutan)

Rincian obligasi korporasi berdasarkan penerbit adalah sebagai berikut: (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

c. By corporate bonds (continued)

Details of corporate bonds by issuers are as follows: (continued)

2013							
Penerbit/ Issuers	Jatuh Tempo/ Maturity Date	Tingkat Bunga Tahunan/ Annual Interest Rate	Peringkat/ Rating	Interval Pembayaran Bunga/Interest Payments Interval	Lembaga Peringkat/ Rating Institution	Nilai Nominal/ Nominal Value	Harga Perolehan Diamortisasi/ Amortized Cost
Niaga Auto Finance Seri B	22-Nov-15	8,10	idAA	3 bulan/3 months	Pefindo	20.000.000.000	20.000.000.000
Pegadaian II B tahun 2012	14-Feb-15	7,25	idAA+	3 bulan/3 months	Pefindo	2.000.000.000	2.000.000.000
Surya Artha Finance II C Mayora	20-Jan-15	8,40	idAA-	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	10.047.324.237
Sukuk Mudharabah II	9-May-17	8,25	idAA-	3 bulan/3 months	Pefindo	5.000.000.000	5.000.000.000
Summit Oto Finance IV D	28-Oct-14	9,75	idAA	3 bulan/3 months	Pefindo	15.000.000.000	15.144.806.062
Verena Multifinance Tahap 1 Seri B	11-Dec-15	9,00	idA	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
Wahana Otto Multiartha V-C Th.2011	4-Mar-14	10,30	idAA	3 bulan/3 months	Pefindo	18.000.000.000	18.023.120.786
Wahana Otto Multiartha V-D Th.2011	4-Mar-15	11,00	idAA	3 bulan/3 months	Pefindo	3.000.000.000	3.000.000.000
Total						279.000.000.000	279.707.981.566
2012							
Penerbit/ Issuers	Jatuh Tempo/ Maturity Date	Tingkat Bunga Tahunan/ Annual Interest Rate	Peringkat/ Rating	Interval Pembayaran Bunga/Interest Payments Interval	Lembaga Peringkat/ Rating Institution	Nilai Nominal/ Nominal Value	Harga Perolehan Diamortisasi/ Amortized Cost
Adira Dinamika Finance IV Seri E	29-Oct-14	9,25	idAA+	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	10.164.073.835
Adira Dinamika Finance I Seri A	16-Dec-13	7,75	idAA+	3 bulan/3 months	Pefindo	15.000.000.000	15.000.000.000
Adira Dinamika Finance III Seri B	27-Sep-15	7,75	idAA+	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
Astra Sedaya Finance Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2012 B	12-Oct-14	7,50	idAA+	3 bulan/3 months	Pefindo	5.000.000.000	5.000.000.000
Astra Sedaya Finance Berkelanjutan I Tahap 1B Tahun 2012	21-Feb-15	8,00	idAA+	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
Astra Sedaya Finance I Seri C	21-Feb-17	8,60	idAA+	3 bulan/3 months	Pefindo	2.000.000.000	2.000.000.000
BII Tahap IIA Tahun 2012	31-Oct-15	7,60	idAA	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
BTN XIII seri B Tahun 2009	29-May-13	12,00	idAA	3 bulan/3 months	Pefindo	5.000.000.000	5.000.000.000
Bank CIMB Niaga	30-Oct-15	7,35	idAA	3 bulan/3 months	Pefindo	9.000.000.000	9.000.000.000
BFI Finance MTN 2012	25-Jan-14	9,50	idA	3 bulan/3 months	Pefindo	25.000.000.000	25.000.000.000
BTPN II Seri B	18-May-15	10,60	idAA	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	10.575.410.380
BTPN III Seri B	22-Dec-15	9,20	idAA	3 bulan/3 months	Pefindo	2.000.000.000	2.059.025.163
Clipan Finance III Seri B	8-Nov-13	9,75	idA+	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
Clipan Finance III Seri C	8-Nov-14	10,25	idA+	3 bulan/3 months	Pefindo	5.000.000.000	5.000.000.000
Danareksa V Seri A Tahun 2010	11-Jan-14	9,40	idA	3 bulan/3 months	Pefindo	16.000.000.000	16.055.424.193
Federal International Finance I Seri C	20-Apr-15	7,65	idAA	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
Federal International Finance 10 Seri D	29-Apr-14	10,55	idAA+	3 bulan/3 months	Pefindo	5.000.000.000	5.080.908.016
Federal International Finance 11 Seri C	26-Apr-15	9,60	idAA+	3 bulan/3 months	Pefindo	3.000.000.000	3.022.286.458
Indomobil Finance Seri B	11-May-15	8,00	idA	3 bulan/3 months	Pefindo	20.000.000.000	20.000.000.000
Indomobil Finance Seri C	11-May-16	8,25	idA	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
LPEI tahap II tahun 2012	7-Dec-13	6,25	idA+	3 bulan/3 months	Pefindo	5.000.000.000	5.000.000.000
Jasa Marga 1 Seri JM	12-Oct-13	tidak ada bunga/ zero coupon interest	idAA	pembayaran bunga/ no payment	Pefindo	12.000.000.000	11.760.653.446
Medco Energy II Seri B Tahun 2009	17-Jun-14	14,25	idAA-	3 bulan/3 months	Pefindo	6.000.000.000	6.000.000.000
Niaga Auto Finance Seri A	2-Dec-13	7,00	idAA	3 bulan/3 months	Pefindo	5.000.000.000	5.000.000.000
Niaga Auto Finance Seri B	22-Nov-15	8,10	idAA	3 bulan/3 months	Pefindo	20.000.000.000	20.000.000.000
Pegadaian II A tahun 2012	18-Feb-13	6,60	idAA+	3 bulan/3 months	Pefindo	1.000.000.000	1.000.000.000
Pegadaian II B tahun 2012	14-Feb-15	7,25	idAA+	3 bulan/3 months	Pefindo	2.000.000.000	2.000.000.000
Surya Artha Finance II C Mayora	20-Jan-15	8,40	idAA-	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	10.088.692.025
Sukuk Mudharabah II	9-May-17	8,25	idAA-	3 bulan/3 months	Pefindo	5.000.000.000	5.000.000.000
Summit Oto Finance IV D	28-Oct-14	9,75	idAA	3 bulan/3 months	Pefindo	15.000.000.000	15.307.314.903
Verena Multifinance Tahap 1 Seri A	21-Dec-13	7,25	idA	3 bulan/3 months	Pefindo	5.000.000.000	5.000.000.000
Verena Multifinance Tahap 1 Seri B	11-Dec-15	9,00	idA	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
Wahana Otto Multiartha V-B Th.2011	4-Mar-13	9,60	idAA	3 bulan/3 months	Pefindo	3.000.000.000	3.000.000.000
Wahana Otto Multiartha V-C Th.2011	4-Mar-14	10,30	idAA	3 bulan/3 months	Pefindo	18.000.000.000	18.149.872.866
Wahana Otto Multiartha V-D Th.2011	4-Mar-15	11,00	idAA	3 bulan/3 months	Pefindo	3.000.000.000	3.000.000.000
Total						312.000.000.000	313.263.661.285

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Saldo awal (Pembalikan) penyisihan kerugian selama tahun berjalan (Catatan 24)	-	1.286.000.000
	-	(1.286.000.000)
Saldo akhir	-	-

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan untuk efek-efek pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Bank melakukan penelaahan atas efek-efek secara individual berdasarkan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

e. Informasi lain

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, seluruh efek-efek diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dalam mata uang Rupiah, diterbitkan oleh pihak ketiga dan digolongkan sebagai lancar.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat efek yang dijaminkan.

Informasi mengenai sisa jangka waktu, tingkat suku bunga tahunan dan kualitas kredit atas efek-efek diungkapkan masing-masing pada Catatan 32.

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

d. Allowance for impairment losses

The movements in allowance for impairment losses on marketable securities are as follows:

	2013	2012
Beginning balance	-	1.286.000.000
(Reversal) provision during the year (Note 24)	-	(1.286.000.000)
Ending balance	-	-

Management believes that no allowance for impairment losses for marketable securities is adequate as of December 31, 2013 and 2012 is needed.

The Bank assessed impairment on marketable securities individually based on whether an objective evidence of impairment exists.

e. Other information

As of December 31, 2013 and 2012, all of the marketable securities are classified as held-to-maturity investments, denominated in Rupiah, issued by the third parties and classified as current.

As of December 31, 2013 and 2012, there were no marketable securities pledged as collateral.

Information regarding maturities, annual interest rates and credit quality of marketable securities is disclosed in Note 32.

9. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan mata uang dan jenis

	2013		
	Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Total
Rupiah			
Modal kerja	-	556.278.143.108	556.278.143.108
Term loan	-	287.633.719.411	287.633.719.411
Pinjaman rekening koran	-	281.111.690.261	281.111.690.261
Kredit pemilikan rumah	-	47.159.921.011	47.159.921.011
Pinjaman karyawan	1.308.248.816	5.680.871.863	6.989.120.679
Lain-lain	-	34.539.131.749	34.539.131.749
	1.308.248.816	1.212.403.477.403	1.213.711.726.219

9. LOANS

a. By currency and type

Rupiah
 Working capital
 Term loan
 Overdraft
 Housing loans
 Employees loans
 Others

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

9. LOANS (continued)

a. Berdasarkan mata uang dan jenis (lanjutan)

a. By currency and type (continued)

2013			
	Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Total
Mata uang asing			
Modal kerja	-	520.152.173.957	520.152.173.957
Term loan	-	132.851.958.203	132.851.958.203
Pinjaman rekening koran	-	63.200.289.508	63.200.289.508
Kredit pemilikan rumah	-	521.927.731	521.927.731
Lain-lain	-	7.669.436.153	7.669.436.153
	-	724.395.785.552	724.395.785.552
Total	1.308.248.816	1.936.799.262.955	1.938.107.511.771
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(48.222.025.190)	(48.222.025.190)
Neto	1.308.248.816	1.888.577.237.765	1.889.885.486.581

Foreign currencies
Working capital
Term loan
Overdraft
Housing loans
Others

Total
Allowance for impairment losses

Net

2012			
	Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Total
Rupiah			
Modal kerja	475.000.000	419.188.980.859	419.663.980.859
Term loan	-	233.902.301.066	233.902.301.066
Pinjaman rekening koran	3.759.350.938	237.678.590.362	241.437.941.300
Kredit pemilikan rumah	-	12.012.585.741	12.012.585.741
Pinjaman karyawan	1.504.417.608	1.592.818.646	3.097.236.254
Lain-lain	-	63.837.320.127	63.837.320.127
	5.738.768.546	968.212.596.801	973.951.365.347
Mata uang asing			
Modal kerja	-	419.299.117.820	419.299.117.820
Term loan	-	187.212.855.992	187.212.855.992
Pinjaman rekening koran	-	87.950.007.175	87.950.007.175
Kredit pemilikan rumah	-	595.767.409	595.767.409
	-	695.057.748.396	695.057.748.396
Total	5.738.768.546	1.663.270.345.197	1.669.009.113.743
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9.619.980)	(27.949.998.438)	(27.959.618.418)
Neto	5.729.148.566	1.635.320.346.759	1.641.049.495.325

Rupiah
Working capital
Term loan
Overdraft
Housing loans
Employees loans
Others

Foreign currencies
Working capital
Term loan
Overdraft
Housing loans

Total
Allowance for impairment losses

Net

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

2013			
	Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Total
Rupiah			
Jasa	-	415.707.574.027	415.707.574.027
Perdagangan	-	410.771.911.576	410.771.911.576
Industri pengolahan	-	126.808.819.495	126.808.819.495
Pertanian dan pertambangan	-	88.726.683.786	88.726.683.786
Restoran dan hotel	-	57.470.869.884	57.470.869.884
Transportasi dan komunikasi	-	34.607.625.867	34.607.625.867
Lain-lain	1.308.248.816	78.309.992.768	79.618.241.584
	1.308.248.816	1.212.403.477.403	1.213.711.726.219

Rupiah
Service
Trading
Cultivating industry
Agriculture and mining
Restaurant and hotel
Transportation and communication
Others

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

9. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

b. By economic sector (continued)

2013				
	Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Total	
Mata uang asing				Foreign currencies
Industri pengolahan	-	312.383.190.840	312.383.190.840	Cultivating industry
Pertanian dan pertambangan	-	239.421.274.070	239.421.274.070	Agriculture and mining
Jasa	-	78.472.053.999	78.472.053.999	Service
Perdagangan	-	61.056.281.135	61.056.281.135	Trading
Restoran dan hotel	-	32.330.274.350	32.330.274.350	Restaurant and hotel
Lain-lain	-	732.711.158	732.711.158	Others
	-	724.395.785.552	724.395.785.552	
Total	1.308.248.816	1.936.799.262.955	1.938.107.511.771	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(48.222.025.190)	(48.222.025.190)	Allowance for impairment losses
Neto	1.308.248.816	1.888.577.237.765	1.889.885.486.581	Net
2012				
	Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Total	
Rupiah				Rupiah
Jasa	659.948.857	380.415.089.100	381.075.037.957	Service
Perdagangan	3.215.342.249	329.754.908.673	332.970.250.922	Trading
Industri pengolahan	359.059.832	95.671.138.117	96.030.197.949	Cultivating industry
Pertanian dan pertambangan	-	41.245.153.411	41.245.153.411	Agriculture and mining
Restoran dan hotel	-	44.746.882.979	44.746.882.979	Restaurant and hotel
Transportasi dan komunikasi	-	55.954.581.153	55.954.581.153	Transportation and communication
Lain-lain	1.504.417.608	20.424.843.368	21.929.260.976	Others
	5.738.768.546	968.212.596.801	973.951.365.347	
Mata uang asing				Foreign currencies
Industri pengolahan	-	339.997.179.708	339.997.179.708	Cultivating industry
Pertanian dan pertambangan	-	201.846.185.778	201.846.185.778	Agriculture and mining
Jasa	-	81.939.779.711	81.939.779.711	Service
Perdagangan	-	43.470.639.867	43.470.639.867	Trading
Restoran dan hotel	-	27.069.245.146	27.069.245.146	Restaurant and hotel
Lain-lain	-	734.718.186	734.718.186	Others
	-	695.057.748.396	695.057.748.396	
Total	5.738.768.546	1.663.270.345.197	1.669.009.113.743	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9.619.980)	(27.949.998.438)	(27.959.618.418)	Allowance for impairment losses
Neto	5.729.148.566	1.635.320.346.759	1.641.049.495.325	Net

c. Berdasarkan kolektibilitas

c. By collectibility

2013				2012				
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses		Nilai tercatat/ Carrying amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses			
Individual	43.160.268.453	31.321.107.271		64.324.975.205	5.051.291.113		Individual	
Kolektif							Collective	
Lancar	1.723.782.752.585	1.804.510.497		1.503.724.332.256	4.737.186.849		Current	
Dalam perhatian khusus	154.079.984.365	7.014.010.734		60.811.952.169	150.119.373		Special mention	
Kurang lancar	-	-		15.662.347.370	4.748.800.800		Substandard	
Diragukan	7.263.094.609	1.787.193.059		7.181.686.317	-		Doubtful	
Macet	9.821.411.759	6.295.203.629		17.303.820.426	13.272.220.283		Loss	
Total	1.938.107.511.771	48.222.025.190		1.669.009.113.743	27.959.618.418		Total	

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

9. LOANS (continued)

d. Berdasarkan mata uang dan jangka waktu perjanjian kredit

d. By currency and term of credit agreements

2013					
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currency	Total		
< 1 Tahun	351.385.046.911	294.345.298.529	645.730.345.440	< 1 Year	
1 - 3 Tahun	433.077.987.058	308.575.026.566	741.653.013.624	1 - 3 Years	
> 3 - 5 Tahun	184.040.358.125	30.546.700.000	214.587.058.125	> 3 - 5 Years	
> 5 Tahun	245.208.334.125	90.928.760.457	336.137.094.582	> 5 Years	
Total	1.213.711.726.219	724.395.785.552	1.938.107.511.771	Total	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(35.388.979.180)	(12.833.046.010)	(48.222.025.190)	Allowance for impairment losses	
Neto	1.178.322.747.039	711.562.739.542	1.889.885.486.581	Net	
2012					
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currency	Total		
< 1 Tahun	291.679.156.414	338.298.772.323	629.977.928.737	< 1 Year	
1 - 3 Tahun	394.329.910.709	197.698.248.748	592.028.159.457	1 - 3 Years	
> 3 - 5 Tahun	169.095.591.865	149.623.012.700	318.718.604.565	> 3 - 5 Years	
> 5 Tahun	118.846.706.359	9.437.714.625	128.284.420.984	> 5 Years	
Total	973.951.365.347	695.057.748.396	1.669.009.113.743	Total	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(22.345.225.699)	(5.614.392.719)	(27.959.618.418)	Allowance for impairment losses	
Neto	951.606.139.648	689.443.355.677	1.641.049.495.325	Net	

e. Berdasarkan mata uang dan jatuh tempo

e. By currency and maturity date

2013					
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Total		
< 1 Tahun	715.519.161.541	594.677.000.908	1.310.196.162.449	< 1 Year	
1 - 3 Tahun	162.906.914.061	77.863.680.324	240.770.594.385	1 - 3 Years	
> 3 - 5 Tahun	179.316.785.541	44.108.229.970	223.425.015.511	> 3 - 5 Years	
> 5 Tahun	155.968.865.076	7.746.874.350	163.715.739.426	> 5 Years	
Total	1.213.711.726.219	724.395.785.552	1.938.107.511.771	Total	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(35.388.979.180)	(12.833.046.010)	(48.222.025.190)	Allowance for impairment losses	
Neto	1.178.322.747.039	711.562.739.542	1.889.885.486.581	Net	
2012					
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Total		
< 1 Tahun	556.503.644.568	502.945.134.250	1.059.448.778.818	< 1 Year	
1 - 3 Tahun	172.461.767.206	92.521.083.549	264.982.850.755	1 - 3 Years	
> 3 - 5 Tahun	130.991.796.191	92.466.815.972	223.458.612.163	> 3 - 5 Years	
> 5 Tahun	113.994.157.382	7.124.714.625	121.118.872.007	> 5 Years	
Total	973.951.365.347	695.057.748.396	1.669.009.113.743	Total	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(22.345.225.699)	(5.614.392.719)	(27.959.618.418)	Allowance for impairment losses	
Neto	951.606.139.648	689.443.355.677	1.641.049.495.325	Net	

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Saldo awal	27.959.618.418	22.245.613.415	Beginning balance
Penyisihan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan (Catatan 24)	29.787.076.118	8.025.385.444	Provision for impairment losses during the year (Note 24)
Penghapusbukuan kredit	(9.524.669.346)	(2.311.380.441)	Loans written-off
Saldo akhir	48.222.025.190	27.959.618.418	Ending balance

Analisa mutasi cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan jenis kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

9. LOANS (continued)

f. Allowance for impairment losses

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

Analysis the movements in allowance for impairment losses by class as of December 31, 2013 and 2012 is as follows:

31 Desember/December 31, 2013								
	Modal kerja/ Working capital	Pinjaman rekening koran/ Overdraft	Term loan	Kredit pemilikan rumah/ Housing loan	Pinjaman karyawan/ Employee loan	Lain-lain/ Others	Total	
Saldo awal tahun	4.037.737.743	1.934.626.928	3.938.444.534	14.503.462	1.684.853	18.032.620.898	27.959.618.418	Balance at beginning of year
Penyisihan (pembalikan) kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	(1.432.583.833)	1.669.803.793	3.422.415.304	(14.503.462)	(1.684.853)	26.143.629.169	29.787.076.118	Provision for (reversal of) impairment losses during the year
Penghapusbukuan kredit	-	-	-	-	-	(9.524.669.346)	(9.524.669.346)	Loans written-off
Saldo akhir tahun	2.605.153.910	3.604.430.721	7.360.859.838	-	-	34.651.580.721	48.222.025.190	Balance at end of year
Penurunan nilai individual	-	227.551.516	3.338.069.284	-	-	27.755.486.471	31.321.107.271	Individual impairment
Penurunan nilai kolektif	2.605.153.910	3.376.879.205	4.022.790.554	-	-	6.896.094.250	16.900.917.919	Collective impairment
Jumlah kotor kredit yang secara individu ditentukan sebagai mengalami penurunan nilai sebelum dikurangi kerugian penurunan nilai atas penilaian secara individual	-	2.034.291.197	11.180.821.103	-	-	29.945.156.153	43.160.268.453	Gross amount of loans individually determined to be impaired, before deducting any individually assessed impairment losses

31 Desember/December 31, 2012								
	Modal kerja/ Working capital	Pinjaman rekening koran/ Overdraft	Term loan	Kredit pemilikan rumah/ Housing loan	Pinjaman karyawan/ Employee loan	Lain-lain/ Others	Total	
Saldo awal tahun	5.272.543.196	1.712.729.432	676.406.804	154.675.629	11.002.022	14.418.256.332	22.245.613.415	Balance at beginning of year
Penyisihan (pembalikan) kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	(1.234.805.453)	221.897.496	3.262.037.730	(140.172.167)	(9.317.169)	5.925.745.007	8.025.385.444	Provision for (reversal of) impairment losses during the year
Penghapusbukuan kredit	-	-	-	-	-	(2.311.380.441)	(2.311.380.441)	Loans written-off
Saldo akhir tahun	4.037.737.743	1.934.626.928	3.938.444.534	14.503.462	1.684.853	18.032.620.898	27.959.618.418	Balance at end of year
Penurunan nilai individual	1.065.798.265	1.153.439.908	801.634.820	-	-	2.030.418.120	5.051.291.113	Individual impairment
Penurunan nilai kolektif	2.971.939.478	781.187.020	3.136.809.714	14.503.462	1.684.853	16.002.202.778	22.908.327.305	Collective impairment
Jumlah kotor kredit yang secara individu ditentukan sebagai mengalami penurunan nilai sebelum dikurangi kerugian penurunan nilai atas penilaian secara individual	11.660.152.195	12.618.978.010	8.770.125.000	-	-	31.275.720.000	64.324.975.205	Gross amount of loans individually determined to be impaired, before deducting any individually assessed impairment losses

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan yang dibentuk telah memadai pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

g. Kredit yang diberikan yang direstrukturisasi

	2013	2012
Perpanjangan jangka waktu kredit dan penjadwalan kembali	18.294.158.670	22.543.314.525
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.436.241.084)	(3.923.700.706)
Neto	15.857.917.586	18.619.613.819

h. Informasi lainnya

- Kredit yang diberikan dijamin dengan agunan yang diikat dengan hipotik, hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka dan jaminan lainnya.
- Kredit yang dijamin dengan deposito berjangka pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp303.794.395.681 dan Rp330.484.631.153 (Catatan 13 dan 14).
- Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank terdiri dari pinjaman untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan berbagai jangka waktu yang pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji setiap bulan.
- Rasio kredit bermasalah ("NPL") dihitung sesuai dengan pedoman perhitungan rasio keuangan sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 sebagaimana telah diubah dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 yang kemudian diubah melalui Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 yang telah diubah kembali melalui Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011.

9. LOANS (continued)

f. Allowance for impairment losses (continued)

Management believes that the amount of allowance for impairment losses on loans is adequate as of December 31, 2013 and 2012.

g. Restructured loans

Extension of loan period and rescheduling
Allowance for for impairment losses

h. Other information

- Loans are generally collateralized by registered mortgages, powers of attorney to mortgage or sell, time deposits and by other guarantees.
- Loans secured by time deposits as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp303,794,395,681 and Rp330,484,631,153, respectively (Note 13 and 14).
- Loans to the Bank's employees consist of motor vehicle loans, housing loans and loans for other purposes with various loan terms, repayment of which will be effected through monthly salary deductions.
- The ratio of nonperforming loans ("NPL") are determined based on financial ratio calculation guidance as stated in Circular Letter of Bank Indonesia No. 3/30/DPNP dated December 14, 2001 as amended with the Circular Letter of Bank Indonesia No. 7/10/DPNP dated March 31, 2005 then amended by Circular Letter of Bank Indonesia No. 12/11/DPNP dated March 31, 2010 which has been amended by Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/30/DPNP dated December 16, 2011.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

h. Informasi lainnya (lanjutan)

NPL - Bruto yang dimiliki Bank per 31 Desember 2013 and 2012, masing-masing sebesar Rp60.244.774.821 dan Rp104.472.829.318 atau sebesar 3,11% dan 6,26%.

NPL - Neto yang dimiliki Bank per 31 Desember 2013 dan 2012, masing-masing sebesar Rp20.841.270.862 dan Rp81.400.517.122 atau sebesar 1,08% dan 4,88%.

- v. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan pada debitur berdasarkan perjanjian pembayaran bersama dengan bank lain.

Keikutsertaan Bank dalam kredit sindikasi dengan bank lain pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp3.000.000.000 dan Rp15.000.000.000. Partisipasi Bank dalam kredit sindikasi tersebut sebesar 2,47% pada tanggal 31 Desember 2013 dan sebesar 2,50% pada tanggal 31 Desember 2012.

- vi. Pada tanggal 20 Januari 2005, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 7/3/PBI/2005 tentang "Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") Bank Umum". Peraturan tersebut menetapkan batas maksimum penyediaan dana kepada satu peminjam yang bukan merupakan pihak terkait tidak melebihi 20% dari modal Bank. Peraturan tersebut juga menetapkan batas maksimum penyediaan dana kepada satu kelompok peminjam yang bukan pihak terkait tidak melebihi 25% dari modal Bank. Peraturan ini telah diubah dengan peraturan Bank Indonesia No. 8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang kriteria penyediaan dana kepada pihak terkait yang dikecualikan dari perhitungan BMPK.

Dalam laporan Bank ke Bank Indonesia disebutkan bahwa pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank telah mematuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik terhadap pihak berelasi maupun kepada pihak yang tidak berelasi.

9. LOANS (continued)

h. Other information (continued)

NPL - Gross owned by the Bank as of December 31, 2013 and 2012, amounted to Rp60,244,774,821 and Rp104,472,829,318 or 3.11% and 6.26%, respectively.

NPL - Net owned by the Bank as of December 31, 2013 and 2012, amounted to Rp20,841,270,862 and Rp81,400,517,122 or 1.08% and 4.88%, respectively.

- v. Syndicated loans represent loans provided to debtor under syndication agreements with other banks.

The Bank's participation in syndicated loans with other banks as of December 31, 2013 and 2012, amounted to Rp3,000,000,000 and Rp15,000,000,000. The Bank's participation in syndicated loans is 2.47% as of December 31, 2013 and 2.50% as of December 31, 2012.

- vi. On January 20, 2005, Bank Indonesia issued regulation No. 7/3/PBI/2005 relating to the Legal Lending Limit ("LLL") for Commercial Banks. This regulation requires the maximum lending limit to one non-related party borrower not to exceed 20% of the Bank's capital. This regulation also requires the maximum lending limit to non related party group of borrowers not to exceed 25% of the Bank's capital. This regulation has been changed by Bank Indonesia regulation No. 8/13/PBI/2006 dated October 5, 2006 regarding criteria of lending to related parties which exempted from calculation of the LLL.

Based on the report submitted by the Bank to Bank Indonesia as of December 31, 2013 and 2012, the Bank is in compliance with the legal lending limit (BMPK) regulations, both for the related and non-related party borrowers.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

h. Informasi lainnya (lanjutan)

vii. Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, tidak mengalami penurunan nilai dan kualitas kredit diungkapkan pada Catatan 32.

9. LOANS (continued)

h. Other information (continued)

vii. Information with respect to classification of impaired, not impaired and credit quality of financial assets are disclosed in Note 32.

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

a. Berdasarkan pihak dan mata uang

	2013	2012
Tagihan akseptasi		
Mata uang asing		
Pihak ketiga		
Nasabah	10.891.074.537	32.229.973.546
Bank	9.358.412.606	-
Total	20.249.487.143	32.229.973.546
Cadangan kerugian penurunan nilai	(50.899.200)	-
Neto	20.198.587.943	32.229.973.546
Kewajiban akseptasi		
Mata uang asing		
Pihak ketiga		
Bank	10.891.074.537	32.229.973.546
Nasabah	9.358.412.606	-
Total	20.249.487.143	32.229.973.546

b. Berdasarkan kolektibilitas

Bank melakukan penelahaan atas tagihan akseptasi secara kolektif berdasarkan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tagihan akseptasi digolongkan sebagai lancar dan dalam perhatian khusus.

c. Berdasarkan jangka waktu perjanjian

	2013	2012
Tagihan akseptasi		
Mata uang asing		
< 1 bulan	2.659.189.785	1.987.453.153
> 1 - 3 bulan	6.699.222.821	6.488.145.704
> 3 - 6 bulan	10.891.074.537	23.754.374.689
Total	20.249.487.143	32.229.973.546
Cadangan kerugian penurunan nilai	(50.899.200)	-
Neto	20.198.587.943	32.229.973.546

10. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE

a. By counterparties and currency

Acceptances receivables
Foreign currencies
Third parties
Debtors
Bank
Total
Allowance for impairment losses
Net

Acceptances payables
Foreign currencies
Third parties
Bank
Debtors
Total

b. By collectibility

The Bank assessed impairment acceptances receivable collectively based on whether an objective evidence of impairment exists.

As of December 31, 2013 and 2012, acceptances receivable are classified as current and special mention.

c. By term of agreements

Acceptances receivable
Foreign currencies
< 1 month
> 1 - 3 months
> 3 - 6 months
Total
Allowance for impairment losses
Net

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI
(lanjutan)

10. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE
(continued)

c. Berdasarkan jangka waktu perjanjian
(lanjutan)

c. By term of agreements (continued)

	2013	2012
Liabilitas akseptasi		
Mata uang asing		
< 1 bulan	2.659.189.785	1.987.453.153
> 1 - 3 bulan	6.699.222.821	6.488.145.704
> 3 - 6 bulan	10.891.074.537	23.754.374.689
Total	20.249.487.143	32.229.973.546

Acceptances payable
Foreign currencies
 < 1 month
 > 1 - 3 months
 > 3 - 6 months

Total

d. Berdasarkan jatuh tempo

d. By maturity date

	2013	2012
Tagihan akseptasi		
Mata uang asing		
! 1 bulan	12.618.365.192	10.140.846.002
> 1 - 3 bulan	2.093.857.141	11.641.262.500
> 3 - 6 bulan	5.537.264.810	10.447.865.044
Total	20.249.487.143	32.229.973.546
Cadangan kerugian penurunan nilai	(50.899.200)	-
Neto	20.198.587.943	32.229.973.546

Acceptances receivable
Foreign currencies
 ! 1 month
 > 1 - 3 months
 > 3 - 6 months

Total

Allowance for impairment losses

Net

Liabilitas akseptasi		
Mata uang asing		
! 1 bulan	12.618.365.192	10.140.846.002
> 1 - 3 bulan	2.093.857.141	11.641.262.500
> 3 - 6 bulan	5.537.264.810	10.447.865.044
Total	20.249.487.143	32.229.973.546

Acceptances payable
Foreign currencies
 ! 1 month
 > 1 - 3 months
 > 3 - 6 months

Total

e. Cadangan kerugian penurunan nilai

e. Allowance for impairment losses

Mutasi dalam cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses on acceptances receivable are as follows:

	2013	2012
Saldo awal	-	302.350.000
(Pembalikan) penyisihan kerugian selama tahun berjalan (Catatan 24)	50.899.200	(302.350.000)
Saldo akhir	50.899.200	-

Beginning balance
(Reversal) provision
during the year (Note 24)

Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk atas tagihan akseptasi telah memadai pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Management believes that the allowance for impairment losses on acceptances receivable is adequate as of December 31, 2013 and 2012.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

2013				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan				Acquisition cost
Tanah	2.590.580.000	-	-	2.590.580.000
Bangunan	4.870.300.762	-	-	4.870.300.762
Peralatan kantor	20.234.867.093	1.171.539.727	125.697.678	21.280.709.142
Kendaraan	3.290.583.000	-	-	3.290.583.000
	30.986.330.855	1.171.539.727	125.697.678	32.032.172.904
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Bangunan	2.941.153.522	209.028.074	-	3.150.181.596
Peralatan kantor	15.593.162.455	2.756.758.941	125.697.678	18.224.223.718
Kendaraan	1.943.300.157	478.904.259	-	2.422.204.416
	20.477.616.134	3.444.691.274	125.697.678	23.796.609.730
Nilai buku neto	10.508.714.721			Net book value
2012				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan				Acquisition cost
Tanah	2.590.580.000	-	-	2.590.580.000
Bangunan	4.870.300.762	-	-	4.870.300.762
Peralatan kantor	18.924.261.808	1.310.605.285	-	20.234.867.093
Kendaraan	2.394.583.000	896.000.000	-	3.290.583.000
	28.779.725.570	2.206.605.285	-	30.986.330.855
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Bangunan	2.729.488.252	211.665.270	-	2.941.153.522
Peralatan kantor	12.840.977.615	2.752.184.840	-	15.593.162.455
Kendaraan	1.609.525.686	333.774.471	-	1.943.300.157
	17.179.991.553	3.297.624.581	-	20.477.616.134
Nilai buku neto	11.599.734.017			Net book value

Beban penyusutan aset tetap adalah sebesar Rp3.444.691.274 dan Rp3.297.624.581 masing-masing pada tahun 2013 dan 2012 (Catatan 25).

Depreciation expense charged to operations amounted to Rp3,444,691,274 and Rp3,297,624,581 in 2013 and 2012, respectively (Note 25).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank memiliki 6 (enam) bidang tanah dengan sertifikat Hak Guna bangunan ("HGB") yang mempunyai masa manfaat 20 (dua puluh) hingga 40 (empat puluh). Masa berlaku HGB berakhir antara tahun 2015 sampai dengan tahun 2033. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

As of December 31, 2013 and 2012, the Bank has 6 (six) plots of land with "Hak Guna Bangunan" titles which have a life of 20 (twenty) to 40 (fourty) years. The landrights have expiry date ranging from 2015 until 2033. Management believes that there will be no difficulty in obtaining the extension of the landrights as all the land were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

Seluruh aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko komprehensif dan kehilangan dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp36.616.496.288 dan Rp21.863.721.858 pada tahun 2013 dan 2012.

All of the fixed assets are covered by insurance against comprehensive and loss risks with total sum insured amounting to Rp36,616,496,288 and Rp21,863,721,858 in 2013 and 2012, respectively.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mungkin menimbulkan indikasi penurunan nilai aset tetap, sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai pada tahun 2013 dan 2012.

11. FIXED ASSETS (continued)

Management believes that there are no events or changes in circumstances that may raise indications of impairment in value of fixed assets, thus no allowance for impairment losses was provided in 2013 and 2012.

12. ASET LAIN-LAIN

	2013	2012
Agunan yang diambil - neto	46.937.929.846	34.528.224.132
Setoran jaminan	2.839.611.000	2.528.652.900
Wesel ekspor yang didiskonto sebelum akseptasi dari bank pengaksep	508.097.500	-
Persediaan kantor	580.532.457	632.343.001
Lain-lain - neto	1.474.544.182	498.543.060
Total	52.340.714.985	38.187.763.093

Foreclosed assets - net
Security deposits
Discounted export bills prior to acceptance from accepting bank
Office supplies
Others - net

Total

Agunan yang diambil alih (AYDA)

Berdasarkan PBI No. 7/2/PBI/2005 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, khususnya AYDA, Bank diwajibkan untuk melakukan upaya penyelesaian terhadap AYDA yang dimiliki.

Foreclosed assets

Based on PBI No. 7/2/PBI/2005 regarding the Asset Quality Ratings for Commercial Banks and in particular on the foreclosed assets, the Bank is required to have an action plan for settlement of its foreclosed assets.

Sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/IDPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk penyisihan penghapusan aset untuk aset non produktif, namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penghapusan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

In accordance with Bank Indonesia Circular Letter No. 13/658/DPNP/IDPnP dated December 23, 2011, the Bank is not required to provide an allowance for losses from non-productive assets, however the Bank should still calculate the impairment losses in accordance with the applicable accounting standards.

Mutasi dalam cadangan kerugian penurunan nilai AYDA adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses on foreclosed assets are as follows:

	2013	2012	
Saldo awal	13.550.164.247	4.994.204.981	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 24)	2.686.586.725	8.555.959.266	Provision during the year (Note 24)
Hapus buku	(6.873.256.574)	-	Write off
Saldo akhir	9.363.494.398	13.550.164.247	Ending balance

Manajemen berpendapat cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan penurunan nilai atas AYDA pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover impairment losses on foreclosed assets as of December 31, 2013 and 2012.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. SIMPANAN DARI NASABAH

13. DEPOSITS FROM CUSTOMER

2013			
	Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Total
Rupiah			
Giro	-	85.863.123.261	85.863.123.261
Tabungan	218.428.528	61.399.401.823	61.617.830.351
Deposito berjangka	-	1.347.870.082.134	1.347.870.082.134
	218.428.528	1.495.132.607.218	1.495.351.035.746
Mata uang asing			
Giro	17.802.885	137.903.957.659	137.921.760.544
Tabungan	-	-	-
Deposito berjangka	-	362.568.851.150	362.568.851.150
	17.802.885	500.472.808.809	500.490.611.694
Total	236.231.413	1.995.605.416.027	1.995.841.647.440
2012			
	Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Total
Rupiah			
Giro	6.820.428.241	96.605.354.041	103.425.782.282
Tabungan	776.268.854	49.140.897.861	49.917.166.715
Deposito berjangka	20.759.547.105	1.220.221.791.567	1.240.981.338.672
	28.356.244.200	1.365.968.043.469	1.394.324.287.669
Mata uang asing			
Giro	835.786.166	142.222.925.662	143.058.711.828
Tabungan	-	-	-
Deposito berjangka	-	267.220.663.043	267.220.663.043
	835.786.166	409.443.588.705	410.279.374.871
Total	29.192.030.366	1.775.411.632.174	1.804.603.662.540

a. Giro

Giro dari pihak yang berelasi diungkapkan dalam Catatan 27. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 32.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat giro yang dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan.

b. Tabungan

a. Current accounts

Current accounts from related parties are disclosed in Note 27. Information with respect to maturities is disclosed in Note 32.

As of December 31, 2013 and 2012, there were no current accounts pledged as collateral for loans.

b. Saving accounts

2013			
	Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Total
Simolek	218.290.358	13.393.377.073	13.611.667.431
Mandiri	-	31.218.271.477	31.218.271.477
Tabunganku	138.170	6.557.234.410	6.557.372.580
Emas	-	10.230.518.863	10.230.518.863
Total	218.428.528	61.399.401.823	61.617.830.351

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

b. Tabungan (lanjutan)

	2012		
	Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Total
Simolek	167.211.054	9.060.237.839	9.227.448.893
Mandiri	438.815.716	19.749.134.824	20.187.950.540
Tabunganku	170.242.084	7.693.481.695	7.863.723.779
Emas	-	12.638.043.503	12.638.043.503
Total	776.268.854	49.140.897.861	49.917.166.715

Tabungan dari pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 27. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 32.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat tabungan yang dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tentang Lembaga Penjaminan Simpanan ("LPS") tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No. 7 Tahun 2009 tanggal 13 Januari 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 3 Tahun 2008, LPS dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66/2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai besarnya nilai simpanan yang dijamin LPS, maka pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp2.000.000.000 untuk per nasabah per bank. Pada tanggal 31 Desember 2013, simpanan nasabah dijamin masing-masing hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 7,00% untuk simpanan dalam Rupiah dan 1,50% untuk simpanan dalam mata uang asing. Pada tanggal 31 Desember 2012, simpanan nasabah dijamin masing-masing hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 5,50% untuk simpanan dalam Rupiah dan 1,00% untuk simpanan dalam mata uang asing.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

13. DEPOSITS FROM CUSTOMER (continued)

b. Saving accounts (continued)

	2012		
	Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Total
Simolek	167.211.054	9.060.237.839	9.227.448.893
Mandiri	438.815.716	19.749.134.824	20.187.950.540
Tabunganku	170.242.084	7.693.481.695	7.863.723.779
Gold	-	12.638.043.503	12.638.043.503
Total	776.268.854	49.140.897.861	49.917.166.715

Saving accounts from related parties are disclosed in Note 27. Information in respect of maturities is disclosed in Note 32.

As of December 31, 2013 and 2012, there were no saving accounts pledged as collateral for loans.

Based on Law No. 24 regarding the Indonesia Deposit Insurance Agency ("LPS") dated September 22, 2004, effective on September 22, 2005, which was amended by Law No. 7 Year 2009 dated January 13, 2009, regarding the Determination of Government Regulation as Substitution of Law No. 3 Year 2008, LPS was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, in which the amount of guarantee can be adjusted if it meets certain criteria.

Based on Government Regulation No. 66/2008 dated October 13, 2008 regarding the amount of deposit guaranteed by LPS, hence as of December 31, 2013 and 2012, the amount of deposit covered by LPS is customer deposit of up to Rp2,000,000,000 per depositor per bank. As of December 31, 2013, deposit from customers are only covered if the rate of interest is equal to or below 7.00% for deposits denominated Rupiah and 1.50% for deposits denominated in foreign currencies. As of December 31, 2012, deposit from customers are only covered if the rate of interest is equal to or below 5.50% for deposits denominated Rupiah and 1.00% for deposits denominated in foreign currencies.

As of December 31, 2013 and 2012, the Bank was a participant of the guarantee program.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

13. DEPOSITS FROM CUSTOMER (continued)

c. Deposito berjangka

c. Time deposits

(i) Berdasarkan sifat hubungan dan mata uang

(i) By nature of relationship and currency

	2013	2012	
Pihak Berelasi			Related parties
Rupiah	-	20.759.547.105	Rupiah
Pihak ketiga			Third Parties
Rupiah	1.347.870.082.134	1.220.221.791.567	Rupiah
Mata uang asing	362.568.851.150	267.220.663.043	Foreign currencies
	1.710.438.933.284	1.487.442.454.610	
Total	1.710.438.933.284	1.508.202.001.715	Total

(ii) Berdasarkan jangka waktu kontrak

(ii) By period of contract

	2013	2012	
1 tahun	1.628.904.051.025	1.488.947.840.785	1 year
>1 tahun	81.534.882.259	19.254.160.930	>1 year
Total	1.710.438.933.284	1.508.202.001.715	Total

(iii) Berdasarkan jatuh tempo

(iii) By maturity date

	2013	2012	
< 1 bulan	1.030.609.906.578	538.605.516.633	< 1 month
1 - 3 bulan	568.895.378.674	673.194.323.457	1 - 3 months
3 - 6 bulan	66.393.427.349	195.879.613.042	3 - 6 months
6 - 12 bulan	43.961.322.850	82.135.762.653	6 - 12 months
>12 bulan	578.897.833	18.386.785.930	>12 months
Total	1.710.438.933.284	1.508.202.001.715	Total

Deposito berjangka dari pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 27. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 32.

Time deposits from related parties are disclosed in Note 27. Information with respect to maturities is disclosed in Note 32.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah deposito berjangka yang dijaminkan sebagai jaminan kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp303.289.395.681 dan Rp330.484.631.153 (Catatan 9).

As of December 31, 2013 and 2012, time deposits pledged as loan collaterals amounted to Rp303,289,395,681 and Rp330,484,631,153, respectively (Note 9).

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. SIMPANAN DARI BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2013	2012
Giro		
Rupiah	45.449.485	82.557.660
Mata uang asing	3.612.198.754	10.121.275.226
	3.657.648.239	10.203.832.886
Deposito berjangka		
Rupiah	505.000.000	1.905.000.000
Call money		
Mata uang asing	268.957.000.000	289.125.000.000
Total	273.119.648.239	301.233.832.886

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, giro dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp3.612.198.754 dan Rp10.121.275.226 atau 1,32% dan 3,36% dari jumlah simpanan dari bank lain (Catatan 27).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, *call money* dari pihak-pihak berelasi masing-masing Rp268.957.000.000 dan Rp289.125.000.000 atau 98,48% dan 95,98% dari jumlah simpanan dari bank lain (Catatan 27).

b. Informasi lain

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 32.

Pada tanggal Desember 31, 2013 dan 2012, simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan adalah sebesar Rp505.000.000 dan RpNihil (Catatan 9).

14. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

a. By type and currency

Current accounts
Rupiah
Foreign currencies

Time deposits
Rupiah

Call money
Foreign currencies

Total

As of December 31, 2013 and 2012, current account from related parties amounted to Rp3,612,198,754 and Rp10,121,275,226 or 1.32% and 3.36%, respectively, from total deposits from other banks (Note 27).

As of December 31, 2013 and 2012, call money from related parties amounted to Rp268,957,000,000 and Rp289,125,000,000 or 98.48% and 95.98%, respectively, from total deposits from other banks (Note 27).

b. Other information

Information with respect to maturities are disclosed in Note 32.

As of December 31, 2013 and 2012, deposits from other banks pledged as collateral for loans amounted to Rp505,000,000 and RpNil, respectively (Note 9).

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pada tahun 2013, Bank memperoleh pinjaman yang diterima seluruhnya dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dalam rangka pembiayaan fasilitas *Letter of Credit* dan *Trade Finance*. Saldo transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

15. FUND BORROWINGS

In 2013, the Bank received fund borrowings denominated in United States Dollar from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk in order to finance *Letter of Credit* and *Trade Finance* facilities. The balance of fund borrowings were as follows:

2013				
Tanggal/Date				
Penerimaan/Receipt	Jatuh Tempo/Maturity	Suku Bunga (%)/ Interest Rate (%)	Nilai Penuh (AS\$)/ Full Amount (US\$)	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp
22 November 2013/November 22, 2013	2 Januari 2014/January 2, 2014	1,3381	155.885	1.897.124.953
11 Desember 2013/December 11, 2013	21 Januari 2014/January 21, 2014	1,3426	123.466	1.502.579.760
23 Desember 2013/December 23, 2013	21 Januari 2014/January 21, 2014	1,3459	106.749	1.299.134.478
11 Desember 2013/December 11, 2013	15 Januari 2014/January 15, 2014	1,3426	84.875	1.032.929.237
26 September 2013/September 26, 2013	3 Januari 2014/January 3, 2014	1,4695	54.137	658.847.290
19 September 2013/September 19, 2013	3 Januari 2014/January 3, 2014	1,4764	53.542	651.606.140
20 November 2013/November 20, 2013	13 Januari 2014/January 13, 2014	1,3391	52.006	632.911.681
2 Desember 2013/December 2, 2013	17 Maret 2014/March 17, 2014	1,4455	27.625	336.196.250
8 Oktober 2013/October 8, 2013	10 Januari 2014/January 10, 2014	1,3934	27.408	333.549.275
1 Oktober 2013/October 1, 2013	11 Januari 2014/January 11, 2014	1,4665	27.250	331.632.500
4 November 2013/November 4, 2013	19 Februari 2014/February 19, 2014	1,4535	26.902	327.403.425
			739.845	9.003.914.989

Jumlah beban bunga untuk tahun 2013 sebesar Rp671.063.030 (Catatan 23). Informasi mengenai jatuh tempo pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 32. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar pinjaman yang diterima diungkapkan di Catatan 33.

The amount of interest expense incurred in 2013 was Rp671,063,030 (Note 23). Information in respect of maturities of fund borrowings were disclosed in Note 32. Information with regards to the classification and fair value of fund borrowings were disclosed in Note 33.

16. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	2013	2012
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	2.178.840.359	1.460.852.141
Pasal 21	260.139.352	192.217.473
Pasal 25	81.079.850	91.147.370
Pasal 29	10.221.229.947	716.694.974
Jumlah	12.741.289.508	2.460.911.958

16. TAXATION

a. Taxes payable

Income taxes
Article 4 (2)
Article 21
Article 25
Article 29
Total

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak penghasilan

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan, sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan taksiran laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Laba sebelum manfaat (beban) pajak	25.821.258.030	18.694.058.423
Beda temporer:		
(Penyisihan) pembalikan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan	14.811.192.273	(10.873.135.084)
Penyusutan aset tetap	863.936.697	(2.996.750.045)
Penyisihan untuk imbalan kerja - neto	2.146.042.000	1.203.362.000
Amortisasi aset lain-lain	-	(298.122.373)
Beda tetap:		
Kesejahteraan karyawan	1.025.671.763	976.073.899
Jamuan dan representasi	193.934.740	251.373.386
Penyusutan atas aset tetap yang tidak dapat disusutkan menurut pajak	169.874.032	90.944.605
Dana sosial	53.601.580	66.180.055
Beban non-operasional	4.821.718	45.512.632
Taksiran laba kena pajak	45.090.332.833	7.159.497.498
Beban pajak penghasilan	11.272.583.208	1.789.874.375
Pajak penghasilan yang dibayar - Pasal 25	1.051.353.261	1.073.179.401
Utang pajak penghasilan badan	10.221.229.947	716.694.974

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 akan menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan.

Perhitungan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 di atas digunakan sebagai dasar penyajian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan 2012.

16. TAXATION (continued)

b. Income tax

The reconciliation between income before tax benefit (expense) as shown in the statements of comprehensive income and estimated taxable profit for the years ended December 31, 2013 and 2012, is as follows:

Income before tax benefit (expense)
Temporary differences:
(Provision) reversal of allowance for impairment losses on financial and non-financial assets
Depreciation of fixed assets
Provision for employee benefits - net
Amortization of other assets
Permanent differences:
Employee benefit in kind
Entertainment and representations
Depreciation of fixed assets which are non-depreciable for tax purposes
Social funds
Non-operating expenses
Estimated taxable income
Corporate income tax expense
Income tax paid - Article 25
Corporate income tax payable

The income tax calculation for the year ended December 31, 2013 will be the basis in filing Annual Corporate Income Tax Return.

The tax computation for the year ended December 31, 2012 above were used as the basis for the amounts reported in the Bank's tax returns in 2012.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang signifikan antara pelaporan keuangan dan pajak adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Aset pajak tangguhan		
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-aset keuangan	2.631.403.042	-
Penyisihan untuk imbalan kerja	1.723.388.500	1.186.878.000
	4.354.791.542	1.186.878.000
Liabilitas pajak tangguhan		
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-aset keuangan	-	1.071.395.026
Penyusutan aset tetap	323.326.861	539.311.035
	323.326.861	1.610.706.061
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - neto	4.031.464.681	(423.828.061)

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

d. Rekonsiliasi Beban Pajak

Rekonsiliasi antara beban pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak dan beban pajak - neto seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Laba sebelum beban pajak	25.821.258.030	18.694.058.423
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(6.455.314.508)	(4.673.514.606)
Beda tetap - neto	(361.975.958)	(357.521.145)
Beban Pajak - Neto	(6.817.290.466)	(5.031.035.751)

16. TAXATION (continued)

c. Deferred Tax Assets (Liabilities)

The tax effects on significant outstanding temporary differences between financial and tax reporting purposes are as follows:

Deferred tax assets
Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets
Provision for employee benefits
Deferred tax liabilities
Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets
Depreciation of fixed assets
Deferred tax assets (liabilities) - net

Under the Taxation Laws in Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years from the time the tax becomes due.

d. Tax Expense Reconciliation

The reconciliation between the tax expense computed by applying the applicable tax rate on the income before tax expense and the tax expense - net shown in the statements of comprehensive income for years ended December 31, 2013 and 2012, are as follows:

Income before tax expense
Income tax expense at the applicable tax rate
Permanent differences - net
Tax Expense - Net

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. IMBALAN KERJA KARYAWAN

Berdasarkan Undang-Undang Tenaga kerja No. 13/2003, Bank mempunyai kewajiban untuk memberikan imbalan kerja karyawan berdasarkan lama kerjanya karyawan ketika karyawan tersebut diberhentikan atau meninggalkan Bank dikarenakan telah mencapai usia pensiun atau berhenti dengan sukarela. Imbalan ini telah mencerminkan karakteristik dari imbalan tersebut.

Liabilitas imbalan kerja karyawan per tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah berdasarkan laporan aktuaris masing-masing tanggal 20 Januari 2014 dan 18 Januari 2013, dari aktuaris independen Daya Mandiri Dharma Konsilindo.

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuaris adalah sebagai berikut:

	2013
Tingkat diskonto	8,90%
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	15,00%
Usia pensiun normal	55 tahun/years
Tingkat mortalitas (kematian)	CSO 1980

a. Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif:

	2013	2012
Beban jasa kini	1.899.674.000	1.245.730.000
Beban bunga	523.479.000	513.775.000
Amortisasi atas beban jasa lalu yang belum diakui - non vested benefit	28.241.000	29.556.000
Amortisasi kerugian aktuarial	220.634.000	223.528.000
Keuntungan atas penyelesaian dan kurtailmen	-	(221.410.000)
Beban imbalan kerja - setelah penyelesaian dan kurtailmen	2.672.028.000	1.791.179.000
Kelebihan pembayaran imbalan kerja	141.761.000	41.991.000
Beban imbalan kerja	2.813.789.000	1.833.170.000

b. Rekonsiliasi perubahan liabilitas imbalan kerja selama tahun berjalan yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Saldo awal	4.747.512.000	3.544.150.000
Beban imbalan kerja	2.672.028.000	1.791.179.000
Pembayaran imbalan kerja - terkait dengan cadangan imbalan kerja	(525.986.000)	(587.817.000)
Saldo akhir	6.893.554.000	4.747.512.000

17. EMPLOYEE BENEFITS

Based on Labor Law No.13/2003, the Bank has an obligation to provide benefits to certain employees based on employees length of services, when an employee is terminated or upon reaching the mandatory retirement age or resigns voluntarily. This reward has defined benefit characteristics in nature.

The employee benefits liabilities as of December 31, 2013 and 2012 is based on the actuarial reports of Daya Mandiri Dharma Konsilindo, an independent actuary on its report dated January 20, 2014 and January 18, 2013, respectively.

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2013	2012	
Tingkat diskonto	8,90%	5,90%	Discount rate
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	15,00%	8,00%	Salary increase rate
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal pension age
Tingkat mortalitas (kematian)	CSO 1980	CSO 1980	Mortality rate

a. Employee benefits expenses recognized in the statements of comprehensive income:

	2013	2012	
Beban jasa kini	1.899.674.000	1.245.730.000	Current service cost
Beban bunga	523.479.000	513.775.000	Interest cost
Amortisasi atas beban jasa lalu yang belum diakui - non vested benefit	28.241.000	29.556.000	Amortization of past service cost - non vested benefit
Amortisasi kerugian aktuarial	220.634.000	223.528.000	Amortization of actuarial losses
Keuntungan atas penyelesaian dan kurtailmen	-	(221.410.000)	Gain on settlement and curtailment
Beban imbalan kerja - setelah penyelesaian dan kurtailmen	2.672.028.000	1.791.179.000	Employee benefit expense - after settlement and curtailment
Kelebihan pembayaran imbalan kerja	141.761.000	41.991.000	Post-employment benefit - excess payment
Beban imbalan kerja	2.813.789.000	1.833.170.000	Employee benefit expense

b. The reconciliation of employee benefit liabilities in the statements of financial position are as follows:

	2013	2012	
Saldo awal	4.747.512.000	3.544.150.000	Beginning balance
Beban imbalan kerja	2.672.028.000	1.791.179.000	Employee benefits expenses
Pembayaran imbalan kerja - terkait dengan cadangan imbalan kerja	(525.986.000)	(587.817.000)	Post-employment benefit - only related to benefit provision
Saldo akhir	6.893.554.000	4.747.512.000	Ending Balance

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

- c. Jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	18.066.417.000	9.001.881.000
Nilai wajar aset	-	-
Status pendanaan	18.066.417.000	9.001.881.000
Biaya jasa lalu yang tidak diakui	(100.276.000)	(128.517.000)
Kerugian aktuarial yang tidak diakui	(11.072.587.000)	(4.125.852.000)
Liabilitas imbalan kerja	6.893.554.000	4.747.512.000

- d. Jumlah saat ini dan empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, (Tidak Diaudit/Unaudited)				
	2013	2012	2011	2010	2009
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	18.066.417.000	9.001.881.000	7.758.781.000	6.201.606.000	4.851.202.000
Penyesuaian asumsi pada kerugian (keuntungan) aktuarial	1.398.214.000	(154.373.000)	7.746.000	(156.649.000)	348.051.000

- e. Berikut menunjukkan analisa sensitivitas nilai kini liabilitas dan biaya jasa kini diasumsikan terdapat perubahan atas tingkat diskonto:

31 Desember/December 31, 2013 Tidak Diaudit/Unaudited			
Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap nilai kini kewajiban imbalan kerja/ Impact to present value of employee benefit obligation	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ Impact to current service cost
-1%	20.239.179.000	-1%	+2.172.762.000
+1%	16.226.069.000	+1%	-1.840.348.000

31 Desember/December 31, 2012 Tidak Diaudit/Unaudited			
Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap nilai kini kewajiban imbalan kerja/ Impact to present value of employee benefit obligation	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ Impact to current service cost
-1%	9.921.144.000	-1%	+919.263.000
+1%	8.205.888.000	+1%	-795.993.000

18. SEWA

Bank menyewa beberapa bangunan untuk digunakan oleh sebagian besar dari cabang, cabang pembantu dan kantor kasnya. Kontrak sewa tersebut untuk jangka waktu mulai dari 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun dan dapat diperbaharui berdasarkan opsi Bank dibawah beberapa persyaratan dan kondisi. Berbagai perjanjian sewa termasuk klausa yang sebagian besar mengenai peningkatan sewa secara tahunan.

17. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

- c. The amounts recognized in the statements of financial position are as follows:

Present value of employee benefit liabilities
Fair value of assets
Funded status
Unrecognized past service cost
Unrecognized actuarial losses
Employee benefit liabilities

- d. The amounts of current and previous four years are as follows:

- e. The sensitivity analysis of the present value of employee benefit liabilities and current service cost in the assumed changes in the discount rate:

18. LEASES

The Bank leases certain premises occupied by most of its branches, sub-branches and cash offices. The lease contracts are for periods ranging from 1 (one) to 5 (five) years and renewable at the Bank's option under certain terms and conditions. Various lease contracts include escalation clauses, most of which bear an annual rent increase.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. SEWA (lanjutan)

Beban sewa terkait dengan bangunan tersebut diatas dibebankan pada operasi berjalan (termasuk di beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi komprehensif) masing-masing sebesar Rp3.342.090.280 dan Rp3.003.152.586 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (Catatan 25).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank tidak memiliki sewa yang akan dibayarkan di masa depan di bawah sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan. Bank telah memenuhi seluruh kewajibannya pada saat perjanjian sewa operasi ditandatangani.

18. LEASES (continued)

Rent expense in relation with above-mentioned premises are charged to current operations (included in general and administrative expenses in the statements of comprehensive income) which amounted to Rp3,342,090,280 and Rp3,003,152,586 for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively (Note 25).

As of December 31, 2013 and 2012, the Bank did not have future minimum rental payable under noncancellable operating leases. The Bank has paid all liabilities since the operating leases agreement was signed.

19. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Bank dan kepemilikannya masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, adalah sebagai berikut:

19. CAPITAL STOCK

The composition of the Bank's shareholders and their respective ownership interest as of December 31, 2013 and 2012, are as follows:

2013				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownerships	Total	Shareholders
State Bank of India	148.500.000	99%	148.500.000.000	State Bank of India
PT Ravindo Jaya	1.500.000	1%	1.500.000.000	PT Ravindo Jaya
Total	150.000.000	100%	150.000.000.000	Total
2012				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownerships	Total	Shareholders
State Bank of India	114.000.000	76%	114.000.000.000	State Bank of India
PT Ravindo Jaya	36.000.000	24%	36.000.000.000	PT Ravindo Jaya
Total	150.000.000	100%	150.000.000.000	Total

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank No. 4 tanggal 27 Agustus 2013 yang dibuat dihadapan Nelly Sylviana, S.H., notaris di Jakarta, telah disetujui:

1. Transaksi jual beli atas 34.500.000 saham yang dimiliki oleh PT Ravindo Jaya kepada State Bank of India.
2. Perubahan susunan pemegang saham Perseroan, efektif sejak tanggal penandatanganan Akta Pengalihan Saham yang akan dibuat dan ditandatangani oleh dan antara PT Ravindo Jaya dan State Bank of India ("tanggal efektif"), sehingga setelah tanggal efektif, susunan pemegang saham menjadi sebagai berikut:
 - State Bank of India sebanyak 148.500.000 saham dengan nilai nominal saham sebesar Rp1.000 atau sebesar Rp148.500.000.000.
 - PT Ravindo Jaya sebanyak 1.500.000 saham dengan nilai nominal saham sebesar Rp1.000 atau sebesar Rp1.500.000.000

Berdasarkan Akta Pengalihan Saham No. 5 tanggal 27 Agustus 2013 yang dibuat dihadapan Nelly Sylviana, S.H., notaris di Jakarta, dinyatakan bahwa PT Ravindo Jaya mengalihkan semua hak, kepemilikan, manfaat dan keuntungan atas 34.500.000 lembar saham kepada State Bank of India dengan harga keseluruhan yang disepakati sebesar AS\$13.055.490.

20. TAMBAHAN SETORAN MODAL

Berdasarkan Keputusan Sirkuler sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank tanggal 21 November 2013, telah disetujui bahwa:

1. State Bank of India menempatkan dana setoran modal dalam jumlah AS\$25.000.000 per tanggal 12 November 2013.
2. PT Ravindo Jaya telah menempatkan dana setoran modal dimuka dalam jumlah AS\$252.525 per tanggal 20 November 2013.
3. Per tanggal keputusan tersebut, jumlah tersebut telah dikonversikan ke dalam Rupiah dengan kurs senilai AS\$1 = Rp11.687 sehingga jumlah keseluruhan dalam Rupiah adalah sebesar Rp295.125.900.000.

19. CAPITAL STOCK (continued)

Based on Minutes of Meeting of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 4 dated August 27, 2013 of Nelly Sylviana, S.H., notary in Jakarta, it has been approved:

1. *Sale/purchase share transaction for 34.500.000 shares which owned by PT Ravindo Jaya to State Bank of India.*
2. *Changes of the composition of shareholders, effective since the date of signing of Shares Transfer Deed which will be made and signed by PT Ravindo Jaya and State Bank of India ("effective date"), therefore after the effective date, the composition of shareholders are as follows:*
 - *State Bank of India amounted to 148,500,000 shares with nominal value of Rp1,000 or amounted to Rp148,500,000,000.*
 - *PT Ravindo Jaya amounted to 1,500,000 shares with nominal value of Rp1,000 or amounted to Rp1,500,000,000.*

Based on Shares Transfer Deed No. 5 dated August 27, 2013 of Nelly Sylviana, S.H., notary in Jakarta, stated that PT Ravindo Jaya transfer all rights, ownership, benefit and gain of 34,500,000 shares to State Bank of India with agreed total price amounted to US\$13,055,490.

20. ADDITIONAL CAPITAL CONTRIBUTION

Based on the Circular Resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated November 21, 2013, it has been approved that:

1. *State Bank of India have paid the additional capital amounting to US\$25,000,000 on November 12, 2013.*
2. *PT Ravindo Jaya have paid the additional capital amounting to US\$252,525 on November 20, 2013.*
3. *As of the date, those amounts have been converted into Rupiah at an exchange rate of US\$1 = Rp11,687 therefore the amount in Rupiah is Rp295,125,900,000.*

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. TAMBAHAN SETORAN MODAL (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 6 Nelly Sylviana S.H., tanggal 28 November 2013, susunan pemegang saham baru setelah dilakukan penambahan modal saham adalah sebagai berikut:

1. State Bank of India sebanyak 440.674.641 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 sehingga nilai modal disetor adalah Rp440.674.641.000 atau sebesar 99%.
2. PT Ravindo Jaya sebanyak 4.451.259 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000 sehingga nilai modal disetor adalah Rp4.451.259.000 atau sebesar 1%.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, penambahan modal masih menunggu persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

21. PENGGUNAAN LABA NETO

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum pemegang Saham Bank pada tanggal 26 Juli 2013 menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp120.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 cadangan umum Bank masing-masing sebesar Rp1.080.000.000 dan Rp960.000.000. Cadangan umum dan wajib ini dibentuk sehubungan dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-undang No. 40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan tersebut.

22. PENDAPATAN BUNGA

	2013	2012
Kredit yang diberikan dan piutang		
Kredit yang diberikan	194.773.641.794	133.850.212.766
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.505.102.764	5.842.678.137
Efek-efek	228.316.270	-
Lain-lain	1.269.946.938	1.054.709.597
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Efek-efek	33.966.461.068	35.134.874.184
Total	233.743.468.834	175.882.474.684

20. ADDITIONAL CAPITAL CONTRIBUTION (continued)

Based on the Notarial Deed No. 6 of Nelly Sylviana, S.H., dated November 28, 2013 the composition of the Bank's Shareholders after the increase in capital is as follows:

1. State Bank of India with 440,674,641 shares with nominal value of Rp1,000 therefore the amount of paid-in capital is Rp440,674,641,000 or equal of 99%.
2. PT Ravindo Jaya with 4,451,259 shares with nominal value of Rp1,000 therefore the amount of paid-in capital is Rp4,451,259,000 or equal of 1%.

As of the completion of these financial statements, the increase in capital is still pending for approval from Indonesian Financial Services Authority (OJK).

21. APPROPRIATION OF NET INCOME

Based on the Circular Resolution of General Meeting of Shareholders of the Bank on July 26, 2013, the shareholders of the Bank agreed to provide general reserves amounting to Rp120,000,000.

As of December 31, 2013 and 2012, the Bank's general reserves amounted to Rp1,080,000,000 and Rp960,000,000, respectively. The general and statutory reserves were provided in relation with the Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 which has been replaced with Law No. 40/2007 effective on August 16, 2007 regarding the Limited Liability Company which requires companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and paid up share capital. There is no timeline over which this amount should be provided.

22. INTEREST INCOME

Loans and receivables
Loans
Placements with Bank Indonesia and other banks
Marketable securities
Others
Held-to-maturity
Marketable securities
Total

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. BEBAN BUNGA

	2013	2012
Deposito berjangka	112.961.578.303	91.898.963.696
Simpanan dari bank lain	5.613.032.020	2.510.441.007
Giro	2.427.473.036	2.112.151.313
Tabungan	1.229.559.365	1.229.067.350
Pinjaman yang diterima	671.063.030	-
SBI Repo	70.726.428	-
Total	122.973.432.182	97.750.623.366

Time deposits
Deposits from other banks
Demand deposits
Saving deposits
Fund Borrowings
SBI Repo

Total

24. PEMBENTUKAN (PEMBALIKAN CADANGAN) PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

	2013	2012
Giro pada bank lain (Catatan 6)	-	(179.664.114)
Efek-efek (Catatan 8)	-	(1.286.000.000)
Kredit yang diberikan (Catatan 9)	29.787.076.118	8.025.385.444
Tagihan akseptasi (Catatan 10)	50.899.200	(302.350.000)
Aset yang diambil alih (Catatan 12)	2.686.586.725	8.555.959.266
Neto	32.524.562.043	14.813.330.596

Current accounts with other banks (Note 6)
Marketable securities (Note 8)
Loans (Note 9)
Acceptances receivable (Note 10)
Foreclosed assets (Note 12)

Net

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2013	2012
Pemeliharaan dan perbaikan	6.030.468.074	6.684.533.190
Jasa operasi data center	3.531.927.903	1.826.275.000
Penyusutan (Catatan 11)	3.444.691.274	3.297.624.581
Sewa (Catatan 18)	3.342.090.280	3.003.152.586
Jasa profesional	2.253.500.750	957.717.100
Transportasi	2.084.379.326	1.397.637.421
Asuransi	2.037.604.508	1.188.007.613
Pelatihan	1.442.069.652	1.119.883.420
Perlengkapan kantor	1.245.306.371	1.039.212.300
Administrasi bank	1.129.943.281	1.216.026.343
Komunikasi	1.007.502.369	888.551.638
Listrik, gas dan air	1.001.388.350	831.719.131
Iklan dan promosi	874.723.384	543.543.718
Reuters dan swift	523.915.320	463.298.192
Benda pos	357.787.005	291.335.540
Aktivitas karyawan	354.011.591	311.223.225
Jasa penerimaan uang	244.880.264	244.995.467
Amortisasi	166.165.018	175.056.861
Administrasi pajak	64.595.954	52.106.988
Lain-lain	528.667.879	266.304.142
Total	31.665.618.553	25.798.204.456

Repair and maintenance
Operational data service center
Depreciation (Note 11)
Rental (Note 18)
Professional fee
Transportation
Insurance
Training
Office supplies
Bank administratives
Communication
Electricity, gas and water
Promotion and advertising
Reuters and swift
Postage
Employee's activity
Cash delivery charges
Amortizations
Tax administrations
Others

Total

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. BEBAN TENAGA KERJA

	2013	2012
Gaji	18.941.150.476	15.090.961.126
Bonus and tunjangan hari raya	3.477.318.767	3.304.138.542
Imbalan kerja (Catatan 17)	2.813.789.000	1.833.170.000
Lembur	789.787.406	604.005.200
Lain-lain	2.496.366.397	2.339.410.865
Total	28.518.412.046	23.171.685.733

Salaries
Holidays allowance and bonuses
Employee benefits (Note 17)
Overtime
Others
Total

27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi, karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama:

27. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Bank engages in transactions with related parties due to the relationship of ownership and/or management. All transactions with related parties were made according to the mutually agreed policies and terms.

Pihak Berelasi/ Related parties	Sifat Hubungan Instimewa/ Nature of Relationship	Transaksi/ Transactions
PT Ravindo Jaya	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama/Related due to same ownership/shareholders	Giro/ Current account
PT Dua Sekawan Respati	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama/Related due to same ownership/shareholders	Giro/ Current account
State Bank of India, New York	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama/Related due to the same ownership/shareholders	Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks
State Bank of India, Hong Kong	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama/Related due to the same ownership/shareholders	Giro pada bank lain, Simpanan dari bank lain/Current accounts with other banks, Deposit from other other banks
State Bank of India, Singapura	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama/Related due to the same ownership/shareholders	Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks
State Bank of India, Mumbai	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama/Related due to the same ownership/shareholders	Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks
State Bank of India, Frankfurt	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama/Related due to the same ownership/shareholders	Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks
State Bank of India, London	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama/Related due to the same ownership/shareholders	Giro pada bank lain, Simpanan dari bank lain/ Current accounts with other banks, Deposit from other banks
State Bank of India, Kolkata	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama/Related due to the same ownership/shareholders	Simpanan dari bank lain/ Deposit from other banks
Personel manajemen kunci / Key management personnel	Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/ Shareholder, Board of Commissioners and Directors	Kredit yang diberikan, Giro, Tabungan, Deposito berjangka/ Loan, Current account, Saving deposit, Time deposit

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

27. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

	2013	2012	
Aset			Assets
Giro pada bank lain			Current accounts with other banks
Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama	2.491.465.448	1.407.963.017	Related due to the same ownership/shareholders
Persentase Terhadap Total Aset	0,09%	0,06%	Percentage To Total Assets
Kredit yang diberikan			Loans
Personel manajemen kunci	1.308.248.816	4.049.402.081	Key management personnel
Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama	-	1.689.366.465	Related due to the same ownership/shareholders
	1.308.248.816	5.738.768.546	
Persentase Terhadap Total Aset	0,04%	0,24%	Percentage To Total Assets
Total aset yang terkait dengan pihak berelasi	3.799.714.264	7.146.731.563	Total assets associated with related parties
Persentase Terhadap Total Aset	0,13%	0,30%	Percentage To Total Assets
Liabilitas			Liabilities
Simpanan dari nasabah			Deposits from customers
Giro			Current accounts
Personel manajemen kunci	17.802.885	7.618.074.319	Key management personnel
Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama	-	38.140.088	Related due to the same ownership/shareholders
	17.802.885	7.656.214.407	
Persentase Terhadap Total Liabilitas	0,001%	0,36%	Percentage To Total Liabilities
Tabungan			Saving deposits
Personel manajemen kunci	218.428.528	776.268.854	Key management personnel
Persentase Terhadap Total Liabilitas	0,01%	0,04%	Percentage To Total Liabilities
Deposito berjangka			Time deposits
Personel manajemen kunci	-	20.759.547.105	Key management personnel
Persentase Terhadap Total Liabilitas	0,00%	0,96%	Percentage To Total Liabilities
Simpanan dari Bank Lain			Deposits from other banks
Giro			Current account
Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama	3.612.198.754	10.121.275.226	Related due to the same ownership/shareholders
Persentase Terhadap Total Liabilitas	0,15%	0,47%	Percentage To Total Liabilities
Call money			Call money
Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama	268.957.000.000	289.125.000.000	Related due to the same ownership/shareholders
Persentase Terhadap Total Liabilitas	11,53%	13,41%	Percentage To Total Liabilities
Total Liabilitas yang Terkait dengan Pihak Berelasi	272.805.430.167	328.438.305.592	Total Liabilities Associated With Related Parties
Persentase terhadap total liabilitas	11,69%	15,23%	Percentage to total liabilities

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

Kompensasi kepada personel manajemen kunci

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Komisaris dan Direksi Bank masing-masing sejumlah Rp3.755.397.760 dan Rp3.477.785.123.

27. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Compensation of key management personnel

As of December 31, 2013 and 2012 salaries and other benefits of Commissioners and Directors of the Bank amounted to Rp3,755,397,760 and Rp3,477,785,123, respectively.

28. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Ikhtisar komitmen dan kontinjensi Bank yang dinyatakan dalam nilai kontrak serta dengan mata uang Rupiah adalah sebagai berikut:

28. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The Bank's commitments and contingencies at the equivalent Rupiah based on contractual amounts:

	2013	2012	
Tagihan komitmen			Commitments receivables
Pembelian spot dan derivatif	49.108.008.924	24.515.000.000	Buy spot and derivative
Total tagihan komitmen	49.108.008.924	24.515.000.000	Total commitments receivables
Kewajiban komitmen			Commitment payables
Fasilitas penyediaan dana yang belum digunakan	(169.812.263.783)	(269.472.523.119)	Unused provision of fund facilities
Penjualan spot dan derivatif	(61.367.500.000)	(39.102.000.000)	Sale spot and derivatives
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	(27.342.250.966)	(13.565.567.876)	Outstanding irrevocable Letters of credit
Total kewajiban komitmen	(258.522.014.749)	(322.140.090.995)	Total commitments payables
Komitmen - neto	(209.414.005.825)	(297.625.090.995)	Commitment - net
Kontinjensi			Contingencies
Tagihan kontinjensi			Contingent receivables
Penghasilan bunga dalam penyelesaian	22.721.598.601	16.933.170.951	Interest receivable on non-performing assets
Total tagihan kontinjensi	22.721.598.601	16.933.170.951	Total contingent receivables
Kewajiban kontinjensi			Contingent liabilities
Garansi yang diterbitkan	(81.929.234.823)	(76.820.138.661)	Bank guarantees
Total kewajiban kontinjensi	(81.929.234.823)	(76.820.138.661)	Total Contingent payables
Kontinjensi - neto	(59.207.636.222)	(59.886.967.710)	Contingencies - net
Komitmen dan kontinjensi - neto	(268.621.642.047)	(357.512.058.705)	Commitments and contingencies - net

29. SEGMENT OPERASI

Segmen operasi Bank dibagi berdasarkan kelompok nasabah utama dan produk, sebagai berikut: Bisnis Perbankan, *Trade Finance* dan *Treasury*. Dalam menentukan hasil segmen, beberapa akun aset dan liabilitas secara internal di *transfer pricing*, dan pendapatan dan biaya yang terkait diatribusikan ke masing-masing segmen berdasarkan kebijakan pelaporan internal manajemen. Transaksi antar segmen usaha dicatat di dalam masing-masing segmen seakan-akan merupakan transaksi dengan pihak ketiga dan dieliminasi di tingkat Bank.

29. OPERATING SEGMENTS

The Bank's operating segments represent the key customer and product groups, as follows: Business Banking, Trade Finance and Treasury. In determining the segment results, certain assets and liabilities items are internally transfer priced and related revenues and expenses are attributed to each segment based on internal management reporting policies. Transaction between business segments are recorded within the segment as if they are third party transactions and are eliminated at the Bank level.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Ringkasan berikut menjelaskan operasi masing-masing segmen operasi Bank:

a. Bisnis Perbankan

Termasuk didalamnya kredit yang diberikan, simpanan dari nasabah dan transaksi lainnya dan saldo dengan nasabah korporasi.

b. Trade Finance

Termasuk didalamnya kredit yang diberikan, tagihan akseptasi dan kewajiban akseptasi, estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dan transaksi lainnya.

c. Treasuri

Segmen ini terkait dengan kegiatan treasuri Bank termasuk valuta asing, penempatan, derivatif, investasi dan efek-efek.

Informasi mengenai hasil dari masing-masing bisnis segmen disajikan di bawah ini. Kinerja diukur berdasarkan laba segmen sebelum pajak penghasilan, sebagaimana dilaporkan dalam laporan internal manajemen yang direvisi oleh manajemen Bank. Keuntungan segmen digunakan untuk mengukur kinerja dari segmen usaha dimana manajemen berkeyakinan bahwa informasi tersebut paling relevan dalam mengevaluasi hasil segmen tersebut relatif terhadap entitas lain yang beroperasi dalam industri tersebut.

29. OPERATING SEGMENTS (continued)

The following summary describes the operations in each of the Bank's reportable segments:

a. Business Banking

This includes loans, deposits from customers and other transactions and balances with corporate customers.

b. Trade Finance

This includes loans, acceptances receivable and payable, estimated losses on commitment and contingencies and other transactions.

c. Treasury

This undertakes the Bank's treasury activities which include foreign exchange, placements, derivatives, investments and securities.

Information regarding the results of each reportable segment is included below. Performance is measured based on segment profit before income tax, as included in the internal management reports that are reviewed by the Bank's management. Segment profit is used to measure performance of that business segment as management believes that such information is the most relevant in evaluating the results of those segments relative to other entities that operate within these industries.

	2013				
	Bisnis Perbankan/ Business Banking	Trade Finance	Treasuri/ Treasury	Total	
Pendapatan bunga - neto	60.380.961.253	11.650.345.902	38.738.729.497	110.770.036.652	Interest income - net
Pendapatan (beban) operasional	7.794.928.802	6.367.584.111	(81.716.330)	14.080.796.583	Operating income (expense)
Total Pendapatan	68.175.890.055	18.017.930.013	38.657.013.167	124.850.833.235	Total Income
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	32.524.562.043	-	-	32.524.562.043	Allowance for impairment losses on financial assets
Beban operasional lain	66.137.224.736	-	-	66.137.224.736	Others operating expenses
Beban non operasional	367.788.426	-	-	367.788.426	Non operating expenses
Laba sebelum manfaat (beban) pajak	(30.853.685.150)	18.017.930.013	38.657.013.167	25.821.258.030	Income before tax benefit (expense)
Total Aset	2.194.894.322.194	24.523.431.838	637.409.962.488	2.856.827.716.520	Total Assets
Total Liabilitas	2.302.202.117.511	29.253.402.132	406.616.887	2.331.862.136.530	Total Liabilities

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

29. OPERATING SEGMENTS (continued)

	2012				
	Bisnis Perbankan/ Business Banking	Trade Finance	Tresuri/ Treasury	Total	
Pendapatan bunga - neto	31.420.733.891	7.219.074.019	39.492.043.408	78.131.851.318	Interest income - net
Pendapatan operasional	4.423.237.906	5.394.371.184	577.749.944	10.395.359.034	Operating income
Total Pendapatan	35.843.971.797	12.613.445.203	40.069.793.352	88.527.210.352	Total Income
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	14.813.330.596	-	-	14.813.330.596	Allowance for impairment losses on financial assets
Beban operasional lain	54.742.907.074	-	-	54.742.907.074	Others operating expenses
Beban non operasional	276.914.259	-	-	276.914.259	Non operating expenses
Laba sebelum manfaat (beban) pajak	(33.989.180.132)	12.613.445.203	40.069.793.352	18.694.058.423	Income before tax benefit (expense)
Total Aset	1.628.757.111.748	120.116.548.817	617.874.401.365	2.366.748.061.930	Total Assets
Total Liabilitas	1.822.081.953.867	32.229.973.546	301.600.422.091	2.155.912.349.504	Total Liabilities

**30. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP
LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM**

**30. GOVERNMENT GUARANTEE ON PAYMENT OF
COMMERCIAL BANK'S OBLIGATIONS**

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) No. 1/PLPS/2005 tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan yang menyatakan bahwa sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjamin Simpanan menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain. Saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu Bank adalah:

Based on the Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS) Regulation No. 1/PLPS/2005 dated September 26, 2005, regarding Deposit Guarantee Program, since September 22, 2005, the Indonesian Deposit Insurance Corporation will guarantee bank deposits, time deposits, certificate of deposits, saving deposits, and or other forms of deposits from other banks. Guaranteed bank balances of each customer are as follows:

- Maksimum sebesar Rp 1.000.000.000, sejak tanggal 22 September 2006 sampai dengan 21 Maret 2007.
- Maksimum sebesar Rp100.000.000, sejak tanggal 22 Maret 2007 sampai dengan 12 Oktober 2008.

- Maximum of Rp 1,000,000,000, from September 22, 2006 until March 21, 2007.
- Maximum of Rp 100,000,000, from March 22, 2007 until October 12, 2008.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100.000.000, diubah menjadi maksimum Rp2.000.000.000.

On October 13, 2008, the President of the Republic of Indonesia approved Government Regulation No. 66 Year 2008 regarding the amount of guarantee on deposits guaranteed by LPS. Based on such Regulation, the guaranteed customer's deposits amount in a bank which previously according to Law No. 24 Year 2004 amounted to Rp100,000,000 amended to the maximum amount of Rp2,000,000,000.

Beban premi penjaminan yang dibayar untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp3.923.587.242 dan Rp4.054.813.470.

The government guarantee premium paid for the years ended in December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp3,923,587,242 and Rp4,054,813,470, respectively.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

a. Manajemen Modal

Tujuan utama kebijakan manajemen permodalan Bank adalah untuk memastikan bahwa Bank telah memenuhi persyaratan modal yang diwajibkan dan memastikan Bank telah menjaga peringkat kredit yang kuat dan rasio modal yang sehat agar dapat mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai saham para pemegang saham.

b. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Berikut ini rasio KPMM Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dihitung Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 5/12/PBI/2005 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
	Juta/Million	Juta/Million
Komponen Modal		
Modal inti	505.580	188.854
Modal pelengkap	19.915	20.517
Total modal	525.495	209.371
Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) dengan memperhitungkan risiko operasional	2.348.640	1.754.255
Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) dengan memperhitungkan risiko pasar	2.353.418	1.761.240
Rasio KPMM dengan memperhitungkan risiko operasional (tidak diaudit)	22,37%	11,94%
Rasio KPMM dengan memperhitungkan risiko pasar (tidak diaudit)	22,33%	11,89%
Rasio KPMM minimum yang diwajibkan (%)	8,00%	8,00%

c. Rasio aset produktif yang bermasalah terhadap total aset produktif pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar 2,14% dan 4,89%.

31. CAPITAL MANAGEMENT AND CAPITAL ADEQUACY RATIO

a. Capital Management

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that the Bank complies with externally imposed capital requirements and that the Bank maintains strong credit ratings and healthy capital ratios in order to support its business and to maximize the shareholders' shares value.

b. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR as of December 31, 2013 and 2012 is calculated in accordance with Bank Indonesia regulation No. 5/12/PBI/2005 as follows:

Capital
Core capital
Supplementary capital
Total capital
Risk weighted assets (ATMR) with operational risk
Risk weighted assets (ATMR) with market risk
Capital adequacy ratio with operational risk (unaudited)
Capital adequacy ratio with market risk (unaudited)
Minimum CAR required (%)

c. The non performing earning assets ratio to total earning assets as of December 31, 2013 and 2012 are 2.14% and 4.89% respectively.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO

Risiko adalah potensi kerugian yang melekat dalam setiap aktivitas Bank yang dikelola melalui suatu proses identifikasi, pengukuran dan pemantauan yang berkelanjutan, sesuai dengan batas risiko dan kendali lainnya. Proses manajemen risiko ini sangat penting untuk menjamin profitabilitas Bank yang berkelanjutan dan setiap individu di dalam Bank bertanggung jawab untuk eksposur risiko yang berkaitan dengan tanggung jawabnya.

Bank dihadapkan dengan risiko-risiko berikut dari laporan keuangannya:

- a. risiko kredit
- b. risiko likuiditas
- c. risiko pasar
 - i. risiko tingkat bunga
 - ii. risiko nilai tukar

Bank ini juga dihadapkan dengan risiko operasional, risiko hukum, risiko strategi, risiko reputasi dan risiko kepatuhan.

Struktur Manajemen Risiko

Tata kelola risiko Bank didasarkan pada prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang melibatkan seluruh Bank dalam manajemen risiko. Struktur manajemen risiko Bank adalah sebagai berikut:

- Dewan Komisaris melakukan pengawasan secara menyeluruh dan memastikan penerapan manajemen risiko sesuai dengan karakteristik usaha Bank untuk mencapai profil risiko yang memadai.
- Direksi bertanggung jawab dalam menerapkan manajemen risiko sesuai dengan karakteristik usaha Bank untuk mencapai profil risiko yang diinginkan.
- Komite Pemantau dan Manajemen Risiko melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi dalam penetapan maupun pengembangan kebijakan untuk mendukung proses penerapan manajemen risiko.
- Pengendalian risiko melibatkan setiap satuan kerja sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya untuk mendukung sistem pengendalian dalam penerapan manajemen risiko meliputi Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dan Satuan Kerja Kepatuhan (SKK).
- Unit Bisnis merupakan pemilik risiko yang melakukan pengelolaan risiko pada kegiatan Bank sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing.

32. RISK MANAGEMENT

Risk is probability of loss that inherent in the Bank's activities which is managed through a process of ongoing identification, measurement and monitoring, subject to risk limits and other controls. This process of risk management is critical to guarantee the Bank's continuing profitability and each individual within the Bank is accountable for the risk exposures relating to his or her responsibilities.

The Bank is exposed to the following risks from its financial statements:

- a. credit risk
- b. liquidity risk
- c. market risk
 - i. interest rate risk
 - ii. foreign currency risk

The Bank is also exposed to operational risk, legal risk, strategy risk, reputational risk and compliance risk.

Risk Management Structure

Risk management structure of the Bank is based on the Good Corporate Governance (GCG) principles which involve entire Bank. Risk management structure of the Bank is as follows:

- *The Board of Commissioners (BOC) oversee the overall implementation of risk management of the Bank and ensure it is in accordance with Bank's business characteristic to achieve adequate risk profile.*
- *The Board of Directors (BOD) are responsible for the implementation of risk management policies in accordance with the Bank's policies to achieve desirable risk profile.*
- *Risk Management Committee and Monitoring Committee evaluate and provide recommendation in the implementation and development of the policies to support risk management process.*
- *Risk management involve each work unit in accordance with their role and responsibility to support a control system in the implementation of the risk management, which consists of Risk Management Unit (SKMR), Internal Audit (SKAI) and Compliance (SKK).*
- *Business Unit is the risk owners who perform risk management on the activities of the Bank in accordance with their roles and responsibilities.*

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Struktur Manajemen Risiko (lanjutan)

Untuk mendukung struktur manajemen risiko, Bank telah memiliki kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang tercantum dalam pedoman penerapan manajemen risiko. Penetapan limit dilakukan sesuai dengan kompleksitas usaha Bank dan memperhatikan peraturan eksternal. Proses manajemen risiko mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian. Sistem informasi manajemen risiko berdasarkan data dari *core banking system* yang melibatkan peran dari satuan kerja terkait. Bank memiliki sistem pengendalian internal yang komprehensif yang memonitor berdasarkan unit pengendali risiko. Setiap pemilik risiko bertanggung jawab untuk memenuhi sistem pengendalian internal dalam melakukan aktivitas atau transaksi harian terkait.

Pengukuran risiko dan sistem pelaporan

Pengukuran risiko dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui tingkat/ peringkat risiko dari setiap jenis risiko maupun tingkat risiko secara keseluruhan (*aggregat*). Selanjutnya hasil pengukuran tersebut digunakan untuk proses pemantauan maupun penetapan langkah-langkah pengendalian. Pengukuran risiko dalam rangka pemenuhan kebutuhan modal minimum, menggunakan metode sebagai berikut:

- Risiko kredit dengan metode *standardized approach*;
- Risiko operasional dengan metode *basic indicator approach*; dan
- Risiko pasar dengan metode *standardized approach*.

Sistem pengukuran risiko dievaluasi dan disempurnakan secara berkala, atau sewaktu-waktu apabila diperlukan, untuk memastikan kesesuaian asumsi, akurasi, kewajaran dan integrasi data, serta prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko. Selain itu, *stress testing* dilakukan untuk melengkapi sistem pengukuran risiko dengan cara mengestimasi potensi kerugian pada kondisi pasar yang tidak normal dengan menggunakan skenario tertentu guna melihat sensitivitas kinerja Bank terhadap perubahan faktor risiko dan mengidentifikasi pengaruh yang berdampak signifikan terhadap portofolio Bank.

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management Structure (continued)

To support its risk management structure, the Bank has implemented risk management policies and procedures, which are stated in risk management implementation guidelines. The determination of risk limits is in accordance with the complexity of Bank and compliance with external regulations. Risk management process is consist of identification, measurement, monitoring and controlling. Risk management information system is based on the data from core banking system which involves the role of each related work unit. The Bank has comprehensive internal control management which monitor based on the risk control unit. Each risk owner is responsible to comply with the internal management system in performing their daily activities and transaction.

Risk measurement and reporting systems

Risk measurement is done using the quantitative and qualitative approach to determine the risk level/rating for each risk type or comprehensive (aggregate) risk level. The result of this measurement is used to monitor each risk and to determine control steps. Risk measurement method in accordance to fulfill minimum capital requirement as follows:

- Credit risk with standardized approach method;
- Operational risk with basic indicator approach method; and
- Market risk with standardized approach method.

Risk management system is evaluated and enhanced periodically, or anytime as necessary, to ensure the appropriateness of the assumption, accuracy, fairness and data integrity and also procedures used in measuring the risk. Furthermore, stress testing is performed to complement the risk measuring system by estimating the potential loss in the abnormal market by using a certain scenario to ensure the Bank's sensitivity to risk factor changes and identify the significant impact to Bank's portfolio.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Pengukuran risiko dan sistem pelaporan (lanjutan)

Sebagai bagian dari proses manajemen risiko, Bank memiliki sistem informasi manajemen risiko untuk mendukung pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. Sistem informasi manajemen dapat memastikan tersedianya informasi yang akurat dan lengkap, informatif, tepat waktu dan dapat diandalkan agar dapat digunakan dalam penerapan manajemen risiko untuk menilai, memantau, dan memitigasi risiko yang dihadapi Bank baik berupa risiko keseluruhan/komposit maupun per risiko dan/atau dalam rangka proses pengambilan keputusan. Efektivitas penerapan manajemen risiko mencakup kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko dan tersedianya informasi tentang hasil (realisasi) penerapan manajemen risiko dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh Bank sesuai dengan kebijakan dan strategi penerapan manajemen risiko. Sistem informasi manajemen risiko dan informasi yang dihasilkan disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha serta dapat beradaptasi terhadap perubahan pada lingkungan.

Kecukupan cakupan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi manajemen risiko direviu secara berkala untuk memastikan bahwa cakupan tersebut telah memadai sesuai perkembangan tingkat kompleksitas kegiatan usaha. Sebagai bagian dari sistem informasi manajemen risiko, laporan profil risiko disusun secara berkala oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Mitigasi risiko

Sebagai bagian dari manajemen risiko secara keseluruhan, Bank menetapkan sistem dan prosedur pemantauan risiko. Prosedur pemantauan risiko mencakup pemantauan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko kepatuhan dalam batas internal dan hasil *stress testing* maupun konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen. Sistem pemantauan risiko meliputi pemantauan terhadap prosedur yang dilakukan oleh setiap unit pelaksana yang melakukan transaksi serta Satuan Kerja Manajemen Risiko. Laporan hasil pemantauan disampaikan kepada manajemen dalam rangka memitigasi risiko dan tindak lanjut yang diperlukan. Untuk itu diperlukan suatu sistem dan prosedur *back-up* untuk mencegah terjadinya gangguan dalam proses pemantauan risiko serta dilakukan pengecekan dan penilaian kembali secara berkala terhadap sistem *back-up* tersebut.

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk measurement and reporting systems (continued)

As a part of risk management process, the Bank has risk management information system to support the implementation of identification, measurement, monitoring and risk control process. Management information system ensure the accuracy and completeness of information, timely and reliable information used in the implementation of risk management to assess, monitor and mitigate the risk faced by the Bank either in composite risk or each risk and/or in order to decision making process. Effectivity of risk management process includes the policies, procedure and determination of risk limits and the availability of the information regarding the realization of implementation of risk management compared to the target determined by the Bank in accordance with the policies and strategy of risk management. Risk management information system and information generated from it are adjusted with the characteristic and complexity of the business and can be adapted with the changes in the environment.

Adequacy of the information resulted from risk management information system is reviewed periodically to ensure the scope are adequate and appropriate with the development of the complexity of the business. As part of the risk management information system, profile report are prepared periodically by Risk Management Unit.

Risk mitigation

As a part of overall risk management, the Bank set the system and risk monitoring procedures. Risk monitoring procedures include the monitoring of the risk exposure, compliance risk tolerance on internal limit and the result of the stress testing or the consistency of the implementation with the policies and procedures set by the management. Risk management system consist of monitoring the procedure performed daily by each unit performing the transaction and Risk Management Unit. The monitoring report is submitted to the management to mitigate the risk and follow-up action plan. It requires a back-up system and procedures to prevent disturbance and reassessment is done periodically.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Konsentrasi risiko berlebihan

Risiko konsentrasi merupakan risiko yang terjadi pada suatu kelompok eksposur antara lain risiko konsentrasi kredit pada sektor ekonomi. Risiko konsentrasi yang tinggi dapat memiliki dampak kerugian apabila ada suatu kondisi yang mempengaruhi eksposur tersebut terjadi antara lain krisis global, fluktuasi suku bunga, dan gejolak harga minyak.

Dalam rangka melakukan mitigasi terhadap risiko konsentrasi pada sektor ekonomi, Bank telah menetapkan kebijakan limit konsentrasi sehingga risiko konsentrasi dapat dikendalikan.

Dalam upaya meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko pada industri perbankan, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, yang selanjutnya telah diubah dengan PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009, yang mewajibkan Bank untuk menyampaikan laporan profil risiko triwulanan.

Sebagaimana diamanatkan Bank Indonesia terkait penerapan manajemen risiko, Bank melakukan *self-assessment* untuk profil risiko secara kuartalan. Peringkat risiko Bank secara keseluruhan berada pada tingkat risiko komposit "2" berdasarkan *self-assessment* kuartalan yang dilaporkan ke Bank Indonesia.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Bank akan mengalami kerugian karena nasabah atau *counterparties* gagal untuk melunasi kewajiban kontrak mereka. Pengelolaan risiko kredit dilakukan mulai dari proses pemberian kredit, diversifikasi portofolio kredit, pengalokasian provisi yang memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian penurunan nilai serta penetapan kebijakan dan prosedur kredit sesuai dengan perkembangan usaha Bank.

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Excessive risk concentration

Concentrations risk is a risk which arise on group exposures such as credit concentration risk on each economic sector. Risk of high concentration may result in a loss if there is a condition that affect the exposure such as global crisis, interest rate fluctuation and volatility of oil prices.

In order to mitigate the concentration risk on economic sector, the Bank's has set policy on concentration limit so concentration risk is controllable.

In an effort to enhance good corporate governance and risk management in the banking industry, Bank Indonesia issued PBI No. 5/8/PBI/2003 dated May 19, 2003, regarding The Implementation of Risk Management for Commercial Banks, which has been modified with PBI No. 11/25/PBI/2009 dated July 1, 2009, which requires the Bank to submit reports on risk profile quarterly.

As mandated by Bank Indonesia regarding the implementation of risk management, the Bank prepares a quarterly self-assessment on its risk profile. The Bank's overall risk rating is composite risk "2", based on its quarterly self-assessment submitted to Bank Indonesia.

Credit risk

Credit risk is the risk that the Bank will incur a loss because its customers or counterparties fail to pay off their contractual obligations. Credit risk management is started with the granting process, diversification of loan portfolio, allocation of adequate provision to cover the possibility of impairment loss and to set the implementation of loan policy and procedure in accordance with the business developments.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Pengendalian terhadap risiko kredit ditingkatkan berdasarkan prinsip kehati-hatian antara lain:

- Kebijakan dan strategi pengelolaan risiko kredit yang terarah, dalam upaya mencapai target profitabilitas sesuai rencana bisnis dengan memperhatikan profil risiko.
- Meningkatkan kemampuan *credit reviewer* yang independen dalam memberikan pendapat atas proposal kredit baik untuk permohonan baru maupun untuk perpanjangan.
- Opini dari SKMR, Satuan Kepatuhan, dan *Corporate Legal* atas proposal kredit sesuai dengan ketentuan internal yang ditetapkan dan akan terus ditingkatkan.
- Ditingkatkannya upaya penyelesaian terhadap AYDA melalui proses litigasi maupun non litigasi.

Analisis maksimum exposure risiko kredit mempertimbangkan dampak keuangan agunan dan peningkatan kredit lainnya:

- Nilai tercatat aset keuangan Bank selain dari kredit merupakan eksposur maksimum risiko kredit.
- Kredit dijamin dengan agunan (misalnya aset tetap, piutang, kendaraan, persediaan, mesin dan lain-lain). Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa depan untuk tujuan penurunan jika pinjaman bersifat collateral dependent dan penyitaan agunan kemungkinan besar terjadi berdasarkan perjanjian.
- Oleh karena itu, nilai tercatat kredit tidak mewakili maksimum exposure risiko kredit.
- Dalam penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan.

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

Control of credit risk increases based on the precautionary principle which includes:

- Directed credit risk management policies and strategies, in an effort to achieve profitability according to business plan by considering the risk profile.
- Increasing the independent credit reviewer ability to give opinion regarding the loan proposal for new and renewal application.
- Opinion of SKMR, Compliance Unit, and Corporate Legal on credit proposals are in accordance with internal regulation and will continue to be improve.
- Increasing the efforts settle of the foreclosed assets through litigation and non litigation process.

An analysis of the maximum exposure to credit risk considering the financial effect of collateral and other credit enhancement:

- The carrying value of the Bank's financial assets of other than loans represents the maximum exposure to credit risk.
- Loans are secured by collateral (e.g. fixed assets, receivables, vehicles, inventories, machineries and et cetera). The Bank uses the fair value of collateral as a basis of future cash flows for impairment purposes if loans are collateral dependent and foreclosure of collateral is most likely to occur based on the agreement.
- Hence, the carrying value of loans does not represent maximum exposure to credit risk.
- For guarantees and irrevocable letters of credit issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the guarantees and irrevocable letters of credit issued are called upon.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Analisis paparan maksimum eksposur untuk risiko kredit tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya adalah sebagai berikut:

	Eksposur Maksimum/Maximum Exposure	
	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
Giro pada Bank Indonesia	178.798.819.598	140.654.832.494
Giro pada bank lain	13.058.995.640	7.178.557.323
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	222.074.097.743	37.995.780.122
Efek-efek		
Dimiliki hingga jatuh tempo	415.335.864.745	427.451.562.720
Kredit yang diberikan dan piutang	3.816.746.395	-
Kredit yang diberikan		
Modal kerja	1.073.825.163.155	834.925.360.936
Term loan	413.124.817.776	417.176.712.524
Pinjaman rekening koran	340.707.549.048	327.453.321.547
Kredit pemilikan rumah	47.681.848.742	12.593.849.688
Pinjaman karyawan	6.989.120.679	3.095.551.401
Lain-lain	7.556.987.181	45.804.699.229
Tagihan akseptasi	20.198.587.943	32.229.973.546
Tagihan derivatif	496.033.614	577.749.944
Piutang bunga	24.103.971.470	16.908.115.697
Aset lain-lain*	3.551.339.940	2.708.679.900
Neto	2.771.319.943.669	2.306.754.747.071

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan transaksi ATM dan wesel ekspor yang didiskonto sebelum akseptasi dari bank pengaksep

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit Bank untuk komitmen dan kontinjensi:

	Eksposur Maksimum/Maximum Exposure	
	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
Bank garansi yang diterbitkan	81.929.234.823	76.820.138.661
Letters of credit	27.342.250.966	13.565.567.876
Total	109.271.485.789	90.385.706.537

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

- (i) An analysis of the maximum exposure to credit risk without taking into account of any collateral held or other credit enhancements is shown below:

	Eksposur Maksimum/Maximum Exposure	
	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
Current accounts with Bank Indonesia	178.798.819.598	140.654.832.494
Current accounts with other banks	13.058.995.640	7.178.557.323
Placements with Bank Indonesia and other banks	222.074.097.743	37.995.780.122
Marketable securities		
Held-to-maturity	415.335.864.745	427.451.562.720
Loans and receivables	3.816.746.395	-
Loans		
Working capital	1.073.825.163.155	834.925.360.936
Term loan	413.124.817.776	417.176.712.524
Overdraft	340.707.549.048	327.453.321.547
Housing loan	47.681.848.742	12.593.849.688
Employees loan	6.989.120.679	3.095.551.401
Others	7.556.987.181	45.804.699.229
Acceptances receivable	20.198.587.943	32.229.973.546
Derivatives receivable	496.033.614	577.749.944
Interest receivable	24.103.971.470	16.908.115.697
Other assets*	3.551.339.940	2.708.679.900
Net	2.771.319.943.669	2.306.754.747.071

*) Other assets consist of security deposit, ATM transactions receivable and discounted export bills prior to acceptance from accepting bank

The table below shows the Bank's maximum credit risk exposure for commitments and contingencies:

	Eksposur Maksimum/Maximum Exposure	
	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
Bank guarantees	81.929.234.823	76.820.138.661
Letters of credit	27.342.250.966	13.565.567.876
Total	109.271.485.789	90.385.706.537

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Konsentrasi risiko Bank berdasarkan *counterparty* dan lokasi geografis.

- (ii) Analisis paparan maksimum eksposur untuk risiko kredit berdasarkan lokasi geografis dan *counterparty*:

a) Geografis

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

The Bank's concentration of risk are managed by *counterparty* and by geographical location.

- (ii) An analysis of the maximum exposure to credit risk by geographical location and *counterparty*:

a) Geographical location

	31 Desember/December 31, 2013		
	Jakarta	Luar Jakarta/ other than Jakarta	
Giro pada Bank Indonesia	178.798.819.598	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	5.280.084.792	7.778.910.848	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	222.074.097.743	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek			Marketable securities
Dimiliki hingga jatuh tempo	415.335.864.745	-	Held-to-maturity
Kredit yang diberikan dan piutang	3.816.746.395	-	Loans and receivables
Kredit yang diberikan			Loans
Modal kerja	880.927.689.366	195.502.627.699	Working capital
Term loan	283.728.886.241	136.756.791.373	Term loan
Pinjaman rekening koran	247.610.985.012	96.700.994.757	Overdraft
Kredit pemilikan rumah	6.903.073.709	40.778.775.033	Housing loan
Pinjaman karyawan	6.989.120.679	-	Employees loan
Lain-lain	36.963.364.273	5.245.203.629	Others
Tagihan akseptasi	20.249.487.143	-	Acceptances receivable
Tagihan derivatif	496.033.614	-	Derivatives receivable
Piutang bunga	24.103.971.470	-	Interest receivable
Aset lain-lain*)	3.551.339.940	-	Other assets*)
Total	2.336.829.564.720	482.763.303.339	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(44.442.718.563)	(3.830.205.827)	Allowance for impairment losses
Neto	2.292.386.846.157	478.933.097.512	Net

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan transaksi ATM dan wesel ekspor yang didiskonto sebelum akseptasi dari bank pengakseptasi

*) Other assets consist of security deposit, ATM transactions receivable and discounted export bills prior to acceptance from accepting bank

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Analisis paparan maksimum eksposur untuk risiko kredit berdasarkan lokasi geografis dan *counterparty* (lanjutan):

a) Geografis (lanjutan)

	31 Desember/December 31, 2012	
	Jakarta	Luar Jakarta/ other than Jakarta
Giro pada Bank Indonesia	140.654.832.494	-
Giro pada bank lain	7.076.945.663	101.611.660
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	37.995.780.122	-
Efek-efek		
Dimiliki hingga jatuh tempo	427.451.562.720	-
Kredit yang diberikan		
Modal kerja	719.757.079.713	119.206.018.966
Term loan	325.102.178.166	96.012.978.892
Pinjaman rekening koran	278.520.996.517	50.866.951.958
Kredit pemilikan rumah	9.793.433.729	2.814.919.421
Pinjaman karyawan	3.097.236.254	-
Lain-lain	57.797.265.497	6.040.054.630
Tagihan akseptasi	32.229.973.546	-
Tagihan derivatif	577.749.944	-
Piutang bunga	15.063.232.432	1.844.883.265
Aset lain-lain*)	2.708.679.900	-
Total	2.057.826.946.697	276.887.418.792
Cadangan kerugian penurunan nilai	(22.007.902.984)	(5.951.715.434)
Neto	2.035.819.043.713	270.935.703.358

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan dan tagihan transaksi ATM

b) Jenis *counterparties*

	31 Desember/December 31, 2013						
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of RI (including Bank Indonesia)	Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total	
Giro pada Bank Indonesia	178.798.819.598	-	-	-	-	178.798.819.598	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	13.058.995.640	-	-	-	13.058.995.640	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	192.074.097.743	30.000.000.000	-	-	-	222.074.097.743	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek							Marketable Securities
Dimiliki hingga jatuh tempo	81.581.835.505	41.387.245.771	161.319.044.386	131.047.739.083	-	415.335.864.745	Held-to-maturity
Kredit yang diberikan dan piutang	-	-	-	3.816.746.395	-	3.816.746.395	Loans and receivables
Kredit yang diberikan							Loans
Modal kerja	-	291.447.041	237.035.829.086	681.647.748.419	154.850.138.609	1.073.825.163.155	Working capital
Term loan	-	-	7.115.752.457	347.072.059.175	58.937.006.144	413.124.817.776	Term loan
Pinjaman rekening koran	-	-	-	237.707.289.349	103.000.259.699	340.707.549.048	Overdraft
Kredit pemilikan rumah	-	-	-	521.927.731	47.159.921.011	47.681.848.742	Housing loan
Pinjaman karyawan	-	-	-	-	6.989.120.679	6.989.120.679	Employees loan
Lain-lain	-	-	33.145.975	5.136.325.724	2.387.515.482	7.556.987.181	Others
Tagihan akseptasi	-	9.358.412.606	-	10.840.175.337	-	20.198.587.943	Acceptances receivable
Tagihan derivatif	-	496.033.614	-	-	-	496.033.614	Derivatives receivable
Piutang bunga	-	-	-	24.103.971.470	-	24.103.971.470	Interest receivables
Aset lain-lain*)	-	-	-	3.551.339.940	-	3.551.339.940	Other assets*)
Neto	452.454.752.846	94.592.134.672	405.503.771.904	1.445.445.322.623	373.323.961.624	2.771.319.943.669	Net

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan transaksi ATM dan wesel ekspor yang didiskonto sebelum akseptasi dari bank pengaksep

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(ii) An analysis of the maximum exposure to credit risk by geographical location and *counterparty* (continued):

a) Geographical location (continued)

*) Other assets consist of security deposit and ATM transactions receivable

b) Counterparty types

*) Other assets consist of security deposit, ATM transactions receivable and discounted export bills prior to acceptance from accepting bank

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Analisis paparan maksimum eksposur untuk risiko kredit berdasarkan lokasi geografis dan *counterparty* (lanjutan):

b) Jenis *counterparties* (lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(ii) An analysis of the maximum exposure to credit risk by geographical location and *counterparty* (continued):

b) *Counterparty types* (continued)

31 Desember/December 31, 2012							
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of RI (including Bank Indonesia)	Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total	
Giro pada Bank Indonesia	140.654.832.494	-	-	-	-	140.654.832.494	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	7.178.557.323	-	-	-	7.178.557.323	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	37.995.780.122	-	-	-	-	37.995.780.122	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	-	-	-	-	-	Marketable Securities
Dimiliki hingga jatuh tempo	114.187.901.435	36.634.435.543	253.868.572.296	22.760.653.446	-	427.451.562.720	Held-to-maturity
Kredit yang diberikan	-	-	-	-	-	-	Loans
Modal kerja	-	-	170.564.209.669	545.415.629.059	118.945.522.208	834.925.360.936	Working capital
Term loan	-	-	11.913.430.562	309.230.666.394	96.032.615.568	417.176.712.524	Term loan
Pinjaman rekening koran	-	-	-	238.839.760.577	88.613.560.970	327.453.321.547	Overdraft
Kredit pemilikan rumah	-	-	-	595.767.409	11.998.082.279	12.593.849.688	Housing loan
Pinjaman karyawan	-	-	-	-	3.095.551.401	3.095.551.401	Employees loan
Lain-lain	-	31.249.985	-	35.908.059.626	9.865.389.618	45.804.699.229	Others
Tagihan akseptasi	-	-	-	32.229.973.546	-	32.229.973.546	Acceptances receivable
Tagihan derivatif	-	-	577.749.944	-	-	577.749.944	Derivatives receivable
Piutang bunga	-	-	-	16.908.115.697	-	16.908.115.697	Interest receivables
Aset lain-lain*)	-	-	-	2.708.679.900	-	2.708.679.900	Other assets*)
Neto	292.838.514.051	43.844.242.851	436.923.962.471	1.204.597.305.654	328.550.722.044	2.306.754.747.071	Net

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan dan tagihan transaksi ATM

*) Other assets consist of security deposit and ATM transactions receivable

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit Bank untuk komitmen dan garansi.

The table below shows the Bank's maximum credit risk exposure for commitments and guarantees.

31 Desember/December 31, 2013							
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of RI (including Bank Indonesia)	Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total	
Bank garansi yang Diterbitkan	-	22.892.567.135	-	59.036.667.688	-	81.929.234.823	Guarantees issued
Letters of credit	-	-	-	27.342.250.966	-	27.342.250.966	Letters of credit
Neto	-	22.892.567.135	-	86.378.918.654	-	109.271.485.789	Net

31 Desember/December 31, 2012							
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of RI (including Bank Indonesia)	Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total	
Bank garansi yang Diterbitkan	-	39.509.124.000	-	37.311.014.661	-	76.820.138.661	Guarantees issued
Letters of credit	-	-	-	13.565.567.876	-	13.565.567.876	Letters of credit
Neto	-	39.509.124.000	-	50.876.582.537	-	90.385.706.537	Net

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Kualitas kredit pada laporan keuangan

Informasi kualitas kredit dari aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (jumlah bruto sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) per tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iii) Credit quality of financial assets

The information on the credit quality of neither past due nor impaired financial assets (gross of allowance for impairment losses) as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

2013						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>neither past due nor impaired</i>		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not Impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total	
	Tingkat Tinggi/ <i>High Grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>				
Giro pada Bank Indonesia	178.798.819.598	-	-	-	178.798.819.598	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	13.058.995.640	-	-	-	13.058.995.640	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	222.074.097.743	-	-	-	222.074.097.743	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	415.335.864.745	-	-	-	415.335.864.745	Marketable securities
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	3.816.746.395	-	-	3.816.746.395	Held-to-maturity
Kredit yang diberikan dan piutang	-	-	-	-	-	Loans and receivables
Modal kerja	-	1.076.430.317.065	-	-	1.076.430.317.065	Working capital
Term loan	-	404.483.761.892	4.821.094.619	11.180.821.103	420.485.677.614	Term loan
Pinjaman rekening koran	-	342.277.688.572	-	2.034.291.197	344.311.979.769	Overdraft
Kredit pemilikan rumah	-	47.681.848.742	-	-	47.681.848.742	Housing loan
Pinjaman karyawan	6.989.120.679	-	-	-	6.989.120.679	Employee loan
Lain-lain	-	-	12.263.411.749	29.945.156.153	42.208.567.902	Others
Tagihan akseptasi	-	20.249.487.143	-	-	20.249.487.143	Acceptances receivable
Tagihan derivatif	496.033.614	-	-	-	496.033.614	Derivatives receivables
Piutang bunga	-	24.103.971.470	-	-	24.103.971.470	Interest receivables
Aset lain-lain*)	-	3.551.339.940	-	-	3.551.339.940	Other assets*)
Total	836.752.932.019	1.922.595.161.219	17.084.506.368	43.160.268.453	2.819.592.868.059	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(8.869.420.431)	(8.082.396.688)	(31.321.107.271)	(48.272.924.390)	Allowance for impairment losses
Neto	836.752.932.019	1.913.725.740.788	9.002.109.680	11.839.161.182	2.771.319.943.669	Net

2012						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>neither past due nor impaired</i>		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not Impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total	
	Tingkat Tinggi/ <i>High Grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>				
Giro pada Bank Indonesia	140.654.832.494	-	-	-	140.654.832.494	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	7.178.557.323	-	-	-	7.178.557.323	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	37.995.780.122	-	-	-	37.995.780.122	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	427.451.562.720	-	-	-	427.451.562.720	Marketable securities
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	-	-	-	Held-to-maturity
Kredit yang diberikan	-	-	-	-	-	Loans
Modal kerja	-	827.302.946.484	-	11.660.152.195	838.963.098.679	Working capital
Term loan	-	407.021.667.440	5.323.364.618	8.770.125.000	421.115.157.058	Term loan
Pinjaman rekening koran	-	314.474.831.112	2.294.139.353	12.618.978.010	329.387.948.475	Overdraft
Kredit pemilikan rumah	-	12.608.353.150	-	-	12.608.353.150	Housing loan
Pinjaman karyawan	3.097.236.254	-	-	-	3.097.236.254	Employee loan
Lain-lain	-	31.249.985	32.530.350.142	31.275.720.000	63.837.320.127	Others
Tagihan akseptasi	32.229.973.546	-	-	-	32.229.973.546	Acceptances receivable
Tagihan derivatif	577.749.944	-	-	-	577.749.944	Derivatives receivables
Piutang bunga	-	16.908.115.697	-	-	16.908.115.697	Interest receivables
Aset lain-lain*)	-	2.708.679.900	-	-	2.708.679.900	Other assets*)
Total	649.185.692.403	1.581.055.843.768	40.147.854.113	64.324.975.205	2.334.714.365.489	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.684.852)	(4.885.621.370)	(18.021.021.083)	(5.051.291.113)	(27.959.618.418)	Allowance for impairment losses
Neto	649.184.007.551	1.576.170.222.398	22.126.833.030	59.273.684.092	2.306.754.747.071	Net

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan transaksi ATM dan wesel ekspor yang didiskonto sebelum akseptasi dari bank pengaksep

*) Other assets consist of security deposit, ATM transactions receivable and discounted export bills prior to acceptance from accepting bank

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Kualitas kredit pada laporan keuangan (lanjutan)

Bank menggunakan pedoman berikut untuk menentukan kualitas kredit atas aset keuangannya.

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi dan piutang bunga

a. Tingkat tinggi

Ini berkaitan dengan rekening debitur yang memiliki riwayat pembayaran yang sangat baik dan tidak pernah menunggak sepanjang jangka waktu kredit; debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi; memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio neraca yang konservatif.

b. Tingkat standar

Ini berkaitan dengan rekening debitur yang memiliki riwayat pembayaran kredit yang rata-rata baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih; perusahaan kecil dengan akses terbatas ke pasar modal atau ke pasar keuangan lainnya; tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan tidak stabil; memiliki kemampuan membayar yang cukup.

Efek-efek

Untuk memastikan kualitas dari portofolio investasinya, Bank mengikuti pemeringkatan risiko eksternal dari penyedia yang menerbitkan peringkat seperti PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), Moody's dan Fitch Ratings untuk efek-efek korporasi lokal. Tabel di bawah ini menunjukkan peringkat yang ekuivalen dengan Pefindo dan Fitch yang relevan pada masing-masing kelompok peringkat risiko:

Kualitas Kredit/ Credit Quality	Peringkat Risiko Eksternal/ External Risk Rating
	Pefindo
Tingkat Tinggi/High Grade	idAAA to idA-
Tingkat Standar/Standard Grade	idBBB+ to idB+

Giro dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diperingkat sebagai tingkat tinggi karena ditempatkan atau ditransaksikan dengan bank bereputasi baik yang memiliki probabilitas kebangkrutan rendah.

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iii) Credit quality of financial assets (continued)

The Bank uses the following guidelines to determine the credit quality of its financial assets.

Loans, acceptances and interest receivables

a. High grade

This pertains to those accounts from borrowers with very satisfactory track record of loan repayment and whose accounts did not turn past due during the term of the loan; borrowers with high degree of stability and diversity; has access to raise substantial amounts of funds through public market at any time; very strong debt service capacity and has conservative balance sheet ratios.

b. Standard grade

This pertains to those accounts from borrowers who have an average track record of loan repayment and whose account did not turn past due for 90 days and over; smaller corporations with limited access to public capital markets or to alternative financial market; volatility of earnings and overall performance; debt service capacity is adequate.

Marketable securities

In ensuring the quality of its investment portfolio, the Bank follows external risk rating from published providers such as PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), Moody's and Fitch Ratings for its local corporate marketable securities. The table below presents the Pefindo and Fitch equivalent grades relevant to each risk rating class:

Current accounts and placements with Bank Indonesia and other banks

Current accounts and placements with Bank Indonesia and other banks are rated as high grade since these are deposited in or transacted with reputable banks which has low probability of insolvency.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2013 dan 2012
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended
 December 31, 2013 and 2012
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

- (iii) Kualitas kredit pada laporan keuangan (lanjutan)

Bank menggunakan pedoman berikut untuk menentukan kualitas kredit atas aset keuangannya (lanjutan).

Aset lain-lain

Aset lain-lain diperingkat sebagai tingkat standar karena aset tersebut merupakan aset biasa yang dapat dikembalikan pada saat penghentian kontrak.

- (iv) Analisis umur kredit yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (tidak diaudit):

2013					
	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 month	3 sampai 6 bulan/ 3 to 6 month	Lebih dari 6 bulan/ More than 6 month	Total
Term loan	700.333.628	-	-	4.120.760.991	4.821.094.619
Lain-lain	4.213.638.130	1.050.000.000	-	6.999.773.619	12.263.411.749
Total	4.913.971.758	1.050.000.000	-	11.120.534.610	17.084.506.368

2012					
	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 month	3 sampai 6 bulan/ 3 to 6 month	Lebih dari 6 bulan/ More than 6 month	Total
Pinjaman rekening koran	2.294.139.353	-	-	-	2.294.139.353
Term loan	-	-	-	5.323.364.618	5.323.364.618
Lain-lain	2.586.930.000	19.819.047.749	1.250.000.000	8.874.372.393	32.530.350.142
Total	4.881.069.353	19.819.047.749	1.250.000.000	14.197.737.011	40.147.854.113

Risiko Likuiditas

Pengelolaan risiko likuiditas terkait dengan kemampuan Bank untuk memenuhi kebutuhan dana pada kewajiban maupun komitmennya ketika jatuh tempo. Pelaksanaan operasional likuiditas dilakukan oleh unit kerja treasury dengan koordinasi unit-unit kerja lain yang terkait.

Permasalahan likuiditas di Bank pada umumnya relatif sama dengan permasalahan likuiditas bank-bank lainnya di Indonesia seperti memiliki risiko ketidakcocokan saat jatuh tempo (*mismatch*) dari sisi likuiditas, karena sebagian besar liabilitas bersifat jangka pendek sedangkan asetnya memiliki tenor yang lebih panjang. Sehubungan dengan itu, Bank telah melakukan evaluasi dan menelaah struktur laporan posisi keuangan serta mengambil sikap konservatif dalam menganalisis dan mengukur likuiditas.

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

- (iii) Credit quality of financial assets (continued)

The Bank uses the following guidelines to determine the credit quality of its financial assets (continued).

Other assets

Other assets are rated as standard grade because these are ordinary assets which can be refunded upon termination of the contract.

- (iv) The aging analysis of past due but not impaired loans as of December 31, 2013 and 2012 (unaudited):

Liquidity Risk

Liquidity risk is related to the ability of the Bank to meet the funding requirements of the obligations and commitments when due. Implementation of liquidity operations is conducted by the Treasury units with the coordination units and other related work units.

Liquidity problems in the Bank in general, relatively equal to the liquidity problems of other banks in Indonesia as having the risk of maturity mismatches in terms of liquidity, since most of the liabilities are short-term while their assets have a longer tenor. Accordingly, the Bank evaluate and review the statement of financial position structure as well as taking a conservative stance in analyzing and measuring liquidity.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

(i) Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

2013							
Akun	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Lainnya/ Others*)	< 1 bulan/ < 1 month	1 s/d 3 bulan/ 1 up to 3 month	3 s/d 12 bulan/ 3 up to 12 month	1 s/d 5 tahun/ 1 up to 5 years	> 5 tahun/ > 5 years
Aset keuangan							
Giro pada Bank Indonesia	178.798.819.598	-	178.798.819.598	-	-	-	-
Giro pada bank lain	13.058.995.640	-	13.058.995.640	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	222.074.097.743	-	164.377.424.170	23.615.705.606	34.080.967.967	-	-
Efek-efek	419.152.611.140	-	57.915.967.120	81.839.399.417	96.873.893.365	178.523.351.238	4.000.000.000
Kredit yang diberikan*)	1.889.885.486.581	(48.222.025.190)	593.410.167.413	149.854.753.965	566.931.241.071	464.195.609.896	163.715.739.426
Tagihan derivatif	496.033.614	-	496.033.614	-	-	-	-
Tagihan akseptasi*)	20.198.587.943	(50.899.200)	12.618.365.192	2.093.857.141	5.537.264.810	-	-
Piutang bunga	24.103.971.470	-	24.103.971.470	-	-	-	-
Aset lain-lain**)	3.551.339.940	-	3.043.242.440	-	508.097.500	-	-
Total aset keuangan	2.771.319.943.669	(48.272.924.390)	1.047.822.986.657	257.403.716.129	703.931.464.713	642.718.961.134	167.715.739.426
Liabilitas keuangan							
Liabilitas segera***)	673.469.274	-	673.469.274	-	-	-	-
Simpanan Nasabah	1.995.841.647.440	-	1.316.012.620.734	568.895.378.674	110.354.750.199	578.897.833	-
Simpanan dari Bank Lain	273.119.648.239	-	260.949.648.239	12.170.000.000	-	-	-
Liabilitas Akseptasi	20.249.487.143	-	12.618.365.192	2.093.857.141	5.537.264.810	-	-
Pinjaman yang diterima	9.003.914.989	-	8.340.315.314	663.599.675	-	-	-
Kewajiban derivatif	406.616.887	-	406.616.887	-	-	-	-
Utang bunga	8.182.240.380	-	8.182.240.380	-	-	-	-
Liabilitas lain-lain****)	2.955.816.710	-	2.955.816.710	-	-	-	-
Total liabilitas keuangan	2.310.432.841.062	-	1.610.139.092.730	583.822.835.490	115.892.015.009	578.897.833	-
2012							
Akun	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Lainnya/ Others*)	< 1 bulan/ < 1 month	1 s/d 3 bulan/ 1 up to 3 month	3 s/d 12 bulan/ 3 up to 12 month	1 s/d 5 tahun/ 1 up to 5 years	> 5 tahun/ > 5 years
Aset keuangan							
Giro pada Bank Indonesia	140.654.832.494	-	140.654.832.494	-	-	-	-
Giro pada bank lain	7.178.557.323	-	7.178.557.323	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	37.995.780.122	-	37.995.780.122	-	-	-	-
Efek-efek	427.451.562.720	-	7.941.921.201	19.000.000.000	114.006.633.680	282.503.007.839	4.000.000.000
Kredit yang diberikan*)	1.641.049.495.325	(27.959.618.418)	51.564.841.646	445.065.524.054	562.818.413.122	488.441.462.915	121.118.872.006
Tagihan derivatif	577.749.944	-	577.749.944	-	-	-	-
Tagihan akseptasi	32.229.973.546	-	10.140.846.002	11.641.262.500	10.447.865.044	-	-
Piutang bunga	16.908.115.697	-	16.908.115.697	-	-	-	-
Aset lain-lain**)	2.708.679.900	-	2.708.679.900	-	-	-	-
Total aset keuangan	2.306.754.747.071	(27.959.618.418)	275.671.324.329	475.706.786.554	687.272.911.846	770.944.470.754	125.118.872.006
Liabilitas keuangan							
Liabilitas segera***)	752.193.447	-	752.193.447	-	-	-	-
Simpanan Nasabah	1.804.603.662.540	-	835.007.177.458	673.194.323.457	278.015.375.695	18.386.785.930	-
Simpanan dari Bank Lain	301.233.832.886	-	175.946.332.886	125.287.500.000	-	-	-
Liabilitas Akseptasi	32.229.973.546	-	10.140.846.002	11.641.262.500	10.447.865.044	-	-
Kewajiban derivatif	366.589.205	-	366.589.205	-	-	-	-
Utang bunga	5.520.392.647	-	5.520.392.647	-	-	-	-
Liabilitas lain-lain****)	2.163.985.773	-	2.163.985.773	-	-	-	-
Total liabilitas keuangan	2.146.890.630.044	-	1.029.917.517.418	810.123.085.957	288.463.240.739	18.386.785.930	-

*) Termasuk cadangan kerugian penurunan nilai atas aset dan liabilitas keuangan

**) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan transaksi ATM dan wesel ekspor yang didiskonto sebelum akseptasi dari bank pengaksep

*** Liabilitas segera terdiri dari kewajiban kepada pihak ketiga, deposito berjangka jatuh tempo dan bunga deposito yang belum diambil oleh nasabah

**** Liabilitas lain-lain terdiri dari biaya yang masih harus dibayar, safe deposit box dan transaksi klining

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

(i) The analysis of maturities of financial assets and liabilities as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

*) Includes allowance for impairment losses on financial assets and liabilities

**) Other assets consist of security deposit, ATM transactions receivable and discounted export bills prior to acceptance from accepting bank

*** Liabilities due immediately consist of third party payables, matured time deposits and interest on time deposits not collected by customers

**** Other liabilities consist of accrued expenses, safe deposit box and clearing transactions

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

- (ii) Analisis instrumen keuangan berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual:

Liabilitas keuangan

Pengelompokan jatuh tempo yang relevan berdasarkan sisa periode saat tanggal laporan posisi keuangan sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Ketika *counterparty* memiliki pilihan untuk menentukan waktu pembayaran, liabilitas dialokasikan ke periode yang lebih cepat dimana Bank dapat diminta untuk melakukan pembayaran.

Tabel dibawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 berdasarkan pada pembayaran kontraktual yang tidak didiskon:

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

- (ii) Analysis of financial instruments by remaining contractual maturities:

Financial liabilities

The relevant maturity grouping is based on the remaining period at the financial position date to the contractual maturity date. When counterparty has a choice of when the amount is paid, the liability is allocated to the earliest period where the Bank can be required to pay.

The table below summarizes the maturity profile of the Bank financial liabilities as of December 31, 2013 and 2012 based on undiscounted contractual payments:

31 Desember/December 31, 2013							
Total	Pada permintaan/ On demand	1 Bulan/ 1 Month	Lebih dari 1 Bulan sampai 3 Bulan/ More than 1 Month to 3 Months	Lebih dari 3 Bulan sampai 12 Bulan/ More than 3 Months to 12 Months	Lebih dari 12 Bulan/ More than 12 Months		
Liabilitas Keuangan							Financial Liabilities
Liabilitas segera	673.469.274	-	673.469.274	-	-	-	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah	2.024.974.627.649	387.042.290.874	938.715.879.250	581.733.124.675	116.732.340.939	750.991.911	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	273.375.073.468	3.657.648.239	257.498.745.229	12.218.680.000	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	20.249.487.143	-	12.618.365.192	2.093.857.141	5.537.264.810	-	Acceptances payable
Pinjaman yang diterima	9.025.266.402	-	6.457.791.318	2.567.475.084	-	-	Fund Borrowings
Kewajiban derivatif	406.616.887	-	406.616.887	-	-	-	Derivative payable
Utang bunga	8.182.240.380	-	8.182.240.380	-	-	-	Interest payable
Liabilitas lain-lain	2.955.816.710	-	2.955.816.710	-	-	-	Other liabilities
Total liabilitas keuangan	2.339.842.597.913	390.699.939.113	1.227.508.924.240	598.613.136.900	122.269.605.749	750.991.911	Total financial liabilities

31 Desember/December 31, 2012							
Total	Pada permintaan/ On demand	1 Bulan/ 1 Month	Lebih dari 1 Bulan sampai 3 Bulan/ More than 1 Month to 3 Months	Lebih dari 3 Bulan sampai 12 Bulan/ More than 3 Months to 12 Months	Lebih dari 12 Bulan/ More than 12 Months		
Liabilitas Keuangan							Financial Liabilities
Liabilitas segera	752.193.447	-	752.193.447	-	-	-	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah	1.816.561.916.120	296.401.660.825	1.021.542.211.608	237.328.624.959	241.884.324.077	19.405.094.651	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	301.776.944.761	10.203.832.886	165.806.735.208	125.766.376.667	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	32.229.973.546	-	10.140.846.002	11.641.262.500	10.447.865.044	-	Acceptances payable
Kewajiban derivatif	366.589.205	-	366.589.205	-	-	-	Derivative payable
Utang bunga	5.520.392.647	-	5.520.392.647	-	-	-	Interest payable
Liabilitas lain-lain	2.183.985.773	-	2.183.985.773	-	-	-	Other liabilities
Total liabilitas keuangan	2.159.391.995.499	306.605.493.711	1.206.312.953.890	374.736.264.126	252.332.189.121	19.405.094.651	Total financial liabilities

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

- (ii) Analisis instrumen keuangan berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual: (lanjutan)

Tabel dibawah ini menunjukkan masa kontrak yang telah berakhir dengan jatuh tempo dari komitmen Bank dan kewajiban kontinjensi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

31 Desember/December 31, 2013					
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Kurang dari 1 Bulan/ Less than 1 Month	1 - 3 Bulan/ Months	3 - 12 Bulan/ Months	Lebih dari 12 Bulan/ More than/ 12 Months
Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi					
Garansi yang diterbitkan <i>Letters of credit</i>	81.929.234.823 27.342.250.966	39.260.023.502 3.868.019.944	19.861.440.000 10.923.207.840	8.323.165.106 12.551.023.182	14.484.606.215 -
Total	109.271.485.789	43.128.043.446	30.784.647.840	20.874.188.288	14.484.606.215

Commitment payables and Contingencies
Guarantees issued Letters of credit
Total

31 Desember/December 31, 2012					
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Kurang dari 1 Bulan/ Less than 1 Month	1 - 3 Bulan/ Months	3 - 12 Bulan/ Months	Lebih dari 12 Bulan/ More than/ 12 Months
Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi					
Garansi yang diterbitkan <i>Letters of credit</i>	76.820.138.661 13.565.567.876	10.932.471.600 9.212.532.716	- 4.353.035.160	43.259.793.822 -	22.627.873.239 -
Total	90.385.706.537	20.145.004.316	4.353.035.160	43.259.793.822	22.627.873.239

Commitment payables and Contingencies
Guarantees issued Letters of credit
Total

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam faktor dalam pasar, seperti tingkat suku bunga dan nilai tukar.

- Faktor risiko nilai tukar yang terkait dengan potensi kerugian akibat pergerakan/perubahan nilai tukar.
- Faktor risiko tingkat bunga terkait dengan pergerakan tingkat bunga yang tidak sejalan dengan posisi *repricing gap* antara aset dan liabilitas Bank.

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value or future cash flows of financial instruments will fluctuate due to changes in market factors, such as interest rates and foreign exchange rates.

- Foreign exchange rate risk is associated with potential losses due to movement/changes in exchange rates.
- Interest rate risk is associated with interest rate movements that are inconsistent with the position of repricing gap between assets and liabilities of the Bank.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Langkah-langkah manajemen terhadap risiko pasar antara lain:

- Melakukan *monitoring* dan proyeksi secara intensif terhadap perkembangan suku bunga yang terjadi di pasar, sehingga penyesuaian suku bunga baik dari segi pendanaan maupun dalam penggunaan dana dapat segera dilakukan.
- Memonitor volatilitas bunga dalam rangka menghitung risiko keuangan sehubungan dengan adanya perbedaan jatuh tempo dari struktur aset dan liabilitas.
- Diversifikasi produk-produk aset dan liabilitas dalam rangka meminimalisir dampak perubahan suku bunga yang berkejolak, sehingga *net interest margin* tetap dapat tercapai secara optimal.

(i) Risiko suku bunga

Tabel di bawah ini menunjukkan suku bunga efektif dari instrumen keuangan Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

31 Desember/December 31, 2013					
Suku Bunga Efektif/ Effective Interest Rate			Suku Bunga Kontraktual/ Contractual Interest Rate		
Rupiah %	Mata uang asing/ Foreign Currencies %		Rupiah %	Mata uang asing/ Foreign Currencies %	
ASET			ASSETS		
Giro pada bank lain	0,00 - 4,00	-	0,00 - 4,00	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,75 - 7,04	-	5,75 - 7,04	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	4,36 - 9,55	-	4,40 - 7,23	-	Marketable securities
Kredit yang diberikan	0,00 - 16,00	2,50 - 12,00	0,00 - 16,00	2,50 - 12,00	Loans
LIABILITAS			LIABILITIES		
Simpanan dari nasabah	0,00 - 11,50	1,20 - 4,40	0,00 - 11,50	1,20 - 4,40	Deposit from customers
Simpanan dari bank lain	0,00 - 5,50	0,75 - 1,60	0,00 - 5,50	0,75 - 1,60	Deposit from other banks
Pinjaman yang diterima	-	1,34 - 1,48	-	1,34 - 1,48	Fund Borrowings

32. RISK MANAGEMENT (continued)

The steps to market risk management, among others:

- Conduct intensive monitoring and projections on changing rates in the market, so that adjustment of interest rates both in terms of funding and the use of funds can be immediately performed.
- Monitor the volatility of interest rates in order to calculate the financial risks associated with the maturity gap of asset and liability structure.
- Diversification of products assets and liabilities in order to minimize the impact of changes in interest rates fluctuation, so that the net interest margin remains to be achieved optimally.

(i) Interest rate risk

The table below summarizes the effective interest rate of the Bank's financial instruments as of December 31, 2013 and 2012:

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (continued)

(i) Risiko suku bunga (lanjutan)

(i) Interest rate risk (continued)

31 Desember/December 31, 2012					
	Suku Bunga Efektif/ Effective Interest Rate		Suku Bunga Kontraktual/ Contractual Interest Rate		
	Rupiah %	Mata uang asing/ Foreign Currencies %	Rupiah %	Mata uang asing/ Foreign Currencies %	
ASET					ASSETS
Giro pada bank lain	1,00 - 2,00	0,50 - 1,00	1,00 - 2,00	0,50 - 1,00	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,00 - 5,00	1,00	2,00 - 5,00	1,00	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	2,61 - 14,25	-	0,00 - 14,25	-	Marketable securities
Kredit yang diberikan	0,00 - 16,00	2,50 - 13,04	0,00 - 16,00	2,50 - 9,00	Loans
LIABILITAS					LIABILITIES
Simpanan dari nasabah	1,00 - 8,00	0,50 - 2,50	1,00 - 8,00	0,50 - 2,50	Deposit from customers
Simpanan dari bank lain	1,00 - 4,00	0,50 - 1,00	1,00 - 4,00	0,50 - 1,00	Deposit from other banks

Tabel di bawah ini menganalisa eksposur tingkat suku bunga Bank untuk aset dan liabilitas keuangan yang tidak diperdagangkan. Aset dan liabilitas Bank dicatat pada nilai tercatat dan dikategorikan *contractual re-pricing* atau tanggal jatuh tempo.

The table below analysis the Bank's interest rate risk exposure on non-trading financial assets and liabilities. The Bank's assets and liabilities are measured at carrying amount and categorized by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates.

31 Desember/December 31, 2013						
	Suku bunga mengambang/Floating interest rate					
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Less than 3 months	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/ non-interest bearing	
Aset Keuangan						Financial Assets
Kas	-	-	-	-	17.465.141.662	Cash
Giro pada Bank Indonesia	178.798.819.598	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	13.058.995.640	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	187.993.129.776	34.080.967.967	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	136.603.164.738	96.209.348.769	182.523.351.238	3.816.746.395	419.152.611.140	Marketable securities
Kredit yang diberikan	735.436.300.364	538.136.892.210	609.323.173.328	6.834.633.098	154.487.581	Loans
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	20.198.587.943	Acceptances receivable
Tagihan derivatif	-	-	-	-	496.033.614	Derivative receivable
Piutang bunga	-	-	-	-	24.103.971.470	Interest receivable
Aset lain-lain*)	-	-	-	-	3.551.339.940	Other assets*)
Total aset keuangan	1.251.890.410.116	668.427.208.946	791.846.524.566	6.834.633.098	69.786.308.605	2.788.785.085.331
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities
Liabilitas segera**)	-	-	-	-	673.469.274	Liabilities due immediately**)
Simpanan dari nasabah	1.884.907.999.408	110.354.750.199	578.897.833	-	1.995.841.647.440	Deposit from customers
Simpanan dari bank lain	273.119.648.239	-	-	-	273.119.648.239	Deposit from other banks
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	20.249.487.143	Acceptances payable
Pinjaman yang diterima	9.003.914.989	-	-	-	9.003.914.989	Fund Borrowings
Kewajiban derivatif	-	-	-	-	406.616.887	Derivative payable
Utang bunga	-	-	-	-	8.182.240.380	Interest payable
Liabilitas lain-lain***)	-	-	-	-	2.955.816.710	Other liabilities***)
Total liabilitas keuangan	2.167.031.562.636	110.354.750.199	578.897.833	-	32.467.630.394	2.310.432.841.062
Interest Gap	(915.141.152.520)	558.072.458.747	791.267.626.733	6.834.633.098	37.318.678.211	478.352.244.269

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Pasar (lanjutan)

Market Risk (continued)

(i) Risiko suku bunga (lanjutan)

(i) Interest rate risk (continued)

31 Desember/December 31, 2012								
Suku bunga mengambang/Floating interest rate								
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Less than 3 months	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/ non-interest bearing	Total		
Aset Keuangan							Financial Assets	
Kas	-	-	-	-	9.283.687.766	9.283.687.766	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	140.654.832.494	-	-	-	-	140.654.832.494	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	7.178.557.323	-	-	-	-	7.178.557.323	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	37.995.780.122	-	-	-	-	37.995.780.122	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek	26.941.921.201	396.509.641.519	4.000.000.000	-	-	427.451.562.720	Marketable securities	
Kredit yang diberikan	484.285.601.408	559.407.549.338	594.260.793.178	3.080.682.648	14.868.753	1.641.049.495.325	Loans	
Tagihan akseptasi	21.782.108.502	10.447.865.044	-	-	-	32.229.973.546	Acceptances receivable	
Tagihan derivatif	-	-	-	-	577.749.944	577.749.944	Derivative receivable	
Piutang bunga	-	-	-	-	16.908.115.697	16.908.115.697	Interest receivable	
Aset lain-lain*)	-	-	-	-	2.708.679.900	2.708.679.900	Other assets*)	
Total aset keuangan	718.838.801.050	966.365.055.901	598.260.793.178	3.080.682.648	29.493.102.060	2.316.038.434.837	Total financial assets	
Liabilitas Keuangan							Financial Liabilities	
Liabilitas segera**)	-	-	-	-	752.193.447	752.193.447	Liabilities due immediately **)	
Simpanan dari nasabah	1.508.201.500.915	296.402.161.625	-	-	-	1.804.603.662.540	Deposit from customers	
Simpanan dari bank lain	301.233.832.886	-	-	-	-	301.233.832.886	Deposit from other banks	
Liabilitas akseptasi	21.782.108.502	10.447.865.044	-	-	-	32.229.973.546	Acceptances payable	
Kewajiban derivatif	-	-	-	-	366.589.205	366.589.205	Derivative payable	
Utang bunga	-	-	-	-	5.520.392.647	5.520.392.647	Interest payable	
Liabilitas lain-lain***)	-	-	-	-	2.183.985.773	2.183.985.773	Other liabilities***)	
Total liabilitas keuangan	1.831.217.442.303	306.850.026.669	-	-	8.823.161.072	2.146.890.630.044	Total financial liabilities	
Interest Gap	(1.112.378.641.253)	659.515.029.232	598.260.793.178	3.080.682.648	20.669.940.988	169.147.804.793	Interest Gap	

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan transaksi ATM dan wesel ekspor yang didiskonto sebelum akseptasi dari bank pengaksep

**) Liabilitas segera terdiri dari kewajiban kepada pihak ketiga, deposito berjangka jatuh tempo dan bunga deposito yang belum diambil oleh nasabah

***) Liabilitas lain-lain terdiri dari biaya yang masih harus dibayar dan safe deposit box

*) Other assets consist of security deposit, ATM transactions receivable and discounted export bills prior to acceptance from accepting bank

**) Liabilities due immediately consist of third party payables, matured time deposits and interest on time deposits not collected by customers

***) Other liabilities consist of accrued expenses and safe deposit box

Tabel berikut menunjukkan tingkat sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan suku bunga yang wajar, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dalam laporan laba rugi komprehensif Bank, sesuai *Assets & Liabilities Gap Report* untuk posisi tidak diperdagangkan (*banking book*). Sensitivitas laporan laba rugi komprehensif adalah dampak dari perubahan suku bunga yang diasumsikan pada laporan laba rugi. Total sensitivitas laba rugi didasarkan pada asumsi bahwa terdapat pergeseran paralel dalam kurva hasil (tidak diaudit).

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonable possible change in interest rates, with all other variables held constant, of the Bank's statements of comprehensive income, based on *Assets & Liabilities Gap Report* for banking book. The sensitivity of the statement of comprehensive income is the effect of the assumed changes in interest rates on the profit or loss for the period. The total sensitivity of profit or loss is based on the assumption that there are parallel shifts in the yield curve (unaudited).

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko suku bunga (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2013		
	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap laporan laba rugi komprehensif/ Impact to statement of comprehensive income
Rupiah	±2,18%	±7.076.020.616
Dolar Amerika Serikat	±0,91%	±1.490.223.466

Rupiah
United States Dollar

31 Desember/December 31, 2012		
	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap laporan laba rugi komprehensif/ Impact to statement of comprehensive income
Rupiah	±0,29%	±1.211.000.000
Dolar Amerika Serikat	±0,12%	±9.099.000.000

Rupiah
United States Dollar

(ii) Risiko nilai tukar

Kebijakan Bank mengatur untuk memelihara ekposur nilai tukar dalam batasan yang dapat diterima dan dalam pedoman yang telah diatur. Bank berpendapat bahwa profil ekposur nilai tukar pada aset dan liabilitas dalam batas untuk institusi keuangan bergerak dalam tipe bisnis dimana Bank bergerak.

Posisi Devisa Neto Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

(i) Interest rate risk (continued)

(ii) Foreign currency risk

The Bank's policy is to maintain foreign currency exposure within acceptable limits and within existing regulatory guidelines. The Bank believes that its profile of foreign currency exposure on its assets and liabilities is within limits for a financial institution engaged in the type of business in which the Bank is engaged in.

The Bank's Net Open Position as of December 31, 2013 and 2012 are as follows (unaudited):

31 Desember/December 31, 2013 Dalam juta/In million			
Mata Uang Asing	Aset/Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi Devisa Neto/ Net Open Position
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)			
Dolar Amerika Serikat	863.336	866.105	2.769
Euro Eropa	1.106	-	1.106
Dolar Singapura	166	-	166
Pound Sterling Inggris	28	-	28
Rupiah India	867	292	575
Dolar Hong Kong	49	-	49
Dolar Australia	111	-	111
Total Gabungan	865.663	866.397	4.804
Total Modal Tier I dan Tier II			
Rasio PDN			

AGGREGATE (ON-STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AND ADMINISTRATIVE ACCOUNTS)

United States Dollar
European Euro
Singapore Dollar
British Pound Sterling
Indian Rupee
Hong Kong Dollar
Australian Dollar

Total Aggregate

Total Tier I and Tier II Capital

NOP Ratio (Aggregate)

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

(ii) Risiko nilai tukar (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2012 Dalam juta/in million				
Mata Uang Asing	Aset/Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	Foreign Currencies
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)				AGGREGATE (ON-STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AND ADMINISTRATIVE ACCOUNTS)
Dolar Amerika Serikat	794.599	788.098	6.501	United States Dollar
Euro Eropa	121	121	-	European Euro
Dolar Singapura	177	-	177	Singapore Dollar
Pound Sterling Inggris	93	-	93	British Pound Sterling
Rupiah India	63	3	60	Indian Rupee
Dolar Hong Kong	33	-	33	Hong Kong Dollar
Total Gabungan	795.086	788.222	6.864	Total Aggregate
Total Modal Tier I dan Tier II			210.141	Total Tier I and Tier II Capital
Rasio PDN			3,27%	NOP Ratio (Aggregate)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 5/13/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 dengan perubahan terakhir Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010 tentang Posisi Devisa Neto, bank diharuskan untuk mempertahankan posisi devisa netto setinggi-tingginya 30% dari modal dengan memperhitungkan risiko pasar sesuai ketentuan yang berlaku atau 20% dari modal tanpa memperhitungkan risiko pasar sesuai ketentuan yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Berdasarkan pedoman Bank Indonesia, rasio posisi devisa netto merupakan penjumlahan absolut atas selisih bersih aset dan liabilitas untuk setiap mata uang asing dan selisih bersih tagihan dan Liabilitas berupa komitmen dan kontinjensi di rekening administratif, untuk setiap mata uang, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

Tabel di bawah ini menunjukkan tingkat sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan nilai tukar, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dalam laporan laba rugi komprehensif Bank. Sensitivitas laporan laba rugi komprehensif adalah dampak dari perubahan nilai tukar mata uang asing yang diasumsikan terhadap laba rugi periode berjalan. Total sensitivitas laporan laba rugi komprehensif berdasarkan pada asumsi bahwa terdapat perubahan yang konstan di antara mata uang asing (tidak diaudit).

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

(ii) Foreign currency risk (continued)

Based on Bank Indonesia Regulation No. 5/13/PBI/2003 dated July 17, 2003 with the latest amendment of Bank Indonesia Regulation No. 12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010 about the Net Open Position, banks are required to maintain a net open position of at maximum 30% of its capital after considering market risk or 20% of its capital without considering market risk according to the prevailing regulations as of December 31, 2013 and 2012. Based on the guidelines of Bank Indonesia, the net open position ratio represents the absolute difference in assets and liabilities in foreign currency, and the net difference in receivables and liabilities and commitments and contingencies on the administrative accounts in foreign currency, which is stated in Rupiah.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonable possible change in foreign exchange rate, with all other variables held constant, of the Bank's statement of comprehensive income. The sensitivity of the statement of comprehensive income is the effect of the assumed changes in foreign exchange rate on the profit or loss for the period. The total sensitivity of statements of comprehensive income is based on the assumption that there are constant changes among foreign currencies (unaudited).

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

(ii) Risiko nilai tukar (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2013		
	Volatilitas/ Volatility	Pengaruh terhadap laporan laba rugi komprehensif/ Impact to statement of comprehensive income
Amerika Serikat Dolar	±1,37%	±7.527.038
Hongkong Dolar	±1,37%	±669.791
India Rupee	±2,44%	±14.054.873
Euro Eropa	±1,64%	±18.480.702
Dolar Singapura	±1,11%	±1.843.367
Pound Sterling Inggris	±1,32%	±375.857
Dolar Australia	±3,26%	±4.603.972

United States Dollar
Hongkong Dollar
Indian Rupee
European Euro
Singapore Dollar
Great Britain Pound Sterling
Australian Dollar

31 Desember/December 31, 2012		
	Volatilitas/ Volatility	Pengaruh terhadap laporan laba rugi komprehensif/ Impact to statement of comprehensive income
Amerika Serikat Dolar	±3,15%	±205.605.364
Hongkong Dolar	±3,17%	±1.049.738
India Rupee	±2,79%	±1.670.883
Euro Eropa	±1,37%	±1.673.263
Dolar Singapura	±3,73%	±6.638.342
Pound Sterling Inggris	±2,67%	±2.516.832

United States Dollar
Hongkong Dollar
Indian Rupee
European Euro
Singapore Dollar
Great Britain Pound Sterling

Risiko lainnya

Risiko operasional

Pengelolaan risiko operasional untuk mengantisipasi kemungkinan kerugian yang akan terjadi sebagai akibat kesalahan dari kegagalan proses internal, kelemahan SDM, kegagalan sistem dan kondisi eksternal. Setiap Unit Kerja bertanggung jawab terhadap risiko yang terjadi pada aktivitas fungsionalnya dengan melaksanakan peraturan yang berlaku.

Pengendalian terhadap risiko operasional antara lain:

- *Risk awareness* dan *risk culture* akan disosialisasikan pada setiap level organisasi untuk meminimalisasi risiko operasional di semua area fungsional.
- Hasil temuan audit internal dan eksternal, juga akan menjadi acuan untuk menilai kondisi risiko operasional disamping self assesment dari cabang.

Other risks

Operational risk

Operational risk management is used to anticipate impairment losses that would occur as a result of errors from failed internal processes, human resource weaknesses, system failures and external conditions. Each unit is responsible for the risk incurred in its functional activity by implementing regulations.

Control over operational risk, among others:

- *Risk awareness and risk culture will be communicated at every level of the organization to minimize operational risk in all functional area.*
- *Results of internal and external audit findings, will be a reference to assess the condition of operational risk in addition to self assessment of the branch.*

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko lainnya (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

- Pengelolaan *core banking system* melalui *outsource* pada PT Sigma akan dilakukan pemantauan dari berbagai faktor termasuk *Business Continuity Plan* sesuai ketentuan Bank Indonesia mengenai penerapan manajemen risiko teknologi informasi, mengingat kenyamanan, keamanan dan keakuratan merupakan prioritas dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan kepada nasabah.
- Penerbitan produk dan aktivitas baru akan dilakukan evaluasi dalam hal kebijakan dan prosedur, risiko-risiko yang terkait sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta sosialisasi kepada unit kerja terkait maupun edukasi kepada nasabah sebelum dilakukan implementasi.

Risiko kepatuhan

Pengelolaan risiko kepatuhan untuk memastikan bahwa Bank mematuhi dan melaksanakan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Risiko hukum

Risiko yang terjadi karena adanya kelemahan aspek yuridis, tuntutan hukum, kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan secara sempurna.

Risiko reputasi

Risiko yang terjadi karena adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha atau persepsi pada Bank.

Persepsi negatif tersebut antara lain karena kurang memadainya pelayanan kepada nasabah atau keluhan nasabah tidak dilaksanakan sesuai ketentuan.

Risiko strategis

Risiko yang terjadi karena ketetapan dan penerapan strategi Bank yang kurang memadai, pengambilan keputusan usaha yang tidak sesuai atau kegagalan dalam menanggapi perubahan eksternal dan pengembangan produk dan aktivitas baru yang tidak memadai.

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Other risks (continued)

Operational risk (continued)

- Management of *outsourced core banking system* via the PT Sigma will be the monitoring of various factors including the *Business Continuity Plan* according to Bank Indonesia regarding the application of information technology risk management, given the convenience, security and accuracy is a priority in order to improve the quality of service to customers.
- Issuance of new products and activities will be evaluated in terms of policies and procedures, the risks associated in accordance with applicable regulations, as well as socialization to the work units and educating the customer prior to implementation.

Compliance risk

Compliance risk management is used to ensure that the Bank complies with and implements the provisions and regulations of applicable legislation.

Legal risk

Risk that occurs because of weakness juridical aspects, legal action, the weakness of the engagement as non-fulfillment of contracts and legal conditions of collateral under perfect binding.

Reputational risk

Risk that occurs because of negative publicity associated with its business or the perception in the Bank.

Negative perceptions are experienced because of inadequate service to customers or customer complaints are not resolved as required.

Strategic risk

Risk arising from inadequate assessments and implementations of the Bank strategy, making the business decisions that are inappropriate or failure to respond to external change and inadequate development of new products and activities.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. NILAI TERCATAT DAN NILAI WAJAR ATAS ASET KEUANGAN DAN KEWAJIBAN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menunjukkan perbandingan per kategori atas nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Bank:

	31 Desember/ December 31, 2013		31 Desember/ December 31, 2012	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value
Aset Keuangan				
Kas	17.465.141.662	17.465.141.662	9.283.687.766	9.283.687.766
Giro pada Bank Indonesia	178.798.819.598	178.798.819.598	140.654.832.494	140.654.832.494
Giro pada bank lain - neto	13.058.995.640	13.058.995.640	7.178.557.323	7.178.557.323
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	222.074.097.743	222.074.097.743	37.995.780.122	37.995.780.122
Efek-efek - neto				
Dimiliki hingga jatuh tempo	415.335.864.745	410.366.160.127 ^{*)}	427.451.562.720	435.533.515.060 ^{*)}
Kredit yang diberikan dan piutang	3.816.746.395	3.816.746.395	-	-
Kredit yang diberikan - neto				
Modal kerja	1.073.825.163.155	1.073.825.163.155	834.925.360.936	834.925.360.936
Pinjaman rekening koran	340.707.549.048	340.707.549.048	327.453.321.547	327.453.321.547
Term loan	413.124.817.776	413.124.817.776	417.176.712.524	417.176.712.524
Kredit pemilikan rumah	47.681.848.742	47.681.848.742	12.593.849.688	12.593.849.688
Pinjaman karyawan	6.989.120.679	7.583.201.227 ^{*)}	3.095.551.401	3.221.319.501 ^{*)}
Lain-lain	7.556.987.181	7.556.987.181	45.804.699.229	45.804.699.229
Tagihan akseptasi - neto	20.198.587.943	20.198.587.943	32.229.973.546	32.229.973.546
Piutang bunga	24.103.971.470	24.103.971.470	16.908.115.697	16.908.115.697
Tagihan derivative	496.033.614	496.033.614	577.749.944	577.749.944
Aset lain-lain ^{*)}	3.551.339.940	3.551.339.940	2.708.679.900	2.708.679.900
Total aset keuangan	2.788.785.085.331	2.784.409.461.261	2.316.038.434.837	2.324.246.155.277
Liabilitas Keuangan				
Liabilitas segera ^{*)}	673.469.274	673.469.274	752.193.447	752.193.447
Simpanan nasabah	1.995.841.647.440	1.995.841.647.440	1.804.603.662.540	1.804.603.662.540
Simpanan dari bank lain	273.119.648.239	273.119.648.239	301.233.832.886	301.233.832.886
Liabilitas akseptasi	20.249.487.143	20.249.487.143	32.229.973.546	32.229.973.546
Pinjaman yang diterima	9.003.914.989	9.003.914.989	-	-
Kewajiban derivatif	406.616.887	406.616.887	366.589.205	366.589.205
Utang bunga	8.182.240.380	8.182.240.380	5.520.392.647	5.520.392.647
Liabilitas lain-lain ^{****)}	2.955.816.710	2.955.816.710	2.183.985.773	2.183.985.773
Total liabilitas keuangan	2.310.432.841.062	2.310.432.841.062	2.146.890.630.044	2.146.890.630.044

^{*)} Tidak diaudit
^{**)} Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan transaksi ATM dan wesel ekspor yang didiskonto sebelum akseptasi dari bank pengaksep
^{***)} Liabilitas segera terdiri dari kewajiban kepada pihak ketiga, deposito berjangka jatuh tempo dan bunga deposito yang belum diambil oleh nasabah
^{****)} Liabilitas lain-lain terdiri dari biaya yang masih harus dibayar dan safe deposit box.

Metode dan asumsi yang digunakan oleh Bank dalam mengestimasi nilai wajar dari instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

- Nilai tercatat dari kas dan setara kas, giro pada Bank Indonesia adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.
- Nilai tercatat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga tetap dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajarnya karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun.

33. CARRYING VALUE AND FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The following table presents the comparison by category of carrying amounts and estimated fair values of the Bank's financial instruments:

	31 Desember/ December 31, 2013		31 Desember/ December 31, 2012	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value
Financial Assets				
Cash	9.283.687.766	9.283.687.766	9.283.687.766	9.283.687.766
Current accounts with Bank Indonesia	140.654.832.494	140.654.832.494	140.654.832.494	140.654.832.494
Current accounts with other banks - net	7.178.557.323	7.178.557.323	7.178.557.323	7.178.557.323
Placement with Bank Indonesia and other banks	37.995.780.122	37.995.780.122	37.995.780.122	37.995.780.122
Marketable securities - net				
Held-to-maturity	427.451.562.720	435.533.515.060 ^{*)}	427.451.562.720	435.533.515.060 ^{*)}
Loans and receivables				
Loans - net				
Working capital	834.925.360.936	834.925.360.936	834.925.360.936	834.925.360.936
Overdraft	327.453.321.547	327.453.321.547	327.453.321.547	327.453.321.547
Term loan	417.176.712.524	417.176.712.524	417.176.712.524	417.176.712.524
Housing loan	12.593.849.688	12.593.849.688	12.593.849.688	12.593.849.688
Employee loan	3.095.551.401	3.221.319.501 ^{*)}	3.095.551.401	3.221.319.501 ^{*)}
Others	45.804.699.229	45.804.699.229	45.804.699.229	45.804.699.229
Acceptances receivable - net	32.229.973.546	32.229.973.546	32.229.973.546	32.229.973.546
Interest receivables	16.908.115.697	16.908.115.697	16.908.115.697	16.908.115.697
Derivative receivables	577.749.944	577.749.944	577.749.944	577.749.944
Other assets ^{*)}	2.708.679.900	2.708.679.900	2.708.679.900	2.708.679.900
Total financial assets	2.316.038.434.837	2.324.246.155.277	2.316.038.434.837	2.324.246.155.277
Financial Liabilities				
Liabilities due immediately ^{*)}	752.193.447	752.193.447	752.193.447	752.193.447
Deposits from customer	1.804.603.662.540	1.804.603.662.540	1.804.603.662.540	1.804.603.662.540
Deposits from other banks	301.233.832.886	301.233.832.886	301.233.832.886	301.233.832.886
Acceptance payable	32.229.973.546	32.229.973.546	32.229.973.546	32.229.973.546
Fund Borrowings	-	-	-	-
Derivative payables	366.589.205	366.589.205	366.589.205	366.589.205
Interest payable	5.520.392.647	5.520.392.647	5.520.392.647	5.520.392.647
Other liabilities ^{****)}	2.183.985.773	2.183.985.773	2.183.985.773	2.183.985.773
Total financial liabilities	2.146.890.630.044	2.146.890.630.044	2.146.890.630.044	2.146.890.630.044

^{*)} Unaudited.
^{**)} Other assets consist of security deposit, ATM transactions receivable and discounted export bills prior to acceptance from accepting bank
^{***)} Liabilities due immediately consist of third party payables, matured time deposits and interest on time deposits not collected by customers
^{****)} Other liabilities consist of accrued expenses and safe deposit box.

The methods and assumptions used by the Bank in estimating the fair value of the financial instruments are as follows:

- The carrying amount of cash and cash equivalents, current accounts with Bank Indonesia is a reasonable approximation of its fair value.
- The carrying amounts of fixed rate placements with Bank Indonesia and other banks and other assets were the reasonable approximation of its fair values since the maturity is below one year.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. NILAI TERCATAT DAN NILAI WAJAR ATAS ASET KEUANGAN DAN KEWAJIBAN KEUANGAN (lanjutan)

Metode dan asumsi yang digunakan oleh Bank dalam mengestimasi nilai wajar dari instrumen keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- (iii) Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar. Estimasi nilai wajar dengan suku bunga tetap berdasarkan model diskonto arus kas menggunakan kurva yield terkini yang tepat sesuai dengan sisa periode jatuh temponya.
- (iv) Estimasi nilai wajar liabilitas segera, simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah yang harus dibayarkan kembali sewaktu-waktu.
- (v) Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan suku bunga tetap dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.
- (vi) Nilai wajar untuk efek-efek ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (broker)/pedagang efek (dealer). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan yield yang serupa atau dinilai dengan menggunakan metode penilaian internal.

33. CARRYING VALUE AND FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The methods and assumptions used by the Bank in estimating the fair value of the financial instruments are as follows: (continued)

- (iii) The carrying amounts of floating rate loans and short-term fixed rate loans were the reasonable approximation of its fair values. The estimated fair value of fixed rate loans are based on discounted cash flow method using current yield curve appropriate for the remaining term of maturity.
- (iv) The estimated fair values of liabilities due immediately, deposits with no stated maturity, which include non-interest bearing deposits, are the amounts repayable on demand.
- (v) The estimated fair values of fixed interest-bearing deposits are based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amounts of fixed rate deposits and other liabilities were the reasonable approximation of its fair values.
- (vi) The fair values of marketable securities are based on the market prices or broker/dealer price quotations. When this information is not available, the fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity and yield characteristics or using internal valuation model.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. NILAI TERCATAT DAN NILAI WAJAR ATAS ASET KEUANGAN DAN KEWAJIBAN KEUANGAN (lanjutan)

Metode dan asumsi yang digunakan oleh Bank dalam mengestimasi nilai wajar dari instrumen keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Bank menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- (i) Tingkat 1: dikutip (tidak dapat disesuaikan) dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- (ii) Tingkat 2: teknik lain dimana semua input yang memiliki efek signifikan dalam pencatatan nilai wajar, dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung;
- (iii) Tingkat 3: teknik lain dimana menggunakan input, yang memiliki efek signifikan dalam pencatatan nilai wajar, tidak berdasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank memiliki tagihan derivatif sebesar Rp496.033.614 dan Rp577.749.944 yang diukur pada nilai wajar berdasarkan input level 1.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank tidak memiliki instrumen keuangan diukur pada nilai wajar yang berada pada level 3. Tidak terdapat perpindahan level untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

34. PROFIL JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS

Tabel dibawah ini menunjukkan analisis aset dan kewajiban yang dianalisa sesuai dengan waktu ketika aset dan kewajiban diharapkan dapat dipulihkan atau diselesaikan (dalam jutaan):

	31 Desember/December 31, 2013			31 Desember/December 31, 2012		
	Jatuh tempo dalam satu tahun/Due Within One Year	Jatuh tempo lebih dari satu tahun/Due beyond one year	Total	Jatuh tempo dalam satu tahun/Due Within One Year	Jatuh tempo lebih dari satu tahun/Due beyond one year	Total
Aset Keuangan						
Kas	17.465	-	17.465	9.284	-	9.284
Giro pada Bank Indonesia	178.799	-	178.799	140.655	-	140.655
Giro pada bank lain	13.059	-	13.059	7.179	-	7.179
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	222.074	-	222.074	37.996	-	37.996
Efek-efek	236.629	182.524	419.153	140.948	286.503	427.451
Tagihan derivatif	496	-	496	578	-	578

33. CARRYING VALUE AND FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The methods and assumptions used by the Bank in estimating the fair value of the financial instruments are as follows: (continued)

The Bank adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- (i) Level 1: quoted (unadjusted) prices in active markets for identical financial assets or liabilities;
- (ii) Level 2: other techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable, either directly or indirectly;
- (iii) Level 3: other techniques which use inputs which have significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data.

As of December 31, 2013 and 2012, the Bank has derivative receivables amounting to Rp496,033,614 and Rp577,749,944, which are measured at fair value based on Level 1 inputs.

As of December 31, 2013 and 2012, the Bank has no financial instruments carried at fair value which are measured based on level 3. There were no transfers among levels for the year ended December 31, 2013 and 2012.

34. MATURITY PROFILE OF ASSETS AND LIABILITIES

The table below shows the analysis of assets and liabilities analyzed according to when they are expected to be recovered or settled (in millions):

Financial Assets
 Cash
 Current accounts with Bank Indonesia
 Current accounts with other banks
 Placements with Bank Indonesia and other banks
 Marketable securities
 Derivative receivables

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. PROFIL JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS (lanjutan)

Tabel dibawah ini menunjukkan analisis aset dan kewajiban yang dianalisa sesuai dengan waktu ketika aset dan kewajiban diharapkan dapat dipulihkan atau diselesaikan (dalam jutaan) (lanjutan):

34. MATURITY PROFILE OF ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The table below shows the analysis of assets and liabilities analyzed according to when they are expected to be recovered or settled (in millions) (continued):

	31 Desember/December 31, 2013			31 Desember/December 31, 2012			
	Jatuh tempo dalam satu tahun/Due Within One Year	Jatuh tempo lebih dari satu tahun/Due beyond one year	Total	Jatuh tempo dalam satu tahun/Due Within One Year	Jatuh tempo lebih dari satu tahun/Due beyond one year	Total	
Aset Keuangan							Financial Assets
Kredit yang diberikan	1.310.196	627.911	1.938.107	1.059.449	609.560	1.669.009	Loans
Tagihan akseptasi	20.249	-	20.249	32.230	-	32.230	Acceptance receivables
Piutang bunga	24.104	-	24.104	16.908	-	16.908	Interest receivables
Aset lain-lain	3.551	-	3.551	2.709	-	2.709	Other assets
Total aset keuangan	2.026.622	810.435	2.837.057	1.447.936	896.063	2.343.999	Total financial assets
Aset Non Keuangan							Nonfinancial Assets
Beban dibayar dimuka	6.986	-	6.986	4.722	-	4.722	Prepaid expenses
Aset Pajak Tangguhan-neto	4.031	-	4.031	-	-	-	Deferred tax assets-net
Aset tetap	-	32.032	32.032	-	30.987	30.987	Fixed assets
Aset lain-lain	-	48.790	48.790	35.478	-	35.478	Other assets
Total aset non keuangan	11.017	80.822	91.839	40.200	30.987	71.187	Total nonfinancial assets
	2.037.639	891.257	2.928.896	1.488.136	927.050	2.415.186	
Akumulasi penyusutan			(23.797)			(20.478)	Accumulated depreciation
Cadangan kerugian penurunan nilai			(48.272)			(27.960)	Allowance for impairment losses
Total			2.856.827			2.366.748	Total
Liabilitas Keuangan							Financial Liabilities
Liabilitas segera	673	-	673	752	-	752	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah	1.995.263	580	1.995.843	1.786.217	18.387	1.804.604	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	273.119	-	273.119	301.234	-	301.234	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	20.249	-	20.249	32.230	-	32.230	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	9.004	-	9.004	-	-	-	Fund Borrowings
Kewajiban derivatif	407	-	407	367	-	367	Derivative payable
Utang bunga	8.182	-	8.182	5.520	-	5.520	Interest payable
Liabilitas lain-lain	2.956	-	2.956	2.184	-	2.184	Other liabilities
Total liabilitas keuangan	2.309.853	580	2.310.433	2.128.504	18.387	2.146.891	Total financial liabilities
Liabilitas Non Keuangan							Nonfinancial Liabilities
Liabilitas segera	1.759	-	1.759	1.363	-	1.363	Liabilities due immediately
Utang Pajak	12.741	-	12.741	2.461	-	2.461	Taxes payable
Liabilitas Imbalan kerja	-	6.894	6.894	-	4.748	4.748	Employee benefit liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	-	-	-	-	424	424	Deferred tax liabilities
Liabilitas lainnya	35	-	35	25	-	25	Other liabilities
Total liabilitas non keuangan	14.535	6.894	21.429	3.849	5.172	9.021	Total nonfinancial liabilities
Total	2.324.388	7.474	2.331.862	2.132.353	23.559	2.155.912	Total

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut ini ikhtisar PSAK dan ISAK yang diterbitkan oleh DSAK - IAI yang relevan untuk Bank, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2014:

- a. ISAK No. 28 "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas", yang mengatur, ketika entitas sebagai debitur ingin menyelesaikan liabilitas keuangannya melalui mekanisme penerbitan instrumen ekuitas (debt for equity swaps).

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015:

- a. PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", yang diadopsi dari IAS 1, mengatur perubahan penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain dimana pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.
- b. PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang diadopsi dari IAS 19, yang menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.
- c. PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", yang diadopsi dari IFRS 13, memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Saat ini Bank sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari PSAK dan ISAK yang dikeluarkan dan direvisi tersebut terhadap laporan keuangannya.

36. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Bank pada tanggal 1 April 2014.

35. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The following summarizes the SFAS and IFAS which were issued by DSAK - IAI that relevant to the Bank, but not yet effective for financial statements year ended December 31, 2013:

Effective on or after January 1, 2014:

- a. IFAS No. 28 "Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments", prescribes, when the entity as debtors want to settle the financial liability through mechanism of the issuance of equity instrument (debt for equity swaps).

Effective on or after January 1, 2015:

- a. SFAS No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements", adopted from IAS 1, prescribes changes in the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.
- b. SFAS No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits", adopted from IAS 19, that removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures to simple clarifications and disclosures.
- c. SFAS No. 68, "Fair Value Measurement", adopted from IFRS 13, provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.

The Bank is presently evaluating and has not yet determined the effects of these issued and revised SFAS and IFAS on its financial statements.

36. COMPLETION OF FINANCIAL STATEMENTS

Management of the Bank is responsible for the preparation of the financial statements that were completed and authorized for issue by the Bank's Directors on April 1, 2014.

Halaman ini sengaja dikosongkan



 **Bank SBI Indonesia**
A subsidiary of State Bank of India (SBI)

www.sbiindo.com



Bank SBI Indonesia

A subsidiary of State Bank of India (SBI)

JARINGAN KANTOR / OFFICES NETWORK OF BANK SBI INDONESIA

- **Head Office (Non Operation)**
Graha Mandiri Building 11th & 15th floor
Jl. Imam Bonjol No. 61
Jakarta Pusat 10310
Telp. 021 - 39838747
Fax. 021 - 39838750
- **Head Office (Operation)**
Graha Mandiri Building 1st floor
Jl. Imam Bonjol No. 61
Jakarta Pusat 10310
Telp. 021 - 39838747
Fax. 021 - 39838740
- BRANCH OFFICE
- **Pasar Baru Branch**
Jl. Pasar Baru Selatan No. 19
Jakarta Pusat 10710
Telp. 021 - 3805080
Fax. 021 - 3864075, 3854491
- **Mangga Dua Branch**
Jl. Raya Mangga Dua Blok E-2 No. 7
Jakarta Utara
Telp. 021 - 6013310, 6011473,
021 - 6011747, 6013313
Fax. 021 - 6013296
- **Surabaya Branch**
Jl. Rajawali No. 51 C, Surabaya
Telp. 031 - 3542271 (hunting)
Fax. 031 - 3542270
- **Medan Branch**
Jl. H. Zainul Arifin No. 116 AA, Medan
Telp. 061 - 4525088
Fax. 061 - 4539806
- **Bandung Branch**
Jl. Abdul Rivai No. 1 B-C
Bandung
Telp. 022 - 4203494 (hunting)
Fax. 022 - 4208923
- SUB BRANCH OFFICE
- **Bandung Sub-Branch**
Jl. Buah Batu No. 146, Bandung
Telp. 022 - 7304041, 7322961
Fax. 022 - 7323056
- **Melawai Sub-Branch**
Jl. Melawai Raya No. 9
Jakarta Selatan
Telp. 021 - 7209751, 7396619
Fax. 021 - 7267033
- **Kebon Jeruk Sub-Branch**
Plaza Kebon Jeruk Blok A No. 3
Jl. Raya Perjuangan, Kebon Jeruk
Jakarta Barat
Telp. 021 - 5360259, 5360260
Fax. 021 - 5321710
- **Jatinegara Sub-Branch**
Jl. Jatinegara Timur No. 68A
Jakarta Timur
Telp. 021 - 85914020,
021 - 85914021-23
Fax. 021 - 8197324
- **Surabaya Sub-Branch**
Jl. Raya Nginden No. 86A
Surabaya
Telp. 031 - 5042667, 5026629
Fax. 031 - 5042667
- **Tanah Abang Sub-Branch**
Jl. K.H. Facrudin Blok A No. 59
Pertokoan Tanah Abang Bukit
Jakarta Pusat
Telp. 021 - 3448178, 3448202
Fax. 021 - 3456473
- **Sunter Sub-Branch**
Ruko Nusa Plaza Indah
Blok A No. 78
Jl. Griya Utama Sunter
Jakarta Utara
Telp. 021 - 65310702, 65310703
Fax. 021 - 65310704
- **Surabaya Sub-Branch**
Jl. H.R. Muhammad No. 33-D
Surabaya
Telp. 031 - 7343065, 7346703
Fax. 031 - 7344628
- CASH POINT
- **Cash Point Medan**
Jl. A. Yani No. 3/126, Medan
Telp. 061 - 4539588
Fax. 061 - 4513288
- **Cash Point Embassy of India**
Indian Embassy
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. S-1
Kuningan, Jakarta Selatan 12950